



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Kepala Sekolah Menengah Pertama

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024**

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

**(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga
Kependidikan)**

Kepala Sekolah Menengah Pertama

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)**

Kepala Sekolah Menengah Pertama

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Nyoman Sudiana, S.Pd., M.Pd.	Mugiyatno	Ade Suryani A. Hi
Lilik Sulistyowati, S.Pd, M.Pd.	Erni Sutrasari, M.Pd.	Syafii
Eni Triastuti, S.Pd, M.Pd.	Siti Afifatun	Lia La Ode Thamrin Tonda.
Agus Suroyo, M.Pd.J.	Imelda Aisah Sarip, S.Pd., M.Pd.	Astika Fridivianty, S.Pd.
Dra. Winarni	Suyanti, M.Pd.Si.	Mammi Kadir, S.Pd, M.M.Pd.
Abdul Jalil, S.Pd.	Suyanti, M.Pd.Si.	Asnawir
Kurnia Rahmianum, S.Pd, M.Pd.	Abdul Karim, S. Pd.	Raja Inal Sihotang, S.Pd., Gr.
Fajriah Laili, S.Si., Gr.	Rendi Mam onto, S.Pd, M.M.	Novi Anggraini Z Adji, M.Pd.
Junaidi, M.Ag., M.Pd.	Mohammad Wajdi, M.Pd.	Irse David, S.Si., S.Pd., Gr.
Roy Siagian, S. Pd.	Muhamad Firman, S.Pd.	Suwarno, S. Pd. M. Pd
Toni Maxitop, M.Pd.	Hana Meilani, S.P., M.Pd.	Dra. Enung Titin Agustikawati,
Elpiandis, S.Pd., M.Pd.	Abdur Rahman, S.Pd., M.Pd.	M.M.
Sukban Abdul Aziz, S.S.	Nurdin Achmad, Marlinda, S.Pd.	

Editor

Dr. Fathur Rohim Dr. Kasiman
Dr. Luizah F. Saidi Dr. Paiman
Dr. Agus Sukoco

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-058-5

ISBN 978-623-504-057-8 (PDF)

DAFTAR ISI



Sambutan Pengantar

1 - 4

Pendahuluan

5 - 12

Menerangi Pendidikan Melalui Era Digital dengan "SIM PORTAL SPENSIX"

13 - 24

Pola Lies: It Care dalam Pembelajaran di Kelas Inklusif

25 - 34

IkM di Suci Kuat dengan Manajerial A4 As

35 - 42

Simbahe Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dalam Gaya Hidup Berkelanjutan

43 - 48

Penerapan Manajemen DOA (Diagnosis, Olah, Dan Apresiasi) Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah

49 - 56

Strategi Riset Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data

57 - 66

Menggali Potensi Kepemimpinan CLBK dengan Model Sulapa dalam Transformasi Komunitas Belajar

67 - 78

Wellbeing Guru Melalui Konsep Merdeka Belajar di Lingkungan Sekolah

79 - 84

Sekolah Inklusif, Sekolah Berprestasi

85 - 92

Mengembangkan Guru Berbintang di Sekolah

93 - 102

Memimpin Kolaborasi Guru Untuk Meraih Juara Dunia Melalui Diferensiasi Produk *Sainspreneur*

103 - 110

Peningkatan Literasi Siswa Melalui PROMAGS

111 - 118

Pengembangan Komunitas Belajar Spensalud Bisa dengan Langkah Petik Taksir

119 - 124

Optimalisasi Komsek Untuk Menambah Diferensiasi Narasumber Belajar P5

125 - 132

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Forum Belajar Berbagi Modul Pmm Secara Terstruktur

133 - 142

Belajar? Yuk Ke Kopi Station

143 - 150

Upaya Meningkatkan Kinerja Sekolah Dengan Strategi GEMERLAP Sukses

151 - 156

Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Metode Padamaran

157 - 160

Fascomo Optimalisasi Komunitas Belajar

161 - 164

Berbagi Praktik Baik Team Work

165 - 172

Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Semangat Kolaborasi Bertumbuh Bersama

173 - 180

Pendekatan ABCD untuk Pengembangan Sekolah

181 - 186

Digitalisasi Pembelajaran yang Berpihak Pada Murid Melalui Aplikasi Si Belajar

187 - 194

Praktik Baik Inovasi "Rumah Belajar Spensapacak" Pada Pengelolaan Sekolah Berbasis Digital

195 - 202

Berulang Kali "Berkarakter Peduli Alam dan Lingkungan Melalui Kamis Berliterasi"

203 - 210

Strategi Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka

211 - 218

Manajemen Transformasional Kepala Sekolah dalam Ekspansi Kolaborasi

219 - 224

Pengembangan Komunitas Belajar Kolano

225 - 232

Optimalisasi Komunitas Belajar Pokadulu dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

233 - 238

Berjuang Untuk Pendidikan dalam Keterbatasan

239 - 248

Kurikulum Merdeka dan Peningkatan Literasi Menuju Pembelajaran Berkualitas

249 - 254

Menuju Sukses Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Ikhlas

255 - 262

Revitalisasi Bahasa Daerah Hatam Guna Peningkatan Kecakapan Literasi

263 - 270

Mengembangkan Komunitas Belajar Melalui Startegi B2dkr

271 - 278

Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Digital dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

279 - 286

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Program Sekolah Yang Unik

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
 Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
 (021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan

Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama

Kepala sekolah, sebagai ujung tombak kepemimpinan di sebuah satuan pendidikan, memegang peran sentral dalam menetapkan visi dan mengarahkan kemajuan sekolah. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya harus memiliki kepemimpinan yang efektif tetapi juga inovatif. Hal ini menjadi krusial untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas bagi para siswa. Buku Pengembangan Bukti Baik karya KSPSTK Nusantara 2023 oleh Kepala SMP ini hadir sebagai kompendium pengembangan bukti baik yang mencerminkan dedikasi dan inovasi para kepala SMP di berbagai daerah di Indonesia. Setiap bukti baik yang terangkum di dalamnya menyoroti pencapaian dan inovasi kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah mereka dengan visi yang jelas. Dari strategi manajemen hingga implementasi kebijakan pendidikan, buku ini memberikan gambaran tentang peran kunci kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang dinamis, progresif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Buku ini disajikan dengan tujuan utama untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kepemimpinan di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP). Pertama-tama, buku ini menginspirasi dan memberikan motivasi kepada para kepala SMP, mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam merumuskan dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif. Melalui rangkuman pengalaman dan prestasi para kepala SMP di berbagai daerah di Indonesia, buku ini menjadi sumber inspirasi yang dapat membimbing kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya, mengadaptasi ide-ide kreatif, dan

menjelajahi solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah mereka.

Selanjutnya, buku ini bertujuan untuk menyebarluaskan praktik-praktik baik dalam kepemimpinan sekolah. Dengan membahas cerita-cerita sukses dan strategi yang telah terbukti, para kepala SMP dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang pendekatan terbaik dalam memimpin dan mengelola sekolah. Disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur, buku ini menjadi sumber referensi yang bernilai bagi para kepala SMP yang tengah mencari pedoman untuk memperbaiki dan mengoptimalkan peran kepemimpinannya.

Terakhir, buku ini mengampanyekan peningkatan kerjasama dan kolaborasi antar kepala SMP. Melalui pembagian pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide inovatif, buku ini mempromosikan sinergi positif di antara kepala sekolah untuk bersama-sama mengembangkan potensi dan mencapai prestasi maksimal. Sebagai panduan praktis, buku ini memberikan landasan bagi terbentuknya jaringan kepemimpinan sekolah yang erat, di mana kolaborasi menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan dan memajukan mutu pendidikan di tingkat SMP di seluruh Indonesia.

Isi buku ini merangkum sejumlah bab yang secara komprehensif membahas berbagai aspek pengembangan bukti baik kepala SMP, membawa pembaca dalam perjalanan mendalam ke dalam dunia kepemimpinan pendidikan. Beberapa tulisan membahas pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah, memberikan panduan bagi para kepala SMP untuk merumuskan arah strategis dan tujuan jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan komunitasnya. Selanjutnya, ada juga tulisan yang menyoroti upaya peningkatan mutu pembelajaran, memberikan wawasan tentang strategi dan inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkualitas.

Tulisan-tulisan berikutnya memperkenalkan pembaca pada aspek penting seperti pengembangan budaya sekolah yang positif, memandu kepala sekolah untuk menciptakan atmosfer inklusif, kolaboratif, dan mendukung di lingkungan sekolah. Sesi pengelolaan keuangan dan sarana prasarana sekolah membahas cara efektif mengelola sumber daya, memastikan kelangsungan operasional sekolah dengan optimal.

Akhirnya, pembahasan tentang pengembangan kepemimpinan dan profesionalisme menjadi sorotan terakhir yang membahas aspek-aspek kunci kepemimpinan yang efektif, termasuk pengembangan keterampilan interpersonal, manajerial, dan pemahaman terhadap dinamika pendidikan saat ini. Melalui keberagaman topik yang terangkum, buku ini menjadi panduan yang holistik dan berimbang bagi para kepala SMP yang ingin mengembangkan diri mereka dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan efektif dan inovatif.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata yang dihadapi oleh kepala SMP dalam pengembangan laboratorium. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil, termasuk implementasi teknologi, pengembangan model pembelajaran inovatif, dan langkah-langkah peningkatan profesionalisme. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap bagian diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca, khususnya para laboran sekolah yang tengah mencari inovasi untuk meningkatkan kualitas sekolah mereka. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan

mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia. Buku ini dihadirkan dengan harapan besar untuk memberikan manfaat yang signifikan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat SMP. Pertama-tama, sebagai sumber inspirasi dan motivasi, buku ini diarahkan untuk memberikan kontribusi positif bagi para kepala SMP. Melalui pengalaman dan prestasi yang terangkum di dalamnya, buku ini dapat menjadi panduan yang memotivasi kepala sekolah untuk terus mengembangkan potensi kepemimpinan mereka, menggagas ide-ide inovatif, dan menjelajahi metode kepemimpinan yang lebih efektif.

Selain itu, buku ini juga memiliki manfaat bagi guru dan staf sekolah. Dengan memberikan wawasan mendalam mengenai pengembangan kepemimpinan di tingkat SMP, buku ini menjadi bahan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Para guru dan staf sekolah dapat mengambil inspirasi dari praktik-praktik terbaik yang terdokumentasi di dalamnya, mengadaptasi strategi yang relevan dengan lingkungan sekolah mereka, dan berkontribusi dalam meningkatkan suasana belajar.

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga diharapkan dapat merasakan manfaat dari buku ini. Dengan memberikan gambaran komprehensif tentang pengembangan kepemimpinan di tingkat SMP, buku ini menjadi bahan pertimbangan yang berharga dalam merumuskan kebijakan dan program terkait pengembangan kepemimpinan sekolah. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis, tetapi juga dapat berperan dalam memperkuat basis kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan progresif di tingkat SMP di seluruh Indonesia.

Menerangi Pendidikan Melalui Era Digital dengan "SIM PORTAL SPENSIX"

Nyoman Sudiana, S.Pd., M.Pd.

SMP Negeri 6 Singaraja, Kab. Buleleng, Prov. Bali

nyomansudiana31@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

SMP Negeri 6 Singaraja berlokasi strategis, hanya 500 meter dari pusat kota Singaraja. Meski memiliki gedung berlantai dua dengan 30 ruang kelas, luas lahan sekolah ini (43 are) belum memenuhi standar untuk menampung sekitar 1000 siswanya. Untuk mengoptimalkan penggunaan ruang, kegiatan belajar mengajar pun dilakukan dalam dua *shift*.

Saat ini, SMP Negeri 6 Singaraja didukung oleh 65 tenaga pendidik dan 20 tenaga kependidikan. Jumlah ini dapat berubah karena adanya purna tugas. Meskipun demikian, keterbatasan lahan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan kenyamanan belajar para siswanya.

Berbagai inovasi pendidikan yang telah dilakukan diantaranya perbaikan infrastruktur, program unggulan, optimalisasi semua bidang, pemanfaatan internet untuk pembelajaran, dokumentasi dan evaluasi yang diantaranya membuahkan prestasi baik dari siswa, guru, kepala sekolah maupun lembaga.

Salah satu dampak positif pandemi Covid-19 bagi SMP Negeri 6 Singaraja adalah diantaranya memicu percepatan transformasi pendidikan, banyak munculnya aplikasi belajar online, banyaknya kursus online gratis dan

munculnya kreativitas tanpa batas yang menyebabkan pesatnya perkembangan digitalisasi di sekolah. Hal ini disebabkan karena pada saat itu kepala sekolah mewajibkan agar para guru mencari informasi, mempelajari dan memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) dalam pembelajaran. Berbagai pelatihan terkait pembelajaran berbasis TIK dipelajari terutama oleh kepala sekolah, guru dan pegawai baik secara online maupun daring. Mulai saat itu guru berkecukupan dalam digitalisasi dalam pembelajaran dan mengenal berbagai istilah-istilah yang berbau TIK/digital seperti, *e-learning*, *zoom meeting*, *google class room*, *google drive* dan yang lainnya. Guru mulai memanfaatkan fasilitas google dalam pembelajaran termasuk *google drive* untuk penyimpanan dokumen. Berbagai konten, proses dan produk berbasis digital/teknologi informasi dihasilkan dan diunggah di medsos pribadi maupun sekolah atau disimpan drive pribadi ataupun drive bersama.

Pada awalnya sekolah membuat *drive* bersama agar semua bisa mengakses jika diperlukan. Namun selanjutnya karena terlalu banyaknya file dokumen dan banyaknya *drive* bersama yang dibuat permasalahan muncul ketika kesulitan mengakses file-file dokumen tersebut atau informasi lainnya karena lupa menyimpannya di *drive* yang dimana atau kapan dan bagai mana kejadiannya. Padahal dokumen atau informasi itu merupakan aset sekolah yang sangat diperlukan dalam berbagai kepentingan seperti bahan pembelajaran ataupun saat akreditasi sekolah, bahkan dokumen itu sering diperlukan oleh sekolah lain sebagai contoh atau acuan menyusun dokumen di sekolahnya. Risikonya adalah akan sangat merepotkan sekali jika kesulitan menemukan dokumen itu yang berakibat lebih fatal akan membuat ulang lagi dokumen itu.

Pada tatanan manajemen sekolah, sebagai kepala sekolah berdasarkan situasi tersebut di atas melakukan inovasi dengan membuat sistem memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan memanfaatkan aset sumber daya manusia (SDM) yang ada serta sarana prasarana untuk mendukung pembuatan sistem dalam bentuk aplikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Melalui Pusat Informasi Digital yang kami beri nama "SIM PPORTAL SPENSIX". Melalui aplikasi ini masalah banyaknya aset dokumen

digital yang dimiliki sekolah namun belum tertata dengan rapi dan kadang-kadang agak kesulitan mencari jika diperlukan, karena dokumen itu disimpan di banyak tempat/ banyak *drive* akan bisa teratasi.

Tujuan pembuatan sistem aplikasi *SIM Portal Spensix* untuk ini juga untuk memberikan layanan informasi dan manajemen sekolah yang bisa diakses semua orang secara cepat tepat dan akurat melalui satu aplikasi.

Aplikasi sistem informasi dan manajemen dibuat dengan menu utama; Profil Sekolah, E Perpustakaan (Perpustakaan Digital), Program Sekolah, Berita Terkini, Prestasi Sekolah serta literasi dan numerasi dimana setiap menu tersebut berisi informasi-informasi tentang SMP Negeri 6 Singaraja yang bisa diakses langsung melalui aplikasi pada *HP Android* melalui *installer apk* ataupun *barcode*. Aplikasi ini juga bisa diakses dengan menggunakan laptop ataupun komputer desktop.

Aplikasi *SIM Portal Spensix* merupakan aplikasi sederhana yang dirancang ini dibuat dengan laptop dengan *ram* yang memadai serta menggunakan *software* yang sederhana pula yaitu *Power Point 2013* dengan dibantu *software* tambahan yaitu *APK Buillder*, *Power User* dan *I Spring* yang mana *software* tersebut bersifat gratis sehingga tidak memerlukan biaya tambahan apapun untuk merancang aplikasi *SIM Portal Spensix* ini. Sumber informasi dan data aplikasi ini berasal dari *website*, medsos dan *drive* sekolah diantaranya juga memanfaatkan akun belajar.id.

Aplikasi *SIM Portal Spensix* ini bersifat akses terbuka karena tidak ada informasi yang disembunyikan, hal ini tidak menutup kemungkinan jika sumber data diretas orang jahil yang tidak bertanggung jawab. Untuk mengantisipasi risiko itu, akun *drive* diamankan dengan verifikasi dua langkah dan file-file data juga diamankan di *drive* yang lain.

Unsur-unsur yang dilibatkan dalam pembuatan sistem informasi dan manajemen dengan *Portal Spensix* ini adalah :

1. Kepala Sekolah berperan memberikan arahan terkait struktur aplikasi, memberikan masukan dan memberikan alternatif solusi jika ada permasalahan.

2. Tim IT Sekolah bertugas merancang desain aplikasi, menentukan sumber data, melengkapi halaman *website* sekolah sesuai kebutuhan, mengelola medsos sekolah, dan menata sumber data di *drive*.
3. Tim Pengembang Sekolah/Tim Pengembang Kurikulum, wakasek, guru bertugas membuat dokumen administrasi sesuai tupoksi masing-masing. File dokumen yang telah dibuat disimpan di *drive* bersama/*drive* sekolah
4. Siswa anggota tim jurnalistik bertugas membuat berita tentang kegiatan sekolah bersama pembina.

Tantangan

Tentunya dalam pembuatan aplikasi *SIM Portal Spensix* ini menghadapi beberapa tantangan seperti;

1. Dalam prosesnya selalu ada perbaikan-perbaikan karena ketika ada permasalahan selalu ada ide-ide dan pengembangan agar aplikasi ini lebih efektif.
2. Kesulitan akses info terbaru jika sumber data yang berasal dari *drive*, jika ada dokumen terbaru yang diunggah di *drive* maka dokumen itu tidak bisa diakses. Solusinya disiapkan folder-folder tambahan sebagai tempat persiapan penyimpanan dokumen file-file yang belum dibuat.
3. Untuk sumber data yang berasal dari *website* sekolah belum terpilah sesuai katagori seperti program-program sekolah, prestasi masih terkumpul jadi satu. Solusinya adalah dengan membuatkan halaman tambahan sesuai katagori di satu *website* sekolah.
4. Untuk meng-instal aplikasi ini masih menggunakan apk karena gratis, orang kadang-kadang khawatir karena dikira aplikasi yang berbahaya yang sering beredar di masyarakat. Solusi sementara yang dilakukan adalah dengan memastikan kepada calon pengguna bahwa apk aplikasi ini memang benar untuk meng-instal *SIM Portal Spensix*.
Setiap tantangan yang ada dicarikan solusi bersama-sama tim yang terkait dengan permasalahan yang terjadi.

Meskipun *SIM Portal Spensix* ini sederhana, selain untuk mengetahui seputar kegiatan sekolah, aplikasi ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi yang memerlukan seperti:

1. Siswa untuk mengakses buku-buku melalui E Perpustakaan (Perpustakaan Digital), mengakses media pembelajaran.
2. Guru mengakses semua dokumen sekolah dengan lebih cepat karena penyimpanan filenya sudah tertata.
3. Bagi sekolah, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk keperluan akreditasi sekolah. Sekolah juga bisa berbagi dokumen kepada sekolah lain yang sering meminta dokumen sekolah, terutama bagi guru yang baru menjabat sebagai kepala sekolah.
4. Sekolah lain, mendapatkan inspirasi untuk membuat aplikasi yang serupa.
5. Mahasiswa/pengguna lainnya seperti mahasiswa PPL lebih mudah dan akurat mendapatkan informasi profil sekolah yang diperlukan dalam rangka untuk membuat laporan
6. Pengawas/Asessor dapat menggunakan aplikasi ini untuk mengetahui lebih mudah, cepat dan akurat melihat dokumen program baik perencanaan, pelaksanaan kegiatan maupun laporan program kegiatan sekolah untuk keperluan penilaian akreditasi.

Tahapan pembuatan

Pembuatan *SIM Portal Spensix* diawali pada awal semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Januari 2023. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Tahapan perencanaan dengan langkah-langkah;
 - 1) Sosialisasi
 - 2) Menentukan Tim
 - 3) Berbagi tugas
2. Tahapan pembuatan dengan langkah-langkah;
 - 1) Mendesain struktur dan menu
 - 2) Menentukan ikon-ikon yang sesuai untuk setiap menu
 - 3) Membuat *link-link* ke sumber data

- 4) Menata data yang bersumber pada medsos (*Instagram, FB (Face Book), Fanspage SMPN. 6 Singaraja*) dan membuat grup *FB* baru sesuai katagori jika diperlukan.
 - 5) Menata website sekolah, menambah halaman jika diperlukan.
 - 6) Menata dan mengelola sumber data pada *drive* dan membuat *drive* baru jika diperlukan.
3. Tahapan uji coba aplikasi;
Setiap selesai membuat menu, aplikasi diuji coba dan dilakukan perbaikan atau penambahan jika diperlukan.
4. Tahapan peluncuran (*Lounching*) aplikasi *SIM Portal Spensix*.
Link Aplikasi *SIM Portal Spensix* ini di *lounching* (diperkenalkan) ke publik dengan memberikan *apk* dan *barcode* pada pengguna yang berminat saat kegiatan Pameran *Buleleng Development Festival (BDF)* dalam rangka menyambut HUT RI 17 Agustus 2023. Pada saat itu SMP Negeri 6 Singaraja dipercaya sebagai sekolah yang mengisi Stand Pameran Taman Pendidikan Digital, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Buleleng. *Apk* dan *barcode SIM Portal Spensix* ini yang juga di share di grup WAG MKKS Kabupaten Buleleng.
- Peluncuran. *SIM Portal Spensix* ini juga diperkenalkan saat kepala sekolah mengisi acara siaran “HAI BALI KEN KEN”, RRI PRO 1 Singaraja pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.00 – 10.00 Wita.

Refleksi Hasil

Hasil dan dampak *SIM Portal Spensix* adalah sebagai berikut;

1. Hasil pembuatan sistem aplikasi *SIM Portal Spensix* ini termasuk sangat baik dan efektif, hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanggapan positif dari berbagai pihak seperti;
 - 1) Bapak Sekretaris Disdikpora Kabupaten Buleleng dengan memberikan video tanggapan positif.
 - 2) Kepala sekolah dari komunitas MKKS SMP Kab Buleleng ,
 - 3) Para pengunjung saat pameran,
 - 4) Wakasek Kurikulum/ Guru : Mudah menyimpan dan mengakses dokumen-dokumen terkait administrasi.

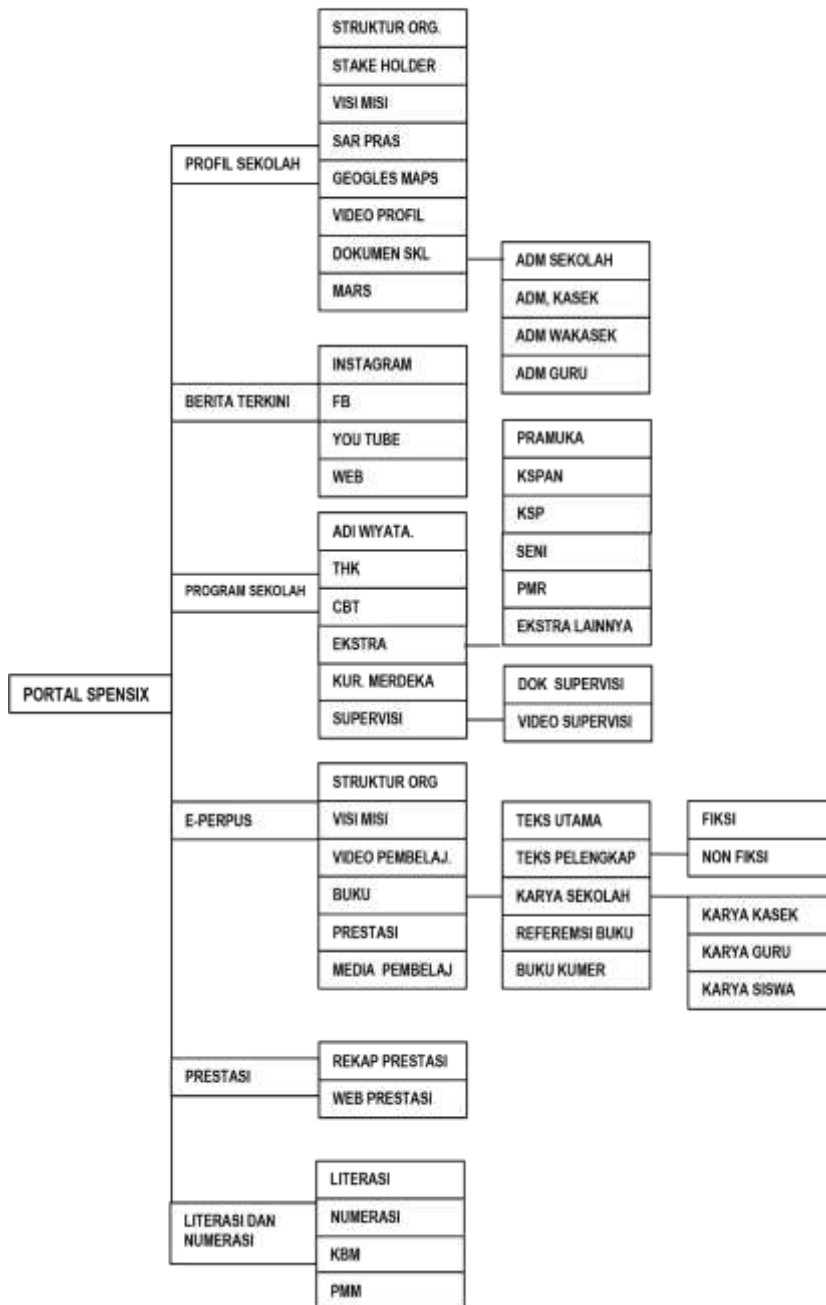
- 5) Siswa : Aplikasi ini bisa digunakan sarana literasi melalui E Perpust.
 - 6) Mahasiswa dari NTT dan NTB yang sedang mengikuti kuliah PPG Prajab di Undiksha : mahasiswa yang merasa mudah, sepat dan tepat mencari data Profil SMP Negeri 6 Singaraja untuk keperluan tugas-tugas mereka
 - 7) Kepala sekolah dan guru yang mengikuti kegiatan pengimbasan Literasi dan Numerasi sekolah sasaran oleh sekolah penggerak.
 - 8) Kepala sekolah dan guru dari sekolah yang mengadakan studi banding/studi tiru ke SMP Negeri 6 Singaraja (dari kabupaten Buleleng, Tabanan dan Badung), SMPN 6 Singaraja akan di jadikan contoh.
2. Dampak *SIM Portal Spensix* ;
- 1) SMP Negeri 6 Singaraja mendapat kepercayaan sebagai sekolah tujuan studi banding/ studi tiru dari sekolah yang lain
 - 2) 6 Sekolah Penggerak SMP dan beberapa sekolah lain di Kabupaten Buleleng terinspirasi untuk membuat aplikasi serupa dan berencana mengikuti bimtek pengimbasan praktik baik pembuatan aplikasi ini yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Singaraja

Pembuatan sistem aplikasi *SIM Portal Spensix* berdasarkan tanggapan dari pihak internal maupun eksternal , baik dari unsur dinas terkait, kepala sekolah, guru dan siswa termasuk pihak berkepentingan termasuk efektif digunakan dalam upaya memberikan layanan informasi dan manajemen yang dilakukan SMP Negeri 6 Singaraja serta memberikan manfaat dan inspirasi.

Untuk kelanjutannya sumber data agar selalu di *update* dan beberapa bagian perlu disempurnakan agar aplikasi ini bisa lebih efektif lagi digunakan sebagai layanan informasi dan manajemen di SMP Negeri 6 Singaraja dan sekolah-sekolah lain yang berkomitmen untuk memajukan layanan pendidikan di sekolahnya.



LAMPIRAN 1
Struktur Menu Pada Aplikasi
SIM PORTAL SPENSIX



Pola LIES: IT CARE

dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusif

Lilik Sulistyowati, S.Pd, M.Pd
SMP Negeri 4 Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur
sulistyowatililik3@gmail.com

Pendahuluan

SMP Negeri 4 Sidoarjo, yang terletak di Jalan Suko Desa Suko Kecamatan Sidoarjo, telah tumbuh sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inklusif. Dengan prestasi akreditasi A pada tahun 2021, sekolah ini kini menyediakan pembelajaran untuk 1.149 peserta didik reguler dan 47 peserta didik berkebutuhan khusus, yang terbagi dalam 33 rombongan belajar. Peserta didik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 4 Sidoarjo mencakup berbagai jenis ketunaan, seperti tuna grahita, tuna daksa, tuna netra, autis, ADHD, dan tuna rungu.

Dalam lingkungan pendidikan yang inklusif ini, semua peserta didik mendapatkan dukungan dari 64 guru mata pelajaran, 3 Guru Pendamping Khusus (GPK), dan 14 tenaga kependidikan. Lulusan SMP Negeri 4 Sidoarjo diharapkan tidak hanya memiliki keunggulan akademis, tetapi juga karakter berimtaq dan berprestasi.

Sejak tahun ajaran 2022/2023, SMP Negeri 4 Sidoarjo telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kategori Mandiri Berbagi. Implementasi kurikulum ini menuntut kesiapan dan pemahaman luas dari para guru, terutama dalam pembelajaran terdiferensiasi di kelas inklusif. Guru dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan porsi pengajaran

mereka dengan baik, memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus.

Optimalisasi layanan pembelajaran di kelas inklusif menjadi fokus utama, di mana penekanan diberikan pada pengembangan kompetensi guru. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Dengan komitmen ini, SMP Negeri 4 Sidoarjo terus menjunjung tinggi standar pendidikan yang inklusif dan bermutu.

Situasi

Penyetaraan pelayanan pembelajaran di sekolah inklusif khususnya di SMP Negeri 4 Sidoarjo memperhatikan kebutuhan serta minat dan bakat peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas inklusif maka guru harus mengenal dan memahami karakteristik seluruh peserta didik baik peserta didik reguler atau yang berkebutuhan khusus. Namun, kondisi yang terpotret saat ini masih banyak guru yang belum memahami kebutuhan tersebut. Hal ini tentu berdampak pada kesulitan guru dalam menyederhanakan materi dan pembuatan modul ajar modifikasi sehingga belum dapat memberikan layanan maksimal dalam proses pembelajaran dengan tepat. Modul ajar modifikasi merupakan modul ajar yang memuat layanan pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

Tantangan

Semua pendidik di SMP Negeri 4 Sidoarjo dihadapkan pada tugas penting untuk merancang pembelajaran yang merangkul keberagaman, membagi peran mengajarnya secara simultan antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Dalam upaya ini, guru perlu mengembangkan perencanaan pembelajaran yang mencakup seluruh spektrum kebutuhan peserta didik, mengarah pada penciptaan modul ajar modifikasi yang relevan dan efektif.

Proses perancangan dan penyusunan modul ajar modifikasi untuk kegiatan pembelajaran di kelas inklusif membutuhkan landasan kuat. Para guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik individual dari peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler. Untuk mencapai hal ini, guru perlu menyusun pemetaan kondisi kelas inklusif yang didasarkan pada hasil asesmen diagnostik dan tes minat bakat bagi peserta didik reguler, serta mempertimbangkan hasil asesmen dari ahli yang kredibel untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Dengan pendekatan yang matang dan berpusat pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan setiap siswa, para pendidik di SMP Negeri 4 Sidoarjo berkomitmen untuk menciptakan modul ajar modifikasi yang tidak hanya mendukung pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan inklusif bagi semua siswa di kelas.

Aksi

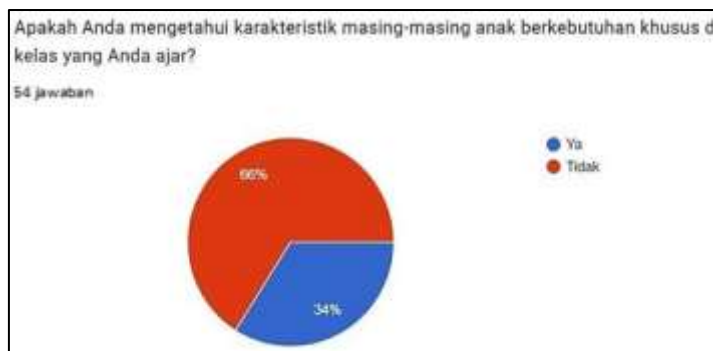
Dari uraian situasi dan tantangan di atas, maka solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengimplementasikan Pola “LIES (*Leadership of Inclusive Education System*): IT CARE” dalam pembelajaran di kelas inklusif. Penerapan pola kepemimpinan tersebut menggunakan *flowchart* berikut ini.



Flowchart LIES: IT CARE

a. *Identification* (Identifikasi dan Perencanaan)

Survei implementasi pembelajaran di kelas inklusif merupakan langkah konkret yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas inklusif. Survei ini dilaksanakan dengan menggunakan media *google form* yang berisi indikator untuk memotret pelaksanaan pembelajaran tersebut. Survei diikuti oleh 54 responden yang merupakan guru mata pelajaran di SMP Negeri 4 Sidoarjo. Hasil survei menunjukkan sebanyak 66% responden atau 37 guru belum mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.



Hasil Survei Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Hasil survei pada indikator tersebut menggambarkan kesulitan guru dalam membuat penyederhanaan materi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sebanyak 30 guru yang masih merasa belum dapat menyusun penyederhanaan materi bagi PDBK.



Hasil Survei Kesulitan Guru dalam Membuat Penyederhanaan Materi Data tersebut kemudian didukung dengan indikator survei lainnya yakni sebanyak 66,7% responden atau 36 guru belum pernah membuat RPP/Modul Ajar Modifikasi.



Hasil Survei Persentase Guru Membuat Modul Ajar/RPP Modifikasi Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70,4% guru merasa kesulitan menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas inklusif.



Hasil Survei Persentase Guru Mengalami Kesulitan Mengajar di Kelas Inklusif

Hasil survei implementasi pembelajaran di kelas inklusif selanjutnya dianalisis dan dibahas bersama melalui rapat kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah, tim pengembang sekolah, dan guru pendamping khusus. Hasilnya disepakati adanya kegiatan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran terdiferensiasi di kelas inklusif.

b. *Training* (Pelatihan)

Kegiatan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran terdiferensiasi di kelas inklusif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman guru terkait inklusivitas dan bagaimana mengelola pembelajaran di kelas inklusif. Indikator pemahaman guru akan diukur melalui penerapan materi pelatihan di kelas mengajarnya yang akan disupervisi oleh Kepala Sekolah. Sebagai pembuka kegiatan, Kepala Sekolah juga menyampaikan cara membangun iklim inklusivitas di sekolah agar semua peserta didik merasa diperlakukan sama atau tidak ada diskriminasi. Guru harus mampu menciptakan iklim inklusivitas yang kondusif antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pengawas Pembina SMP Negeri 4 Sidoarjo sebagai narasumber memberikan materi penyusunan modul ajar modifikasi. Modul ajar modifikasi ini merupakan modul ajar terdiferensiasi yang disusun dengan memanfaatkan hasil tes diagnostik non kognitif (tes minat bakat), sehingga diharapkan baik peserta didik reguler maupun PDBK dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta minat dan bakatnya.

Universitas Negeri Surabaya khususnya dari program studi Bimbingan Konseling dalam pelatihan ini memberikan materi tentang bagaimana memanfaatkan hasil tes minat bakat dalam menyusun perencanaan pembelajaran terdiferensiasi di kelas inklusif sehingga guru dapat merancang modul yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Untuk menguatkan konsep inklusivitas bagi para guru di SMP Negeri 4 Sidoarjo, maka turut dihadirkan pula pihak dari UPT Anak Berkebutuhan Khusus Kabupaten Sidoarjo. Materi yang disajikan oleh UPT ABK adalah bagaimana guru dapat memahami berbagai macam jenis karakteristik/ketunaan peserta didik berkebutuhan khusus dengan segala keunikannya sehingga diharapkan guru dapat menyusun modul dengan penyederhanaan materi dengan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Berkolaborasi dengan berbagai pihak luar yang terkait untuk mendukung kemajuan sekolah merupakan langkah konkret yang ditempuh dalam tahapan pola IT CARE. Kolaborasi diantaranya dilaksanakan dengan UPT Anak Berkebutuhan Khusus Kabupaten Sidoarjo dan SLB. Kedua lembaga ini sebagai pusat sumber belajar dalam rangka memberikan pemahaman kepada guru tentang inklusivitas dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas inklusif. Selain itu, kolaborasi juga dilakukan dengan Universitas Negeri Surabaya, khususnya Program Studi Bimbingan Konseling, untuk memberikan layanan tes diagnostik non kognitif dalam bentuk tes minat bakat. Dalam kerjasama ini pihak UNESA menyampaikan laporan secara rinci dan detail dari hasil tes yang selanjutnya akan direkomendasikan dalam layanan individu peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri dan membekali peserta didik berkebutuhan khusus dengan keterampilan, maka kolaborasi juga dilakukan dengan rumah produksi *Ecoprint "Kreasi Nila"* sebagai salah satu layanan vokasi di SMP Negeri 4 Sidoarjo.

d. *Application* (Penerapan)

Penerapan mengajar di kelas inklusif sebagai implementasi materi hasil pelatihan yang diperoleh, merupakan langkah pola IT CARE berikutnya. Kegiatan diawali dengan pendampingan pembuatan modul ajar modifikasi oleh Kepala Sekolah, hal ini dilakukan agar perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik sehingga pelayanan pembelajaran yang diberikan dapat lebih optimal. Implementasi kegiatan pembelajaran di kelas inklusif dilakukan dengan metode tutor sebaya dengan peserta didik yang memiliki tingkat kognitif tinggi atau tingkat kognitif sedang yang bertindak sebagai tutor bagi teman sekelompoknya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tutor sebaya dipilih sebagai strategi untuk membantu guru dalam membagi peran mengajarnya bagi peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus. Kegiatan pembelajaran tersebut disupervisi langsung oleh Kepala Sekolah dan juga dihadiri guru dari instansi sekolah penyelenggara pendidikan inklusi lainnya yang ada

di Sidoarjo. Diharapkan dengan kehadiran guru tersebut sebagai *supervisor* dapat saling bertukar pengalaman untuk perbaikan serta menambah wawasan dalam menyelesaikan permasalahan di kelas mengajarnya.

Selain dilaksanakan pembelajaran di kelas, peserta didik berkebutuhan khusus juga memperoleh pembelajaran vokasi atau “Bina Diri” di ruang sumber dengan harapan mereka dapat lebih mandiri dalam mengurus dirinya dan dapat berkontribusi serta bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Kegiatan vokasi ini menggunakan metode demonstrasi dan pembimbingan secara langsung oleh GPK. Supervisi pelaksanaan kegiatan vokasi ini dilakukan oleh Kepala Sekolah, UPT ABK, dan SLB guna memastikan pelaksanaan kegiatan vokasi sudah benar sesuai panduan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

e. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kegiatan. Refleksi dilaksanakan dengan diskusi bersama antara kepala sekolah dengan beberapa guru terkait bagaimana implementasi pembelajaran di kelas inklusi apakah masih ada kendala atau sudah dapat menerapkannya dengan baik. Selanjutnya guru juga merefleksikan diri melalui jurnal mengajar untuk memotret secara langsung kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut adalah contoh jurnal mengajar guru.


PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 SIDOARJO
 Jalan Babu Telp. 031 8963734 Sidoarjo 61224
 Email : smpndk4sidoarjo@gmail.com Website : www.smpndk4sidoarjo.ac.id

JURNAL LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSIF
SMP NEGERI 4 SIDOARJO
 TAHUN AJARAN 2022-2023

Nama Peserta Didik : Susanto Vahid
 Jenis Kelamin : LADRI

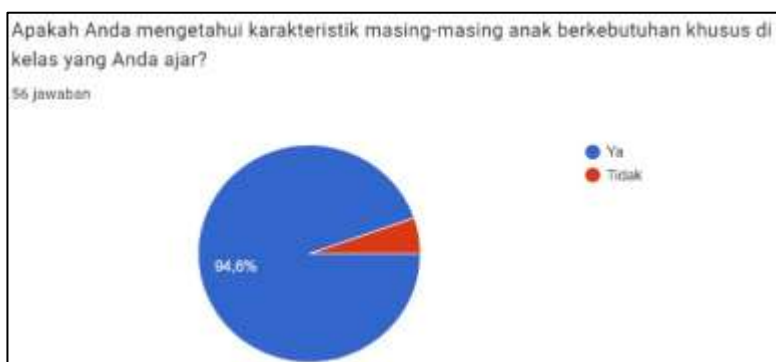
NO	TANGGAL	MATERI	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	EVALUASI/DAFTAR BAHUL
1	18 Desember 2022	Operasi Hitung Perkalian Operasi Hitung Perkalian dan operasi hitung	Menentukan materi • Menentukan materi (materi yang akan diajarkan) • Menentukan kelas (PTK) • Menentukan materi (perkalian dan operasi hitung) • Menentukan materi (perkalian dan operasi hitung)	KELU pada siswa reguler: • Menjelaskan kepada peserta didik tentang operasi hitung perkalian dan operasi hitung (perkalian dan operasi hitung) dan hasil perkalian (perkalian dan operasi hitung)	Menentukan materi (materi yang akan diajarkan) • Menentukan materi (materi yang akan diajarkan) • Menentukan materi (materi yang akan diajarkan)

Contoh Jurnal Mengajar Guru

Untuk memperoleh data yang valid, Kepala Sekolah melaksanakan *hearing* dengan guru dan meminta para guru mengisi survei capaian hasil pelatihan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pola LIES IT CARE.

f. *Extension* (Tindak Lanjut)

Dari serangkaian tahapan pola LIES: IT CARE, Kepala Sekolah telah memiliki data dan informasi terkait hasil pembelajaran diferensiasi di kelas inklusif. Hasilnya LIES IT CARE efektif untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusif. Survei yang dilaksanakan pada tahapan refleksi menunjukkan sebanyak 94,6% guru telah memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.



Hasil Survei Pemahaman Guru terhadap Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Hasil survei tersebut mengalami peningkatan sebesar 28,6% dibandingkan dengan survei di tahap identifikasi masalah. Indikator lain yang menunjukkan adanya peningkatan yakni sebanyak 50 (89,3%) guru telah dapat mengatasi kesulitannya dalam membuat penyederhanaan materi seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



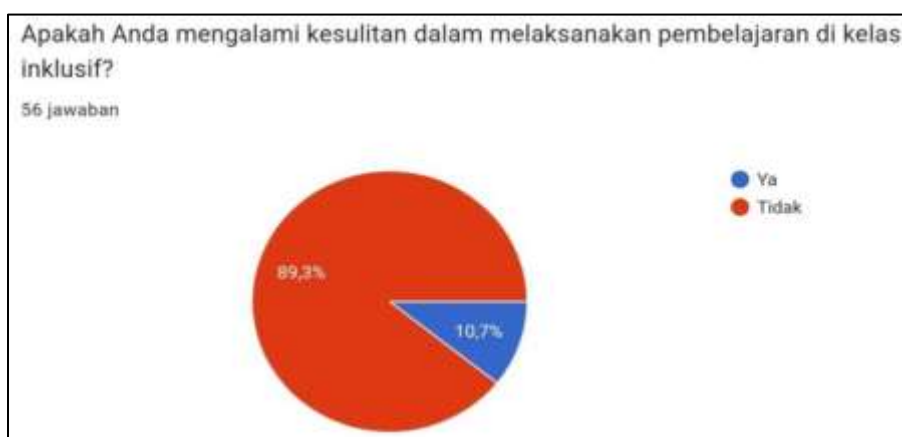
Hasil Survei Kesulitan Guru dalam Membuat Penyederhanaan Materi

Mayoritas guru telah memahami karakter peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dapat membuat penyederhanaan materi, dan membuat modul ajar modifikasi, Hal ini dibuktikan dari hasil survei berikut.



Hasil Survei Guru Membuat Modul Ajar/RPP Modifikasi

Sebanyak 89,3% guru menunjukkan telah dapat mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas inklusif dalam arti telah dapat mengimplementasikan hasil training dengan baik dan 10,7% guru belum dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dengan maksimal. Berikut adalah hasil survei pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas inklusif setelah guru mendapatkan pelatihan.



Hasil Survei Persentase Guru Mengalami Kesulitan Mengajar di Kelas Inklusif

Pendidikan Dengan Kinerja Terbaik Tahun Anggaran 2023 berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 258/P/2023.

Dampak positif lainnya dengan di implementasikannya pola LIES: IT CARE, SMP Negeri 4 Sidoarjo menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lain baik dari dalam maupun luar kabupaten Sidoarjo untuk melakukan Studi Tiru dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Dari hasil serangkaian implementasi pola LIES: IT CARE, dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan ini efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusif, hal ini didukung dari data dan informasi yang valid terkait pembelajaran terdiferensiasi di kelas inklusif. Dengan keefektifan tersebut maka pola LIES: IT CARE dapat juga diimplementasikan untuk peningkatan kompetensi pedagogi lainnya.



IKM DI SACIKUAT dengan Manajerial A4 AS

Dra. Enung Titin Agustikawati, M.M.
SMPN 1 Cimalaka, Kab. Sumedang, Provinsi Jawa Barat
eta1966@yahoo.com

Pendahuluan

Memimpin SMPN 1 Cimalaka, "Sacikuat Kampus Pelangi", saya, sebagai kepala sekolah, berpegang teguh pada visi Sacikuat: kompak, unggul, agamis, dan tangguh. Sejak dilantik pada 15 Februari 2017, saya menerapkan strategi manajerial A4 As dengan Studio Mini Sekolah dan Aplikasi Sikuat Belajar, membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan sekolah.

Fokus utama saya adalah mengelola pembelajaran terdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) untuk mencapai merdeka belajar. Sebagai Pelaksana Kurikulum Merdeka Opsi 2 Mandiri Berubah, saya mengedepankan pendekatan personal dan prinsip "Ukir" (unggul, kolaboratif, dan inspiratif). Berbagai upaya dilakukan untuk membangun lingkungan belajar yang unggul, kolaboratif, dan inspiratif bagi semua siswa di Sacikuat. Prinsip kompak, unggul, agamis, dan tangguh terus ditanamkan, menciptakan generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

IKM di *Sacikuat* menerapkan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka, yakni asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi dalam tugas dan fungsi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Hasil asesmen awal melalui supervisi akademik dan penilaian kinerja guru oleh pengawas dan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekitar 77% membutuhkan

pengembangan kompetensi terkait pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen awal, sedangkan sisanya sekitar 23% membutuhkan pengembangan kompetensi lainnya, seperti pengembangan media dan bahan ajar berbasis TIK. Hal ini mengindikasikan bahwa pada umumnya guru melaksanakan tugas dan fungsinya tidak mempertimbangkan potensi dan kebutuhan belajar setiap siswa yang unik, baik berdasarkan kesiapan (*readiness*), minat (*interest*), dan/atau profil belajar siswa (*learning profile*). Dengan kata lain, guru masih mengajar belum sesuai dengan prinsip-prinsip pada Kurikulum Merdeka tanpa mempertimbangkan modalitas belajar siswa yang berbeda, baik konten, proses, produk, dan/atau lingkungan belajar setiap siswa sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Permasalahan di atas disebabkan utamanya oleh pola pikir (*mindset*) guru yang masih materialistis dengan menempatkan materi pembelajaran sebagai subjek dan tujuan bukan sebagai alat saja serta masih berpandangan bahwa siswa memiliki kebutuhan dan kesiapan belajar yang sama dalam belajar dan harus selesai menguasai kompetensi tertentu dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran tidak lagi mempertimbangkan tingkat pencapaian kompetensi siswa yang beragam berdasarkan hasil asesmen awal, sehingga guru tidak proaktif yang mengembangkan perencanaan pembelajaran tidak didasarkan pada potensi dan kebutuhan belajar setiap siswa berdasarkan hasil asesmen awal.

Hasil analisis akar penyebab masalah di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah belum menerapkan pola kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) yang menempatkan siswa sebagai reflektor mutu pendidikan, sekaligus sebagai tujuan pendidikan. Strategi manajerial yang diterapkan kepala sekolah belum membangun kebiasaan untuk bekerja dengan ikhlas, belum berbasis data dan fakta serta teori tentang potensi dan kebutuhan belajar siswa dan warga sekolah lainnya, dan belum melibatkan aktivitas untuk memastikan setiap program sekolah berhasil meningkatkan ketercapaian visi sekolah dan bermanfaat bagi sekolah, warga sekolah, masyarakat, dan sekolah lainnya.

Dengan demikian, sangat urgen untuk diterapkan strategi manajerial A4 As yang telah dikembangkan oleh kepala sekolah dan mendapatkan sertifikat HaKI dari Kemenkumham untuk meningkatkan kualitas kinerja sistem pendidikan di sekolah.

Tantangan

Masalah utama yang terjadi di SMPN 1 Cimalaka (*Sacikuat*) Kabupaten Sumedang Jawa Barat sebagai tantangan untuk segera diselesaikan oleh kepala sekolah adalah terkait pola pikir guru yang masih *fixed mindset* serta rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Selain itu, ketercapaian visi *KUAT* yang belum sesuai target berdasarkan hasil penilaian oleh pengawas sekolah yang dirinci menjadi permasalahan atau diindikasikan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Kerjasama atau kolaborasi warga sekolah belum menjadi kebutuhan aktualisasi diri (visi kompak).
2. Prestasi warga sekolah masih belum memuaskan (visi unggul).
3. Religiositas warga sekolah belum menjadi kebiasaan (visi agamis).
4. Kekuatan warga sekolah untuk belajar dan bekerja dalam berbagai kondisi belum sesuai harapan (visi tangguh).

Aksi

Strategi manajerial A4 As merupakan strategi berupa langkah-langkah spesifik dalam bidang manajerial yang telah dikembangkan oleh kepala sekolah dan telah mendapatkan sertifikat HaKI dari Kemenkumham. Strategi manajerial ini dirumuskan sekaligus dengan upaya-upaya untuk mencapai visi *KUAT* dalam menyukseskan IKM dan mewujudkan merdeka belajar serta pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan potensi dan kebutuhan belajar setiap siswa dan warga sekolah yang unik. A merupakan huruf awal secara alfabetis yang bermakna "mengawali", sedangkan 4As merupakan empat kartu bernilai tertinggi dalam permainan yang melambangkan keberhasilan, kesuksesan, dan kemenangan.



Sertifikat HaKI Strategi Manjerial A4 As

A4 As merupakan akronim dari Amankan, Ikhlasikan, Cerdaskan, Tuntaskan, dan Puaskan yang terdiri atas langkah-langkah spesifik: (1) menyusun seluruh program sekolah sesuai visi sekolah, potensi dan kebutuhan siswa serta warga sekolah lainnya, dan kebijakan yang berlaku terutama kebijakan IKM, merdeka belajar, dan pembelajaran terdiferensiasi (*Amankan*), (2) melaksanakan setiap program sekolah sesuai potensi, kebutuhan, serta tugas dan fungsi masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab (*Ikhlasikan*), (3) mengelola setiap program sekolah berbasis data, fakta, dan teori yang relevan dengan potensi dan kebutuhan siswa serta warga sekolah lainnya (*Cerdaskan*), (4) mengevaluasi setiap program sekolah untuk menyukseskan IKM serta mewujudkan merdeka belajar, pembelajaran terdiferensiasi, dan memastikan ketuntasannya terkait ketercapaian visi sekolah (*Tuntaskan*), dan (5) memastikan setiap program sekolah berhasil menyukseskan IKM, mewujudkan merdeka belajar dan pembelajaran terdiferensiasi, serta meningkatkan ketercapaian visi sekolah dan bermanfaat bagi siswa sebagai reflektor mutu dan tujuan pendidikan, sekolah, warga sekolah lainnya, masyarakat, dan sekolah lainnya (*Puaskan*).

1. Amankan

Kepala sekolah berupaya untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan setiap warga sekolah, bahkan mewajibkan setiap guru terkait IKM untuk melakukan asesmen awal dalam rangka memetakan kebutuhan dan

kesiapan belajar setiap siswa secara kognitif dan non-kognitif diperkuat oleh Guru Bimbingan Konseling melalui *Aplikasi Sikuat Belajar*. Aplikasi ini dikembangkan oleh *Sacikuat* atas inisiasi kepala sekolah dan telah mendapatkan sertifikat HaKI dari Kemkumham berupa *platform* yang memuat semua informasi tentang aktivitas pendidikan di *Sacikuat*, termasuk: jadwal, pengumuman, game belajar, kumpulan bahan ajar digital yang telah dikembangkan oleh setiap guru, evaluasi harian, menu ujian, instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif beserta hasilnya sebagai dasar untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiferensiasi, seperti terkait gaya belajar dan kebiasaan belajar setiap siswa. Melalui aplikasi ini kepala sekolah mendapatkan informasi tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi dalam IKM untuk selanjutnya diberikan tindak lanjut sebagai implementasi tugas dan fungsi kepala sekolah terkait supervisi pendidikan yang terdiferensiasi (*differentiated supervision*).

2. Ikhlasikan

Kepala sekolah selalu meminta setiap guru menyampaikan hasil asesmen awal secara berkala kepada kepala sekolah sebagai bahan diskusi dan refleksi bersama untuk merancang pembelajaran yang terdiferensiasi dalam konteks IKM.

3. Cerdaskan

Kepala sekolah menjadi guru model untuk memberikan contoh dan memperkuat pemahaman guru tentang pembelajaran terdiferensiasi dalam konteks IKM, di antaranya yang pernah dilakukan adalah pembelajaran menggunakan kartu warna merah, kuning, dan hijau terkait pemahaman materi pembelajaran oleh siswa. Siswa yang menunjukkan kartu merah mengindikasikan bahwa siswa telah memahami materi yang disampaikan, kartu kuning mengindikasikan bahwa siswa ragu-ragu terkait pemahamannya terhadap materi pembelajaran, sedangkan kartu hijau mengindikasikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok warna kartu untuk diberikan tindak lanjut atau intervensi pembelajaran yang berbeda.

4. Tuntaskan

Setiap guru melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi dalam konteks IKM sesuai dengan contoh dari kepala sekolah, sementara kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran terdiferensiasi melalui observasi dan refleksi bersama setelah guru melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi.

Hal lain yang telah dilakukan untuk memperkuat implementasi strategi manajerial A4-As terkait pembelajaran terdiferensiasi dalam konteks IKM adalah pelaksanaan strategi *Dual Modes* yang juga telah dikembangkan oleh kepala sekolah dan mendapatkan sertifikat HaKI dari Kemkumham menggunakan *Aplikasi Sikuat Belajar* dengan memanfaatkan *Studio Mini Sekolah* yang telah dibangun melalui kerjasama dengan Ikatan Alumni *Sacikuat* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Studio Mini* terdiri atas dua ruang utama, yakni ruang pengembangan konten pembelajaran dan ruang pelaksanaan pembelajaran daring virtual mengingat IKM yang dilaksanakan melalui pendidikan yang berkualitas, di antaranya melibatkan TIK dalam pembelajaran.



Gambar 2. Sertifikat HaKI Strategi *Dual Modes*

5. Puaskan

Kepala sekolah melakukan evaluasi bersama secara terbuka tentang efektivitas IKM terutama kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi terhadap hasil belajar dan prestasi siswa dan sekolah, serta

terkait respons dan testimoni masyarakat pendidikan tentang pengalaman terbaik yang telah dilakukan dan didiseminasikan.

Refleksi

Pelaksanaan strategi manajerial A4-As oleh kepala sekolah terkait IKM untuk mengelola setiap program dan kegiatan sekolah sesuai dengan potensi dan kebutuhan sekolah berdampak pada peningkatan prestasi sekolah, prestasi warga sekolah seperti prestasi guru dan peserta didik sesuai dengan potensinya masing-masing. Prestasi tersebut terdiri atas:

1. Juara 1 Lomba Pasanggiri Anggana Sekar Istri Tingkat Jawa Barat dan Banten Tahun 2022;
2. Juara 1 FLS2N Cabang Lomba Tembang Pupuh Puteri Tingkat Kabupaten Sumedang Tahun 2021;
3. Juara 1 FLS2N Festival Literasi Sekolah dan Pasanggiri Seni Sunda Tingkat Kabupaten Sumedang Tahun 2021;
4. Juara 1 Pasanggiri Pop Sunda Tingkat Kabupaten Sumedang Tahun 2020;
5. Juara I Lomba Kebersihan Tingkat Kabupaten Sumedang Tahun 2020;
6. Sekolah Ramah Anak Tahun 2020;
7. 30 prestasi guru sesuai potensinya;
8. 50 prestasi peserta didik sesuai potensinya.

Saat ini, strategi manajerial A4-As masih terus diterapkan dan ditingkatkan kualitas implementasinya dengan fokus pada IKM untuk kelas VII di SMP Negeri 1 Cimalaka sebagai Pelaksana Kurikulum Merdeka yang memilih Opsi 2, yakni Mandiri Berubah. Implementasi strategi manajerial A4-As lainnya kaitannya dengan IKM adalah dengan menempatkan guru-guru potensial yang telah terbiasa untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan hasil supervisi pembelajaran terdiferensiasi pada periode sebelumnya dan memfasilitasi mereka untuk berbagi praktik baik pelaksanaan IKM di kelas VII secara berkala dan terjadwal kepada guru-guru lainnya di kelas VIII dan IX yang melaksanakan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan strategi manajerial A4 As untuk menyukseskan IKM pada setiap program dan kegiatan sekolah oleh kepala sekolah telah menginspirasi banyak kepala sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka, khususnya di Kabupaten Sumedang yang melakukan hal yang sama dalam mengelola setiap kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Banyak kepala sekolah secara nasional yang merespons positif pengalaman terbaik (*best practice*) ini yang telah didiseminasikan melalui:

1. Tautan *YouTube* pribadi:

<https://www.youtube.com/channel/UCU2jfiXfsPv3QBrHYjuiwYA>;

2. Tautan *YouTube Sacikuat*:

<https://www.youtube.com/channel/UCo0zNSJvx58co9PC2sXVmA>;

3. Tautan *Facebook* Pribadi:

<https://www.facebook.com/eta.thea.1>;

4. Tautan *Instagram* Pribadi:

https://instagram.com/eta_thea66?igshid=YmMyMTA2M2Y=;

5. Tautan *Facebook Sacikuat*:

<https://www.facebook.com/profile.php?id=100080630372646>

;

6. Tautan *Instagram Sacikuat*:

<https://instagram.com/kuatsaci?igshid=YmMyMTA2M2Y=>;

7. Tautan *Instagram OSIS Sacikuat*:

https://instagram.com/osis_sacikuat?igshid=YmMyMTA2M2Y=

=

Diseminasi keberhasilan pengelolaan sekolah terkait IKM ke depan akan melibatkan *website* sekolah yang akan dirancang untuk mendukung upaya diseminasi program, kegiatan, keberhasilan, dan pengalaman terbaik sekolah dan warga sekolah terutama kaitannya dengan IKM.

Evaluasi IKM dengan strategi manajerial A4 As menggunakan *Studio Mini Sekolah* dan *Aplikasi Sikuat Belajar* dilaksanakan secara terbuka melibatkan berbagai media, baik media masa maupun media elektronik, di

antaranya *Channel YouTube, Facebook, Instagram, Erks FM, Korsum, Forkowas, Sudut Kota, Buana Indonesia, Sinar Pagi, Sumedang Online, Sumedang Ekspres, dll.* Melalui informasi dari berbagai media tersebut, masyarakat luas dapat memberikan saran dan masukan yang konstruktif secara terbuka terkait pelaksanaan proses pendidikan di *Sacikuat*, di antaranya terkait IKM. Hasil evaluasi secara terbuka ini dijadikan dasar untuk memperbaiki kualitas proses pendidikan di *Sacikuat* secara berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi manajerial *A4 As* melibatkan *Studio Mini Sekolah* dan *Aplikasi Sikuat Belajar* dapat mewujudkan visi *KUAT*, menyukseskan IKM, merdeka belajar, dan pembelajaran berdiferensiasi.



“

“Pemimpin berpikir dan berbicara tentang solusi. Pengikut berpikir dan membicarakan masalah.”

- Brian Tracy -

”

SIMBAHE

Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dalam Gaya Hidup Berkelanjutan

Eni Triastuti, S.Pd, M.Pd

SMP Negeri 14, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah

enitriastuti99@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

SMP Negeri 14 Tegal memperoleh predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2022. Saat ini kami sedang mempersiapkan diri untuk maju ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Adiwiyata Mandiri, sebuah capaian tertinggi untuk sekolah Adiwiyata di Indonesia.

Sebagai sekolah Adiwiyata Nasional, sudah pasti kami harus peduli dengan sampah. Perjalanan untuk menjadi insan yang peduli dengan sampah bukan hal yang mudah. Pada awal bertugas di sekolah ini, saya melihat banyak sampah yang tersebar dan tertumpuk dimana-mana.

Sebagai Kepala Sekolah, pada Juli 2022 saya meluncurkan sebuah program yakni 'Gertak Puspa' (gerakan serentak pungut sampah). Setiap pagi, sampah-sampah tersebut dimasukkan ke dalam keranjang sampah milik masing-masing kelas di dalam Bank Sampah sekolah. Volume sampah masih cukup tinggi. Pada 24 September 2022 volume sampah tiap kelas mencapai rata-rata 3 kilogram.

Cara ke dua yang saya gunakan adalah, 3 Oktober 2022 saya meng*upgrade* kantin sekolah menjadi kantin sehat yang tidak menjual minuman dalam kemasan. Karena penyumbang sampah terbanyak adalah botol dan gelas plastik. Program tersebut berhasil mengurangi volume sampah secara signifikan, terutama sampah plastik. Sejak Oktober 2022, tidak ada kelas

yang menyetor sampah lagi karena sudah tidak ada sampah yang bisa disetor lagi.

Namun program tersebut belum bisa membuat sekolah kami menjadi *zero-sampah*. Saya masih melihat beberapa sampah tercecer di lingkungan sekolah, yang membuat pemandangan menjadi tidak sedap. Saya meluncurkan lagi sebuah program baru yaitu SimBahE (Aplikasi Bank Sampah Empatbelas).

Aplikasi ini berwujud akun yang tersimpan di gawai masing-masing warga sekolah. Setiap saat mereka bisa menyetorkan sampah di Bank Sampah dan bisa langsung melihat saldo dari gawai. Kalau mereka menghendaki untuk menarik dana di tabungan pun bisa dilayani. Hal ini menjadi daya tarik yang luar biasa, karena mereka bisa mengubah sampah menjadi rupiah.

Mendasari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, mulai tahun pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 14 Tegal ikut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Dalam kurikulum baru ini terdapat salah satu proses pembelajaran yaitu kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan dalam P5 ini dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Di dalam P5 terdapat tema-tema yang diharapkan dapat dikuasai oleh para murid. Untuk tingkat SMP terdapat tujuh tema, dan salah satunya adalah tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Melalui tema tersebut, para murid diajak untuk memahami dan menerapkan pola hidup yang sehat dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang sebagaimana tersebut di atas, saya berinisiatif untuk melaksanakan P5 dengan memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan memasukkan SimBahE sebagai salah satu materi. Dalam kesempatan

ini saya mencoba untuk melaporkan hasil kegiatan tersebut dalam sebuah Praktik Baik dengan judul 'SIMBAHE Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan'

Tujuan penulisan Praktik Baik ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui SimBahE
2. Menggambarkan hasil pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui SimBahE

Manfaat

1. Diperolehnya langkah-langkah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui SimBahE
2. Didapatkannya hasil pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui SimBahE

Kajian Teori

1. SimBahE

SimBahE singkatan dari Aplikasi Bank Sampah Empatbelas. Aplikasi yang dimiliki oleh SMP Negeri 14 Tegal ini berfungsi untuk memberi wadah bagi warga sekolah untuk bertransaksi di Bank Sampah. Setiap warga sekolah memiliki akun masing-masing untuk bertransaksi. Melalui akun tersebut mereka bisa melihat saldo maupun menariknya.

Tujuan utama SimBahE yaitu untuk mengelola sampah untuk mencapai *zero-sampah*. Manfaatnya adalah semua warga sekolah mencintai dan menjaga lingkungannya. Selain itu ini merupakan pembelajaran bagi murid.

2. Membentuk Profil Pelajar Pancasila

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata membentuk memiliki tujuh arti. Salah satu arti kata membentuk adalah kegiatan membimbing dan mengarahkan. Dalam Panduan Pengembangan P5 yang dibuat oleh BSKAP tahun 2022 disebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri

setiap individu murid melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Membentuk Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan membimbing dan mengarahkan murid melalui pelatihan-pelatihan, praktik langsung, dan menerapkan dalam keseharian mereka untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter mereka sesuai profil pelajar Pancasila.

3. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Tujuan tema tersebut bagi murid SMP adalah agar mereka mampu memahami dampak dari aktifitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di bumi maupun lingkungan sekitarnya. Lebih jauh, para murid diharapkan dapat membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian,

Pembahasan

A. Langkah-langkah

Langkah-langkah pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui aplikasi SimBahE di SMP Negeri 14 Tegal adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Tim

Tim yang saya susun ada dua. Tim yang pertama adalah Tim SimBahE dan yang ke dua adalah Tim Fasilitator P5. Tim Simbahe atau Pengurus Bank Sampah saya ambil dari Tim Adiwiyata yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota. Di dalam Anggota terdiri dari beberapa Sub Tim, antara lain Sub Tim IT, Sub Tim Penimbangan/Teknis, dan Koordinator Siswa. Pengurus Bank Sampah ini sudah tersusun sejak Januari 2023.

Adapun Tim yang ke dua adalah Tim Fasilitator P5. Tim ini terbentuk di awal tahun pelajaran 2023/2024. Tim ini terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota. Tim ini bertugas untuk melaksanakan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Salah satu materinya adalah SimBahE.

2. Penyusunan Program

Setelah terbentuk Tim, mereka berkoordinasi untuk merancang program. Tim SimBahE merancang program, antara lain: pembuatan aplikasi, sumber dana, tata waktu, mitra kolaborasi, rencana sosialisasi, desain pelaksanaan, rencana launching, dan rancangan alat evaluasi

Sedangkan Tim P5 menyusun program pelaksanaan P5, mulai dari persiapan administrasi, alokasi waktu, mitra berkolaborasi, materi P5, modul, rencana penilaian dan evaluasi.

3. Pelaksanaan

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Januari 2023	Pembentukan Tim	
2	Februari 2023	Penyusunan Program	
3	Maret 2023	Survei ke beberapa Pengepul sampah	Penentuan rekan kolaborasi
4	April 2023	Pembuatan Aplikasi SimBahE	Berkolaborasi dengan Tim IT SMK PGRI Tegal
5	Mei 2023	Aplikasi sudah jadi	
6	Juli 2023	Sosialisasi dan Pelatihan kepada Tim Teknis	
7	Agustus 2023	1. Sosialisasi kepada perwakilan kelas 2. Uji coba SimBahE kepada perwakilan kelas	Lingkungan kelas menjadi bersih dari sampah
8	September 2023	Rapat dengan orang tua murid	Sosialisasi dan kolaborasi
9	Oktober 2023	Pelaksanaan P5	SimBahE menjadi salah satu materi

4. Kegiatan P5

Pelaksanaan P5 pada semester 1 ini (Tahun Pelajaran 2023/2024) memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan, yang diberikan kepada semua murid kelas VII dan VIII. Materinya adalah pengelolaan sampah, antara lain Aplikasi SimBahE, Pembuatan Kompos dari sampah organik, Pembuatan Pupuk Cair, Pengolahan Sampah Plastik menjadi

Paving Blok, dan lain-lain. Yang akan saya bahas di sini hanya tentang aplikasi SimBahE. Aplikasi ini dikenalkan dan dipraktikkan langsung kepada seluruh murid kelas VII dan VIII. Hasilnya, semua kelas berlomba untuk segera menyetorkan sampahnya ke Bank Sampah. Mereka memungut sampah dengan rela hati sehingga membuat lingkungan sekolah menjadi bersih. Mereka mengubah sampah-sampah tersebut menjadi rupiah.

Kegiatan ini kami lakukan bersama beberapa mitra, antara lain Bank Sampah Dewi Ratih, Pengepul Sampah Mang Dikin, Orang tua murid sebagai penyedia sampah untuk murid, Tim IT SMK PGRI Kota Tegal.

5. Evaluasi
 - a. Semua kegiatan berjalan lancar karena persiapannya sudah matang.
 - b. Masih perlu memotivasi murid untuk sampah yang tidak laku dijual agar ikut juga dibersihkan agar lingkungan sekolah menjadi nol sampah
6. Tindak lanjut
 - a. Melakukan perbaikan dari hasil evaluasi
 - b. Menggandeng masyarakat sekitar sekolah untuk menjadi anggota Bank Sampah sehingga masyarakat menjadi bijak dalam mengolah sampah.

Hasil

1. Sekolah memiliki Bank Sampah yang representatif dan memiliki aplikasi yang berdaya guna untuk membuat lingkungan sekolah menjadi nol sampah.
2. Terdapat perubahan positif ke arah pembentukan Profil Pelajar Pancasila
 - a. Berakhlak kepada alam dengan mencintai lingkungan,
 - b. Mandiri dengan cara membawa sampah dari rumah,
 - c. Bergotong-royong dalam membersihkan lingkungan kelas,
 - d. Kreatif mengimbaskan cara memilah sampah di keluarganya
 - e. Bernalar kritis saat menemukan sampah di sekitarnya

Hampir semua dimensi Profil Pelajar Pancasila mereka jalani, dan menjadikan mereka pelajar pancasilais tangguh yang siap menghadapi masa depan dengan mencintai lingkungan untuk keberlanjutan hidup

Refleksi

Para siswa SMPN 1 Cimalaka menyambut positif keberadaan Bank Sampah SimBahE. Kebersihan lingkungan yang lebih terjaga dan kesempatan menabung dengan menyetorkan sampah menjadi alasan utama mereka senang. Kebanggaan karena dapat berkontribusi dalam menangani sampah dengan memilah, menyetor, dan mendapatkan rupiah juga mereka rasakan.

Pembentukan profil Pelajar Pancasila melalui SimBahE dilakukan melalui 6 langkah:

1. Penyusunan Tim
2. Penyusunan Program
3. Pelaksanaan SimBahE
4. Pelaksanaan P5
5. Evaluasi
6. Tindak Lanjut

Langkah-langkah ini dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif pada para siswa.

Upaya-upaya yang dilakukan SMPN 1 Cimalaka dalam pengelolaan sampah membuahkan hasil yang positif. Sekolah ini memiliki Bank Sampah yang representatif dan dilengkapi aplikasi untuk mewujudkan lingkungan belajar yang bebas sampah.

Lebih dari itu, Bank Sampah SMPN 1 Cimalaka terbukti berperan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Para siswa menunjukkan lima dimensi Profil Pelajar Pancasila saat berkegiatan di Bank Sampah, yaitu berakhlak kepada alam, mandiri, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis.

Keberhasilan Bank Sampah SMPN 1 Cimalaka menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter dan nilai-nilai positif pada para siswa.

Untuk mencapai target nol sampah dan memperluas manfaat program, beberapa langkah perlu dilakukan:

1. Konsistensi dalam melaksanakan program SimBahE: Hal ini penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memastikan program berjalan dengan efektif.
2. Perluasan jaringan: Melibatkan masyarakat sekitar sekolah dalam program SimBahE akan meningkatkan dampak positif program ini dan memperluas manfaatnya bagi semua pihak.

Dengan langkah-langkah tersebut, Bank Sampah SMPN 1 Cimalaka dapat terus berkembang dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, serta generasi muda yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.



Penerapan Manajemen DOA (Diagnosis, Olah, Dan Apresiasi) Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah

Agus Suroyo, M.Pd.I

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, Kab. Gunungkidul,
Prov. D.I Yogyakarta

agussuroyo1987@gmail.com

Pendahuluan

Mutu pendidikan, menurut Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, tercakup dalam tiga aspek: masukan (input), proses, dan hasil (output). Masukan pendidikan meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan peserta didik) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, dana, bahan, dll.). Proses pendidikan merupakan transformasi dari satu keadaan ke keadaan lain, dan outputnya adalah kinerja sekolah, yang diukur dari prestasi sekolah sebagai hasil dari proses atau perilaku sekolah (Somad, 2021).

Best practice ini membahas problematika input, proses, dan output di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Pandemi Covid-19 telah menghadirkan permasalahan pada input siswa, khususnya terkait kesiapan lulusan SD/MI. Pembelajaran selama pandemi yang kurang maksimal selama dua tahun berdampak pada output lulusan SD, yang pada gilirannya menyebabkan input siswa SMP belum sepenuhnya siap dengan pembelajaran di jenjang SMP.

Dalam kondisi input SMP yang kurang ideal ini maka perlu adanya terobosan agar kondisi ini tidak menimbulkan prestasi sekolah menurun terus menerus. Untuk itu kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan ini. Kepala sekolah adalah pemimpin. Sebagai pemimpin maka kepala sekolah yang menentukan tujuan, memotivasi, dan

menindak pengikutnya (Usman, 2020). Untuk itu, sebagai kepala sekolah kami mengembangkan inovasi Manajemen DOA (Diagnosis, Olah, Apresiasi) sebagai salah satu solusi menyelesaikan permasalahan ini.

Best practice ini berjudul Penerapan Manajemen DOA (Diagnosis, Olah, Apresiasi) dalam meningkatkan prestasi sekolah. Pada *best practice* ini ada kata kunci Manajemen, DOA (Diagnosis, Olah, Apresiasi), dan prestasi sekolah. Secara teoritis, manajemen memiliki beberapa definisi. Menurut Taylor, manajemen merupakan seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukan dengan cara yang terbaik atau mungkin dengan cara yang paling murah (Latief, 2018). Drucker mendefinisikan manajemen sebagai bagian-bagian yang memiliki banyak tujuan untuk mengelola pekerjaan dari para manajer, pekerja, dan kerja (Drucker, 1974). Eka Prihatin memaknai manajemen ke dalam tiga prinsip penting bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan, manajemen selalu memanfaatkan pihak lain, dan manajemen diarahkan pada upaya untuk mencapai tujuan tertentu (Prihatin, 2014).

Dalam *best practice* ini juga menggunakan model manajemen yang dikembangkan oleh Deming yaitu PDCA (Plan, Do, Check, and Action). *Plan* yaitu tahap perencanaan untuk mengidentifikasi masalah dengan teknik 5W (*what, who, when, where, why*). Pada siklus *do* maka yang dilakukan adalah melakukan apa yang sudah direncanakan. Adapun siklus *check* merupakan upaya untuk memastikan bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan perencanaan. Jika ada yang kurang maka perlu diperbaiki pada fase *action* atau tindak lanjut (Rahmalia, 2021).

Kata kunci lain dalam *best practice* ini adalah prestasi sekolah. Prestasi sekolah merupakan bagian dari output pendidikan. Menurut Donni Junni Priansa dan Rismi Somad ada dua jenis prestasi sekolah yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik berupa nilai rapor dan atau nilai ujian kelulusan. Adapun prestasi non akademik adalah prestasi dari kejuaraan lomba seperti menjuarai kesenian, olah raga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya (Somad, 2021).

Penulisan naskah *best practice* ini menggunakan model STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi). Adapun rincian laporan best practice ini adalah sebagai berikut:

Adanya pandemi covid 19 menyebabkan penurunan prestasi siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin pada tahun ajaran 2021/2022. Jumlah prestasi yang diraih pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 34 prestasi. Ini menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bisa mencapai 150an prestasi. Di bawah ini adalah data prestasi non akademik siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Tahun Ajaran 2021/2022:

TINGKAT	PEROLEHAN PRESTASI
Kapanewon	-
Kabupaten	6
Provinsi	10
Nasional	12
Internasional	6
JUMLAH	34

Ini adalah kondisi awal yang terjadi pada tahun ajaran 2021/2022. Kondisi ini yang memerlukan pemecahan agar prestasi sekolah semakin meningkat. Dengan demikian visi sekolah unggulan, berbudi, berprestasi dapat kembali dicapai.

Tantangan

Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah. Hal ini disebabkan pembelajaran pada masa daring sangat terbatas. Input siswa yang masuk pada masa pandemi sesungguhnya belum sepenuhnya siap masuk jenjang SMP karena kondisi pembelajaran selama pandemi yang masih terbatas dan kurang maksimal. Dengan demikian tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan prestasi sekolah dengan kondisi input siswa yang tidak ideal sebagai output pembelajaran daring pada jenjang sebelumnya. Untuk itu

diperlukan inovasi agar dapat meningkatkan prestasi sekolah dengan kondisi keterbatasan ini.

Aksi

Manajemen DOA (DIAGNOSIS, OLAH, APRESIASI) menjadi salah satu inovasi yang kami kembangkan. Manajemen DOA adalah pengelolaan sekolah dalam meningkatkan prestasi dengan melalui tiga tahap yaitu diagnosis, olah, dan apresiasi. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

Tahap pertama dalam manajemen ini adalah diagnosis. Sekolah melakukan diagnosa terhadap bakat minat, multiple intelegence, potensi yang dimiliki peserta didik maupun guru. Pada tahap ini sekolah mengumpulkan data baik melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun tes untuk memperoleh informasi mengenai potensi, bakat minat, prestasi yang pernah diraih, kecerdasan majemuk yang dominan, dan juga bakat minat yang dimiliki oleh siswa dan guru. Dalam tahap ini melibatkan guru, siswa dan juga lembaga psikologi khusus untuk tes psikologi. Berdasarkan hasil tes psikologi diperoleh data bahwa dari hasil tes IQ diperoleh data bahwa 17,82 % siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin kelas VII kategori cerdas di atas rata-rata dan sisanya 82,18 % kecerdasan rata-rata. Berdasarkan gaya belajar 37,36 % siswa kelas VII adalah memiliki gaya belajar visual, 27,01 % auditorial, dan 35,63 % kinestetik. Dari sisi bakat minat terdapat 4,60 % *literary*, 10,34 % *medical*, 35,63 % *outdoor*, 3,45 % *practical*, 4,60 % *personal contact*, 2,30 % *computational*, 9,20 % *aesthetic*, 5,17 % *scientific*, 12,64 % *musical*, 1,15 % *clerical*, 2,30 % *social service* dan 8,62 % *mechanical*. Berdasarkan hasil pemeriksaan multiple intelegence diperoleh data 10,92 % siswa memiliki kecerdasan linguistic menonjol, 6,32 % kecerdasan mathematic, 5,75 % kinestetis, 3,45 % musical, 11,49 % spasial visual, 31,61 % interpersonal, 13,79 % intrapersonal, dan 16,67 % naturalis. Selain data ini, sekolah juga mengumpulkan data track record prestasi siswa saat masih di jenjang SD/MI.

Tahap kedua adalah Olah. Dalam tahap olah ini dibagi ke dalam empat langkah yaitu Perencanaan, Eksekusi, Cek, dan Tindaklanjut.

Pada langkah perencanaan ini sekolah menyusun perencanaan berdasarkan hasil diagnosis. Pada perencanaan ini kami menyusun buku Bina Prestasi yang berisi visi misi Bina Prestasi, Target Prestasi, Peta Potensi, Identifikasi lomba yang akan diikuti, daftar pembimbing, strategi pembinaan, dan anggaran yang dibutuhkan. Pada perencanaan ini melibatkan waka kesiswaan, koordinator bina prestasi, dan para guru sesuai dengan bidangnya masing-

masing. Pada program bina prestasi tahun 2022/2023 dianggarkan sebesar Rp. 39.850.000 yang bersumber dari APBS. Pada identifikasi lomba yang akan diikuti maka sekolah menyesuaikan hasil diagnosis. Ada banyak macam lomba yang terdapat para perencanaan ini yaitu MTQ, OSN, O2SN, OPSI, FLS2N, OBJ, OLYQ, OLYMPICAD, OMNAs, KMNR, POSPEDA, Lomba Ki Hajar, TIMO, SEAMO, KANGORO, SASMO, dll. Semua lomba sudah disesuaikan dengan hasil diagnosa baik dari bakat minat, multiple intelegence, maupun potensi lain yang dimiliki oleh siswa.

- a. Eksekusi yaitu pembinaan secara rutin dan intensif serta mengikuti perlombaan.
- b. Ceking yaitu dengan melakukan monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan maupun lomba yang dijalankan.
- c. Hasil evaluasi kemudian akan ditindaklanjuti pada langkah ke empat yaitu tindak lanjut. Pada langkah ini hasil prestasi dimasukkan pada aplikasi SIKAP untuk dicatat dan didokumentasikan pada aplikasi SIKAP.

Tahap ketiga dari manajemen DOA adalah apresiasi. Memberikan apresiasi kepada siswa atau guru merupakan cara untuk memotivasi siswa dan guru untuk terus berprestasi. Para siswa dan guru yang berprestasi akan diberikan apresiasi berupa sertifikat, uang pembinaan, tropi maupun penghargaan lain. Pemberian apresiasi akan diberikan kepada para siswa dan guru pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti pada saat upacara bendera, pelepasan sekolah, maupun even penganugerahan.



Refleksi

Penerapan manajemen DOA memberi dampak positif pada peningkatan prestasi siswa maupun sekolah. Pada tahun ajaran 2022/2023 terjadi lonjakan pencapaian prestasi yang signifikan. Dari semula yang hanya 34 prestasi naik menjadi 331 prestasi.

Sekolah dan guru juga mendapatkan 5 anugerah dalam event Anugerah Pendidikan Berkemajuan yang diselenggarakan oleh PWM DIY. Kelima anugerah tersebut meliputi kepala sekolah menginspirasi, guru berkemajuan, kultur sekolah terbaik, kategori literasi digital terbaik, dan siswa berprestasi.

Dari sisi prestasi akademik, SMP Muhammadiyah al Mujahidin meraih peringkat pertama ujian sekolah SMP Muhammadiyah se DIY dan peringkat 2 SMP/Mts Negeri Swasta se Gunungkidul hasil ASPD yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DIY. Pencapaian yang signifikan ini menjadi salah satu alasan pentingnya kisah sukses ini untuk dibagi dalam bentuk *best practice* agar dapat memberikan inspirasi kepada semua orang. Hal terpenting dalam *best practice* ini yang bisa menjadi pelajaran adalah bahwa pembinaan berdasarkan potensi akan lebih mudah mencapai prestasi, membina berdasarkan *passion* akan mudah menjadi *achievement*. Dengan perencanaan berbasis data hasil diagnosis akan mempermudah kita menentukan *treatment* yang tepat. Inilah faktor terpenting yang menunjang keberhasilan dalam penerapan manajemen DOA ini.

Berdasarkan uraian *best practice* di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen DOA (Diagnosis, Olah, dan Apresiasi) memberikan dampak positif bagi peningkatan prestasi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi sekolah yang sebelumnya adalah 34 prestasi pada tahun ajaran 2021/2022 naik menjadi 331 prestasi pada tahun ajaran 2022/2023. Selain itu sekolah juga mendapatkan 5 anugerah dari 8 kategori lomba dalam ajang anugerah pendidikan berkemajuan. Prestasi akademik juga meraih peringkat 1 hasil ujian sekolah untuk SMP Muhammadiyah se DIY dan hasil ASPD mendapatkan peringkat 2 untuk sekolah negeri swasta se Gunungkidul.



Strategi Riset

Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data

Dra. Winarni

Kepala SMP Negeri 142, Kota Jakarta Barat, Prov. D.K.I Jakarta
winarni87@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menetapkan visi pendidikan sebagai panduan utama dalam merumuskan kebijakan program pendidikan yang progresif. Dalam konteks Program Merdeka Belajar, salah satu inisiatif yang dirancang adalah Platform Rapor Pendidikan. Sebagai wujud konkret dari program ini, Rapor Pendidikan menyajikan data laporan yang komprehensif hasil evaluasi sistem pendidikan. Informasi yang terkumpul menjadi dasar penting untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan di seluruh negeri.

Satuan pendidikan memainkan peran sentral dalam pelaksanaan Rapor Pendidikan ini, menggunakan laporan sebagai pedoman utama dalam perencanaan berbasis data. Dengan Pasal 28 dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 09 Tahun 2022, yang mengatur Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, jelas bahwa perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan, berdasarkan evaluasi diri Satuan Pendidikan.

Perencanaan Berbasis Data merupakan perencanaan yang dilakukan oleh satuan Pendidikan dengan didasarkan pada data Rapor Pendidikan. Perencanaan berbasis data bertujuan untuk mencapai peningkatan dan

perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan. Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan sekolah berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data pada platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong untuk segera melakukan membenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi terhadap capaian di Rapor Pendidikan.

Capaian di Rapor Pendidikan SMP Negeri 142 Jakarta menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih rendah. Begitu juga dengan kemampuan numerasi yang masih dalam taraf pencapaian rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi pada domain bilangan.

Saya sebagai Kepala SMP Negeri 142 Jakarta bertanggung jawab penuh untuk segera melakukan perubahan demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Langkah strategis yang dilakukan adalah dengan menerapkan Strategi 'RASET' sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah melalui Perencanaan Berbasis Data.

Strategi ini sangat penting dan bermakna terkait peningkatan mutu pendidikan.

B. Strategi RASET sebagai upaya peningkatan mutu sekolah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat.

Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu melakukan perencanaan program sekolah yang mengacu pada 8 standar Pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik, SMP Negeri 142 Jakarta menyusun perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang merupakan sebagian dari sebuah keberhasilan. Agar lebih terarah maka umumnya perencanaan itu berawal dari data yang dapat dijadikan titik rujukan dalam upaya membuat mutu secara keseluruhan, yang dikenal dengan Perencanaan Berbasis Data.

SMP Negeri 142 Jakarta terletak di Jalan Joglo Raya, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sekolah ini memiliki 24 rombongan belajar, dengan jumlah peserta didik sebanyak 857 anak. Sekolah ini memiliki lahan yang tidak terlalu luas, hanya 2.085meter persegi. Sekolah ini memiliki 12 ruang belajar. Meski demikian, fasilitas lain yang tersedia sangat memadai. Untuk keterlaksanaan layanan pendidikan bagi peserta didik. Ruang Perpustakaan, Ruang Riset, Ruang Informatika, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Laboratorium IPS, Ruang Seni, Lapangan olahraga, Ruang Aula, dan berbagai ruang aktivitas lainnya yang dilengkapi dengan berbagai peralatan pembelajaran. Lingkungan sekolah ini meskipun kecil, namun sekolah ini tertata dengan sangat rapi, bersih, dan indah.

Tantangan yang dihadapi sekolah saat ini adalah masih rendahnya minat baca peserta didik, sehingga nilai rapor Pendidikan untuk kemampuan literasi masih taraf baik. Sedangkan capaian kemampuan numerasi masih dalam kategori sedang. Mengacu pada permasalahan tersebut, sekolah segera melakukan tindakan terkait masalah yang dihadapi sekolah.

Strategi 'RISET' menjadi salah satu hal yang dilakukan di sekolah untuk mengatasi permasalahan dan tantangan tersebut. Riset merupakan jargon yang dikembangkan di sekolah dalam melakukan Perencanaan Berbasis Data untuk peningkatan mutu sekolah: R – Rapor Pendidikan

I – Identifikasi Refleksi Benahi

S – Sinergi

E – Efektif

T – Tindak Lanjut

R - Rapor Pendidikan

Sekolah melakukan perencanaan berbasis data dengan mengacu pada berbagai informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan perencanaan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Data yang dijadikan sebagai acuan evaluasi adalah data pada Platform Rapor Pendidikan. Data ini diperoleh setelah pelaksanaan Asesmen Nasional. Capaian Pendidikan menjadi dasar bagi sekolah dalam menemukan akar masalah yang dihadapi untuk segera dilakukan langkah-langkah strategis pembenahannya.

I – Identifikasi Refleksi Benahi

Langkah strategis yang dilakukan dalam melakukan Perencanaan Berbasis Data adalah:

- a. Identifikasi: Sekolah memilih dan menetapkan masalah yang dihadapi berdasarkan nilai atau warna yang ada di Rapor Pendidikan yang merujuk kepada indikator yang nantinya akan ditetapkan sebagai masalah yang akan diintervensi. Tim manajemen sekolah secara bersama-sama menganalisis rapor pendidikan, melakukan identifikasi masalah, dan mempublikasikan hal tersebut kepada semua warga sekolah dan masyarakat. Dari hasil identifikasi masalah pada Rapor Pendidikan ditemukan beberapa data yaitu Iklim Kebinekaan SMP Negeri 142 Jakarta mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator yang lain. Dari seluruh capaian tahun ini, Iklim Kebinekaan menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Untuk kemampuan literasi, sudah mencapai kategori baik dengan capaian 91,11% mengalami kenaikan sebesar 13,89%. Namun demikian proporsi

peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum mencapai 6,67%, dan proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum sebanyak 2,22%. Sedangkan untuk kemampuan numerasi masih dengan indikator pencapaian terendah yaitu dengan capaian 60%. Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum sebanyak 33,33%, dan proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum sebesar 6,67%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi pada domain bilangan. Salah satu langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kedua masalah ini adalah melalui peningkatan kompetensi guru dan menyusun kebijakan yang menunjang peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada domain bilangan.

- b. Refleksi: Sekolah melakukan refleksi diri untuk menemukan akar permasalahan yang dihadapi dari masalah yang akan diintervensi, melakukan analisis untuk mencari akar masalah. Akar masalah yang dihadapi yang segera dilakukan intervensi adalah capaian kemampuan literasi dan numerasi:
- Berkaitan dengan capaian kompetensi numerasi, sekolah membenahi kompetensi pada domain bilangan, karena kemampuan untuk memahami bilangan berkaitan erat dengan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan. Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi guru dengan mempelajari konten pengembangan diri untuk memahami konten bilangan, aljabar, geometri, data dan ketidakpastian melalui pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar. Sekolah melalui guru mengimplementasikan pembelajaran bilangan, aljabar, geometri, data dan ketidakpastian siswa secara keseluruhan dengan mempelajari inspirasinya melalui pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar. Sekolah mendukung adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya penguatan numerasi di sekolah.
 - Berkaitan dengan kemampuan literasi, sekolah meningkatkan kompetensi guru dengan mempelajari konten teks informasi dan mengimplementasikan teks informasi yang berkaitan erat dengan

literasi siswa secara keseluruhan. Sekolah mendukung adanya kebijakan dan penganggaran terkait upaya penguatan literasi di sekolah

- c. Benahi: Sekolah menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi akar permasalahan yang telah ditetapkan. Program kegiatan yang telah disusun berupa Rencana Kerja Sekolah, selanjutnya dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah sebagai acuan sekolah dalam menyikapi tantangan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pembenahan di berbagai hal seperti:
- Menganangkan SMP Negeri 142 Jakarta sebagai sekolah Riset. Kegiatan Riset ini diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik dilatih untuk berpikir secara ilmiah, dilatih untuk melakukan penelitian-penelitian, dibimbing bagaimana cara mengolah data, dan membuat laporan penulisan karya ilmiah sebagai upaya agar peserta didik meningkat kemampuan literasi dan numerasi. Dari bidang riset, peserta didik SMP Negeri 142 Jakarta berhasil meraih Juara I Tingkat nasional dalam Lomba Penulisan Karya Ilmiah. Hal ini sangat mendukung dan memotivasi program SMP Negeri 142 Jakarta sebagai Sekolah Riset. Melalui lomba bidang riset tersebut, peserta didik terlatih berpikir secara ilmiah, mengolah data dan membuat laporan karya ilmiahnya. Dengan ini, sekolah makin optimis akan meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi peserta didik.
 - Memaksimalkan guru untuk mengikuti pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru tentang bagaimana mengelola pembelajaran menyenangkan dan bermakna
 - Sekolah melaksanakan In House Training maupun pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan di dalam mengelola pembelajaran intrakurikuler maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara maksimal
 - Melakukan Gerakan Literasi Sekolah secara rutin dan berkelanjutan. Aksi dari Gerakan Literasi Sekolah memfasilitasi

peserta didik untuk menampilkan karya baik yang bermuatan literasi maupun numerasi secara rutin. Hal tersebut mampu mendukung peserta didik lebih percaya diri, inovatif, dan kreatif.

- Memaksimalkan layanan perpustakaan sekolah baik perpustakaan fisik maupun perpustakaan digital: s.id/perpustakaan142. Perpustakaan menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Perpustakaan fisik maupun perpustakaan digital menyiapkan kebutuhan peserta didik untuk menggali informasi yang dibutuhkan.
- Memperkaya dinding teks yang bermuatan unsur literasi maupun numerasi hasil karya peserta didik. Melalui tampilan dinding kaya teks dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk selalu literat terhadap semua informasi yang dijumpai.
- Majalah sekolah hasil kolaborasi karya peserta didik dan guru serta tenaga kependidikan. Dengan majalah sekolah, peserta didik ditantang untuk menghasilkan karya, yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Dengan itu mampu memberikan keyakinan bahwa menulis adalah mudah, dan berliterasi itu penting.
- Menyiapkan peralatan permainan numerik di berbagai tempat yang mudah diakses peserta didik. Melalui permainan numerik di berbagai sudut sekolah, peserta didik tertarik untuk belajar numerik dengan cara sesuai tahapan berpikir peserta didik sehingga dapat menumbuhkembangkan kemampuan numerasi peserta didik.
- Menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan terbebas dari segala perundungan dan tindakan kekerasan.

S – Sinergi

Agar pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik, diperlukan sinergi, kolaborasi, dan kerja sama yang baik antar elemen yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat peduli pendidikan. Pembentukan tim peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus disiapkan. Komunikasi yang baik, dan saling bersinergi dari semua unsur pemangku kepentingan sekolah dibangun untuk saling memberikan masukan, ide-ide perubahan, maupun kritik saran yang membangun.

E – Efektif

Pembenahan masalah dan tantangan yang dihadapi sekolah dilakukan menyusun perencanaan yang baik yang tertuang dalam dokumen Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Berdasarkan rencana tersebut dilakukan upaya dengan memaksimalkan anggaran sekolah baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah. Peran dari semua guru dan tenaga kependidikan menjadi bagian yang sangat penting untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperkaya dengan penguasaan Pembelajaran Terdiferensiasi sehingga mendukung pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan dan gaya belajar peserta didik maupun karakteristik sekolah.

T – Tindak Lanjut

Satuan pendidikan melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan yang telah dirancang pada tahapan perencanaan. Setelah program terlaksana, satuan pendidikan perlu mengukur ketercapaian proses dan hasil. Selain itu, juga dilakukan pemantauan terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah program dijalankan. Tindak lanjut dilakukan agar kegiatan tersebut terus memberikan dampak bagi peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan.

Penutup

Permasalahan mutu sekolah menjadi bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang Kepala Sekolah. Perubahan untuk perbaikan menuju peningkatan mutu sekolah diawali dengan melakukan Perencanaan Berbasis Data pada Platform Rapor Pendidikan. Strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 142 Jakarta adalah Strategi Riset, yang meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Dengan strategi tersebut, mampu mendukung terjadinya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 142 Jakarta. Hal ini mendapat respon yang baik dari orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.



Menggali Potensi Kepemimpinan CLBK Dengan Model SULAPA Dalam Transformasi Komunitas Belajar

Abdul Jalil, S.Pd

UPT SMP Al Fatih Parangmata, Kab. Takalar, Prov. Sulawesi Selatan
abduljalil88@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

UPT SMP Al Fatih Parangmata merupakan sekolah *boarding* yang didirikan tahun 2018 dibawah naungan Yayasan Pusat Studi Takalar (PUSTAKA) dan Pondok Pesantren Al Fatih Parangmata. Terletak di sebelah barat ibu kota Kecamatan Galesong dan sekitar 20 km dari Ibu Kota Kabupaten. Dikelilingi oleh persawahan dan pemukiman warga, serta akses jalan poros yang menghubungkan 2 (dua) kabupaten yakni Kabupaten Takalar dan Kabupaten Gowa.

Setiap harinya, saya menempuh jarak 8 Km untuk sampai di UPT SMP Al Fatih Parangmata. Berkendara dengan transportasi roda dua (sepeda motor) dengan kondisi jalan agar bergelombang dan berlubang. UPT SMP Al Fatih merupakan sekolah swasta baru, tapi telah mampu berpacu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah maju lainnya. Hal ini terlihat dengan ditetapkannya sebagai pelaksana Sekolah Penggerak angkatan 2 tahun 2022.

Hasil supervisi kelas yang saya lakukan memberikan gambaran akan kondisi pembelajaran. Dimana masih ada beberapa guru dalam proses pembelajaran di kelas masih monoton, tak ada interaksi dan masih bingung (kurang kreatif dan inovatif) menerapkan model pembelajaran. Selain itu setiap tahapan pembelajaran belum dituangkan dalam sebuah tulisan dan catatan kegiatan pembelajaran (modul ajar).

Salah satu faktor terjadi permasalahan di atas ialah belum tersedianya wadah berbagai antar guru. *Sharing* praktik baik analisa permasalahan pembelajaran, menemukan solusi dan refleksi belum dilakukan secara baik. Hal ini disebabkan oleh aspek kompetensi guru dalam aktivitas pembelajaran, pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan dan sekolah yang menganut sistem boarding.

Berangkat dari kondisi sekolah, kompetensi guru dan karakter peserta didik. Belum adanya komunitas belajar dan ruang pengembangan kompetensi sehingga membuat guru belum mampu melakukan proses pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan contoh-contoh praktik pembelajaran agar guru mampu melakukan pengembangan dan adaptasi pembelajaran.

Melihat gambaran kondisi yang ada, kami memutuskan untuk membentuk sebuah komunitas belajar yang kami sebut sebagai Kombel Al Fatih KEREN (Kreatif, Energik, Religius, Egaliter, dan Nasionalis). Dalam upaya untuk menjadi motor penggerak dan pemimpin perubahan di komunitas ini, saya, sebagai Kepala Sekolah, memainkan peran utama. Dalam rangka mewadahi keinginan, harapan, dan tujuan pembentukan komunitas belajar ini, saya menyusun praktik baik pengelolaan komunitas belajar dengan judul "Model SULAPA Berbasis Karakter Kepemimpinan CLBK dalam Pengembangan Komunitas Belajar Al Fatih KEREN."

SULAPA, singkatan dari Search – Unbraiding – Learning – Analysis - Practice – Assessment, menjadi dasar dari model ini, yang kemudian diintegrasikan dengan pendekatan karakter kepemimpinan budaya lokal Makassar, yaitu CLBK (Caradde, Lambusuk, Barani, dan Kalumanyang). Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, energik, religius, egaliter, dan nasionalis, sesuai dengan visi dan misi komunitas belajar Al Fatih KEREN. Dalam setiap langkah SULAPA, kami berkomitmen untuk mencapai hasil yang positif dan merangsang pengembangan karakter dan kepemimpinan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.

Tantangan

Kendala, hambatan dan tantangan selalu menjadi bagian dalam upaya-upaya positif yang kita lakukan. Termasuk dalam pelaksanaan praktik baik

Model *SULAPA* Berbasis Karakter Kepemimpinan *CLBK* dalam Pengembangan Komunitas Belajar Al Fatih KEREN. Dimana tantang tersebut meliputi:

- a. Motivasi dan kemauan guru untuk berubah. Keluar dari zona nyaman selama ini. Belum mau membuka diri dalam menyelesaikan masalah yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Luang waktu yang kurang. Menganggap bahwa belajar bersama dalam komunitas belajar adalah sebuah kesia-siaan.
- c. Tak mau membuka diri atas masalah pembelajaran yang dialami.
- d. Jarang dan bahkan tidak pernah melakukan analisis masalah pembelajaran, menemukan solusi dan refleksi diri pada setiap pembelajaran.
- e. Tidak mau memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan mencari sumber informasi serta inspirasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik baik ini, melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran krusial dalam kelancaran dan kesuksesannya. Unsur Yayasan sebagai pemangku kebijakan, Pimpinan Pondok Pesantren sebagai pemimpin spiritual, komite sekolah sebagai wakil masyarakat, pengawas bina untuk pengawasan, serta kepala sekolah dan seluruh guru sebagai pelaku utama di ranah pendidikan. Kolaborasi dan keterlibatan semua pihak ini menjadi kunci dalam memastikan implementasi praktik baik berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah. Sinergi di antara mereka menjadi fondasi yang solid untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

Pembahasan

Pengelolaan komunitas belajar memerlukan ragam inovasi dan kreativitas. Hal ini agar terjadi proses kepemimpinan pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah sebagai penggerak, pemberi wadah dan evaluasi

menjadikan komunitas belajar sebagai media pelatihan, peningkatan kompetensi diri guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang lebih beragam dan variatif.

DuFour, et al. (2021) tentang *Professional Learning Community*. Terdapat 3 (tiga) ide besar untuk mengoptimalkan terbangunnya komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran peserta didik yakni fokus pada pembelajaran, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif serta berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Selaian itu menurut Nurhadi (2004) menjelaskan bahwa metode *learning community* adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

1) Langkah-Langkah Praktik Baik *SULAPA CLBK*

Penerapan model *SULAPA* pada pengelolaan dan pengembangan komunitas belajar Al Fatih KEREN meliputi:

a. *Search* (Mencari)

Mencari referensi ragam model pembelajaran yang dapat di adaptasi. Guru mengumpulkan ragam model pembelajaran untuk bahan diskusi dan pembahasan dalam komunitas belajar.

b. *Unbraiding* (Mengurai)

Ragam model yang telah ditemukan kemudian di urai setiap tahapannya. Lalu dibuatkan model pengembangan pembelajaran oleh para guru dengan melihat potensi sekolah, kondisi siswa dan budaya lokal.

c. *Learning* (Mempelajari)

Guru dan anggota komunitas mempelajari setiap tahapan dari pengembangan model pembelajaran yang telah diurai. Melakukan elaborasi atas analisis masalah yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga akan muncul solusi yang tepat.

d. *Analysis* (Menganalisis)

Setiap guru dan anggota komunitas melakukan analisis masalah pembelajaran, mencari solusi tepat dari masalah yang di temukan serta melakukan refleksi diri atas proses pembelajaran.

e. *Practice* (Melakukan)

Tahapan pengembangan model pembelajaran yang telah disusun, selanjutnya di implementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Mengamati setiap tahapan dan langkah yang disesuaikan dengan kondisi kelas, kondisi peserta dan memanfaatkan lingkungan, termasuk aspek budaya lokal.

f. *Assessment* (Mengevaluasi / Merefleksi)

Mengukur keberhasilan dan kebermanfaatan model yang telah dibuat, maka guru dan anggota komunitas senantiasa melakukan asesmen (baik asesmen awal, formatif, sumatif dan refleksi diri, rekan sejawat dan supervisi kepala sekolah atau pengawas bina).

2) Strategi / Pendekatan

Strategi yang digunakan ialah pendekatan karakter kepemimpinan budaya lokal Makassar yakni *CLBK (Caradde – Lambusuk – Barani – Kalumanyang)*. Adapun nilai-nilai kearifan lokal atau filosofi dalam karakter kepemimpinan *CLBK* meliputi:

a. *Caradde* (Cerdas atau Adil)

Seorang pemimpin yang cerdas (cendekia atau adil) memiliki 4 (empat) unsur yakni:

- 1) *Sikamma gaukna ammatu-matui* (orangnya cinta pada perbuatan yang bermanfaat).
- 2) *Ajjari picuru bajiki ri tau jaiya* (orangnya suka pada kelakuan yang menimbulkan kamaslahatan).
- 3) *Tena nalanre ri sikamma paccoba* (Orangnya jika menemukan persoalan selalu berusaha mengatasinya).
- 4) *Najagai sikamma gauk-gaukna* (orangnya jika melaksanakan segala sesuatu selalu berhati-hati).

b. *Lambusuk* (Jujur atau Komitmen)

Sifat *lambusuk* atau jujur berlawanan dengan sifat *jekkong* (curang). *Lambusuk* (jujur atau komitmen) mengandung 4 (empat) hal utama yaitu;

- 1) *Tutui* (berbuat cermat).
- 2) *Baji bicara* (bicara yang benar).

- 3) *Anggauk baji* (melakukan perbuatan yang bermanfaat).
- 4) *Kuntu injeng* (bekerja dengan penuh kesungguhan dan bertanggung jawab).

c. *Barani* (Pemberani atau Tegas)

Sifat pemberani mengandung 4 (empat) unsur yakni;

- 1) *Tammallakkai nipariolo* artinya tidak takut jadi pelopor.
- 2) *Tammallakkai nipariboko* artinya tak takut berdiri dibelakang dalam artian memberi kesempatan kepada orang lain yang lebih potensial (bersikap demokratis).
- 3) *Tammallakkai allangngerek kabara* artinya tak gentar mendengar kabar baik maupun buruk, menerima kritik dan saran dari orang lain, berjiwa besar dan mempunyai sifat ingin tahu.
- 4) *Tammallakkai accini bali* artinya tak gentar menghadapi lawan, baik dalam berunding maupun berperang, tegas dan konsisten

d. *Kalumannyang* (Wawasan Yang Luas atau Pemikiran Luas)

Sifat pemikiran luas memiliki pula 4 (empat) unsur, yakni:

- 1) *Tumakurangi ri nawa-nawa*, artinya tak kehabisan inisiatif, penuh kreativitas.
- 2) *Tumakkurang ri bali bicara*, artinya tak kekurangan jawaban, kaya akan pengetahuan.
- 3) *Masagena ri sikamma gau*, artinya mahir dan terampil dalam setiap pekerjaan.
- 4) *Tamakurangi ri sikanna pattujuang*, artinya tak kekurangan usaha karena memiliki modal.

3) Tahapan Pelaksanaan Pengembangan Komunitas Belajar melalui Model *SULAPA* berbasis Karakter Kepemimpinan *CLBK* terdapat 8 (delapan) langkah meliputi:

- a. Rapat pembentukan komunitas belajar
- b. Mencari akar masalah dalam proses pembelajaran
- c. Mengurai setiap masalah dalam proses pembelajaran
- d. Mempelajari setiap permasalahan yang ditemukan kemudian mencari praktik baik sebagai solusi lewat PMM

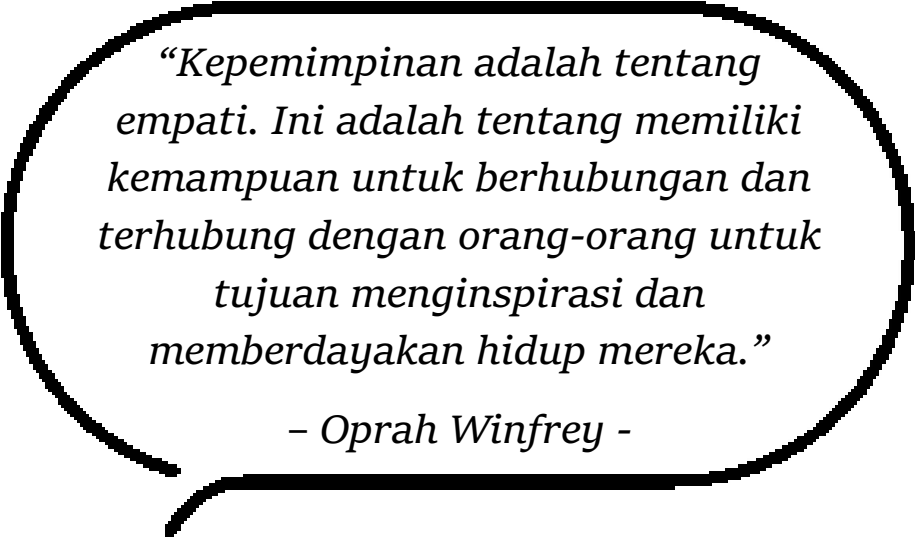
- e. Menganalisis setiap permasalahan dengan solusi-solusi yang telah di urai.
 - f. Melakukan praktik-praktik pembelajaran yang inovatif dan variatif
 - g. Melakukan asesmen dan evaluasi atas proses pembelajaran yang dilakukan lewat rekan sejawat dan supervisi kepala sekolah.
 - h. Rutin dan intensi melakukan refleksi diri atas proses pembelajaran yang dilakukan.
- 4) Sumber Daya yang Dimiliki
- a. Adanya ruang khusus pembinaan Kombel
 - b. Jadwal mingguan dan bulanan
 - c. Adanya sarana IT berupa TV Android
- 5) Materi yang Digunakan dalam Praktik Baik
- a. Pembelajaran terdiferensiasi
 - b. Pembahasan modul ajar
 - c. Pembahasan modul P5
 - d. Asesmen pembelajaran
- 6) Refleksi dan Dampak Praktik Baik
- a. Dampak dari langkah-langkah tersebut
 - 1) Melalui Model *SULAPA* pengurus Kombel Al Fatih KEREN mampu melakukan analisis permasalahan pembelajaran, mencari solusi, dan mampu melakukan refleksi pembelajaran.
 - 2) Pengurus Kombel Al Fatih KERAN mampu menyusun materi implementasi kurikulum Merdeka, beragam karya kreatif, inovatif dalam pembelajaran.
 - 3) Memiliki pengalaman berbagi praktik baik implementasi kurikulum Merdeka.
 - b. Hasilnya efektif atau tidak
 - 1) Model *SULAPA* mampu memberikan kemampuan bagi pengurus Kombel Al Fatih KEREN dalam pengembangan diri dan kompetensi yang lebih variatif.
 - 2) Pendekatan kepemimpinan CLBK berbasis budaya memberikan ruang bagi Kepala Sekolah berkolaborasi dengan guru melalui kombel Al Fatih KEREN.

- c. Testimoni
 - 1) Testimoni guru
Melalui Kombel AI Fatih KEREN kami senantiasa melakukan analisis masalah pembelajaran, mencari solusi dan refleksi pembelajaran.
 - 2) Testimoni peserta berbagai praktik baik
Narasumber dari Kombel AI Fatih KEREN menguasai materi dan mampu memberikan contoh dan praktik baik berupa pengembangan literasi siswa dan sekolah.
 - 3) Testimoni rekan sejawat
Kombel AI Fatih KEREN kami lihat sudah bergerak dalam pengembangan kompetensi guru dan senantiasa berbagi praktik baik implementasi kurikulum merdeka.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Praktik Baik
 - 1) Kemauan guru dan pengurus Kombel untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran
 - 2) Kolaborasi, kekompakan dan Kerjasama
 - 3) Jejaring dan berbagi lintas sekolah dan komunitas
- e. Pembelajaran Bermakna Praktik Baik
Komunitas belajar menjadi sarana pengembangan diri dan kompetensi guru dan sekolah. Melakukan praktik-praktik baik lalu berbagi. Senantiasa melakukan Analisa pembelajaran hingga refleksi. Mengoptimalkan potensi sekolah, lingkungan dan sumber daya berbasis budaya lokal dalam memimpin manajemen sekolah. Berbagi praktik baik itu KEREN.
- f. Adaptasi (Tiru) dan Pengimbasan
 - 1) Model *SULAPA* dapat di adaptasi oleh semua jenjang sekolah dan komunitas belajar lainnya.
 - 2) Model kepemimpinan *CLBK* berbasis budaya lokal relevan dengan kurikulum Merdeka.
 - 3) Menyusun jadwal berbagi praktik dan pengimbasan.
 - 4) Memanfaatkan IT dan sarana sekolah sebagai sarana belajar di kombel.

Penutup

Komunitas Belajar (KOMBEL) Al Fatih KEREN terus melakukan adaptasi, kolaborasi dan belajar bersama. Melakukan hal-hal baik melalui praktik-praktik baik pembelajaran. Senantiasa berbagi praktik baik pembelajaran dengan ragam analisa dan implementasi. Model *SULAPA* berbasis karakter kepemimpinan *CLBK* telah mampu memberikan dampak baik dan positif bagi pengembangan komunitas belajar. Hal ini terlihat dari ragam aktivitas dan *sharing* praktik baik yang telah dilakukan.





“Kepemimpinan adalah tentang empati. Ini adalah tentang memiliki kemampuan untuk berhubungan dan terhubung dengan orang-orang untuk tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka.”

- Oprah Winfrey -

Wellbeing Guru Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Lingkungan Sekolah

Kurnia Rahmianum, S.Pd, M.Pd
Kepala SMP Negeri 3 Seruway, Kab. Aceh Tamiang, Provinsi Aceh
kurniarahmianum31@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Salah satu indikator yang ada pada rapor pendidikan adalah iklim keamanan sekolah yang merupakan gambaran bagaimana kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik. Namun Skor capaian Iklim Keamanan Sekolah pada SMP Negeri 3 Seruway pada tahun 2023 ini adalah sebesar 57,14, turun 10,28% dari tahun 2022 dengan skor sebesar 63,69. SMP Negeri 3 Seruway mendapatkan capaian sedang untuk indikator iklim keamanan sekolah, yang artinya satuan pendidikan mulai mengembangkan iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat melanjutkan intervensi dengan meningkatkan kemampuan mencegah dan menangani kasus di lingkungan sekolah.



Akar masalah dari iklim keamanan sekolah SMP Negeri 3 Seruway

Sumber: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/indikator-akar-masalah/295>

Setelah dilakukan identifikasi masalah pada indikator iklim keamanan sekolah terdapat 10 indikator tingkat dua untuk iklim keamanan sekolah yaitu 1. Pengalaman Siswa Terkait Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba; 2. Pengalaman Perundungan Siswa; 3. Pengalaman Hukuman Fisik Siswa; 4. Pengalaman/pengetahuan Kekerasan Seksual Siswa; 5. Pemahaman dan Sikap Guru tentang Kekerasan Seksual; 6. Kesejahteraan Psikologis (*wellbeing*) Murid; 7. Pemahaman dan Sikap terhadap Perundungan; 8. Pemahaman dan Sikap terhadap Hukuman Fisik; 9. Kesejahteraan Psikologis (*wellbeing*) Guru dan 10. Pemahaman dan Sikap Guru tentang Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. Dari ke 10 indikator pada iklim keamanan sekolah, ada 5 indikator yang mengalami penurunan salah satunya adalah kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru, yaitu perasaan bahagia menjadi guru yang didasarkan atas kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki hubungan baik dengan warga sekolah.

Setelah memahami identifikasi masalah yang ada tersebut, maka saya sebagai kepala sekolah harus menyelesaikan masalah yang ada pada rapor pendidikan tersebut bersama teman-teman guru dan tenaga kependidikan lainnya dengan melakukan sosialisasi dan refleksi terhadap hasil rapor pendidikan satuan pendidikan tahun 2023 ini lalu mendiskusikan hasil rapor pendidikan dilanjutkan merumuskan kegiatan-kegiatan untuk membenahi rapor pendidikan tahun 2023 dan menuangkannya dalam rencana kerja tahunan dan menghasilkan rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Tantangan yang saya temui dalam menerapkan praktik baik ini yaitu:

1. Guru dan Tenaga Kependidikan yang ada di sekolah belum memahami terkait rapor pendidikan sekolah.
2. Tenaga kependidikan di sekolah memiliki persepsi bahwa iklim keamanan sekolah hanyalah tanggung jawab guru semata saja.
3. Tingkat stres dan kejenuhan tinggi yang dialami guru dan tenaga kependidikan dalam menjalani rutinitas dan tugas pokok masing-masing di sekolah.
4. Masih minimnya rasa kebersamaan dan jiwa memiliki terhadap sekolah oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan.

5. Siswa merasa proses pembelajaran yang terjadi selama ini semakin membosankan dikarenakan guru-guru yang mengajar di kelas terlihat tidak ceria dan tidak bersemangat.

Aksi

Peran seorang kepala sekolah tak hanya terbatas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping bagi guru serta tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan aktivitas eksplorasi rapor pendidikan. Kepala sekolah terlibat sepenuhnya sebagai pelaksana utama praktik baik tersebut, sementara guru dan tenaga kependidikan menjadi peserta bimbingan yang menjadi sasaran dan penerima manfaat praktik baik tersebut. Pengawas sekolah hadir sebagai supervisor dalam kegiatan ini.

Strategi kolaboratif menjadi landasan dalam melaksanakan praktik baik ini, dengan tujuan memperbaiki hasil rapor pendidikan SMP Negeri 3 Seruway tahun 2023. Melalui serangkaian langkah-langkah, dimulai dengan mengadakan sosialisasi hasil rapor pendidikan. Kepala Sekolah menyelenggarakan acara sosialisasi yang melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan pada pukul 14.30 hingga selesai di ruangan guru. Dalam sesi ini, kepala sekolah secara langsung mempresentasikan hasil rapor pendidikan SMP Negeri 3 Seruway dengan menunjukkan tampilan rapor yang dapat diakses melalui laman resmi <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>.

Selain itu, kepala sekolah juga mendistribusikan poster hasil rapor pendidikan sekolah melalui grup WhatsApp sekolah. Langkah ini diambil untuk memastikan informasi tersebut dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh masing-masing guru dan tenaga kependidikan, menciptakan transparansi dan pemahaman yang menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan praktik baik ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Seruway.



Poster Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Seruway

Sumber: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/download-report>

Saat pelaksanaan sosialisasi kepala sekolah menjelaskan secara langsung bahwa satuan pendidikan juga memiliki rapor pendidikan yang datanya bersumber dari hasil asesmen nasional, Platform Merdeka Mengajar, Sistem Informasi Pengadaan Sekolah dan Aplikasi Rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB), Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber lain yang relevan. Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Platform Rapor Pendidikan dapat membantu Dinas Pendidikan dan Satuan Pendidikan dalam memprioritaskan pembenahan yang relevan untuk peningkatan kualitas pembelajarannya.

Melakukan Eksplorasi Rapor Pendidikan

Kepala Sekolah melakukan eksplorasi secara langsung dan menampilkan rapor pendidikan melalui laman <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/> di layar proyektor agar semua guru dan tenaga kependidikan bisa melihat dan memahami masalah yang harus dibenahi terkait kondisi yang terjadi di sekolah.



Kegiatan refleksi dan benahi rapor pendidikan

Kepala Sekolah menggunakan data hasil unduhan Rapor Pendidikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan refleksi untuk kondisi satuan pendidikannya. Setelah memimpin pelaksanaan refleksi, kepala sekolah menunjukkan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat melihat rekomendasi kegiatan benahi apa saja yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan pada SMP Negeri 3 Seruway melalui Inspirasi Benahi. Selain itu, kepala sekolah juga menggunakan lembar rekomendasi PBD sebagai acuan data yang lebih lengkap dan komprehensif untuk merumuskan rencana kerja tahunan.

Menyusun rencana Kegiatan Kerja Tahunan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Setelah menganalisis data dalam Rapor Pendidikan kemudian melakukan eksplorasi rapor pendidikan secara bersama-sama, dimulai dengan mengidentifikasi masalah, merefleksikan akar masalah,

lalu menentukan kegiatan benahi yang tepat dalam mengatasi akar permasalahannya, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan benahi dalam RKAS, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Masing-masing indikator masalah yang ada dibenahi dengan membuat kegiatan konkret dari program yang akan dijalankan di sekolah. Salah

satu indikator yang akan dibenahi yaitu iklim keamanan sekolah pada indikator level 2 yaitu kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru. Kegiatan yang akan dilakukan adalah upgrading kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru dan tenaga kependidikan dengan mengundang tim psikolog dari Sekolah Inspirasi Aceh Tamiang yang dipimpin oleh bunda Rahmah Nur Rizki, S.Psi, M.Psi karena semua warga sekolah harus merasa bahagia sehingga memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan memiliki hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah yang ada.

Kegiatan ini diputuskan berdasarkan hasil kesepakatan seluruh warga sekolah yang ada, karena mereka menyadari bahwa tingkat stres dan jenuh yang mereka alami dan rasakan sudah sangat tinggi. Sehingga disusunlah rencana kegiatan dan anggaran kegiatan upgrading kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Seruway yang penganggarnya bersumber dari pemanfaatan bos kinerja sekolah penggerak yang menjadi sumber daya sekolah. Berikut contoh RKAS yang dihasilkan untuk kegiatan upgrading kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Seruway.

1.1	UPGRADING WELLBEING GTK SMPN 3 SERUWAY TAHUN 2023				3.200.000
1.1.1	Konsumsi Peserta dan Panitia	18	paket	47.500	855.000
1.1.2	Honor Narasumber	6	jp	300.000	1.800.000
1.1.3	Alat dan Bahan Kegiatan	1	paket	290.000	290.000
1.1.4	Spanduk 1 x 3	1	lbr	105.000	105.000
1.1.5	Transport Narasumber	1	oh	150.000	150.000

RKAS untuk kegiatan *Upgrading Wellbeing* GTK

Pelaksanaan Kegiatan Upgrading Kesejahteraan Psikologis (*wellbeing*) Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Seruway

Kegiatan upgrading ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 13 Agustus 2023 di SMP Negeri 3 Seruway bersama tim dari sekolah inspirasi Aceh Tamiang yang dipimpin oleh bunda Rahmah Nur Rizki, S.Psi, M.Psi (Amah). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah sebanyak 16 orang meliputi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Semua peserta kegiatan sangat menikmati semua rangkaian kegiatan dari pagi hingga sore. Canda, tawa dan tangis semua tumpah ruah menjadi satu dalam melaksanakan kegiatan ini. Beban mental, stres dan

kejenuhan yang selama ini dialami semua peserta seakan semua menguap terbang bebas jauh keatas bersama dengan gelak tawa semua peserta. Saat kegiatan, semua peserta melakukan semua instruksi yang disampaikan oleh tim dari Bunda Amah serta semua peserta bisa mengeluarkan semua unek-unek dan beban batin yang selama ini dirasakan.



Kegiatan bersama kelompok menggambar hewan



Kelompok bersama timnya mempresentasikan hasil kelompoknya



Kelompok sedang menampilkan yel-yel kelompoknya



Masing-masing kelompok saling bekerja sama mencapai tujuan



Masing-masing peserta menyampaikan keluh kesah di hatinya



Berpelukan untuk menambah kekuatan dan kekompakan



Ekspresi kebahagiaan dari masing-masing peserta kegiatan

Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan Upgrading kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Seruway, dilanjutkan melakukan refleksi dengan cara saling berbagi cerita dan perasaan di dalam komunitas belajar untuk mengetahui apakah kegiatan ini berjalan dengan baik serta memberi dampak positif pada iklim keamanan sekolah.

Umpan balik diperoleh dari seluruh warga sekolah yaitu guru dan tenaga kependidikan yang menjadi peserta kegiatan Upgrading kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Seruway. Seluruh warga sekolah baik itu guru maupun tenaga kependidikan, merasakan bahwa kegiatan praktik baik ini sangat bermanfaat bagi mereka, serta berdampak baik juga untuk iklim keamanan sekolah dan tentunya untuk murid-murid di sekolah.



Kegiatan Refleksi setelah kegiatan *Upgrading Wellbeing* GTK

Eksplorasi rapor pendidikan ini yang menghasilkan upgrading kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) GTK SMP Negeri 3 seruway membawa dampak perubahan positif yang luar biasa terhadap iklim keamanan sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru dan Tenaga kependidikan memiliki pemahaman terkait rapor pendidikan sekolah. Guru dan Tenaga kependidikan di sekolah memiliki persepsi yang sama bahwa iklim keamanan sekolah menjadi tanggung jawab semua warga sekolah.
2. Meningkatnya rasa bahagia, kebersamaan dan jiwa memiliki terhadap sekolah oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan.
3. Menambah rasa kekompakan dan sikap kerja sama antar warga sekolah
4. Murid-murid merasakan kegiatan pembelajaran di kelas semakin menarik dan membahagiakan karena para guru yang mengajar di kelas juga terlihat lebih ceria dan bahagia.

Dampak langsung yang dirasakan oleh kepala sekolah dari praktik baik Eksplorasi Rapor Pendidikan yang menghasilkan upgrading kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Seruway adalah kepala sekolah belajar untuk menjadi seorang mentor dan coach dalam sebuah program kegiatan. Kepala sekolah dapat menyimpulkan bahwa praktik baik ini efektif dilaksanakan di sekolah karena memberikan dampak perubahan pada iklim keamanan sekolah. Praktik baik ini juga mendapat respons yang sangat baik dari guru, murid bahkan kepala dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini diperoleh berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh guru, murid dan bahkan kepala dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tamiang.

Hal yang sangat membantu keberhasilan praktik baik ini adalah dukungan dari seluruh warga di sekolah, kolaborasi yang sangat solid dari guru dan tenaga kependidikan dalam mengeksplor setiap indikator dalam rapor pendidikan, lalu mencoba membenahinya dalam sebuah rencana kegiatan yang konkret dan berdampak baik. Praktik baik ini mengajarkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan bahwa untuk menciptakan merdeka belajar maka merdeka juga kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) guru dan tenaga kependidikan di sekolahnya. Sehingga nantinya akan tercipta iklim keamanan sekolah yang baik yang akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) murid di sekolah dan proses pembelajaran di kelas akan semakin menarik dan membahagiakan.



“*Dalam istilah yang paling sederhana, seorang pemimpin adalah orang yang tahu ke mana dia ingin pergi dan bangkit.*”

- John Erskine -

Sekolah Inklusif; Sekolah Berprestasi

Fajriah Laili, S.Si., Gr.

SMP Islam De Green Camp, Kota Tanjungpinang, Prov, Kepulauan Riau
fajriahlaili79@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan inklusif yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat dipandang sebagai masalah yang perlu dicarikan solusinya. Namun, sistem pendidikan, kurikulum, guru, serta lingkungan belajar yang aktif perlu diperhatikan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Sejak tahun 2017 SMP Islam De Green Camp telah menerima Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Kuota PDBK pada setiap rombongan belajar (rombel) adalah dua orang murid. Batas maksimum jumlah setiap rombel di SMP Islam De Green Camp ialah 24 orang murid. Akan tetapi, tidak seluruh jenis kebutuhan khusus yang tercantum dalam fitur opsi Dapodik dapat diakomodir oleh sekolah. Selama ini sekolah hanya mampu mengelola lima tipe kebutuhan khusus, diantaranya autis ringan, tuna grahita ringan, tuna daksa ringan, kesulitan belajar, dan cerdas istimewa.

Sebenarnya, saya memiliki gagasan bahwa paradigma tentang sekolah yang inklusif juga perlu dibenahi. Makna inklusif seharusnya bukan hanya sekedar menerima Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), melainkan juga menerima segala spektrum kepribadian dan kompetensi seluruh warga sekolah.

Motto SMP Islam De Green Camp, yaitu tempatnya murid belajar, guru belajar, *dan orang tua belajar*. Meskipun tampak seperti banyak pihak yang diajak untuk mengaktualisasikan dirinya, muara dari motto tersebut tetaplah murid sebagai sasaran utamanya (berpusat pada murid). Bukankah mustahil bahwa pembelajaran yang berkualitas akan lahir dari para guru dan tenaga kependidikan (GTK) yang tidak gemar belajar? Tidak mungkin juga suatu lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif terbangun dari para orang tua/wali murid yang berhenti belajar.

Menurut aplikasi KBBI V 0.5.1(51), inklusif berarti bersifat inklusi (ketercakupan). Sementara itu, prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai. Praktik baik di SMP Islam De Green Camp menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kemudahan mencapai prestasi dengan lingkungan sekolah yang inklusif. Di samping itu, hal yang menarik dari prestasi yang berhasil dicapai, yaitu bahwa ruang lingkup prestasi lebih luas dan bermakna. Prestasi tersebut tidak hanya tentang keunggulan satu atau dua individu dominan di sekolah, melainkan juga memberikan kesempatan yang sama pada seluruh murid. Sebagian besar prestasi juga terkategori sebagai prestasi GTK dan sekolah, bukan hanya prestasi murid. Lalu, bagaimana langkah-langkah menuju praktik baik tersebut?

Pada dua tahun pertama operasional SMP Islam De Green Camp bermula, prestasi akademik dan non akademik peserta didik terdeteksi belum memuaskan. Secara rata-rata nilai akademik, nilai hasil belajar dapat dikatakan relatif baik. Namun, perincian data menunjukkan bahwa 10% sampai 35% murid terpolarisasi pada kategori sangat baik sedangkan sisanya berada pada kategori cukup dan kurang baik. Tampak ada 'gap' capaian antar murid. Sebagian murid mencapai hasil belajar yang di atas rata-rata, sedangkan sebagian besar yang lainnya relatif di bawah rata-rata. Di sisi lain, peraih prestasi non akademik ternyata juga didominasi oleh murid yang berada pada kategori sangat baik tersebut. Tentu saja, jika sebagian murid hanya berperan menjadi penonton aksi prestatif murid lainnya, hal itu bukanlah menunjukkan situasi yang inklusif.

Permasalahan pun muncul dari aspek lainnya. Ketika SMP Islam De Green Camp memiliki visi untuk mengakomodir prestasi murid sesuai fitrah mereka masing-masing, data justru menunjukkan bahwa 65% sampai 90% murid belum mendapat peluang aktualisasi diri. Sebagai kepala sekolah, saat itu saya tertantang untuk mencari langkah-langkah penyelesaian agar visi sekolah bisa terwujud secara efektif.

Bersama Yayasan Tujuh Pilar Utama dan Dewan Guru SMP Islam De Green Camp, saya mencoba membuat peta persoalan. Ternyata salah satu akar persoalannya adalah program pembelajaran dan lingkungan sekolah yang belum inklusif, belum mengakomodir ragam kebutuhan murid. Dampak dari hal tersebut, yaitu terciptanya ruang eksklusif untuk berprestasi. Kesempatan baru terbuka lebar bagi murid yang memiliki privilese. Situasi satuan pendidikan pada tahapan ini tentu saja tidak inklusif.

Qadarallah, memasuki tahun ketiga operasional sekolah, pandemi *Covid-19* melanda. Hampir bersamaan dengan adaptasi pembelajaran terhadap pandemi, implementasi kurikulum merdeka dimulai secara bertahap. Banyak sekali kerangka kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai solusi bagi permasalahan inklusif di SMP Islam De Green Camp. Berikut ini tiga aksi inovatif dalam upaya mewujudkan sekolah yang inklusif sekaligus berprestasi dengan menggunakan kerangka kurikulum merdeka.

Aksi Pertama, Pembelajaran Terdiferensiasi

Di awal-awal penerapan diferensiasi pembelajaran, sekolah dan para guru keliru memaknai teknisnya. Pengelompokan rombongan belajar berdasarkan level kompetensi dilakukan di jenjang Kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan). Implikasi dari hal tersebut justru semakin eksklusifnya program pembelajaran, kian menjauh dari impian untuk inklusif.

Aktivitas refleksi dari komunitas belajar yang ada di SMP Islam De Green Camp maupun Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu kami untuk lebih cepat menyadari adanya kekeliruan. Setelah itu, pembelajaran terdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan kaidah yang semestinya. Hibah 15 item *chromebook* dari Kemendikbudristek RI sangat membantu pelaksanaan diferensiasi pembelajaran. Kami

integrasikan manfaat dan fungsi chromebook dengan akun belajar.id serta LMS Moodle (<https://elearning.degreencamp.sch.id>) yang dikembangkan oleh sekolah.

Dampak positif yang telah terasa dari penerapan diferensiasi pembelajaran, yaitu meningkatnya minat dan partisipasi belajar murid, khususnya bagi murid yang sebelumnya berada pada kategori cukup dan kurang.

Aksi Kedua, Muslim *Personality Portfolios*

Cita-cita untuk menjadi sekolah yang inklusif tentunya harus dimulai dari memotret keunikan profil masing-masing personal murid. Kami mengoleksi, mengelola, dan memanfaatkan portofolio seluruh murid aktif ditambah alumni. Seluruh data perkembangan seorang murid dari awal masuk ke SMP Islam De Green Camp hingga data terkininya diarsipkan dalam suatu map terpisah. Siapapun yang berkesempatan mengakses berkas tersebut akan mendapatkan gambaran terkait kepribadian, prestasi, dan riwayat perkembangan murid tertentu. Dengan demikian, berkas tersebut juga berfungsi sebagai jurnal bagi guru yang mendukung peningkatan kualitas narasi perkembangan pada rapor murid. *Muslim personality portfolios* juga menjadi pangkalan data sekolah dalam melakukan *tracer study* alumni SMP Islam De Green Camp.

Aksi Ketiga, Diversitas Cabang Talenta

Langkah selanjutnya ialah memperbanyak peluang jalur aktualisasi diri bagi murid. Mulanya sekolah hanya memiliki cabang ekstrakurikuler panahan, voli, *handy craft*, OSN, riset remaja, dan *public speaking*. Setelah dilakukan refleksi, masih terdapat beberapa kelompok peserta didik yang belum terakomodir minat serta bakatnya. Maka dari itu, dibuka cabang-cabang ekstrakurikuler baru seperti *innovator*, desain grafis, futsal, dan *red crescent*. Selain itu, diprogramkan pula kokurikuler Uji Kemahiran Bahasa Indonesia, pencak silat, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan *Circle Time*. Keragaman jalur aktualisasi diri tersebut membuahkan hasil. Alhamdulillah. Berbagai prestasi murid dapat dipanen seperti langganan

finalis dan juara lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) dan prestasi pada ajang pencak silat.

Sampai tahun pelajaran 2023–2024 ini, cabang talenta yang paling efektif mengakomodir spektrum kompetensi murid, yaitu inovator dan riset remaja. Pengembangan diri berbasis proyek tersebut dapat menjadi media yang masif. Berbeda dengan cabang pembinaan seperti OSN (Olimpiade Sains Nasional) yang lebih bersifat individual dan sangat membatasi jumlah partisipan.

Tiga tahun setelah murid rutin mengikuti giat UKBI, SMP Islam memiliki data lengkap tingkat kemahiran berbahasa murid. Data tersebut kemudian didiskusikan pada sesi komunitas belajar dalam sekolah. Eureka! Guru-guru menemukan pola menarik. Ternyata, data kemahiran rata-rata di setiap rombongan belajar memiliki fungsi yang serupa dengan asesmen diagnostik atau asesmen awal. Sehingga data tersebut sangat potensial dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pembelajaran terdiferensiasi. Para guru menyepakati sebuah gerakan yang diberi nama *Gerakan Sadar Kosakata*.

Gerakan Sadar Kosakata (GSK) terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mencantumkan secara ringkas di dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait penyesuaian yang akan dilakukan terhadap level kemahiran berbahasa rombel sasaran. Kelompok murid yang memiliki tingkat kemahiran berbahasa relatif tinggi, tentunya dapat diberikan model penugasan dan asesmen yang lebih menantang. Berikutnya, pada tahap pelaksanaan, guru mesti sepenuhnya menyadari atas setiap kosakata yang digunakannya ketika menyampaikan instruksi atau memberi penjelasan. Guru wajib memiliki kepekaan terkait tingkat reseptif murid. Salah satu cara paling mudah untuk menakar hal tersebut ialah dengan mengamati respons murid. Perilaku murid yang tertidur di saat guru menjelaskan atau bercanda dengan temannya sepanjang pembelajaran dapat menjadi indikasi daya serap yang kurang. Minimnya daya serap tidak selalu karena keterbatasan murid, bisa jadi kosakata guru yang tidak tepat justru menjadi penyebabnya. Terakhir, pada tahap refleksi, guru-guru menyepakati beberapa teknik diantaranya mengulas

rekaman audio diri sendiri ketika mengajar, bercermin pada hasil analisis penilaian harian (PH), atau mengundang rekan guru lainnya untuk melaksanakan *lesson study*.

Selanjutnya, pemantik aktualisasi diri bagi murid juga kami upayakan melalui GTK yang bahagia bertugas di sekolah. *Coaching* dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru serta tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan kapasitas masing-masing personal. Selain itu, GTK juga dibantu untuk mampu berhasil mengambil peran dalam upaya mewujudkan sekolah inklusif yang berpusat pada murid.

Panen prestasi pada level sekolah dan GTK diantaranya Juara II Kepsek Berprestasi tingkat Kota Tanjungpinang (2022), Lolos Sekolah Penggerak Angkatan III (2022), Juara II Inovasi Daerah Kota Tanjungpinang dengan judul karya inovatif "LMS Riset Remaja" (2022), Guru sebagai pemenang pada Lomba Penulisan Buku Cerita Anak yang ditahan Kantor Bahasa Kepulauan Riau (2023), SMP Peraih Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka (2023), SMP Nominator Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi (2023) dan hasil re-akreditasi sekolah dari C menjadi A (Unggul) (2023). Guru dan tenaga kependidikan yang memiliki semangat aktualisasi diri tinggi, akan sangat potensial menjadi *role model* sekaligus *coach* hebat bagi para murid.

Ternyata tiga aksi itu tidak hanya membangun program pembelajaran dan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga menjadi pintu gerbang prestasi SMP Islam De Green Camp beserta warga sekolahnya. Citra diri yang positif tidak hanya perlu dimiliki oleh murid, tetapi juga penting untuk di-*install* ke dalam personal staf kebun sekolah, staf kebersihan, staf keamanan, staf sarana dan prasarana, staf tata usaha, operator, bendahara, guru, dan semua pihak yang terlibat dalam pengembangan sekolah. Sekolah yang inklusif dan berprestasi relatif mudah dibangun oleh tim sekolah yang solid.



Video Best Practice

Mengembangkan Guru Berbintang Di Sekolah

Junaidi, M.Ag., M.Pd.

SMP Negeri 5, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat

junaidi35pdg@gmail.com

Pendahuluan

SMP Negeri 5 Padang merupakan sekolah penggerak angkatan 2. Sebagai sekolah penggerak, kami dituntut untuk bisa lebih baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dibanding sekolah lain yang bukan sekolah penggerak. Di samping itu, kami juga dituntut untuk meningkatkan skor rapor pendidikan dan kontributor konten berbagi praktik baik di PMM.

Namun, meski sudah memasuki tahun kedua sebagai sekolah penggerak, kami masih menghadapi beberapa permasalahan. Di antaranya, berdasarkan hasil rapor pendidikan SMP Negeri 5 Padang tahun 2023, kualitas pembelajaran merupakan indikator dengan pencapaian terendah, yaitu dengan nilai capaian sedang. Ini adalah masalah utama kami.

Setelah mempelajari akar masalahnya, kami menemukan beberapa faktor penyebab kualitas pembelajaran capaian nilainya masih sedang. Di antaranya refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru masih kurang. Bahkan pada bagian ini justru menjadi satu-satunya yang berwarna merah dengan capaian 53,95. Karena itu, masih lemahnya budaya refleksi juga merupakan masalah yang harus segera kami atasi.

Masalah lainnya ialah belum semua warga sekolah peduli dan memahami rapor pendidikan sehingga kesadaran dan tanggung jawab untuk meningkatkan skor rapor pendidikan belum tumbuh secara merata. Selain

itu, sebagian guru juga belum menyadari pentingnya pemanfaatan PMM untuk peningkatan kompetensi, belum banyak yang mengikuti pelatihan mandiri dan melakukan aksi nyata, serta belum maksimalnya wadah komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi.

Beranjak dari situasi di atas, saya sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai pemimpin pembelajaran telah melakukan berbagai upaya untuk menemukan solusi yang tepat. Upaya-upaya tersebut sudah membuahkan hasil yang menggembirakan. Karena itulah saya menjadikannya sebagai sebuah praktik baik yang saya beri judul, “Guru Berbintang di SMP Negeri 5 Padang”. Untuk pelaksanaannya kami telah menggunakan strategi 7 M sebagaimana akan diuraikan pada bagian aksi.

Tantangan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa tantangan yang harus kami jawab, yaitu:

1. Bagaimana semua guru SMP Negeri 5 Padang peduli dan memahami capaian rapor pendidikan tahun 2023 sekaligus memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk meningkatkan skor rapor pendidikan.
2. Bagaimana guru-guru bisa menyadari pentingnya belajar di PMM serta bisa mengoptimalkan pemanfaatan PMM untuk peningkatan kompetensi serta kualitas pembelajaran.
3. Bagaimana semua guru bisa melakukan aksi nyata dan mengirimkannya ke PMM sekaligus memperoleh sertifikat sebagai tanda telah menyelesaikan pelatihan mandiri di PMM.
4. Bagaimana mengoptimalkan peran komunitas belajar sebagai wadah belajar bersama untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.
5. Bagaimana membudayakan refleksi di SMP Negeri 5 Padang sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.
6. Bagaimana memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas telah sesuai dengan harapan dan tuntutan kurikulum.

Aksi

Untuk menjawab tantangan di atas, saya telah melakukan beberapa aksi dengan menggunakan strategi 7 M seperti berikut:

1. Menugaskan semua guru untuk melakukan eksplorasi rapor pendidikan. Aksi ini dilakukan melalui kegiatan komunitas belajar dengan mengumpulkan semua guru. Kepala sekolah memaparkan secara umum capaian rapor pendidikan tahun 2023 dan melakukan refleksi bersama guru-guru. Kepala sekolah juga menyampaikan pentingnya melakukan eksplorasi rapor pendidikan dan menjelaskan cara membuka dan mengeksplorasi rapor pendidikan. Setelah itu, guru-guru membuka rapor pendidikan di laptop atau di HP dan meminta mereka membuka dan membaca semua fitur yang ada di rapor pendidikan sampai mempelajari akar masalah dan inspirasi cara membenahi hingga mempelajari materi di PMM.

2. Melaksanakan workshop optimalisasi pemanfaatan PMM oleh guru
Aksi ini dilakukan dengan mengundang narasumber dari Balai Guru Penggerak (BGP) Sumatera Barat, yaitu Ibu Irawati, M.Pd untuk membimbing dan memotivasi guru-guru agar bisa memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan optimal serta juga bisa melakukan aksi nyata setiap menyelesaikan topik yang dipelajari. Aksi ini dilaksanakan selama sehari penuh dari pagi hingga sore.

3. Menugaskan semua guru mengikuti pelatihan mandiri melalui PMM dan melakukan aksi nyata.

Setelah guru-guru memiliki kesadaran untuk belajar di PMM dan mampu melakukan aksi nyata, aksi berikutnya yang saya lakukan ialah menugaskan semua guru untuk melaksanakan pelatihan mandiri melalui PMM. Setiap guru ditugaskan minimal menyelesaikan 1 topik setiap pekan. Topik wajib yang akan dipelajari juga ditetapkan ketika guru-guru melaksanakan kegiatan komunitas belajar (Kombel) setiap Kamis dan Jumat sore.

4. Menggerakkan secara optimal kegiatan Komunitas Belajar

Untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, saya telah membentuk komunitas belajar (kombel) sebagai wadah untuk belajar

bersama dan berkolaborasi secara rutin. Ini juga merupakan tindak lanjut dari surat edaran Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbudristek nomor 4263/B/HK.04.01/2023 tanggal 18 Juli 2023.

Komunitas belajar SMP Negeri 5 Padang kami beri nama, “Komunitas Belajar Bintang Limo”. Nama ini kami pilih agar dengan beraktivitas melalui komunitas belajar semua guru-guru dan tenaga kependidikan (GTK) di SMP Negeri 5 Padang bisa menjadi GTK berbintang lima. Alasan lainnya juga karena sama dengan urutan nama sekolah.

Kegiatan komunitas belajar di SMP Negeri 5 Padang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sepekan, yaitu hari Kamis dan Jumat sore pukul 14.00-16.00.

Kegiatan di hari Kamis khusus membahas persiapan mengajar guru untuk pekan depan. Semua guru-guru berkumpul di labor IPA dan duduk berkelompok sesuai KKG masing-masing untuk berdiskusi mempersiapkan rencana pembelajaran sebaik mungkin.

Kegiatan di hari Jumat dikhususkan untuk menuntaskan pelatihan mandiri di PMM sesuai topik yang disepakati. Setelah dibuka secara singkat oleh kepala sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan mandiri di PMM menggunakan laptop atau HP masing-masing. Sekitar 30 menit sebelum berakhir kegiatan berikutnya ialah kuis hadiah menggunakan aplikasi quiziz. Ada 10 soal yang harus dijawab melalui aplikasi quiziz. Tiga pemenang memperoleh hadiah dari sekolah berupa uang tunai. Kegiatan ditutup dengan refleksi.

5. Melaksanakan survei guru berbintang setiap minggu efektif.

Aksi ini dilakukan dengan mengirimkan angket dalam bentuk google form kepada siswa dan guru setiap akhir pekan. Ada tiga angket yang kami buat dan kirim yaitu angket untuk siswa, untuk rekan sejawat guru dan untuk diri guru sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep 4 lensa refleksi, yaitu lensa pemelajar (siswa), lensa rekan sejawat, lensa diri, dan lensa teori/literatur.

Melalui angket google form kami meminta semua siswa memberi bintang setiap guru yang mengajar di kelasnya masing-masing secara jujur dan

objektif sesuai dengan pengalaman belajar siswa selama sepekan. Siswa dapat memberi guru bintang 5 jika guru mengajar sangat menyenangkan, bintang 4 jika guru mengajar menyenangkan, bintang 3 jika guru mengajar cukup menyenangkan, bintang 2 jika guru mengajar kurang menyenangkan, atau bintang 1 jika guru mengajar sangat kurang menyenangkan.

Angket untuk rekan sejawat juga menggunakan google form. Para guru saling memberikan penilaian terhadap rekan sejawatnya dengan lima pilihan. yaitu bintang 5 jika rekan sejawat mengajar sangat menyenangkan, bintang 4 jika rekan sejawat mengajar menyenangkan, bintang 3 jika rekan sejawat mengajar cukup menyenangkan, bintang 2 jika rekan sejawat mengajar kurang menyenangkan, atau bintang 1 jika rekan sejawat mengajar sangat kurang menyenangkan.

Sedangkan angket untuk diri guru sendiri berisi 5 pertanyaan tertutup yang bersifat untuk merefleksi diri terkait tentang bagaimana kualitas RPP yang sudah dibuat, bagaimana metode pembelajaran yang sudah dilakukan, bagaimana keaktifan siswa selama belajar, bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta bagaimana kepuasan guru terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pilihan jawaban guru juga dikemas dalam bentuk Bintang lima hingga bintang satu yang diadopsi dari 5 pilihan skala likert.

6. Melakukan refleksi dan menindaklanjuti hasil survei guru berbintang
Aksi berikutnya yang kami lakukan ialah melakukan rating bintang guru setiap selesai survei guru berbintang. Setiap pekan ada rating guru berdasarkan lensa siswa, lensa rekan sejawat, dan lensa diri sendiri. Misalnya ada guru yang rating bintangnya 4.8, 4.7, 3.9, dan lain sebagainya. Rating guru sebagai hasil survei ini disampaikan secara umum dalam kegiatan komunitas belajar sebagai bentuk refleksi. Nama-nama guru yang memperoleh rating tinggi setiap pekannya diumumkan.

Di samping itu, juga diumumkan guru-guru dengan jumlah terbanyak menyelesaikan topik pelatihan mandiri di PMM, terbanyak membuat aksi nyata, dan terbanyak memperoleh sertifikat. Sebagai tindak lanjutnya kami

memberikan apresiasi setiap bulannya kepada guru yang memperoleh nilai tertinggi. Guruguru dengan capai rendah juga kami panggil ke ruang kepala sekolah untuk menanyakan kendala yang dihadapi.

7. Melakukan kunjungan kelas oleh komite pembelajar

Aksi ini dilakukan oleh komite pembelajar dengan berkunjung langsung ke kelas guru yang mengajar selama 15 hingga 20 menit. Komite pembelajar mengamati pembelajaran di kelas dengan membawa instrumen sederhana untuk melihat langsung apakah pembelajaran sudah terlaksana dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan, bersifat interaktif dan berpusat pada anak, serta sudah membudayakan refleksi.

Hasil

Tujuh aksi yang telah dilakukan membuahkan hasil yang menggembirakan. Aksi pertama telah berhasil menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab guruguru untuk melakukan eksplorasi dan berkomitmen meningkatkan skor rapor pendidikan. Aksi kedua berhasil membuat guru paham dan pandai memanfaatkan PMM untuk peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran serta bisa membuat aksi nyata untuk dikirim ke PMM.

Aksi ketiga berhasil membuat semua guru SMP Negeri 5 Padang yang berjumlah 46 orang melaksanakan pelatihan mandiri di PMM dan membuat aksi nyata. Sebagian besar guru telah selesai mempelajari lebih dari 10 topik pelatihan mandiri, bahkan ada yang sudah lebih dari 20 topik. Semua guru juga sudah melakukan aksi nyata dan mengirimkannya ke PMM. Hingga awal Oktober 2023 sudah terbit 112 sertifikat aksi nyata yang berhasil dimiliki guru-guru.

Aksi keempat juga sudah berhasil menggerakkan guru-guru untuk memanfaatkan komunitas belajar setiap Kamis dan Jumat sore dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Semua guru selalu hadir dan mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Semua kegiatan yang dirancang juga berjalan sukses.

Aksi kelima dalam bentuk survei guru berbintang juga telah berhasil terlaksana dengan baik setiap pekan sehingga menghasilkan data menarik

untuk menjadi cermin refleksi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi, mewujudkan pembelajaran berkualitas.

Dilakukannya refleksi dan tindak lanjut dari hasil survei guru berbintang juga telah berhasil mendorong guru-guru untuk meningkatkan kinerja, memperbaiki cara mengajar agar pembelajaran menjadi berkualitas. Ini adalah buah dari aksi keenam. Adanya kunjungan kelas oleh komite pembelajar semakin memperkuat usaha guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Kini guru-guru mengajar dengan penuh kesungguhan, menggunakan metode yang bervariasi, media yang menarik, menyenangkan, interaktif, terdiferensiasi, dan berpusat pada anak. Ini juga buah dari aksi ketujuh dan juga aksi-aksi yang lainnya.

Refleksi Umpan Balik dari Guru dan Siswa

Merujuk pada aksi yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh, para guru dan siswa telah memberikan umpan balik atau tanggapan yang sangat positif. Misalnya Ibu Elfira, M.Pd selaku wakil kurikulum menyampaikan tanggapannya sebagai berikut, "Inovasi guru berbintang yang dilakukan kepala sekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kini, guru-guru di SMP 5 Padang sangat bersemangat melakukan pelatihan mandiri dan membuat aksi nyata di PMM".

Ibu Neldawati, S.Pd selaku wakil kesiswaan juga menyampaikan tanggapannya sebagai berikut, "Survei guru berbintang yang dilakukan sekolah terhadap siswa dan rekan sejawat sesama guru serta untuk diri sendiri telah mendorong saya untuk lebih siap melaksanakan pembelajaran di kelas. Saya tentu ingin anak-anak semuanya belajar dengan sangat menyenangkan".

Bapak Delly Saputra, S.Pd sebagai guru Seni Budaya juga menyampaikan tanggapannya sebagai berikut, "saya merasa dengan adanya kunjungan kelas oleh komite pembelajar ini adalah sebuah langkah yang positif yang membuat guru-guru harus mempersiapkan PBM yang lebih menarik dan lebih berkualitas". Ibu Yull Reinita, M.Pd selaku guru BK juga

menyampaikan tanggapannya bahwa ia juga merasa sangat senang mengikuti kegiatan komunitas belajar di setiap Kamis dan Jumat. Kegiatan tersebut telah menambah banyak ilmu dan motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Lebih senang lagi, ada kuis berhadiah dalam kegiatan kombel.

Para siswa juga memberikan tanggapan positif, Melati, siswa kelas 9 misalnya memberikan tanggapan sebagai berikut, “dengan adanya inovasi guru berbintang, pembelajaran yang dilakukan guru-guru sudah semakin menyenangkan. Guru-guru semuanya ingin dapat bintang lima”. Tanggapan senada juga disampaikan Lutfia siswa kelas 7, “dengan adanya inovasi guru berbintang, kini guru-guru sudah banyak melakukan refleksi dalam pembelajaran. Misalnya guru menanyakan bagaimana pendapat kami tentang pembelajaran hari ini”.

Kesimpulan

Inovasi guru berbintang di SMP Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi 7 M telah memberikan dampak signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuh aksi yang kami lakukan dalam upaya memecahkan masalah dan menjawab tantangan yang ada dapat terlaksana secara efektif. Semuanya itu berkat adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari semua unsur yang ada di SMP Negeri Padang. Dari sini kami belajar pentingnya berkolaborasi, membudayakan refleksi, saling berbagi, saling menyemangati untuk terus meningkatkan kompetensi, belajar dan bergerak bersama untuk maju bersama, mewujudkan pembelajaran berkualitas.



Video Best Practice

Memimpin Kolaborasi Guru Untuk Meraih Juara Dunia Melalui Diferensiasi Produk Sainspreaneur

Roy Siagian, S. Pd

SMP Negeri 1 Siantar Narumonda, Kab. Toba Samosir,
Prov. Sumatera Utara

roysiagian71@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan membutuhkan kerjasama lintas sektor, dimulai dari kepala sekolah, guru, pengawas, pegawai, hingga peserta didik. Konsep Merdeka Belajar perlu memperhatikan segala potensi dan bakat peserta didik melalui penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Untuk memastikan langkah pembelajaran yang tepat, tahap awal dilakukan dengan melakukan asesmen menyeluruh.

Pemetaan kebutuhan belajar murid menjadi fokus, yang melibatkan tiga aspek utama, yakni kesiapan belajar, minat, dan profil belajar murid. Dalam konsep pembelajaran yang diusung, tidak sekadar mengejar penyelesaian silabus, melainkan berusaha mewujudkan pembelajaran bermakna. Pendekatan ini mengakomodir gaya belajar peserta didik, termasuk auditori, visual, dan kinestetik.

Kolaborasi semua pihak dalam merancang dan menjalankan Kurikulum Merdeka menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendalam, dan berdaya guna bagi peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal, menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan relevan dengan kebutuhan individual mereka.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus dapat berkolaborasi bersama semua warga sekolah demi merumuskan program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan kemauan dan kerja sama merubah paradigma berpikir. Pembelajaran saat ini perlu mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi, salah satunya dengan mengintegrasikan *Science, Technology, Engineering, Art dan Mathematics* (STEAM). Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pendekatan STEAM akan sangat menarik bagi peserta didik. Kekayaan alam dan kearifan lokal Toba yang sangat kaya adalah sesuatu hal menantang untuk dijadikan objek penelitian. Mengkaji secara ilmiah akan menghasilkan karya yang mengangkat nilai ekonomi dan kelestarian alam dan budaya.

Sebagai sekolah yang berada di daerah pedalaman dan jauh dari kota, SMP Negeri 1 Siantar Narumonda sebagai sekolah penggerak Angkatan 3 tetap melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid. Dengan segala keterbatasan alat dan fasilitas tidak menghalangi kami untuk berprestasi. Proses belajar kami lakukan dengan memanfaatkan alam sebagai laboratorium belajar. Kekayaan alam yang melimpah dan dihubungkan dengan kearifan lokal menjadi hal yang sangat menantang untuk mengasah logika berpikir dan kreativitas murid untuk menciptakan produk yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat. Proyek yang dilakukan harus sesuai dengan metode ilmiah dan menggunakan literatur berupa jurnal dan buku dalam melakukan kajian. Proses sainspreneur ini harus dikerjakan secara kolaboratif oleh guru dan masyarakat sekitar untuk menggali kearifan lokal sebagai bahan penelitian. Pembelajaran terdiferensiasi dilakukan dalam hal diferensiasi konten, proses dan produk. Kajian penelitian karya ilmiah meliputi bidang lingkungan, hayati, fisika, sosial, ekonomi dan sejarah.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari tiga yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP N 1 Siantar Narumonda adalah Karya Ilmiah Remaja (KIR). Sebagai kepala sekolah, tahapan STAR memimpin pelaksanaan KIR sainspreneur:

A. Situasi SMP N 1 Siantar Narumonda

Untuk mengetahui secara detail situasi real sekolah maka kepala sekolah Bersama guru melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*)

1. *Strenght* (Kekuatan)

- Guru mencukupi dan berminat membina Karya ilmiah remaja (KIR)
- Kolaborasi guru sangat baik
- Peserta didik yang berminat dibidang penelitian sangat banyak

2. *Weaknes* (Kelemahan)

- Keterbatasan peralatan laboratorium akan menjadi kelemahan guru dan peserta didik alam melaksanakan penelitian.
- Prestasi sekolah belum maksimal
- Potensi alam dan peserta didik belum dikembangkan secara optimum.

3. *Oppoertunity* (Peluang)

Dengan memperhatikan kekuatan yang kami miliki, maka dengan melaksanakan kurikulum merdeka melalui

4. *Threat* (Ancaman)

Apabila potensi alam Narumonda tidak digali dan dimanfaatkan akan tertimbun dan terlupakan.

B. Tantangan

- SMP N 1 Siantar Narumonda dijuluki sebagai SMP Pedal (Pedalaman) didaerah pedalaman dan nama sekolah yang jarang terdengar karena belum berprestasi.
- Situasi ini menyebabkan percaya diri peserta didik sangat kurang untuk mengembangkan potensi terbaiknya.
- Tidak hanya peserta didik, guru juga masih enggan untuk merdeka dalam mengajar dengan mengeluarkan kreativitasnya memanfaatkan kekayaan alam dan kearifan lokal.

Aksi

Untuk mengembangkan semua potensi yang ada di SMP N 1 Siantar Narumonda terkhusus pada bidang ekstrakurikuler KIR maka langkah yang saya perbuat sebagai pemimpin pembelajaran adalah :

1. Meningkatkan Kompetensi guru Melalui *In House Training* (IHT) dan Pendampingan Personal

Untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sebagai sekolah penggerak kami melaksanakan IHT secara berkala. Pemilihan materi pelatihan dilakukan sesuai analisis kebutuhan guru. Dengan tetap *mengupgrade* kemampuan guru melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) maka pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka akan semakin baik.

Pembelajaran yang memberi kemerdekaan terhadap peserta didik memberi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengasah sisi kreativitas dan inovasi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan kekayaan alam berupa tumbuhan dan tradisi leluhur dilingkungan sekolah dan masyarakat sebagai sumber inovasi. Inovasi yang dikerjakan siswa adalah inovasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat.

Proses belajar diferensiasi produk dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari murid yang memiliki bakat dan minat yang sama. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk memanfaatkan bahan alam berupa tumbuhan, tanaman dilingkungan sekitar dan kearifan lokal secara terdiferensiasi. Proyek ini juga mengasah kemampuan murid dalam berliterasi dengan memanfaatkan digitalisasi melalui jurnal dan buku sebagai rujukan dalam melakukan riset.

2. Kepemimpinan berbasis kearifan lokal Batak Naraja Pada tim Karya Ilmiah Remaja (KIR) Sainspreaneur

Tim yang dibentuk untuk menjalankan program ekstrakurikuler KIR Sainspreaneur adalah Kolaborasi antara kepala sekolah dengan guru dari berbagai matapelajaran diantaranya guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris dan Teknologi Informatika Komputer (TIK). Pelaksanaan KIR Menerapkan Batak Naraja : Martuhan (beriman), maradat (beradat), maruhum (taat hukum), marparbinotoan (intelekt) akan menciptakan pesertadidik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila beriman, kreatif, mandiri dan bergotongroyong.

Peserta didik yang menjadi anggota adalah peserta didik yang telah melalui *asesmen* awal dan memiliki bakat dibidang penelitian. Peserta didik diberi kemerdekaan untuk memilih thema dan produk penelitiannya.

3. Berdiferensiasi pada ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Sainspreneur melalui PjBL pendekatan STEAM

Model pembelajaran yang dilakukan tim guru Bersama peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan pendekatan Sains, Teknologi, Engineering, Art and Matematic (STEAM). Nugraheni (2018) menyatakan siswa tidak hanya harus paham tentang teori yang ada tetapi bagaimana caranya menjadi lebih kreatif untuk menghasilkan sebuah produk/karya yang bisa dipergunakan dalam membantu proses pembelajaran dan sekaligus karya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Dengan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

4. Prestasi Tim Karya Ilmiah Remaja SMP N 1 Siantar Narumonda

Pembelajaran terdiferensiasi dilakukan sesuai dengan asesmen awal yang mengakomodir bakat dan minat siswa dalam belajar maupun saat menyampaikan hasil proyek masing-masing kelompok. Semua siswa dikelompokkan berdasarkan Diferensiasi produk. Karya ilmiah diikuti dalam berbagai lomba. Prestasi yang diperoleh :

- a. Juara 1 Dunia (Gold Medal) pada WICE (Word Invention Competition and Exhibition) Maret 2022. Dengan judul penelitian “Tuba saba (*Persicaria maculosa*) Economical mosquito repellent”. Pada penelitian ini siswa tertarik akan kebiasaan orang tua mereka disawah yang menggunakan Tuba Saba sebagai pengusir nyamuk. Dengan menggunakan literatur jurnal maka mereka melakukan uji pembuatan Lotion anti nyamuk dari tumbuhan liar yang selama ini dianggap sebagai hama dan diujicoba secara ilmiah. Kelompok ini terdiri dari murid anak petani padi dan menyukai Bahasa Inggris. Pada pelaksanaan lomba, peserta didik Presentasi dalam Bahasa Inggris.

Penelitian ini diikuti lomba riset ditingkat Provinsi dan menjadi juara dan selanjutnya menjuarai tingkat Nasional dan menjadi delegasi Indonesia ke tingkat Dunia dan meraih **Gold Medal** dalam bidang Environment Science.



- b. Bronze Medals pada kejuaraan dunia WISPO (*World Inovative Science Project Olympiad*).



Pelaksanaan WISPO 2022 dilaksanakan di Gedung BBGP JABAR dan pada kesempatan ini tim SMP Negeri 1 Siantar Narumonda memperoleh motivasi dari Kepala BBGP SUMJUT Dr. Joko Ahmad Julifan, M. Si. Penelitian dengan judul “Rondang Baja (Batang Jagung)” adalah ide luar biasa Windy dan Nadien memanfaatkan ekstrak batang jagung sebagai gula pemanis Popcorn.

c. Juara Provinsi pada 3 kategori di ajang Lomba Peneliti Belia Sumatera Utara.

Oktober 2022 tim sainspreneur SMP Negeri 1 Siantar Narumonda meraih 2 medali emas dan 1 medali perak di ajang Lomba Peneliti Belia Sumatera Utara dibidang Sosiologi, Hayati dan lingkungan.

d. Produk Sainspreneur SMP Negeri 1 Siantar Narumonda pada Pekan Inovasi Sumatera Utara Juni 2023



Pada kegiatan ini produk sainspreneur SMP Negeri 1 Siantar Narumonda berupa

“Rondang BAJA (Batang Jagung)”. Pada event ini Bapak Gubernur Sumatera Utara memberikan apresiasi dan dukungan untuk memanfaatkan produk sainspreneur kami dikembangkan menjadi UMKM dan saat ini sedang dikembangkan bersama pemerintah.

e. Produk Sainspreneur SMP N 1 Siantar Narumonda ditampilkan pada Pekan Raya Sumatera Utara



sebanyak 2 jenis produk sainspreneur SMP N 1 Siantar Narumonda melalui dinas koperasi perindustrian dan perdagangan Toba dipercaya untuk dipamerkan selama PRSU 2023. Produk KIR ini sudah dimanfaatkan masyarakat dan dikembangkan desa menjadi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

5. Pentahelix Pendidikan menentukan Keberhasilan SMP N 1 Siantar Narumonda.

Keberhasilan tim KIR sainspreneur SMP Negeri 1 Siantar Narumonda dalam meraih juara dunia diperoleh dengan kerja sama dengan Pemerintah, akademisi, masyarakat / orangtua dan media.



bagi murid. Pada program Karya Ilmiah Remaja sainspreneur ini SMP Negeri 1 Siantar Narumonda memperoleh berbagai prestasi mulai tingkat provinsi, Nasional dan juara dunia yaitu: 1 medali emas tingkat dunia, 1 medali perunggu untuk tingkat dunia, 2 juara nasional dan 3 juara ditingkat provinsi.

Dengan pelaksanaan KIR sangat mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila yang merupakan tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, guru berkolaborasi menciptakan peserta didik yang bernalar kritis, kreatif melalui gotong royong. Keberhasilan lain adalah ketika produk sainspreneur dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai usaha di BUMDES dan dapat meningkatkan perekonomian warga.

Dengan pengalaman ini, siswa sangat senang belajar dan guru sangat menikmati proses pelaksanaan KIR serta semakin tertantang untuk membimbing peserta didik. Dengan prestasi ini peserta didik semakin percaya diri dengan membuktikan bahwa SMP dari pedalaman dapat memperoleh juara dunia. Kolaborasi sangat diperlukan untuk berkembang dan berprestasi.



“
"Dia, yang tidak pernah belajar untuk
taat, tidak bisa menjadi pemimpin
yang baik."
”

- Aristoteles -

Peningkatan Literasi Siswa Melalui PROMAGS

Toni Maxitop, M.Pd

SMP Negeri 16, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan

tonimaxitop82@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

SMP Negeri 16 Adalah salah satu pelaksana Program Sekolah Penggerak. Sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak kurikulum yang digunakan adalah kurikulum prototipe atau yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu ciri kas dari Kurikulum Merdeka adalah adanya aksi nyata dalam menanamkan karakter atau nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil seperti dalam masyarakat yang sesungguhnya. Para siswa berinteraksi dengan rasa saling menghargai, bekerjasama, berdiskusi, bertanggung jawab, mengkritisi dan berkreasi dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dari kegiatan inilah diharapkan karakter anak terbentuk dan mampu mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan media sebagai sarana untuk terjadinya interaksi dalam kelompok. Dari interaksi inilah diharapkan akan terbentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Media yang digunakan juga diharapkan dapat membentuk ketrampilan abad 21 yaitu kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Media yang dikembangkan juga harus mendukung peningkatan kompetensi literasi siswa, yaitu bagaimana siswa mampu memahami dan menerjemahkan kejadian-kejadian yang saling berkaitan

menjadi sebuah pengertian yang penuh. Dalam era global, dimana arus informasi semakin deras, dan teknologi semakin berkembang, Gerakan literasi informasi menjadi sangat penting dalam pengembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Pada pembelajaran yang konvensional, pembelajaran dilakukan berdasar modul ajar yang disusun. Mulai dari aktivitas yang akan dilakukan, penyampaian materi ajar dan selanjutnya setiap kelompok akan diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media pembelajaran. Dengan cara ini ada beberapa kekurangan atau kelemahan: Pembelajaran setiap kelas berbeda-beda sesuai kesiapan guru masing-masing; Dengan jumlah LKPD yang cukup banyak tentu saja ini menyebabkan biaya ATK yang banyak, tidak fleksibel dan perlu persiapan khusus setiap kali pembelajaran; Kelemahan lain adalah siswa kesulitan untuk mencari sumber belajar dan mengembangkan materi proyek yang disampaikan; Dokumen hasil belajar biasanya tidak tersimpan dan teradministrasi dengan baik; Keterampilan abad 21 yang diharapkan juga sulit terbentuk; dan Kurang maksimalnya manfaat untuk pengembangan literasi dan numerasi.

Selanjutnya kepala sekolah berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran yang berbasis digital. Inovasi Pengembangan media ajar ini kita beri judul “Peningkatan Literasi Siswa dengan PROMAGS” yaitu peningkatan literasi siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Media Google Sites. Media ini dimaksudkan membuat Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Melalui *Google Sites*. Dengan media ini pembelajaran menjadi terpadu, didalamnya memuat Ajar, materi ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ke dalam *Google Sites*. Tujuan Pembelajaran, Langkah pembelajaran, Materi, dan LKPD terintegrasi menjadi satu media yang terpadu dalam *Google Sites*. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi *e-Worksheet* yang menjadi ujung tombak media untuk terjadinya interaksi dalam kelompok. Pemanfaatan media digital yang terpadu diharapkan secara berkelanjutan akan meningkatkan kompetensi literasi siswa khususnya literasi teknologi. Dengan memanfaatkan media digital berbasis *google sites* ini banyak sekali

kelebihan dibanding dengan pembelajaran konvensional yang berbasis kertas.

Tantangan

Maksud dan tujuan inovasi ini adalah Mengembangkan media belajar digital yang interaktif dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mampu meningkatkan kompetensi literasi siswa. Membuat sebuah media ajar digital yang displaynya menarik bagi siswa, bisa digunakan dengan pembelajaran luring atau daring. Memuat berbagai hal yang diperlukan dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menjadikan Media ini seperti modul digital yang berisi Tujuan pembelajaran Langkah-langkah pembelajaran, memudahkan untuk mencari dan mengembangkan materi ajar, menyiapkan LKPD dalam bentuk *e-worksheet* berbasis *mobile learning*,

Dengan media ajar ini siswa bisa berinteraksi seluas-luasnya baik disekolah maupun di rumah, sehingga para siswa bisa mengembangkan karakter dan nilai Pancasila dan membentuk Ketrampilan abad 21 dengan lebih baik. Dengan media digital ini para siswa juga mengembangkan kompetensi literasi terutama literasi teknologi. Media ini jua menjadi acuan sebagai rujukan untuk pembelajaran di kelas-kelas yang berbeda, dan bisa diakses dari mana saja.

Keberhasilan dalam membuat media pembelajaran berbasis Google Sites ini tentu saja tak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar yang terus berinovasi dan menggerakkan warga sekolah untuk terus maju. Guru -guru yang terus terlibat dalam pengembangan media ajar, yang terus mengembangkan diri dengan in House Training/ warkshop dan berbagai kegiatan pengembangan diri. Pengawas sekolah yang terus memotivasi kami untuk terus berinovasi, dan Pelatih ahli sebagai fasilitator program sekolah yang banyak memberikan ide-ide pengembangan media ajar.

Aksi

a. Ide Inovasi dan Kebermanfaatan

Ide inovasi ini muncul seiring dengan terpilihnya SMP Negeri 16 sebagai Pelaksana Program Sekolah Penggerak. Salah satu intervensi pada program sekolah penggerak adalah percepatan digitalisasi. Terpikir pembelajaran digitalisasi seperti apa yang bisa digunakan baik secara luring maupun daring dan pengembangannya cukup mudah bagi guru-guru yang notabene masih sangat lemah di Teknologi informasi.

Setelah melakukan literasi berbagai platform belajar digital kami putuskan Google Site adalah salah satu aplikasi yang dipilih. *Google Sites* merupakan salah satu platform website gratis yang dapat digunakan oleh pengguna Google. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat situs web secara mudah tanpa harus memiliki pengetahuan pemrograman yang mendalam. *Google Sites* memungkinkan pengguna untuk mengintegrasikan berbagai jenis media seperti video, gambar, dan dokumen. *Google sites* dapat membuat informasi dengan mudah diakses oleh orang yang membutuhkan secara cepat, dan orang-orang dapat bekerja sama dalam situs untuk menambahkan file berkas lampiran serta informasi dari aplikasi google lainnya seperti *google docs, sheet, forms, calendar, awesome table* dan lain sebagainya termasuk integrasi dengan *e-worksheet*.

Pada semester I tahun Pelajaran 2021/ 2022 mulai kami bangun *Google Sites* dalam bentuk Web sekolah meskipun masih untuk kalangan sendiri. Dimulai dari workshop pemanfaatan platform *Google Sites* sehingga para guru memiliki pengetahuan yang cukup. Para guru berkreasi dengan membuat kelas digital pada setiap mata Pelajaran. Kemudian diintegrasikan di *Google Site* sekolah sehingga menjadi pembelajaran terpadu.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar terus memotivasi guru, demikian juga guru muda yang sudah memahami google sites melakukan pendampingan terhadap guru yang senior yang belum mampu. Begitu dilakukan secara terus menerus sehingga hampir semua guru bisa

memanfaatkan media digital ini. Demikian juga pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, para guru berinovasi dengan mengintegrasikan Modul ajar proyek ke dalam *Google Sites* Sekolah, dilengkapi dengan materi ajar dan *e-worksheet*.

Dengan media ini kemudian banyak sekali manfaat yang timbul, guru menjadi semakin percaya diri dan terus berkreasi membuat konten/ materi ajar. Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa belajar dari karya gurunya sendiri. Pengintegrasian *e-worksheet* sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran yang kolaboratif dan membentuk ketrampilan abad 21 yaitu kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Menjadi media ajar yang terus berkembang karena materi/ tema pembelajaran akan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Media ajar digital yang digunakan secara terus menerus juga akan memastikan siswa mampu memahami dan menghubungkan berbagai keadaan sehingga literasi siswa menjadi lebih baik. Siswa mampu mengelola informasi dan mengelola pemahaman dengan benar, sehingga bermanfaat dalam pengembangan diri dan sosialnya.

b. Manfaat Inovasi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk percepatan pembelajaran digital. Penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran terintegrasi elektronik *e-worksheet* menjadi salah satu inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran proyek. Modul ajar disematkan dalam *Google Sites* sehingga semua guru dan siswa dapat mengakses dengan mudah.

Pemanfaatan *Google Sites* dalam pembelajaran juga dapat *meningkatkan* interaksi antara guru dan siswa. Guru dapat membuat kelompok-kelompok, mengakses berbagai materi dan mengerjakan LKPD Bersama secara online yang terintegrasi dalam situs web yang dibuat. Hal ini untuk membentuk karakter siswa melalui interaksi dalam kelompok dan dapat memudahkan guru dalam memonitor pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan,

Guru bisa juga menanamkan ketrampilan dengan mendownload dulu lembar kerja siswa, dikerjakan bersama dalam kelompok dan kemudian mengupload kembali hasil kerja kelompok difolder kumpulan lembar kerja yang sudah disiapkan. Selain itu, pemanfaatan *Google Sites* juga dapat mengurangi *penggunaan* kertas dalam pembelajaran, sehingga dapat mendukung program lingkungan hidup dan keberlanjutan. Penggunaan *Google Sites* juga dapat menghemat biaya pembelian kertas dan toner printer yang biasanya dibutuhkan dalam pembuatan *e- worksheet*.

Pemanfaatan *Google Sites* juga dapat membantu guru dalam menyediakan pembelajaran jarak jauh. Guru dapat menyematkan Langkah pembelajaran dan materi ajar serta mengunggah *e-worksheet* atau aktivitas yang harus dikerjakan oleh anak-anak di *Google Sites*, sehingga anak-anak dapat mengakses dan mempelajari materi ajar dari rumah. Dengan memanfaatkan *Google Sites* sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar cara menggunakan teknologi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya.

Refleksi

Hasil dan dampak dari media belajar yang dikembangkan Pemanfaatan media ajar digital atau web site yang berbasis *Google Sites* memberi dampak yang sangat baik terutama pada:

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Kebiasaan guru dalam memanfaatkan teknologi digital (pengoperasian komputer)	13%	91%
Inovasi dan kreativitas guru dalam membuat materi ajar berbasis teknologi	4%	82%
Pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan <i>Google Sites</i> .	0%	100%

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Dari observasi yang dilakukan ketrampilan anak melakukan pencarian materi di internet sangat meningkat dan anak sudah terbiasa melakukan download <i>eworksheet</i> , mengerjakan dan mengupload hasil ke folder yang telah ditentukan	Belum berkembang	Sangat berkembang
Memudahkan siswa berinteraksi untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila. Mampu berkolaborasi dalam mengerjakan <i>e worksheet</i> secara on line.	Belum berkembang	Sangat berkembang
Kemampuan literasi siswa	72,09	75,56

Kelebihan dari platform *Google Sites* ini adalah dengan penampilan yang sangat bagus menyerupai website profesional namun pembuatannya jauh lebih mudah. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat situs web secara mudah tanpa harus memiliki pengetahuan pemrograman yang mendalam untuk membuat media pembelajaran. Bapak ibu guru bisa memasukkan materi dengan menginsertkan saja, memilih materi dan ikon-ikon sesuai karakter yang kita inginkan. Kemudian mengatur tampilan halaman dengan sekedar drag sana sini dan mengatur besar gambar dengan mudah.

Hambatan dan Solusi

Tentu saja ada beberapa hambatan yang timbul dalam menerapkan media digital berbasis *Google Sites* ini. *Pertama*, ada beberapa orang guru yang diawal kesulitan dalam membuat media ini karena keterbatasan kemampuan dalam penggunaan komputer. Hal ini kita bantu dengan pendampingan yang terus menerus oleh guru lain yang sudah bisa sehingga pelan-pelan menjadi tertarik untuk membuat atau memanfaatkan media ini. *Kedua*, jaringan internet yang masih sangat terbatas saat itu hanya sekitar 20 Mbps dan saat ini dengan memanfaatkan dana BOS APBN

kapasitas jaringan internet kita tingkatkan menjadi 100 Mbps. Hambatan lain adalah jumlah lap top atau Chromebook yang masih sangat terbatas untuk pembelajaran. Solusinya siswa dalam pembelajaran digital dengan menggunakan HP, tentu saja dalam penggunaan harus dikelola oleh guru mata pelajaran dan wali kelas dengan baik. Saat ini sekolah telah mendapat tambahan bantuan berupa 10 Lap top dari dinas pendidikan tentu ini sangat berarti untuk pembelajaran berkelompok, mudah-mudahan bantuan ini dapat terus berlanjut sehingga jumlah laptop/ *chromebook* tercukupi.

Keberlanjutan

Media Pembelajaran dengan *Google Sites* dapat dikembangkan lebih lanjut, *Pertama*: Guru dapat memanfaatkan platform *Google Sites* sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa dan orang tua agar lebih mudah mengakses e-worksheet serta produk dan hasil belajar secara terintegrasi. Sehingga orang tua dapat mengetahui langsung perkembangan siswanya. *Kedua*: *Google Sites* juga dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi bagi guru. Guru dapat mempublikasikan aktivitas dan prestasi anak-anak di *Google Sites* sebagai bentuk dokumentasi dan sebagai media untuk berbagi dengan orang tua. *Ketiga*: Media pembelajaran dengan *google site* dapat dijadikan web sekolah seperti halnya web yang profesional. *Keempat*: Dalam lingkup yang lebih besar Web Site berbasis *Google Sites* dapat dijadikan web guru mata pelajaran se Kota Banjarmasin yang tergabung dalam MGMP. Dengan web ini guru-guru dalam satu mata pelajaran dapat saling berbagi modul ajar, media dan berbagai informasi untuk kemajuan pembelajaran. MGMP Bahasa Indonesia Banjarmasin salah satu yang tertarik untuk menggunakan media ini dengan meminta Guru dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Banjarmasin menjadi Nara Sumber untuk berbagi praktik baik cara membuat dan memanfaatkan *Google Sites* sebagai media Pembelajaran



Pengembangan Komunitas Belajar “SPENSALUD” Bisa dengan Langkah Petik Taksir

Elpiandis, S.Pd., M.Pd

SMP NEGERI 1 Lubuk Dalam, Kota Siak, Provinsi Riau

elpiandis24@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

SMP Negeri 1 Lubuk Dalam beralamat di Jalan Puskesmas Kampung Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sekolah ini memiliki rombongan belajar sebanyak 15 kelas, pendidik berjumlah 27 orang, tenaga kependidikan sebanyak 7 orang, dan murid berjumlah 487 orang. Sebagai sekolah penggerak angkatan I tahun 2021, lingkungannya sangat strategis berada di tengah pemukiman masyarakat. Keberadaan murid sangat heterogen dengan pembauran berbagai suku yaitu Melayu, Batak, Minang, dan Jawa. Selain itu adanya keberagaman agama, suku dan golongan. Orang tua murid pun memiliki pekerjaan yang bervariasi ada sebagai petani sawit, pedagang, karyawan swasta, pegawai BUMN, dan PNS.

Pergerakan pendidik lebih banyak menerima instruksi dan arahan dari atasan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak, terutama dalam membangun budaya kerja positif dan berdiskusi. Ini belum menjadi kebiasaan apalagi sebuah kebutuhan. Tahun 2022 dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan pembagian wilayah yang sudah ditentukan, tetapi belum bisa merubah kebiasaan pendidik dalam berkolaborasi. Setelah program MGMP selesai maka kolaborasi pun dianggap usai. Akhirnya, pendidik kembali kepada kebiasaan sebelumnya di satuan pendidikan masing-masing.

Penulis sebagai kepala di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam juga melihat, untuk hadir melaksanakan MGMP butuh waktu dan jarak menuju tempat kegiatan. Alhasil, murid yang diajarkan sering terabaikan. Pendidik harus meluangkan waktu untuk berkumpul, berdiskusi dan berkolaborasi. Pendidik merasa tidak cukup waktu untuk itu semua, pendidik dengan berbagai kesibukan dan tugas mengajarnya diperlukan keikhlasan dalam meluangkan waktu.

Pendidik dengan jumlah 27 orang, dengan berbagai latar belakang suku dan agama yang berbeda. Perbedaan rentang umur antara pendidik juga ada, Terdapat 8 orang merupakan pendidik senior berumur lebih dari 45 tahun. 19 orang adalah pendidik berumur dibawah 45 tahun. Keberagaman ini cenderung membuat pendidik sulit beradaptasi dengan masanya, apalagi dengan teknologi. Selain itu adanya pendidik senior yang mengajar sejak berdirinya sekolah tersebut sampai purnatugasnya. Banyak pendidik merasa sudah pada posisi aman mengajar lebih lama di satuan pendidikan.

Perbedaan dan kondisi ini sebagai tantangan bagi penulis untuk bisa menyatukan dalam sebuah forum diskusi yaitu komunitas belajar. Adanya percepatan komunitas belajar pada program sekolah penggerak. Pada awal tahun pelajaran 2023/2024 penulis membentuk komunitas belajar Spensalud BISA di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam. Praktik baik ini mengambil judul : Pengembangan Komunitas Belajar Spensalud BISA dengan Langkah Petik Taksir di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam.

Penulis melihat ketertarikan pendidik dalam forum belajar sebenarnya dapat dimulai dari sekolah sendiri melalui komunitas belajar. Tetapi forum itu belum ada secara resmi. Nama komunitas belajar Spensalud BISA dari akronim nama satuan pendidikan dan visi sekolah yang menjadi impian bersama. Spensalud BISA artinya SMP Negeri 1 Lubuk Dalam dengan sebuah visi terwujudnya peserta didik Berprestasi, Inovatif, Sehat dan Agamais (BISA). Pergerakan komunitas terdiri dari dua pola yaitu ; dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pola daring lebih banyak melaksanakan kegiatan webinar dan diskusi virtual sedangkan pola luring kegiatan dilaksanakan melalui MGMP Mini di satuan pendidikan.

Komunitas ini menjadi salah satu strategi untuk mendukung penguatan implementasi kurikulum merdeka. Komunitas belajar Spensalud BISA dengan harapan bisa meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, meningkatkan kolaborasi yang berkelanjutan yang berdampak pada *student well-being* atau lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan murid sehingga murid merasakan kepuasan berada di sekolah dan emosi positif. Pada akhirnya akan memberikan kualitas pembelajaran yang baik serta hasil belajar murid akan meningkat, dan karakter murid semakin baik.

Pelaksanaan

Kolaborasi pendidik dibangun dalam ruang komunitas belajar. Komunitas belajar menunjukkan bahwa sekelompok pendidik, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif. Proses belajar dalam komunitas yang terjadi secara berkelanjutan akan membentuk ekosistem dan budaya belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Komunitas belajar juga dapat memfasilitasi kolaborasi pendidik dalam mengembangkan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

Penulis berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mengundang warga sekolah untuk saling berkolaborasi dan saling mendukung satu sama lainnya. Pekerjaan akan mudah dilakukan jika dikerjakan secara bersama-sama. Kekuatan sebuah tim adalah dengan kebersamaan yang saling mendukung satu sama lainnya.

Dalam menggerakkan komunitas belajar Spensalud BISA dengan langkah Petik Taksir di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam. Petik Taksir adalah kata akronim dari *Pemetaan, Tim Kerja, Legalitas, Aksi, dan Refleksi*. Dari akronim ini tergambar langkah-langkah yang dilakukan, antara lain :

1. **Pemetaan.** Lakukan pemetaan kompetensi warga sekolah yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat kompetensi warga sekolah melalui observasi dan monitoring

keseharian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di satuan pendidikan. Memilah pendidik yang bisa sebagai tim penggerak komunitas, pengurus komunitas, bisa menjadi narasumber, sebagai pemandu webinar (*host*), dan kemampuan lainnya. Kompetensi ini akan semakin terampil jika selalu diasah dalam kegiatan yang terencana.

2. **Tim Kerja.** Selanjutnya membentuk tim kerja, tim yang tepat akan membangun komunitas yang andal. Kerja tim akan berkelanjutan dalam menyusun kebutuhan materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan. Tim kerja menyusun jadwal kegiatan, semua diberikan peran sesuai kemampuannya masing-masing yang ditentukan melalui rapat kerja warga sekolah. Pada awalnya penulis membentuk tim kerja kecil sebagai perumus program. Selanjutnya akan melibatkan seluruh pendidik di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam.
3. **Legalitas.** Langkah ini akan menentukan keberlanjutan dan syarat sahnya sebuah komunitas belajar yaitu dengan menerbitkan surat keputusan dari kepala sekolah. Legalitas akan didukung dengan cara mendaftarkan komunitas belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui PMM juga akan terlihat penggerak komunitas belajar. Penggerak komunitas diterbitkan surat keputusan oleh kepala sekolah. Kegiatan tatap muka dibentuk pengurus komunitas terdiri dari ketua dan sekretaris untuk setiap kelompok mata pelajaran, juga dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah. Kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis.
4. **Aksi.** Komunitas belajar Spensalud BISA melaksanakan aksinya dalam 2 (dua) pola kegiatan, yaitu:
 - a. *Pola Dalam Jaringan (Daring).* Tim penggerak komunitas mendaftarkan komunitas belajar melalui platform merdeka mengajar (PMM). Berdasarkan surat keputusan yang diterbitkan oleh kepala sekolah penggerak komunitas yaitu koordinator, ketua, wakil dan sekretaris. Kepala sekolah sebagai koordinator melakukan komunikasi kepada narasumber yang dari profesi lain seperti fasilitator, dosen, pendidik luar, dan pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam. Anggota berbagi tugas sebagai pembuat jadwal diskusi atau webinar

di PMM (tautan webinar, absensi, dan refleksi), menjadi host, dan atau penyebar informasi *flyer*. Dengan ditunjuknya pendidik menjadi narasumber mereka mulai belajar dan bertanya kepada teman sejawat tentang apa yang harus disampaikan, belajar tentang tips berbicara di depan kamera, dan pembahasan lainnya. Pembagian tugas pendidik dalam kegiatan webinar disusun secara tertulis dan terjadwal (2 kali sebulan pada minggu genap).

- b. *Pola Luar Jaringan (Luring)*. Pola ini dalam bentuk pertemuan rutin pendidik secara tatap muka yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), disebut MGMP Mini. Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali yaitu minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulannya. MGMP Mini terdiri dari 8 kelompok mata pelajaran yaitu 1) Pendidikan Pancasila dan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2) Bahasa Indonesia, 3) Bahasa Inggris, 4) Ilmu Pengetahuan Alama (IPA), 5) Matematika, 6) Seni Budaya dan Muatan Lokal, 7) Informatika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), 8) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan Bimbingan Konseling (BK). Dalam kegiatan ini diberikan waktu setiap hari kamis pukul 14.30 – 15.30 WIB. Pendidik berdiskusi, berkolaborasi, dan membahas kebutuhan dalam pembelajaran seperti modul ajar, metode pembelajaran, penilaian, dan seputar permasalahan yang dihadapi di dalam kelas. Setiap pertemuan akan ada target tertentu yang akan dicapai. Kegiatan juga dilengkapi dengan administrasi seperti absensi dan laporan tertulis.
5. **Refleksi dan Tindak Lanjut**. Pada setiap pertemuan baik pola daring maupun pola luring selalu ada daftar refleksi yang diminta kepada peserta. Peserta memberikan umpan balik terhadap kegiatan demi perbaikan dan kemajuan komunitas belajar Spensalud BISA. Kepala sekolah melakukan evaluasi kegiatan, sejauh mana kebermanfaatannya terhadap perubahan yang dilakukan pendidik terutama dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah melakukan observasi pembelajaran melalui supervisi akademik di kelas.

Melalui komunitas belajar pendidik akan lebih nyaman menyampaikan permasalahan di lingkungannya sendiri. Hal ini disebabkan mereka merasa tidak canggung dan malu untuk bertanya. Bersama rekan sejawat pendidik dapat mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Kenyamanan inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa komunitas belajar di sekolah penting bagi pendidik.

Komunitas belajar Spensalud BISA mampu bermanfaat tidak hanya bagi warga sekolah akan tetapi pendidik lain di Kabupaten Siak. Strategi yang dilakukan oleh penulis diantaranya; melakukan pendekatan secara persuasif dan memberikan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Kegiatan dilakukan dengan dua pola daring dan luring. Ini memberikan pengalaman kepada pendidik bahwa penggunaan teknologi dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu, materi sajian juga menjadi rujukan bagi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Kerjasama berbagai pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak memberikan penguatan dan pergerakan masa agar pendidik terlibat secara langsung, tidak hanya pendidik di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam tetapi juga pendidik lain di luar satuan pendidikan. Kepala sekolah menyurati Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak, dan meminta membuka kegiatan secara resmi dan memberikan arahnya. Selain itu, membuat surat permintaan narasumber dari instansi lainnya seperti UIN Suska Riau, organisasi profesi lainnya misalnya Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kabupaten Siak. Memberikan apresiasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada momen tertentu.

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari peran serta warga sekolah untuk terlibat dalam semua kegiatan. Unsur yang terlibat antara lain: Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak memberikan arahan dan penguatan agar komunitas tetap berjalan dengan baik pada setiap kegiatan secara daring maupun luring. Pengawas sekolah melakukan pengawasan agar komunitas terus bergerak dan memberikan dampak bagi anggotanya. Kepala sekolah memberikan arahan program dan menentukan peran masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan dan memastikan dampaknya kepada murid. Pendidik dan tenaga

pendidikan merupakan pengurus dan anggota aktif demi berjalannya komunitas. Komite dan orang tua memberikan saran, bimbingan dan motivasi kepada murid dalam pembelajaran. Murid adalah penerima dampak dari kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam. Karakter murid merupakan capaian terbaik, dan kualitas pembelajaran naik sebesar 5,39% berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023. Murid pernah juara 2 lomba cerdas cermat SMP se-Kabupaten Siak tahun 2023.

Pengembangan komunitas belajar Spensalud BISA dengan langkah Petik Taksir di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi warga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas belajar di sekolah sangat penting karena dapat menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pendidik. Pendidik belajar bersama dan bersepakat tentang standar umum pembelajaran.

Refleksi

Komunitas belajar Spensalud BISA bermakna memberikan pandangan bahwa SMP Negeri 1 Lubuk Dalam adalah sekolah yang Berprestasi Inovatif Sehat dan Agamis (BISA). Usaha yang dilakukan ini memberikan dampak bagi seluruh warga sekolah, antara lain ; komunitas belajar mendukung pendidik agar dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Komunitas memberikan teman belajar bagi pendidik, belajar bersama komunitas lebih efektif membantu kompetensi pembelajaran pendidik. Dengan adanya komunitas belajar di sekolah, ketimpangan kompetensi antar pendidik dapat diminimalisir, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapapun pendidiknya. Proses belajar dalam komunitas yang terjadi secara berkelanjutan akan membentuk ekosistem dan budaya belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, adanya kolaborasi yang berkelanjutan berdampak pada student well-being atau lingkungan sekolah yang memberikan kenyamanan murid sehingga murid merasakan kepuasan berada di sekolah dan emosi positif.

Komunitas belajar terlihat memberikan dampak terhadap murid di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam. Murid merasa aman dan nyaman di lingkungan yang tepat, karakter murid semakin baik, dan hasil belajar murid semakin meningkat. Keberhasilan ini didukung oleh faktor kesadaran pendidik untuk berdiskusi dan berkolaborasi adalah kebutuhan. Lingkungan yang aman dan dukungan dari segala pihak juga penentu keberlanjutan komunitas belajar.



Optimalisasi KOMSEK Untuk Menambah Diferensiasi Narasumber Belajar P5

Sukban Abdul Aziz, S.S.

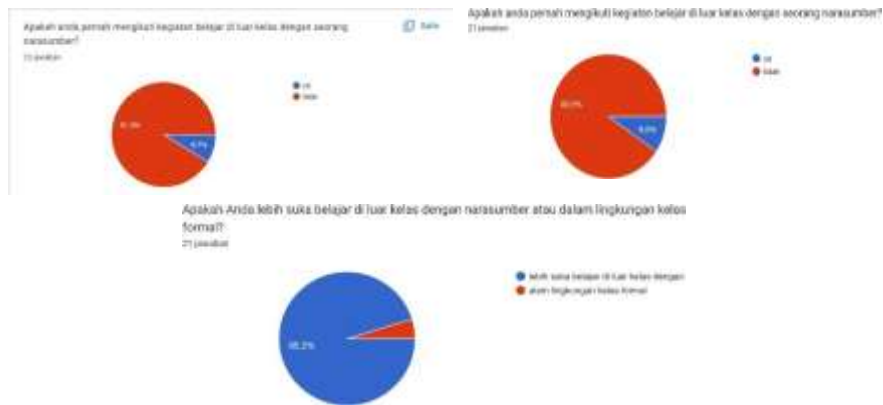
SMP Negeri 1 Teluk Sampit, Kab. Kotawaringin Timur,
Provinsi Kalimantan Tengah

sukbanaziz91@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Dari hasil supervisi persiapan fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas yang saya laksanakan setiap awal semester, hal yang dapat saya temui adalah kelas yang membosankan. Situasi ini bisa dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Adapun salah satu proses pembelajaran yang saya temui yaitu kelas yang membosankan antara lain penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton dimana beberapa guru kami masih mengadopsi *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam beberapa kesempatan, guru masih menggunakan satu sumber belajar yaitu buku yang tentunya sangat monoton dan kurang interaktif.

Selain itu dari hasil Asesmen awal non kognitif awal tahun pelajaran menunjukkan mayoritas siswa belum pernah belajar bersama narasumber komunitas sekitar sekolah.



Hasil asesmen awal P5

Dalam situasi seperti ini, saya selaku kepala satuan pendidikan mencari cara-cara baru dan inovatif untuk membuat pembelajaran berbasis proyek yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Saya ingin siswa dapat berperan aktif dengan berkomunikasi langsung di lapangan dengan narasumber yang berbeda sebagai bentuk diferensiasi narasumber bagi pembelajaran proyek mereka.

Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam praktik baik ini adalah menemukan narasumber yang sesuai dengan pemilihan tema atau sub tema proyek yang sedang di laksanakan. Selain itu, narasumber yang berasal dari sekitar sekolah memiliki jadwal yang padat dikarenakan kesibukan profesinya. Jarak geografis narasumber cukup jauh sehingga memerlukan waktu tempuh yang lebih lama saat dikunjungi. Adapun solusi untuk efisiensi pengeluaran biaya transportasi, dan akomodasi maka sekolah berinisiatif melaksanakan anjansana ke rumah narasumber. Yang terlibat dalam praktik baik ini adalah tim fasilitator P5, siswa, beserta Narasumber terkait.

Pada video kali ini saya ingin berbagi bagaimana mengoptimalkan komunitas sekitar sekolah untuk menambah diferensiasi narasumber P5 bagi siswa pada SMP Negeri 1 Teluk Sampit. Pada tahap pertama sekolah melakukan komitmen bekerja sama dengan berbagai komunitas yang ada di sekitar sekolah seperti komunitas petani, komunitas nelayan, komunitas petani tambak, komunitas petani kelapa, serta komunitas praktisi lainnya.

Dalam contoh video ini, siswa melaksanakan anjaksanaan ke rumah pak Jupri pengusaha gula merah penghasil komoditas gula kearifan lokal di Desa Basawang. Pada kegiatan anjaksanaan terlihat anak-anak sangat antusias belajar di kebun kelapa bersama narasumber mulai dari belajar jenis kelapa yang siap di sadap, proses penyadapan nira, proses memasak nira, proses pendinginan, proses pengadukan sampai pada kegiatan yang disukai dan ditunggu-tunggu oleh siswa yaitu pencetakan gula sampai proses pelepasan dari batok cetakkannya.

Dalam video anjaksanaan kedua ini, merupakan gambaran perjalanan sejumlah siswa yang didampingi oleh fasilitator Proyek penguatan profil pelajar pancasila menuju areal perkebunan. Siswa melaksanakan *outing class* ke perkebunan milik ibu Dinda sebagai ketua komunitas petani wanita yang ada di desa Lampuyang. Terlihat siswa aktif berperan sebagai pewawancara untuk menggali informasi bagaimana proses produksi pemanfaatan limbah sabut kelapa ini hingga menjadi sebuah *cocopeat* yang berdaya guna untuk media tanam organik. Pada kegiatan *outing class* ini siswa diajarkan bagaimana proses pembuatan *cocopeat* berbasis limbah sabut kelapa mulai dari pencampuran bahan, pencetakan, pemadatan, sampai pengeringan. Narasumber petani memberikan presentasi atau penjelasan kepada siswa agar lebih memahami tentang teknik-teknik yang mereka gunakan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan dan gaya hidup berkelanjutan dalam keseharian.



Link QR code Anjaksanaan Ke Narasumber Pengusaha Gula Merah

Link QR code Tugas Projek Siswa terkait P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan



Dampak ketika siswa mendengarkan cerita sukses atau pengalaman hidup narasumber ini dapat meningkatkan motivasi dan aspirasi mereka. Hal ini dapat membantu siswa menemukan tujuan dalam pendidikan mereka dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi terbaik.

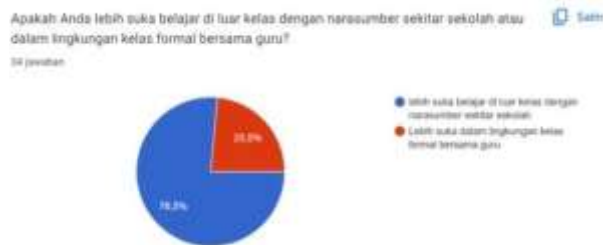
Dampak dari kegiatan optimalisasi narasumber sekitar sekolah dapat memberikan informasi tentang peluang karier, kebutuhan industri, dan perkembangan terbaru di lapangan tertentu, membantu siswa dalam perencanaan karier mereka. Yang menjadi faktor keberhasilan program ini adalah kolaborasi antar berbagai pihak antara lain fasilitator, siswa serta narasumber. Narasumber juga sangat antusias untuk berbagi cerita baik serta pengalaman berharga kepada siswa.

Refleksi

Pada tahapan berikutnya, siswa dapat menggelar karya karya mereka dalam berbagai even Gelar Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga siswa dapat menceritakan pengalaman belajar yang berasal dari berbagai narasumber berbeda beda sesuai dengan tema projek yang mereka laksanakan.



Link Barcode Gelar Karya P5 Tema Kewirausahaan



Hasil Refleksi/Umpan Balik Dari Siswa

Dari hasil refleksi siswa, belajar bersama narasumber komunitas sekitar sekolah mereka sangat antusias, senang dan mayoritas suka belajar di luar kelas.

Poin penting pembelajaran ini adalah, guru dan buku di dalam kelas bukan satu satunya sumber belajar, sekolah bisa mengoptimalkan komunitas sekitar sekolah sebagai diferensiasi narasumber yang bisa diberdayakan untuk mendisimilasikan keahlian atau pengetahuan spesifik dalam tema maupun sub tema proyek yang di pelajari siswa.

Demikianlah praktik baik kepemimpinan pembelajaran yang saya laksanakan di SMP Negeri 1 Teluk Sampit. Semoga bermanfaat dan Salam bahagia.



Kepemimpinan bukanlah tentang menjadi yang terbaik. Kepemimpinan adalah tentang membuat semua orang di sekitar Anda menjadi lebih baik.

- Jack Welch

“

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Melalui Forum Belajar Berbagi Modul PMM Secara Terstruktur

Mugiyatno, S. Pd, M.M
SMPN 8 Balikpapan Timur, Kota Balikpapan,
Provinsi Kalimantan Timur
mugimidi@gmail.com

Pendahuluan

Implementasi Kurikulum merdeka (IKM) di SMP Negeri 8 Balikpapan mengambil jalur mandiri berubah yang penerapannya di mulai tahun ajaran 2023-2024. Untuk mendalami Implementasi Kurikulum Merdeka Kemendikbudristek menyediakan media pembelajaran baik secara daring maupun luring. Media belajar secara mandiri dapat dilakukan melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), webinar, kombel, mitra pembangunan dan narasumber. Di tingkat satuan pendidikan pemahaman guru tentang IKM dan kemandirian belajar belum merata. Sehingga perlu strategi yang tepat dalam peningkatan kompetensi guru dalam memahami PMM dan implementasi kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar memuat berbagai pengetahuan mendasar tentang IKM yang harus dipahami Kepala Sekolah dan Guru. Untuk memahami substansi dari PMM tidaklah sulit, namun yang menjadi permasalahan bagaimana seorang kepala sekolah dan guru ditengah-tengah kesibukan menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari dapat meluangkan waktu untuk belajar kurikulum merdeka lewat platform merdeka mengajar. Untuk belajar melalui PMM tidak bisa diambil pekerjaan lain, memerlukan waktu khusus dan kesiapan untuk bisa fokus yang dipelajari. Agar materi dalam PMM dapat dipahami dan diterapkan di kelas oleh seluruh guru perlu dorongan yang kuat dari kepala sekolah.

Strategi dan kehadiran kepala sekolah untuk mengajak guru belajar lewat PMM sangat diharapkan, sehingga belajar dalam PMM dalam berjalan baik secara mandiri maupun dalam kelompok mata pelajaran dan forum di sekolah.

Tujuan

Dalam Upaya memberikan semangat kebersamaan belajar topik dan modul PMM, maka cerita baik ini saya beri judul “ Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Forum Belajar Berbagi Modul PMM Secara Terstruktur di SMP Negeri 8 Balikpapan” .

Adapun tujuan belajar berbagi modul PMM secara terstruktur ini , antara lain:

- a) Merubah mindset guru dalam implementasi kurikulum merdeka melalui belajar mandiri dan berbagi.
- b) Memberikan tanggung jawab secara individu untuk belajar modul di PMM dan berbagi kepada rekan guru lain secara terjadwal.
- c) Peningkatan kompetensi guru dalam berselancar di dunia maya dengan mengikuti kegiatan webinar, PMM, kombel dan narasumber.
- d) Memahami merdeka mengajar dan menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah

- a) Ketersediaan sarana penunjang belajar online PMM : HP, Laptop dan chrombook
- b) Mengatur waktu secara bijak untuk mendalami dan belajar melalui aplikasi PMM dan membuat aksi nyata .
- c) Memerlukan dorongan yang kuat dari kepala sekolah dalam menggerakkan forum belajar berbagi di sekolah dan komunitas belajar guru mata pelajaran
- d) Penyediaan jaringan internet yang stabil menjadi hal penting dalam implementasi kurikulum merdeka yang berbasis informasi dan teknologi.
- e) Ditengah-tengah kesibukan dalam mengajar dengan jumlah jam

mengajar yang cukup padat, memerlukan dorongan yang tinggi untuk bersama-sama belajar dan berbagi dalam memahami kurikulum merdeka.

2.1 Prosedur

Dalam penerapan kurikulum merdeka memerlukan dorongan dan kemauan bersama antara kepala sekolah dan guru dalam memahami perubahan dan tuntutan zaman. Untuk merubah mindset ini memerlukan dorongan yang kuat dari kepala sekolah dan komunitas belajar di sekolah dan komunitas belajar guru mata pelajaran. Dalam merubah pola pikir belajar merdeka memerlukan tahap-tahapan. Dengan modal sewaktu pembelajaran daring yang berbasis internet menjadi hal penting untuk tetap bisa dikembangkan meskipun pembelajaran sudah tatap muka. Platform Merdeka Mengajar salah satu basis aplikasi di internet dalam mempelajari kurikulum merdeka.

Penyediaan jaringan internet yang stabil menjadi hal penting dalam implementasi kurikulum merdeka yang berbasis informasi dan teknologi. Peningkatan kompetensi guru yang berbasis internet dalam diikuti melalui webinar, PMM, kombel dan narasumber. Dengan kemudahan mengakses internet disekolah akan semakin memudahkan dalam pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi.

Ditengah-tengah kesibukan dalam mengajar dengan jumlah jam mengajar yang cukup padat, memerlukan dorongan yang tinggi untuk bersama-sama belajar dan berbagi dalam memahami kurikulum merdeka. Ketersediaan sarana pendukung HP, laptop dan chrombook menjadi penting untuk pengembangan IKM berbasis IT

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi tantangan :

- a) Penyediaan fasilitas jaringan internet yang mencukupi.
- b) Memastikan semua guru mengaktifkan akun belajar.id
- c) Membentuk forum guru belajar berbagi we love smpn 8 Balikpapan.

Strategi

- a) Menjadwalkan waktu untuk belajar dan berbagi modul PMM setelah selesai KBM
- b) Sebagai prasyarat mewajibkan semua guru sudah lulus topik satu dalam PMM
- c) Membagi modul dalam PMM, satu guru satu modul sebagai narasumber terhadap guru lain.

Proses Kegiatan forum belajar dan berbagi modul PMM

- a) Setiap hari Senin dan Kamis pada pukul 14.30 – 15.30 setelah jam mengajar ada waktu 60 menit, menunggu jam pulang, digunakan untuk belajar dan berbagi.
- b) Dalam setiap pertemuan ada 2 modul yang dipaparkan oleh guru sesuai dengan jadwal.
- c) Peserta dari guru menyimak, bertanya dari modul yang disampaikan.
- d) Semua peserta tugas mandiri mengerjakan tagihan, post test setelah materi modul dibahas.

Pihak yang terlibat

- a) Nara sumber : guru yang memaparkan modul bergiliran
- b) Kepala sekolah : pendamping nara sumber dan memberikan penguatan pemaparan modul PMM
- c) Peserta : semua guru
- d) Siswa : penerapan IKM di kelas

Hasil dan Permasalahan

3.1 Dampak dari pelaksanaan kegiatan belajar dan berbagi Modul PMM secara terstruktur di SMP Negeri 8 Balikpapan:

1. Secara keseluruhan guru sudah aktif menggunakan akun belajar-id.
2. Semua guru semua login PMM
3. Semua guru bisa tuntas minimal satu topik di PMM
4. Semua guru disiplin memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berbagi modul PMM
5. Terbangun kebersamaan dalam peningkatan implementasi kurikulum merdeka.

6. Terbangun kesadaran secara mandiri untuk mengerjakan tagihan, post test dan aksi nyata topik dalam PMM.
- 3.2. Hasil forum belajar berbagi modul PMM secara terstruktur membawa dalam pemahaman modul PMM antara lain :
1. Menunjukkan perkembangan yang terus meningkat setiap bulan, guru yang memanfaatkan dan mempelajari modul PMM meskipun belum sampai aksi nyata.
 2. Memahami CP – TP – ATP – KKTP serta mampu menyusun modul ajar melalui adaptasi di PMM
 3. Mampu menyusun modul project P-5 dengan mengembangkan tema sesuai dengan potensi lingkungan sekolah.
 4. Peningkatan capaian Rapor Pendidikan tahun 2023 dalam indikator pemanfaatan PMM sampai 98% dibanding tahun sebelumnya, dengan warna hijau.

Dampak dari kegiatan belajar dan berbagi modul PMM secara terstruktur dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran untuk berubah dalam melakukan pengajaran di sekolah secara bersama dan serentak.
2. Terbangun kebersamaan untuk belajar dan saling berbagi untuk memahami implementasi kurikulum merdeka
3. Mengetahui kekurangan-kekurangan dalam IKM yang harus diselesaikan bersama misal dalam pengajaran terdiferensiasi, P-5 dan assesmen
4. Memudahkan kepala sekolah dalam mengontrol penggunaan akun belajar .id yang sudah dibagikan kepada pendidik dan penuntasan PMM.
5. Pemanfaatan chrombook untuk sarana sumber belajar .

Rencana Tindak Lanjut

Yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan belajar dan berbagi modul PMM secara terstruktur ini adalah :

1. Konsistensi dan tanggung jawab terhadap jadwal dalam mengisi forum belajar dan berbagi
2. Kesadaran untuk selalu belajar untuk mau berubah, berkembang

dan saling berbagi .

3. Menerapkan dalam pembelajaran di kelas pengetahuan yang telah di dapatkan dari belajar dan berbagi modul PMM.
4. Saling mendukung terwujudnya Motto SMPN 8 “ Maju bersama bergerak CERDAS “ (Cekatan-Energik-Religius-Disiplin-Amanah-Solutif)

Dari data perkembangan pemanfaatan PMM dalam kegiatan belajar berbagi di SMP Negeri 8 maka sebagai tindak lanjutnya adalah :

1. Tetap menjadwalkan waktu luang setelah akhir KBM setiap pekan di hari kamis untuk kegiatan belajar dan berbagi
2. Menyusun penjadwalan tambahan modul-modul dalam PMM yang baru dan mendorong membuat aksi nyata PMM.
3. Kepala sekolah bersama komite pembelajaran melakukan pendampingan dalam penyusunan modul ajar dan modul project
4. Kepala sekolah bersama guru senior melakukan supervisi/pendampingan dengan tahapan :
 - a. Pra Supervisi : Pemeriksaan perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
 - b. Observasi pelaksanaan pembelajaran : Pengamatan pada test dioagnostik, pembelajaran terdiferensiasi (Conten – Proses – Produk) dan Asesmen formatif dan sumatif.
 - c. Pasca Supervisi : Kegiatan refleksi /umpan balik diskusi bersama guru tentang kondisi pembelajaran dengan model Coaching FIRA (Fokus pada tujuan – Identifikasi – Rencana aksi – Akuntabilitas/komitmen)
 - d. Tindak lanjut : apa yang sudah disepakati dari hasil refleksi antara kepala sekolah dan guru ditindaklanjuti dalam pembelajaran pertemuan selanjutnya
5. Kesepakatan Pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) dengan 3 tema selama dalam satu tahun yang dilakukan secara regular setiap hari pada 2 jam terakhir dengan ketentuan :
 - a. Setiap tema project diajarkan 120 jam tatap muka.
 - b. Modul project disusun oleh tim project yang terdiri dari 10 guru mata Pelajaran.

- c. Pengajaran tatap muka dikelas disampaikan oleh guru mapel di 2 jam terakhir setiap hari.
- d. Koordinator project memimpin rapat tim sebelum guru masuk dalam kelas untuk menyamakan persepsi materi yang akan disampaikan.
- e. Penyampaian materi yang mengundang nara sumber dari luar dilaksanakan di aula digabung seluruh kelas.
- f. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam pelaksanaan P- 5, guru secara variasi mengajak peserta didik mencari tempat yang nyaman untuk belajar di luar kelas.

Kesimpulan



Video Best Practice

Terdapat korelasi yang signifikan antara forum belajar dan berbagi modul PMM dengan capaian individu dalam belajar modul di platform merdeka mengajar guru SMPN 8 Balikpapan. Meskipun capaian dalam memanfaatkan PMM belum semua sampai pada aksi nyata. Setidaknya dengan belajar dan berbagi secara terjadwal membangun rasa tanggung jawab untuk belajar mandiri dan berbagi kepada guru lain.

Pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka semakin bertambah dengan belajar dan berbagi secara bersama dengan memanfaatkan waktu setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Tingkat persentase mencapai 99% dari 48 guru berhasil mempelajari sebagian topik PMM secara bersama, meskipun masih banyak yang harus di kejar seiring dengan bertambahnya topik-topik dalam PMM.

“

Menjadi pemimpin yang kuat bukanlah tentang posisi atau kekuasaan, tapi tentang tindakan.

- Robin Sharma

”

Belajar? Yuk Ke Kopi Station

Erni Sutrasari, M.Pd

SMP Paramount, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
ernisutrasari02@admin.smp.belajar.id

Pembukaan

SMP Paramount beralamat di Jl. MP. Mangku Negara Simpang Tanjung Harapan No10-20 Kelurahan Bukit Sangkal Kecamatan Kalidoni Palembang terpilih dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan ke 2. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan sumber daya manusia yang unggul. Misi dari Program Sekolah Penggerak ini adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

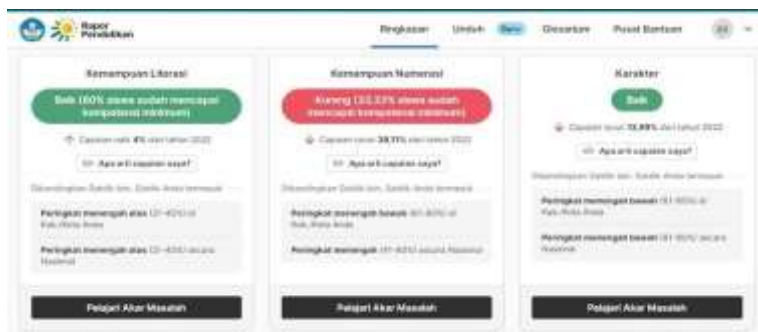
Saya selaku kepala sekolah SMP Paramount sangat bersyukur karena terpilih menjadi salah satu bagian dalam melakukan transformasi implementasi kurikulum merdeka belajar, sekolah kami diberikan dampingan khusus melalui program kemitraan, dimana Kemendikbudristek melalui UPT masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan intensif selama implementasi sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak ini akan mengakselerasi sekolah untuk bergerak sedikit lebih maju dalam waktu 3 tahun ajaran. Untuk mempercepat proses akselerasi sekolah, ada 5 (lima) intervensi khusus pada satuan pendidikan yang berstatus sekolah penggerak yaitu:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris.
2. Penguatan Sumber Daya Manusia.
3. Pembelajaran Paradigma Baru
4. Perencanaan Berbasis Data
5. Digitalisasi Sekolah.

Diantara lima (5) intervensi yang ada, Digitalisasi sekolah merupakan hal yang menjadi prioritas utama SMP Paramount, dimana tahun ke dua ini adanya penurunan nilai rapor pendidikan untuk peserta didik pada bagian kemampuan numerasi yang turun drastis mencapai 38,11% dari tahun 2022 (skor 53,85), adapun bidang kompetensi adalah Kompetensi domain bilangan, Kompetensi Mengetahui (L1), Menerapkan (L2), dan menalar (L3).

Rapor pendidikan SMP Paramount Kemampuan Numerasi



Untuk Pendidik, adanya penurunan pada bagian Kualitas Pembelajaran sebesar 7,26% dari tahun 2022 (Skor 65,82%). Kualitas Pembelajaran meliputi metode pembelajaran, manajemen kelas dan dukungan Psikologis.



Rapor pendidikan Kualitas Pembelajaran

Di samping data dari rapor pendidikan yang diperoleh, SMP Paramount juga belum memiliki komunitas belajar yang khusus sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi Guru Tenaga Kependidikan.

Aksi

Melihat dari hasil rapor pendidikan yang ada, saya menyadari bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi dan perlu diatasi untuk dapat memperbaiki permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Adanya kondisi sebagian guru yang masih nyaman dengan gaya mengajar yang monoton, dan kurangnya penggunaan media belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta kurangnya kesadaran dalam diri guru dalam meningkatkan kompetensi. Melihat dari situasi tersebut, saya merefleksikan diri terhadap apa yang telah sekolah lakukan selama satu tahun terakhir. Saya melihat fasilitas yang disediakan sudah mumpuni, masing-masing kelas telah disediakan infocus dan ada beberapa kegiatan seperti berbagi praktik baik lintas jenjang (TK, SD, SMP) telah dilakukan di lingkungan Paramount, namun apa yang telah dilakukan manajemen Paramount kurang mewadahi dewan guru untuk mengoptimalkan diri dalam menerapkan pembelajarannya. Untuk mengatasi hal tersebut saya mencari jalan dan melakukan diskusi dengan kepala sekolah penggerak lainnya tentang komunitas belajar yang ada di program sekolah penggerak, setelah membahas hal tersebut, terlintas dalam benak saya jika masalah yang sekolah saya hadapi mungkin bisa menjadi salah satu alternatif jawabannya. Dengan adanya wadah khusus, upaya untuk meningkatkan kemampuan guru bisa teratasi, dewan guru juga bisa berbagi praktik baik antar rekan sejawat dan pelaksanaannya terjadwal. Oleh karena itu saya membuat wadah khusus untuk dewan guru yaitu **KOPI STATION (Pusat Komunitas Pendidik Inovatif)**. Saya berkolaborasi dengan guru Komputer dalam mendesign logo dan membuat standing banner sebagai identitas resmi komunitas sekolah.



Standing Banner KOPI STATION

Ketika KOPI STATION dirilis, ada beberapa kendala yang saya hadapi yaitu, beberapa guru merasa ilmu yang sudah mereka miliki cukup, jadi belajarnya hanya setengah hati, waktu pertemuan kurang cocok karena dilakukan di hari sekolah efektif. Setelah rapat dengan dewan guru, kami sepakat bahwa pelaksanaan KOPI STATION dilaksanakan di hari Sabtu. Setelah hari ditentukan, KOPI STATION juga mewajibkan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali pertemuan, durasi waktu kurang lebih 150-180 Menit. Kami juga membuat kesepakatan bersama untuk berkumpul dan hadir tepat waktu.

Pada pertemuan pertama kami mendiskusikan rencana kerja program KOPI STATION serta memberikan pengertian kepada dewan guru untuk selalu belajar dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Mau berbagi praktik baik yang telah dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Suasana belajar di KOPI STATION pun sangat bersahabat, setiap kali pertemuan selalu di temani dengan kopi, jadi sambil belajar guru bisa ngopi bareng. Dengan suasana santai guru tidak merasa terbebani. Tempat belajarnya pun saya atur terkadang di dalam ruangan, kadang di aula dan juga tempat makan, agar guru merasa nyaman dan tidak terbebani dalam mengikuti program KOPI STATION.



Suasana Belajar KOPI STATION di Luar Ruang

Di *KOPI STATION*, ada beberapa hal yang telah kita bahas pada program ini yaitu mengajak Dewan guru dan tim manajemen untuk merefleksi hasil rapor pendidikan. Setelah rapor dibaca, kami fokus ke rapor berwarna merah (kemampuan numerasi) dan berwarna kuning (kualitas pembelajaran). Memetakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan agar terjadi perubahan rapor pendidikan menuju lebih baik. Kegiatan ini bisa dilihat pada link youtube: <https://youtu.be/CS1kbvdzCUs?si=9OazBM6zmfBHfA>.

Di *KOPI STATION* juga kami membuat kesepakatan tentang apa yang didapat di komunitas bisa diterapkan di kelas sebisa mungkin seperti adanya kesepakatan kelas, melakukan refleksi setelah melakukan pembelajaran, penerapan pembelajaran yang interaktif dan lain sebagainya. Setelah melakukan kesepakatan tersebut saya meminta guru untuk aktif mendokumentasikan pembelajaran yang telah mereka lakukan di kelas dan mengupload di sosial media mereka. Cara ini sangat efektif selain orantua/wali murid bisa melihat proses pembelajaran anaknya, orang lain juga bisa melihat dan itu bisa dijadikan ajang promosi sekolah. Berikut Salah satu pembelajaran yang dilakukan di kelas 7 yaitu pelajaran matematika tentang perkalian menggunakan aplikasi wordwall.



Suasana Belajar di kelas

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media permainan daring, aplikasi yang digunakan adalah aplikasi *wordwall*, aplikasi ini sangat membantu peserta didik untuk menyerap materi karena ini memang eranya peserta didik yang suka bermain gadget. Dengan cara yang asyik, peserta didik tidak merasa bahwa mereka telah melakukan pembelajaran, melainkan bermain.

Ketika saya berkumpul dengan kepala sekolah penggerak angkatan 2 dan membahas tentang Platform Merdeka Mengajar (PMM), saya baru menyadari bahwa komite pembelajaran dan saya tidak hanya cukup mengikuti pelatihan di PMM tapi juga harus meng-*upload* aksi nyata yang telah saya lakukan agar bisa mendapatkan sertifikat. Akhirnya Saya juga meminta bantuan dari salah satu rekan kerja kami lintas jenjang (SD Paramount), untuk menjadi narasumber berbagi praktik baik di KOPI *STATION* tentang pemanfaatan PMM. Saya mengajak dewan guru berpartisipasi aktif dalam mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM), membuat aksi nyata dan di *upload* di PMM. Saya juga belum pernah meng-*upload* aksi nyata di PMM, karena saya mengira itu terlalu sulit, namun setelah diberikan penjelasan dan saya mencoba melakukannya, saya mendapatkan satu sertifikat dan itu membuat saya banggadan percaya diri bahwa saya juga bisa berpartisipasi walau tidak memiliki kelas namun bisa membuat aksi nyata.

← Sertifikat



Data Anda

Nama	ERNI SUTRASARI
Nomor Induk Pegawai	<i>belum memiliki</i>
NUPTK	4552759659300002
Tempat & tanggal lahir	Palembang, 20 February 1981
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SMPS Paramount Palembang

Sertifikat di PMM

Setelah menjelaskan apa itu PMM dan membahas pemanfaatannya, Saya berbincang dengan narasumber PMM yaitu Pak Ali Maksam sebagai Guru SD Paramount yang merupakan Guru Penggerak angkatan 4, dan sebagai penggiat komunitas, salah satu komunitas yang diikuti Pak Ali adalah KOMED (Komunitas Media Pembelajaran), Pak Ali juga menjabat Koordinator KOMED Sumatera Selatan. Kami berbincang mengenai program KOPI *STATION* dan sepakat untuk melakukan kerjasama antara KOPI *STATION* dengan pihak KOMED untuk berbagi Praktik baik. Saat ini KOMED memiliki program MORRA (Masa Orientasi dan Kreativitas Rangers). Program ini memiliki kombinasi kegiatan luring dan daring. Kegiatan luring MORRA 2023 dilaksanakan di SMP PARAMOUNT.



Salah satu Kolaborasi KOPI STATION Dengan KOMED

Pelatihan yang diadakan KOMED sebanyak 5 kali terdiri dari 3 kali daring dan 2 kali luring. Pada kegiatan luring ini peserta tidak hanya dewan guru SMP Paramount, namun juga diikuti oleh sekolah-sekolah lain. Sebelum mengadakan pelatihan, Saya berbincang dengan tim KOMED, jika pengadaan pelatihan tidak hanya teori yang diberikan namun juga mengajak dewan guru untuk langsung praktik agar materi yang didapat bisa diaplikasikan.

Jadi selama pelaksanaan pelatihan, dewan guru tidak hanya menyimak materi dan ilmu baru namun juga ikut serta melakukan praktik langsung, hasil dari praktik langsung bisa dimanfaatkan guru di kelas. Beberapa Kegiatan luring tersebut meliputi:

1. Implementasi Strategi Pembelajaran dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan.



Membuat Media pembelajaran Tradisional

2. Peningkatan Kompetensi Perencanaan Pembelajaran Guru Melalui Aplikasi CANVA dan Pameran Hasil Karya Media. Hasil karya Pembuatan media pembelajaran menggunakan canva (Modern), dikumpulan hasil karya dewan guru bisa dilihat melalui link:
<https://drive.google.com/drive/folders/1xghNjke00FKV9NVBvmzYCqkURaUK4JI0?usp=sharing>.

Setelah melakukan kerjasama dengan KOMED, KOPI *STATION* juga melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Pengelolaan kelas



Kesepakatan kelas dan tujuan Peserta Didik

2. Workshop Peningkatan diri terkait Numerasi
Dewan guru membuat LKPD secara berkelompok dan membuat program belajar yang berkaitan dengan Numerasi



Pembuatan program belajar komputer menggunakan Bilangan Binary

Penutup

Keberadaan KOPI STATION sebagai wadah komunitas guru dalam meningkatkan kompetensinya sangat penting dan terbukti membawa perubahan. Dengan menerapkan hasil yang telah diperoleh, dewan guru merasa sangat terbantu terutama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dewan guru juga nyaman belajar di KOPI STATION, berbagi praktik baik dan mendapatkan Ilmu baru.

Perubahan juga terdapat pada kegiatan awal, inti dan penutup, proses pembelajaran yang diharapkan selama ini sudah mulai tampak membaik. Dewan guru sudah mulai mengaplikasikan pembelajaran yang interaktif serta menggunakan media pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Ada dan tidak adanya supervisi yang dilakukan, suasana pembelajaran dikelas tetap terlaksana dengan baik. Pengelolaan kelas mulai tertata rapi dan metode pembelajaran tidak lagi monoton, peserta didik juga senang dengan perubahan yang ada di dalam kelas, dan berdampak pada diri mereka, walaupun masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan perangkat media pembelajaran namun guru tersebut memiliki trik khusus agar pembelajaran yang mereka ampu itu menarik bagi peserta didik. Mereka juga suka dengan suasana belajar yang atraktif terutama pelajaran yang ada *gamesnya* karena menurut mereka itu hal yang ditunggu-tunggu, seru dan asyik.

Harapan saya dan juga dewan guru dengan adanya kehadiran komunitas belajar di SMP PARAMOUNT ini bisa memberi nilai tambah kepada dewan guru untuk membangun kompetensi yang ada dalam dirinya, mampu membuat pembelajaran dikelas lebih atraktif, nyaman, aman dan yang pastinya guru selalu di tunggu peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan guru tidak monoton, serta melalui komunitas ini, bisa membantu meningkatkan mutu dan kualitas Se kolah serta sebagai ajang promosi sekolah.



Upaya Meningkatkan

Kinerja Sekolah

Dengan Strategi Gemerlap Sukses

Dr. Siti Afifatun, M. Pd

SMPN 3 Tanjungraja, Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung

Sitiafifatun24@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Untuk menciptakan sekolah yang efektif sesuai dengan amanat Undang-Undang, menjadikan sekolah aman, nyaman, menyenangkan semua warga sekolah mempunyai semangat belajar sepanjang hayat, berbasis kinerja tinggi, peserta didiknya berakhlakul karimah, lingkungan mendukung untuk pembelajaran yang berkualitas dan peserta didik dan guru-gurunya berprestasi. Hal itu dibutuhkan kerjasama semua warga sekolah guru-guru dan tenaga kependidikan yang professional dan pimpinan sekolah yang mempunyai strategi yang jitu dan handal dalam menjalankan roda kepemimpinan. Kepala sekolah harus mempunyai 5 kompetensi yang menjadi pondasi dalam melaksanakan kepemimpinannya di sekolah.

Kenyataan di lapangan, saat saya menerima surat mutasi di SMPN 3 Tanjungraja pada tanggal 17 Mei 2023, yang sebelumnya 3 tahun menjadi kepala sekolah di SMPN 2 Abung Tengah menghantarkan ke sekolah penggerak angkatan III. Saya melihat keberadaan sekolah sangat memprihatinkan, padahal sebenarnya kondisi SMPN 3 Tanjungraja sangat potensial secara fisiknya, gedung cukup megah, luas dan jumlah peserta didik juga cukup banyak. Jumlah 17 orang guru PNS dan P3K dan 12 guru honorer dan 5 Tenaga Administrasi nya serta 400 peserta didik. Keberlangsungan pembelajaran yang penting jalan ala kadarnya, masuk jam 07.30-13.10 sesuai dengan jadwal yang ada. Kegiatan eskul belum

berjalan dan lingkungan kelas tidak kondusif. Sehingga peserta didik kurang betah dan kurang semangat belajar, pasti hal ini berakibat pembelajaran tidak berjalan secara wajar dan prestasi siswa baik akademik dan non akademik kurang optimal.

Sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka, sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan harus mengutamakan peserta didik dalam memberikan perhatian lebih untuk mengembangkan sikap, karakter, melatih keterampilan dan mengkonstruksi pengetahuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing, serta menjadi pribadi yang unggul dan bertanggung jawab. Hal ini belum tampak dan belum dilaksanakan dengan optimal. Terindikasi peserta didik masih belum mendapatkan pembelajaran yang baik dan optimal, bangunan banyak yang rusak, kursi meja banyak yang harus diperbaiki, kelas belum rapi dan belum teratur, tidak ada pojok baca, catnya sudah kusam sehingga pembelajaran kurang semangat.

Melihat, mengamati dan menganalisis kondisi tersebut. Maka saya sebagai kepala sekolah mempunyai program berupaya menerapkan kepemimpinan pembelajaran dengan strategi "GEMERLAP SUKSES" kepanjangan dari Menggerakkan dengan memberikan kemerdekaan berbuat (menyusun program dan kegiatannya dengan support dana BOS) pada masing-masing Koordinator LAPangan untuk menuju SUKSES.

Pembahasan

Ruh dari sekolah adalah keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien. Maka berdasarkan latar belakang di atas, maka pembelajaran menjadi fokus pembahasan ini. Kepemimpinan pembelajaran dengan strategi "GEMERLAP SUKSES" ini adalah kepanjangan dari Menggerakkan dengan memberikan kemerdekaan berbuat (menyusun program dan kegiatannya dengan support dana BOS) pada masing-masing Koordinator LAPangan untuk menuju SUKSES.

Langkah pertama, rapat seluruh warga sekolah terdiri dari seluruh dewan guru, Tenaga Administrasi sekolah (TAS), perwakilan siswa /pengurus OSIS,

pengurus komite, dan penjaga sekolah untuk mereview KTSP/KOSP Kurikulum Operasional Pendidikan yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan di sekolah kami. Kami sepakat untuk Visi disempurnakan sbb : “TERLAKSANYA PENDIDIKAN YANG BERMUTU, BERKARAKTER DAN BERSAHABAT DENGAN ALAM BERDASARKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, saya menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan melalui Koordinator LAPangan (korLAP) untuk membuat program kerja dan RAB (Rancangan Anggaran Belanja) yang bisa difasilitasi dana BOS di ARKAS, sesuai dengan TUPOKSInya masing-masing.

Semua Koordinator lapangan (Satuan Kerja), adalah ;

- a) Waka Kurikulum menyusun jadwal pembelajaran dan P5 (link youtube / smpn3Tanjungraja, dan kegiatannya) dan pembentukan komunitas belajar dengan optimalisasi pemanfaatan PMM (link saat workshop IKM) untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka
- b) Waka Kesiswaan (link kegiatan eskul) diberikan kemerdekaan untuk menyusun progja dan anggarannya
- c) Di awal ajaran baru, peserta didik diberikan tes peminatan dengan (link minat) seluruh siswa kelas 7 untuk mengikutinya dan hasilnya dipakai sebagai rujukan untuk mengikuti ekstra kurikuler yang diminatinya.
- d) Wali Kelas dan peserta didik diberi kemerdekaan untuk mendekor sesuai dengan visi dan misi serta tema kelas dibiayai dana BOS (untuk cat, alat kebersihan, pojok baca, buku-buku fiksi dan sebagainya untuk membuat peserta didik betah belajar dan nyaman di kelas) , sedangkan pojok literasi untuk membiasakan berliterasi sebelum belajar atau di sela-sela istirahat.
- e) Semua guru diberikan workshop dan saya ajak untuk studi banding ke sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum dengan baik di SMPN 2 Metro dan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro untuk melihat, belajar, mengamati dan langsung bisa wawancara dengan nara sumber yang sudah melaksanakan IKM yang lebih dulu dan sukses.
- f) Selanjutnya Guru-guru dan peserta didik belajar dengan Alur MERDEKA,

Mulai dari diri sendiri, Elaborasi Konsep , Refleksi, Demonstrasi Kontekstual dan Aksi Nyata. Hal ini dilaksanakan setiap hari Sabtu untuk belajar di Komunitas Belajar SMPN 3 Tanjungraja dengan Optimalisasi Pemanfaatan PMM yang dibuat dalam beberapa kelompok untuk memudahkan money nya dan mengerjakan aksi nyata nya dengan berkolaborasi antar guru.

- g) Semua kelas membuat keyakinan kelas dan sepakat dalam belajar serta hasilnya siswa banyak yang berprestasi baik akademik dan non akademik (link prestasi siswa)
- h) Saya memberikan kemerdekaan dalam membuat program, perencanaan, pelaksanaan dengan pendampingan dan money yang ketat dan melekat.

Dampak dari strategi GEMERLAP SUKSES, adalah dari guru-guru yang selama ini belum diberi kemerdekaan dalam berpendapat baik dalam membuat program, kegiatan dan RAB (Rancangan Anggaran Belanja) yang dianggarkan dari BOS, awalnya komentarnya : Kami tidak terbiasa diajak untuk membuat Anggaran Belanja program sekolah, yang penting guru honor terbayar, siswa kondusif belajar tanpa dilibatkan dalam merancang program, kegiatan dan Anggarannya. Maka saya sebagai pimpinan, saya menjelaskan bahwa bapak dan ibu guru sebagai warga sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam menyukseskan program sekolah yang bermutu, siswa berkarakter, maka harus bersama-sama untuk menyusunya, agar visi dan misi sekolah tercapai.

Maka seluruh warga sekolah sepakat, masing-masing KORLAP semangat dari bulan Mei – Juli 2023, merencanakan, membuat dan melaksanakan programnya di kelas-kelas dan sesuai dengan koordinator yang dipegangnya. Kelas-kelas menjadi sangat rapi, indah, aman, nyaman dan membuat betah dan kondusif belajar. Akhirnya wali murid menawarkan untuk membuat kantin sehat melalui komite sekolah.

Dengan memberikan kemerdekaan kepada guru-guru dan peserta didik, pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Peserta didik dan guru-guru lebih semangat pergi ke sekolah. Ajaran baru bulan Juli 2023 kita (SMPN 3

Tanjungraja sepakat memulai pembelajaran pukul 07.15-13.15 untuk hari Senin – Kamis dan Jumat 07.00 – 11.15 (di dua jam pelajaran) untuk kegiatan unggulan dan Sabtu, mulai belajar 07.15 sampai pukul 12.00

Program Unggulan di hari Jumat pada 2 JP di awal adalah :

- 1) Jumat Pertama (Jumat Taqwa /ROHIS / penanaman keimanan dan karakter serta keagamaan sebagai pondasinya)
- 2) Jumat Kedua (Jumat Bersih / gotong royong)
- 3) Jumat Ketiga (Jumat Sehat / Olah Raga / Jalan Sehat)
- 4) Jumat Pramuka (Pendidikan Kepramukaan / menjadikan pribadi yang humble dan bersahaja)

Dengan strategi MERDEKA, 1) menyadarkan guru-guru pentingnya belajar sepanjang hayat dengan berkolaborasi, saling kerjasama, dan saling menghargai, saling membantu dalam mengerjakan tugas-tugas belajar untuk menyelesaikan tugas di PMM. 2) menyadarkan guru-guru, bahwa saatnya untuk belajar sepanjang hayat, agar lebih berkualitas dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Dengan memberikan kemerdekaan kepada seluruh KORLAP, koordinator P5 dan Fasilitator beserta peserta didik (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) semakin kreatif dan inovatif dalam membuat program-programnya. Ada 3 tema pada tahun 2023/2024 yaitu 1) Tema : “ Gaya Hidup Berkelanjutan ; memanfaatkan lahan kosong dengan Menanam Sayuran “. 2) Suara Demokrasi , 3) Kewirausahaan ; “ Membuat Abon Lele” melalui hasil observasi lingkungan SMPN 3 Tanjungraja daerah pegunungan yang airnya mengalir 24 jam banyak warga sekitar termasuk sekolah juga punya kolam ikan lele. Maka hasil observasi dianalisis, dan diputuskan secara bersama-sama berdasarkan musyawarah mufakat “ Membuat abon lele” supaya bisa belajar meningkatkan komoditi menjadi lebih berharga / lebih variatif.

Melalui strategi mengGERakkan Kor LAP eskul untuk diberikan ruang dan keleluasaan menghidupkan eskul yang ada setelah covid belum bangkit lagi, mulai dari 1) Seni Tari, 2) Seni Suara, 3) seni rupa, 4) ROHIS, 5) PASKI, 6) Pramuka, 7) Futsal, 8) Sepak Bola, 9) Belajar Tambahan TINKOM, maka

peserta didik sangat antusias dan semangat untuk mengikuti semua eskul. Setiap siswa harus memilih salah satu dari eskul yang paling diminatinya. Hasilnya sangat spektakuler. Mengikuti beberapa kompetisi, peserta didik telah memperoleh piala kemenangan di masing-masing cabang olah raga dan beberapa kesenian tampil saat ada wali murid, guru atau masyarakat ada hajatan, mengundang grup tari dan seni untuk mengisi acara. Begitu juga pada lomba pidato, mendapatkan juara I juga sering menjadi MC di masyarakat.

Pihak masyarakat dari perwakilan komite ikut serta membangun kantin sehat, sebagai rasa bahagia dan ingin ikut bagian dari transformasi pendidikan di SMPN 3 Tanjungraja bersama kepemimpinan pembelajaran yang sudah mulai tampak kedisiplinan, keaktifan dan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar ditandai dengan pembelajaran baik dalam KBM dalam kelas dan pelaksanaan P5 berjalan dengan baik, kondusif dan sukses sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan yang mengacu pada CP dan Visi, Misi SMPN 3 Tanjungraja.

Kemerdekaan yang paling nyata dirasakan oleh peserta didik untuk mengikuti olimpiadi matematika, sains, IPS, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara nasional mendapatkan 5 medali emas untuk Sains dan bahasa Indonesia, 3 Medali Perak Bahasa Indonesia dan IPS, serta 5 Medali Perunggu untuk Bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan IPS.

Penutup

Dari uraian di atas, peserta didik yang menjadi subjek dan pusat utama dalam pelaksanaan pembelajaran telah memperoleh keSUKSESan baik akademik dan non akademik. Baik dalam penanaman karakter melalui pembelajaran P5 yang sukses satu tema gaya hidup berkelanjutan dengan menanam sayuran sudah panen. Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berharga mampu berkolaborasi, bergotong royong dan bertanggung jawab apa yang harus dikerjakan hingga panen.

Para guru, Tenaga Administrasi dan warga masyarakat/komite telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan Visi, misi sekolah ; terlaksana pembelajaran yang bermutu, peserta didik yang berkarakter dan

bersahabat dengan alam, komite ikut serta membantu secara finansial adanya pembangunan kantin sehat.

Guru-guru semua semangat mengajar, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan terlaksananya pembelajaran yang bermutu dengan indikatornya ; telah membuat perencanaan dibuktikan mempunyai perangkat pembelajaran, dilaksanakan dengan baik di kelas dengan disupervisi oleh kepala sekolah dan waka, dan melaksanakan evaluasi yang outentik.



"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker -

Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Metode Padamaran

Imelda Aisah Sarip, S.Pd., M.Pd
SMP Adhyaksa 1 Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi
imeldasarip24@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Adanya permintaan data dari BGP Provinsi Jambi bagi Sekolah Penggerak mengenai pengimbasan bagi sekolah-sekolah sekitar atau sekolah lain yang belum paham mengenai kurikulum Merdeka. Permintaan data tersebut berdasarkan Kepmendikbud 371/M/2021, Bab 1 yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP) berupaya mendorong sekolah-sekolah melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat internal. Kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Salah satu pembeda program pembinaan sekolah dari tahun-tahun sebelumnya adalah sekolah penggerak bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi memberi semangat berbagi dan mengimbaskan.

Dengan diminta data yang telah melakukan pengimbasan, maka saya selaku kepala sekolah SMP Adhyaksa 1 Jambi dari sekolah penggerak Angkatan 2 melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan pengawas dari dinas Pendidikan kota Jambi dan juga berkolaborasi dengan pengurus MKKS dan FKKS untuk saya dan teman-teman dari kepala sekolah penggerak Angkatan 1 dan 2 dapat melakukan pengimbasan ke sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Sebelum melakukan pengimbasan ke sekolah lain. Saya melakukan peningkatan mutu di sekolah sendiri selain melaksanakan Workshop dan IHT juga dengan mengaktifkan komunitas belajar guru-guru atau kombel yang disebut dengan kombesda (komunitas belajar SMP Adhyaksa 1 Jambi). Kegiatan

Kombesda ini adalah sarana guru untuk melakukan perbaikan baik dalam pembelajaran juga dalam pembuatan modul ajar, pengerjaan PMM, pembuatan modul projek serta ruang refleksi bagi guru-guru. Pencerahan dalam IKM terutama mengapa kurikulum berubah dan apa perbedaan kurikulum K.13 dengan kurikulum Merdeka. Bekolaborasi dengan para pengawas binaan sekolah serta pengawas lain dalam memberikan materi mengenai kurikulum Merdeka. Adapaun tema yang sering diminta oleh sekolah dalam berbagi praktik baik adalah 1. Mengapa Kurikulum berubah 2. Penurunan CP,TP dan ATP 3. Pembuatan Modul Ajar 4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 5. Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif 6. Praktik PMM

Dalam melakukan pengimbasan menggunakan metode Padamaran. Padamaran juga dikenal sebagai kue khas masyarakat Jambi. Kue padamaran merupakan salah satu kearifan local masyarakat Jambi dimana setiap ada acara hari kebesaran ulang tahun Kota atau Provinsi Jambi atau hari besar lain masyarakat akan membuat dan menghadirkan kue tersebut bersama dengan kue- kue tradisional yang lain. Tetapi didalam naskah ini padamaran mempunyai akronim atau arti PA (pertukaran pandangan), DAMA (diskusi aktif mengerjakan, RAN (rencana selanjutnya). Metode ini saya buat untuk kegiatan pengimbasan berjalan dengan suasana akrab, kekeluargaan dan bahagia. Dengan suasana bahagia dan akrab maka proses pengimbasan berjalan dengan lancar dan sukses.

Tujuannya adalah dapat memberikan pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum Merdeka kepada sekolah dengan metode PADAMARAN

Situasi

Sebagai sekolah penggerak Angkatan 2 sudah menjadi kewajiban untuk mengimbasan praktik baik yang dilakukan kepada sekolah-sekolah lain di Kota Jambi. Untuk itu harus ada strategi dalam menginformasikan kepada Kepala Sekolah di Kota Jambi. Ada lima sekolah yang termasuk dalam sekolah penggerak Angkatan 2 dan semuanya adalah sekolah swasta yaitu SMP Adhyaksa 1 Jambi, SMP Tri Sukses, SMP Unggul Sakti, SMP Bina Kasih dan SMP ALFalalah. Di Kepala Sekolah Swasta memiliki wadah tersendiri yang diberi nama FKKS (forum Komunikasi Kepala Sekolah Swasta) Kota

Jambi. Kami sepakat untuk mendiseminasikan Implementasi Kurikulum Merdeka di FKKS. Manfaatnya dapat memberikan praktik baik implementasi kurikulum Merdeka yang telah dilakukan di sekolah dan memberikannya kepada sekolah lain dengan metode PADAMARAN

Pada tanggal 2 Agustus 2022 bertempat di SMP Sari Putra saya diminta oleh Ketua FKKS untuk memberikan materi IKM yang dibantu oleh Kepala Sekolah PSP Angkatan 2. Sebanyak lebih kurang 30 orang yang hadir untuk mendengarkan mengapa harus IKM. Setelah dari diseminasi IKM di FKKS ada beberapa sekolah yang langsung menghubungi saya untuk dapat memberikan materi di sekolahnya. Sekolah yang telah saya berikan pengimbasan tidak hanya dari sekolah swasta tetapi sekolah negeri juga. Bahkan juga dari MGMP. Berikut adalah daftar sekolah yang telah di berikan pengimbasan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel: 2.1 Daftar Sekolah Pengimbasan

No	Nama Sekolah	Jadwal	Materi	Sasaran
1	SMPN 5 Kota Jambi	13 Juli 2022	-Modul Ajar - P5	Guru Kelas 7
2	SMP N 7 Kota Jambi	15 Juli 2022	CP,TP,ATP	Guru Kelas 7
3	SMP Pelita Raya	16 September 2022	Pembelajaran Terdiferensiasi	Seluruh Guru
4	SMP Swasta Se-Kota Jambi	2 Agustus 2022	Pelaksanaan IKM	Seluruh Kepala Sekolah Swasta Kota Jambi
5	SMP Ahmad Dahlan	17 September 2022	Pengenalan dan Praktik PMM	Seluruh Guru
6	MGMP IPA Kota Jambi	30 September 2022	Pembelajaran Berdiferensiasi	Seluruh Guru IPA Kota Jambi
7	SMP,SMA,SMK Surya Ibu	16 Juni 2023	- CP,TP,ATP P5	Seluruh Guru Sekolah Surya Ibu
8	SMP Pertiwi	15 Juli 2023	-Modul Ajar - Pembelajaran Terdiferensiasi	Seluruh guru SMP Pertiwi
9	SD, SMP, SMA Suriah Harapan School (SHS)	22 Juli 2023 Dan 29 Juli 2023	-Pembuatan Modul Ajar - P5	Seluruh Guru SHS
10	SD,SMP,SMA An-Nahl	9 September 2023	-Asesmen Formatif dan Sumatif - P5	Seluruh Guru Sekolah An-Nahl

Tantangan

Tantangan dalam pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum Merdeka adalah SMP Adhyaksa 1 Jambi merupakan sekolah yang dikatakan sekolah kecil karena muridnya kurang dari 100 siswa. kurangnya kepercayaan dari sekolah lain terutama sekolah besar ketika akan melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka. Saya juga baru menjadi Kepala Sekolah yaitu 2 tahun. Sedangkan sekolah-sekolah lain sangat banyak muridnya apalagi sekolah negeri dan kepala sekolah yang telah lama menjabat menjadi kepala sekolah.

Tantangan lain adalah pemikiran dari guru dan kepala sekolah yang menyatakan mengapa kurikulum harus berubah dan bertambah terus tugas dari guru. Menambah beban bagi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka. Tantangan-tantangan ini tidak membuat saya patah semangat untuk terus memberikan pengimbasan bagi sekolah-sekolah yang belum paham mengenai kurikulum merdeka. Harus terus berusaha untuk menghadapi tantangan.

Aksi

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut saya melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti dengan pengawas di dinas Pendidikan Kota Jambi. Pengawas merupakan pengawas binaan disekolah yang belum melaksanakan IKM. Kebetulan beberapa pengawas banyak yang mendapatkan sekolah binaan lebih dari satu. Sekolah baru melaksanakan IHT atau workshop akan membutuhkan narasumber dan biasanya mereka akan berdiskusi dengan pengawas binaannya. Dengan sudah ada komunikasi sebelumnya dengan pengawas-pengawas maka pengawas akan mengajak saya berkolaborasi sebagai narasumber berbagi praktik baik yang telah saya dan sekolah lakukan. Selain itu juga bekerjasama dengan ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) untuk saya dan teman-teman kepala sekolah penggerak dapat melakukan imbas di kegiatan MKKS. Dan juga kerjasama dengan ketua FKKS (Forum komunikasi Kepala Sekolah) Sekolah Swasta Kota Jambi. Kepala sekolah akan tertarik untuk meminta kami dalam pengimbasan praktik baik kurikulum merdeka di sekolah. Dengan pelaksanaan IHT atau workshop bagi guru guru disekolah mereka. Pengimbasan praktik baik implementasi

kurikulum merdeka dengan menggunakan metode Padamaran. Metode ini digunakan untuk pendekatan dalam pengimbasan implementasi kurikulum merdeka.

PA atau pertukaran pandangan dilakukan dengan tujuan untuk mendengarkan keluhan yang telah dilakukan oleh para guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Guru memberikan pengalaman, pertanyaan dan pandangan ketika menerapkan kurikulum merdeka. Setelah bertukar pandangan/pikiran waktunya saya memberikan penguatan dan penekanan apa yang seharusnya dilakukan oleh para guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemudian dilanjutkan dengan DAMA atau diskusi aktif mengerjakan adalah para guru berkelompok bersama-sama mengerjakan tugas yang saya berikan berisi LK sesuai dengan materi hari itu. Suasana yang akrab cair dan santai membuat guru-guru tidak segan untuk bertanya mengenai LK yang mereka buat. Para guru berdiskusi bersama sambil melihat PMM mengenai tugas yang akan dikerjakan. Di dalam PMM banyak referensi yang didapat untuk dijadikan bacaan bisa di aplikasikan juga tetapi disesuaikan dengan sarana prasarana, budaya sekolah dan visi misi sekolah. Kelompok yang dibentuk berdasarkan persamaan mata Pelajaran. Setelah selesai mengerjakan setiap kelompok akan menyajikan hasil kelompoknya kemudian yang lain bisa memberikan masukan atau kritik untuk perbaikan kelompok tersebut.

Kemudian berikutnya adalah RAN atau rencana selanjutnya. Tahap ini dilakukan untuk merenungkan kembali apa yang telah dibuat pada hari ini. Apa saja yang telah dilakukan telah berhasil atau belum. Rencana selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh para guru dan kepala sekolah guna implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik.

Contoh metode PADAMARAN ketika pengimbasan berbagi praktik baik di Suriah harapan School (SHS). Saya berbagi praktik baik mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Para guru dan kepala sekolah belum menentukan tema yang akan mereka pilih untuk semester ini, dengan adanya metode PADAMARAN ini para guru bertukar pandangan sesama guru tema apa yang akan mereka pilih. Karena tahun ini akan melaksanakan pemilihan ketua osis maka dipilih tema suara demokrasi.

Langkah selanjutnya adalah berdiskusi aktif mengerjakan. Para guru berdiskusi bersama-sama dalam menentukan dimensi dan elemen yang akan mereka pilih. Kemudian mengerjakan modul proyek untuk P5 suara demokrasi. Selanjutnya adalah ran yaitu rencana selanjutnya setelah pemaparan modul proyek apa yang harus dilakukan. Saya menceritakan praktik baik P5 suara demokrasi yang bekerja sama dengan KPU Kota Jambi. Guru merupakan fasilitator bukan narasumber di P5 maka butuh narasumber yang benar untuk diberikan ke siswa.

Refleksi

Faktor Keberhasilan dari metode PADAMARAN adalah adanya kolaborasi dari saya, pengawas sekolah, kepala sekolah untuk menyatukan persepsi dan tujuan dalam workshop atau IHT yang dilaksanakan. Metode PADAMARAN membuat mudah dalam penyampaian materi kepada guru-guru sebagai audiens. Dengan dikemas dalam suasana yang menarik yaitu dengan di adanya ice breaking.

Pengimbasan praktik baik Kurikulum Merdeka dengan metode PADAMARAN sangat berjalan dengan sukses. Hal ini dapat dilihat dari beberapa testimoni oleh guru-guru setelah berakhirnya IHT atau Workshop di sekolah mereka. Semangat dan antusias mereka dibuktikan dengan memberikan informasi apa yang telah mereka lakukan dan juga ada beberapa guru yang sering bertanya melalui telepon untuk sharing kegiatan yang akan mereka lakukan

Pengimbasan praktik baik kurikulum merdeka boleh bapak ibu pakai sebagai referensi bagi bapak /ibu dalam implementasi kurikulum merdeka. Tetapi alangkah baiknya bapak/ibu kombinasikan lagi dengan metode lain agar pengimbasan praktik baik kurikulum merdeka menjadi lebih baik dan sempurna.



FASCOMO

Optimalisasi Komunitas Belajar

Suyanti, M.Pd.Si
SMPN 47 Satu Atap Seluma, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu
suyanti.gumono@gmail.com

Pendahuluan

Kondisi di SMP N 47 Satu Atap Seluma menjadi pemicu pentingnya membagikan praktik baik ini, sejalan dengan upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi. Pertama, rapor pendidikan yang masih berwarna orange dalam literasi dan numerasi perlu diperbaiki agar mencapai tingkat yang diharapkan, yakni warna hijau. Selain itu, terdapat tantangan dalam kolaborasi guru, yang saat ini lebih fokus pada pembelajaran individual tanpa upaya bersama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Kejuhan dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga menjadi sorotan, terutama karena munculnya masalah berulang. Di sisi lain, siswa memiliki minat belajar menggunakan gadgetnya di sekolah, meski terbatas kuotanya. Meskipun fasilitas internet dan website sekolah telah disediakan untuk mendukung proses *blended learning*, masih diperlukan perbaikan dalam pengelolaan.

Sebagai solusi, komunitas belajar telah terbentuk, tetapi belum terstruktur dalam menjalankan kegiatan. Oleh karena itu, praktik baik yang akan dibagikan diharapkan mampu memberikan solusi konkret terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh SMP N 47 Satu Atap Seluma.

Tantangan

Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat? Tantangan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Kompleksitas dan Logika berpikir siswa yang rendah yang mestinya di fase D namun masih di fase C
2. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual sesuai dengan zaman siswa
3. Optimalisasi komunitas belajar dalam sekolah dengan baik.

Pihak yang terlibat:

1. Guru sebagai penggerak komunitas belajar
2. Kemitraan LPTK untuk mengembangkan kegiatan Literasi Numerasi di sekolah
3. Seluruh warga sekolah dan orang tua yang tergabung dalam komite sekolah.

Aksi

Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut? Strategi apa yang digunakan?

Bagaimana prosesnya? Siapa saja yang terlibat? Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan

1. Melakukan pendataan masalah-masalah pembelajaran kepada guru, siswa dan analisis lingkungan sekolah
2. Melakukan coaching kepada guru dan siswa serta warga sekolah lainnya
3. Mengaktifkan komunitas belajar dalam sekolah secara terjadwal, terstruktur dan terkawal dengan baik
4. Guru menyusun modul ajar yang menggambarkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna untuk merangsang logika berpikir siswa sesuai dengan capaian pembelajarannya menggunakan Learning manajemen sistem yang tekoneksi pada website sekolah
5. Memfasilitasi dan memotivasi warga sekolah dalam melakukan proses pembelajaran untuk siswa dan guru
6. Menyediakan media, bahan belajar, perangkat belajar yang

menyenangkan

7. Melakukan pembelajaran secara blended menggunakan LMS pada website sekolah
8. Melakukan kemitraan dengan LPTK dan pihak terkait untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi guru
9. Melakukan refleksi dari setiap program yang dilaksanakan di sekolah.

Refleksi Hasil dan dampak

Bagaimana dampak dari aksi? Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respons orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan? Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut?

Dengan mengoptimalkan kegiatan Komunitas Belajar di sekolah, kita berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan memotivasi. Diskusi rutin tentang permasalahan yang dihadapi oleh para guru telah meningkatkan semangat mereka dalam mengajar. Guru-guru kini lebih aktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berfokus pada kebutuhan siswa. Penerapan Learning Management System (LMS) di website resmi sekolah (smpnegeri47satuatapseluma.sch.id) telah membawa pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi, sesuai dengan tuntutan zaman di mana anak-anak mengadopsi teknologi digital.

Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal keterbatasan jaringan internet di wilayah Air Kemuning. Meskipun demikian, hasil dari optimalisasi Komunitas Belajar memberikan dampak positif yang signifikan. Guru menjadi lebih kompeten dan bersemangat, sedangkan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena pembelajaran yang disajikan sesuai dengan realitas zaman digital. Semua ini sejalan dengan visi sekolah sebagai penggerak digitalisasi pendidikan, meskipun kita perlu mencari solusi untuk meningkatkan ketersediaan jaringan internet di wilayah tertentu.



"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."

- Jack Welch -

Berbagi Praktik Baik Team Work

Abdul Karim, S. Pd., M.M
SMPN 20 Tangerang, Kota Tangerang, Prov. Banten
abdulkarim21@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

SMP Negeri 20 Tangerang tahun pelajaran 2021/2022 dipercaya menjadi Sekolah Penggerak angkatan pertama. Sebagai Sekolah Penggerak tentu saja harus melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan asas merdeka mengajar dan merdeka belajar. Artinya peserta didik diberikan keluasaan dalam menentukan kegiatan belajar yang diinginkannya. Pun demikian guru diberi keluasaan dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik.

Kurikulum Merdeka pun menekankan pada merdeka belajar dan merdeka mengajar. Penekanan pada karakter serta berpedoman pada kemampuan peserta didik dalam menggali potensi diri. Kegiatan belajar sekitar 30% digunakan untuk Projek Profil Pelajar Pancasila. Dengan harapan nantinya peserta didik menjadi anak-anak yang memiliki karakter Pancasila serta menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 20 Tangerang berusaha melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik mungkin. Terkait kegiatan belajar reguler adalah hal yang sudah biasa kami laksanakan. Akan tetapi sebagai Sekolah Penggerak, Projek Profil Pelajar Pancasila merupakan hal baru yang harus kami laksanakan. SMP Negeri 20

Tangerang dengan jumlah siswa kelas 7 sebanyak 324 siswa yang dibagi menjadi 9 rombongan belajar harus melaksanakan pembelajaran proyek ini. Hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi kami, tetapi juga sekaligus sebagai pemicu kami untuk terus mau belajar dan mengembangkan diri.

Adapun Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu tahun pelajaran dan tema pertama yang kami sepakati untuk dilaksanakan adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan pula dilatarbelakangi bahwa pemilihan tema ini dikarenakan sekolah kami sedang dalam proses menuju sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Saya pun berharap pembelajaran proyek yang akan dilaksanakan ini tidak hanya berdampak bagi guru di sekolah yang saya pimpin ini, tetapi berdampak pula bagi peserta didik. Dampak yang saya harapkan diantaranya:

- 1) Memberikan pengalaman pembelajaran dan praktik kepada guru dalam mengorganisasi team work, merancang pembelajaran proyek, membuat alokasi waktu, mencari sumber- sumber rujukan, menentukan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas demi terlaksananya pembelajaran proyek ini.
- 2) Menyediakan pengalaman belajar bagi guru bekerja sama dalam tim, dan pembelajaran yang melibatkan peserta didik atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 3) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 4) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga pendidik maupun peserta didik menikmati proses pembelajaran.

Proyek Profil Pelajar Pancasila digaungkan secara khusus dalam kurikulum merdeka merupakan hal yang dianggap penting. Proyek Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Keenam dimensi tersebut menyatakan bahwa setiap pelajar Indonesia diharapkan untuk mampu tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Tantangan

Selain SMP Negeri 20 Tangerang tahun pelajaran 2021/2022 dipercaya dan diamanahkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan pertama, SMP Negeri 20 Tangerang pun memiliki tantangan tersendiri dalam melaksanakan program ini terutama dalam pelaksanaan pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila.

Adapun tantangan tersebut diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran Projek Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal yang baru, pembelajaran projek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka ini merupakan hal baru yang masih awam bagi guru-guru SMP Negeri 20 Tangerang. Tantangan lainnya yaitu SMP Negeri 20 Tangerang merupakan sekolah yang memiliki sekitar 28,13% guru yang tidak linier antara kompetensi yang dimiliki dengan mata Pelajaran yang diampu, hal ini terjadi karena keterbatasan jumlah guru atau dengan kata lain SMPN 20 kekurangan tenaga pendidik.

Kekurangan tenaga guru ini pun pada akhirnya menyebabkan 90,62% guru mengajar dengan jumlah jam mengajar di atas 32 jam Pelajaran, ini menggambarkan pelaksanaan tugas mengajar guru di dalam kelas setiap harinya selama sepekan betul-betul sangat padat. Kondisi ini menuntut saya sebagai kepala sekolah harus bisa memberikan motivasi terhadap rekan- rekan kerja saya untuk tetap terus bersemangat melaksanakan tugas dengan berbagai kesibukan

lainnya dan selalu kita niatkan sebagai pengabdian tulus ikhlas yang semoga bernilai ibadah.

Tantangan lainnya hanya 6,25% guru yang sudah pernah melaksanakan projek dalam pembelajaran karena memang tidak setiap materi dan tidak juga setiap mata pelajaran mengharuskan seorang guru melaksanakan projek dalam pembelajaran. Guru pun baru 43,75% yang mampu membuat laporan hasil penelitian, hal ini menjadi penyebab juga terhadap pola pikir rekan-rekan guru di SMPN 20 yang merasa mampu atau tidak dalam melaksanakan pembelajaran Projek. Bahkan dalam Kurikulum Merdeka ini projek itu dikaitkan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Semangat Kolaborasi Bertumbuh Bersama

Rendi Mamonto, S.Pd
SMP Satap Bukaka, Kab. Bolaang Mongondow Timur,
Provinsi Sulawesi Utara
mr.rendimamonto@gmail.com

Pendahuluan

SMP Satap Bukaka, yang berlokasi di Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara, didirikan pada tahun 2012. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah mengalami tiga pergantian kepala sekolah. Pada tahun 2012, kepemimpinan dipegang oleh Bapak Idrus Papatungan, S.Pd. Kemudian, pada tahun 2013, Bapak Harsono Potabuga, A.Ma.Pd mengambil alih tanggung jawab kepala sekolah. Pada 31 Maret 2016, kepemimpinan beralih kepada Rendi Mamonto, S.Pd, yang awalnya menjabat sebagai pelaksana tugas. Kemudian, sejak 27 Juni 2022, Rendi Mamonto ditetapkan sebagai kepala sekolah definitif dan terus memimpin hingga saat ini.

Pada awal tahun 2021, Kepala Sekolah mengikuti seleksi Program Sekolah Penggerak dan pada bulan Mei 2021 SMP Satap Bukaka dinyatakan lolos sebagai pelaksana Sekolah Penggerak angkatan pertama, menjadi 1 dari 2.492 Sekolah se Indonesia yang siap menjawab tantangan zaman dalam dunia pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa perubahan pada kurikulum merdeka diantaranya struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, Memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik murid.

SMP Satap Bukaka merupakan sekolah kecil dengan memiliki murid sebanyak 23 orang. Terletak di wilayah yang terisolir dari pusat kecamatan maupun kabupaten dengan medan tempuh yang terjal dan sarana prasarana yang kurang memadai. SMP Satap Bukaka memiliki aset 9 orang guru dengan kualifikasi pendidikan strata satu (S1) sebanyak 8 orang, strata 2 (S2) sebanyak 1 orang dan 4 orang diantaranya merupakan Guru sertifikasi.

Implementasi kurikulum merdeka di SMP Satap Bukaka pada tahun pertama dilaksanakan berbekal pemahaman yang diperoleh pada Diklat Komite Pembelajaran yang dilaksanakan selama 10 hari. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat miskonsepsi dalam implementasi seperti pada pelaksanaan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang hanya berorientasi pada produk. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda, perubahan paradigma lama ke paradigma baru bukan sesuatu yang instan dan kurangnya sumber belajar lain seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat menginspirasi guru. Hasil refleksi menjadi acuan perbaikan implementasi di tahun kedua. Selama kebersamaan guru pada implementasi di tahun kedua, terjadi perbaikan pada pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan P5 yang berorientasi pada proses menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila. Murid benar-benar dilibatkan mulai dari tahapan perencanaan sampai refleksi. Mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menentukan tindakan, merancang strategi yang tepat, merefleksikan perannya selama berprojek, hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu diperbaiki.

Perbaikan proses Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Satap Bukaka pada tahun kedua tidak lepas dari intervensi Pemerintah lewat pendampingan Lokakarya Sekolah Penggerak dan diluncurkannya Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mempermudah guru dalam memahami IKM secara utuh. Guru yang telah menunjukkan keseriusan dalam IKM didorong untuk menjadi narasumber maupun sebagai peserta dalam

Webinar Jumpa Bermakna Daring (PANADA) BGP SULUT. Beberapa praktik-praktik baik didokumentasikan dan dibagikan ke sosial media dengan tujuan memotivasi sekolah lain untuk memahami kurikulum merdeka.

Tantangan

Label Sekolah Penggerak menjadi kebanggaan bagi semua pihak di SMP Satap Bukaka baik kepala sekolah, guru, murid, orang tua dan masyarakat Desa Bukaka pada umumnya. Namun bagi saya dan guru-guru Sekolah Penggerak bukan sekedar label, Sekolah Penggerak merupakan amanah untuk dipertanggungjawabkan.

Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMP Satap Bukaka berkewajiban mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara holistik. Prosesnya dimulai dari perencanaan, menyiapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, modul proyek, serta assessment. Sekolah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada murid, digitalisasi sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Tak hanya itu, Kepala Sekolah bersama guru harus melakukan refleksi untuk perbaikan satuan pendidikan serta melakukan pengimbasan baik di dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Satap Bukaka dan pengimbasan di sekolah lain tidak dilewati dengan mudah. Tantangan yang dijumpai antara lain: paradigma sebagian guru bahwa 'ganti Menteri ganti kurikulum', kurangnya kesadaran akan tanggung jawab guru, kurangnya minat guru untuk belajar dan rasa ingin tahu yang rendah. Tantangan lainnya adalah jarak antara SMP Satap Bukaka dengan sekolah lain yang relatif jauh dengan medan tempuh yang terjal, jaringan internet yang kurang stabil serta sekolah tujuan pengimbasan jauh lebih besar dari SMP Satap Bukaka.

Aksi

Tahap awal Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Satap Bukaka dimulai dengan pelaksanaan penyusunan KOSP yang secara langsung dibuka oleh Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang

Mongondow Timur. Kepala Sekolah dan guru berembuk merancang visi, misi dan tujuan SMP Satap Bukaka sesuai karakteristik satuan pendidikan yang diperoleh dari diskusi bersama orang tua murid, observasi lingkungan sekolah dan identifikasi aset sekolah. Kepala sekolah dan guru juga mengatur alokasi waktu pembelajaran tiap mata pelajaran dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tahapan ini diakhiri dengan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar dan assessment diagnostik oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran juga melakukan observasi kelas untuk memastikan guru melaksanakan pembelajaran dengan paradigma baru baik pembelajaran yang berpihak pada murid maupun pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hasil observasi dijadikan bahan diskusi dan refleksi dalam forum rapat dewan guru yang kemudian budaya ini diterapkan secara berkala dalam kegiatan Komunitas Belajar Sekolah (KBS).

Beberapa praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka telah terlaksana di SMP Satap Bukaka diantaranya merubah paradigma murid bahwa sekolah bukan satu-satunya tempat untuk belajar dan guru bukan satu-satunya sumber belajar

melalui kegiatan kunjungan ke Polres Bolaang Mongondow Timur dan Puskesmas Tutuyan untuk belajar bersama polisi, dokter dan perawat. Selain itu, kami melibatkan orang tua murid sebagai bagian dari Tripusat Pendidikan melalui kegiatan inovasi rekam akademik murid yang dilaporkan kepada orang tua secara berkala setiap bulan agar orang tua dapat mengetahui kemajuan belajar anaknya, mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki dan menyusun rencana tindak lanjut bersama guru.

Untuk mewujudkan digitalisasi sekolah, kami telah melaksanakan assessment berbasis android walau sekolah berada di daerah *blank spot*, mengembangkan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *smart apps creator* dan membijaki anggaran untuk pembelian perangkat robotika agar anak terfasilitasi sesuai kodrat zamannya. Upaya ini kami

lakukan dengan harapan murid SMP Satap Bukaka mendapatkan pengalaman belajar yang sama dengan murid yang ada di perkotaan.

Dalam membina karakter Murid SMP Satap Bukaka, kami telah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada proses untuk menumbuhkan profil pelajar pancasila dalam diri murid. Tema yang kami angkat berdasarkan karakteristik SMP Satap Bukaka dan kodrat alam yang dimiliki murid yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan pembenihan dan sambung pucuk tanaman pala untuk mengatasi permasalahan pada petani, tema kedua yaitu kewirausahaan dengan kegiatan pengolahan keripik berbahan dasar pisan sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomis sumber daya alam yang tersedia di bukaka dan yang ke tiga tema berekayasa dan berteknologi dengan membuat desain grafis poster dan pamflet anti perundungan.

Setelah praktik baik implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di SMP Satap Bukaka, saya dan beberapa guru melakukan pengimbasan ke sekolah lain dengan cara membuat video dan mempublikasikan ke chanel youtube pribadi maupun chanel SMP Satap Bukaka. Kemudian dibagikan ke grup *whatsapp* kepala sekolah se-Kabupaten Bolaang Mongondow Timur maupun ke akun facebook pribadi. Dengan cara itu, kami berharap para kepala sekolah dan guru termotivasi untuk mempelajari dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, kami melibatkan diri menjadi Narasumber Berbagi Praktik Baik pada Webinar Jumpa Bermakna Daring (PANADA) yang dilaksanakan rutin setiap pekan oleh Balai Guru Penggerak (BGP) Sulawesi Utara. Sampai dengan saat ini sudah 4 orang Guru termasuk saya telah berpartisipasi pada webinar tersebut. Sama halnya dengan video praktik baik, pamflet setiap webinar PANADA dibagikan ke grup Kepala Sekolah se Bolaang Mongondow Timur, beberapa kali saya berkoordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Yusri Damopolii, S.Pd, MM. dan direspon baik dengan mewajibkan kepala sekolah dan guru mengikuti webinar pada topik esensial.

Pengimbasan dengan cara kunjungan langsung dilaksanakan pada beberapa sekolah diantaranya SMP Negeri 2 Tutuyan, SMP Negeri Daerah

Kotabunan dan SMP Negeri 1 Kotabunan. Pengimbasan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari membangun komunikasi dengan kepala sekolah. Komunikasi terjalin dengan baik sehingga kepala sekolah menentukan waktu pertemuan. Saya melaksanakan kunjungan ke sekolah tujuan dan berdiskusi serta berbagi praktik baik dengan kepala sekolah dan guru. Bahkan, salah satu sekolah diantaranya (SMP Negeri 2 Tutuyan) merancang dan melaksanakan kegiatan dalam bentuk *In House Training* (IHT) selama empat hari yang menghasilkan produk berupa KOSP, Modul Ajar dan Modul Projek. Selain melaksanakan kunjungan langsung ke sekolah sasaran pengimbasan, saya juga menjalin komunikasi dengan beberapa guru lewat media sosial untuk pembentukan komunitas belajar agar terbangun kolaborasi, budaya belajar bersama, saling memperlengkapi diri sehingga dapat tumbuh bersama.

Refleksi

Pengimbasan IKM ke sekolah lain baru kami laksanakan di akhir tahun ke dua IKM Sekolah Penggerak SMP Satap Bukaka. Hal ini dikarenakan semua sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menjadi pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pilihan mandiri belajar baru dimulai pada tahun ajaran 2023-2024 (tahun ke tiga IKM di SMP Satap Bukaka). Namun pengimbasan dalam bentuk publikasi di sosial media seperti *facebook* dan *whatsapp* telah terlaksana mulai tahun 2021 sampai saat ini. Video - Bukti karya pada PMM dapat di akses pada barcode.



Melalui Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan di beberapa sekolah tujuan ada dampak-dampak positif yang terlihat, berupa perubahan paradigma terhadap kurikulum merdeka, mematahkan pendapat bahwa “ganti Menteri ganti kurikulum”, sebagian guru mulai memahami tahapan projek penguatan profil pelajar Pancasila, mewujudkan dalam bentuk modul projek dan termotivasi untuk belajar mandiri pada platform merdeka mengajar.

Sekolah dan Guru yang belum menunjukkan dampak pengimbasan perlu didampingi lebih intensif sehingga Saya harus lebih semangat dan giat membangun kolaborasi berkelanjutan dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur beserta jajarannya, Kepala Sekolah dan pengawas satuan Pendidikan. Pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka bisa Saya laksanakan karena kesadaran diri bahwa masalah pendidikan adalah tanggung jawab bersama dan kolaborasi adalah kunci keberhasilan sehingga dapat bertumbuh bersama mencapai tujuan pendidikan.

Perbaikan implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, membangun kolaborasi antara semua pemangku kepentingan dan membangun budaya diskusi dan refleksi dalam Komunitas Belajar Sekolah. Pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka ke sekolah lain juga merupakan hal penting untuk dilaksanakan, sehingga tidak perlu menunggu menjadi sempurna untuk berbagi, berkolaborasi dan bertumbuh bersama.



“

"Produktivitas tidak pernah kebetulan. Itu selalu merupakan hasil dari komitmen terhadap keunggulan, perencanaan yang cerdas, dan upaya yang terfokus."

- Paul J. Meyer -

”

Pendekatan ABCD

Untuk Pengembangan Sekolah

Mohammad Wajdi, M.Pd.

SMPN 4 Kuripan, Kab. Lombok Barat, Prov. Nusa Tenggara Barat

mohammadwajdi558@gmail.com

Pendahuluan

Sekilas tentang pendekatan ini. ABCD merupakan singkatan dari *Asset Based Community Development* atau pendekatan yang berbasis aset. Pendekatan ABCD ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk pengembangan sekolah. Pendekatan ini dikembangkan oleh Mc. Knight dan Jody Kretzmann. Pendekatan ini muncul sebagai kritik terhadap pendekatan tradisional yang menekankan pada masalah dan kekurangan yang ada pada komunitas. Selama ini pengembangan sekolah oleh kepala sekolah dan guru-guru sering kali mendasari program perencanaan yang dibuat berdasar sebuah permasalahan dan kekurangan yang dihadapi. Selalu fokus pada masalah atau kekurangan yang harus dicari jalan keluarnya. Sering sekali kita berpikir dan mengajukan pertanyaan pada diri kita sendiri, apa yang kurang? Apa yang belum ada? Kita lupa dengan beberapa potensi yang sudah ada, aset yang ada. Sementara, pendekatan ABCD berfokus pada pemberdayaan potensi aset yang dimiliki oleh sebuah komunitas. Apa yang sudah kita miliki? Apa prestasi sekolah kita? Mengapa tidak, sesuatu yang sudah ada ini kita kembangkan secara maksimal sehingga bisa menjadi lebih baik untuk pengembangan sekolah kita. Tentu hal ini juga akan membuat kita lebih mudah menjalankan dan mengembangkannya karena sudah ada potensi, dan sudah dimiliki. Dasar inilah kami mencoba mengembangkan sekolah

dengan pendekatan ABCD melalui perencanaan perlombaan futsal untuk tk. SD/MI (Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah).

Situasi

Untuk pengembangan sekolah, situasi yang sedang kami hadapi saat ini bahwa sekolah kami merupakan sekolah yang terimpit dengan beberapa sekolah baik Madrasah Tsanawiyah (MTs.) maupun SMP (Sekolah Menengah Pertama) sehingga sekolah kami saat ini memiliki murid yang relatif sedikit, yaitu sejumlah 165 siswa. Oleh sebab itu, berbagai upaya yang kami lakukan untuk bisa menarik minat siswa dan orang tua agar jumlah siswa dapat bertambah. Bertambahnya siswa tentu akan menambah aman jumlah jam bapak ibu guru terutama yang sudah sertifikasi.

Sebuah kekhawatiran bagi bapak ibu guru jika siswa tidak bisa bertambah apalagi akan berkurang, tentu membuat sertifikasi akan bermasalah. Hal ini juga menjadi latar belakang mengapa kami harus melakukan sebuah gebrakan. Salah satunya yaitu dengan cara mengadakan perlombaan futsal untuk tk. SD/ MI. Hal ini kami pilih dengan asumsi bahwa minat siswa di masing-masing SD dan MI rata-rata olah raga terutama futsal. Melalui kegiatan perlombaan futsal ini , mereka bisa melihat sekolah secara lebih dekat. Mereka bisa melihat program-program sekolah yang kami laksanakan. Kami juga bisa langsung memperkenalkan keunggulan keunggulan sekolah pada saat kami memberikan pengarahan sebelum mereka mulai lomba.

Akan tetapi untuk mengadakan pertandingan futsal, sekolah kami tidak memiliki gawang futsal di lapangan dan dana sekolah sangat terbatas untuk menyiapkan hadiah bagi pemenang-pemenang perlombaan ini, apalagi untuk memberikan honor kepada panitia yang ikut bekerja pada kegiatan perlombaan ini.

Dasar inilah kami menyusun program kegiatan berdasarkan aset yang ada. Kami identifikasi semua aset - aset yang ada yang dapat dijadikan sebagai pendukung lancarnya kegiatan lomba, baik aset biotik maupun aset abiotik.

Tantangan

Tantangan yang kami hadapi bahwa untuk bisa melaksanakan pertandingan ini kami harus bisa mengadakan fasilitas gawang futsal agar pelaksanaannya lebih menarik dan terkesan betul - betul terencana. Tantangan yang lain yang kami hadapi adalah bagaimana mencari dana untuk menyiapkan pemberian hadiah bagi pemenang - pemenang lomba sehingga mereka semakin tertarik, apalagi ada pemberian beasiswa prestasi untuk siswa yang mendapat juara. Belum lagi kami harus berpikir tentang honor dan konsumsi panitia yang ikut terlibat di dalam kegiatan ini. Dengan kata lain bahwa kegiatan perlombaan futsal ini membutuhkan dana untuk kelancarannya dan tenaga untuk mengatur kelancaran kegiatan dari awal sampai akhir. Bagaimanapun besar tantangan ini, kami harus bisa melaksanakannya karena ini merupakan salah satu cara untuk bisa mempromosikan sekolah sehingga sekolah bisa lebih menarik dan pada akhirnya bisa menambah jumlah siswa. Menambahnya jumlah siswa tentu akan menjawab kekhawatiran kurangnya jam mengajar bapak ibu guru dan akan membuat pembayaran sertifikasi semakin aman.

Aksi



Kegiatan yang akan kami laksanakan untuk bisa menjawab tantangan - tantangan di atas adalah dengan pendekatan ABCD, yaitu *Asset Based Community Development* atau pendekatan komunitas berbasis aset. Kami akan berdayakan aset-aset yang ada yang kami miliki di sekolah.

Akhirnya kami mulai mengadakan beberapa kegiatan:

- (1) Mengadakan rapat dengan semua komunitas yang ada di sekolah dan membentuk panitia yang kami yakini memiliki potensi sebagai aset sekolah sehingga terbentuklah panitia dari guru, TU, dan OSIS;
- (2) Mengidentifikasi semua aset pendukung baik aset biotik maupun abiotik yang dapat dimaksimalkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Setelah kami identifikasi bersama, kami menemukan aset lingkungan (abiotik) berupa pohon bambu yang ada di sekitar sekolah yang dapat digunakan untuk pembuatan gawang futsal. Tentu ini dapat mengurangi biaya yang mestinya harus dikeluarkan untuk penyewaan gawang atau pembelian gawang futsal;
- (3) Mengidentifikasi aset biotik terutama dari guru-guru yang sudah sertifikasi untuk bisa mengatasi tantangan dalam menyiapkan dana untuk hadiah pemenang - pemenang lomba. Dengan memberikan pemikiran dampak ke depan dari lancarnya kegiatan ini tentu akan berakibat ke daya tarik siswa semakin banyak sehingga dapat menambah jumlah siswa yang akan masuk ke sekolah ini. Bertambahnya siswa tentu membuat jumlah jam mengajar menjadi lebih aman dan sertifikasi tidak akan bermasalah. Akhirnya dengan pemberian pemikiran seperti itu, banyak guru yang menyumbang, termasuk yang belum sertifikasi demi lancarnya kegiatan perlombaan sehingga terkumpul dana yang cukup untuk persiapan memberikan hadiah pemenang lomba futsal. Demikian pula, untuk konsumsi dan honor panitia tidak disiapkan karena mereka sudah paham dengan kondisi sekolah. Bahkan beberapa guru yang menjadi panitia menyiapkan sendiri konsumsi atau air minum untuk dirinya. OSIS juga dilibatkan dalam kepanitiaan lomba futsal ini. Mereka juga tidak menuntut honor maupun konsumsi, mereka malah membawa sendiri konsumsi. Mereka melaksanakan tugasnya dengan penuh ikhlas dan semangat karena mereka diberikan kepercayaan menjadi panitia penyelenggara. Sengaja kami berikan mereka *ownership* (rasa kepemilikan) terhadap kegiatan lomba tersebut sehingga mereka terlihat lebih aktif dan lebih bertanggung jawab.

Refleksi Hasil

Dengan pendekatan ABCD ini, kegiatan lomba futsal ini berjalan sangat lancar dan panitia yang terbentuk dari guru, TU, dan OSIS bekerja dengan penuh semangat dan ikhlas sesuai tugas masing-masing tanpa ada honor bahkan mereka ada yang membawa minuman sendiri. Siswa juga semangat bekerja sesuai tugas yang diberikan. Hal ini mereka lakukan dengan aktif dan penuh tanggung

jawab karena mereka sudah diberikan rasa kepemilikan (*ownership*).

Pendekatan ABCD ini membuat kegiatan yang direncanakan itu lebih lancar untuk pengembangan sekolah walaupun dengan keterbatasan dana dan sarpras (sarana dan prasarana) yang dimiliki akan tetapi dapat memanfaatkan atau memaksimalkan aset yang ada di sekolah.

Dengan pendekatan ABCD ini pula berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan jumlah siswa baru yang masuk pada tahun pelajaran 2023/2024. Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa baru sampai batas hari akhir penerimaan siswa baru hanya 36 siswa baru, setelah beberapa hari baru bertambah 2 (dua) siswa baru sehingga menjadi 38 siswa baru (dua rombongan belajar). Selanjutnya pada tahun pelajaran 2023/2024, setelah mengadakan lomba futsal untuk tk. SD/ MI dengan pendekatan ABCD, jumlah siswa baru bertambah menjadi 58 siswa baru. Bertambah 20 siswa baru atau kalau dipersentasekan peningkatannya mencapai 52,63 % (sangat signifikan) bahkan sangat fantastis.

Adapun dampak untuk guru - guru terutama guru - guru yang sertifikasi sangat menguntungkan karena dengan bertambahnya siswa baru, maka bertambah rombongan belajar dan bertambah pula jumlah jam pelajaran. Akhirnya jumlah jam pelajaran guru - guru yang sertifikasi menjadi aman. Mereka sangat senang dengan adanya kegiatan lomba ini yang menggunakan pendekatan ABCD dengan memberdayakan atau memaksimalkan aset atau potensi yang ada baik aset biotik maupun abiotik.

Selanjutnya dampak bagi siswa terutama siswa OSIS yang dilibatkan dalam kegiatan lomba futsal ini mulai dari pembuatan gawang dari bambu kemudian mengeluarkan peralatan seperti bola, papan tempat menulis skor, wireless untuk suporter, dan menjadi hakim garis. Semua dirasakan sangat bermanfaat untuk pengalamannya berorganisasi. Hal ini dirasakan sebagai ajang latihan menjadi pemimpin organisasi sehingga ke depan mereka bisa mandiri pada saat akan mengadakan kegiatan - kegiatan semacam ini.

Sedangkan dampak untuk kepala sekolah adalah dapat membuat kepala sekolah lebih mudah memberikan pemahaman terhadap guru - guru jika dibutuhkan untuk berkontribusi dana karena hasilnya jelas dan tidak meragukan lagi.

Rekomendasi yang bisa kami sampaikan kepada bapak ibu terutama yang menjadi kepala sekolah yang lebih bertanggung jawab dalam pengembangan sekolah antara lain:

(1) Penyusunan program untuk mengadakan transformasi di bidang pengembangan sekolah perlu diubah dari pendekatan berbasis kekurangan/ masalah ke pendekatan berbasis aset/ kekuatan/ potensi yang dimiliki karena pendekatan dengan cara ini lebih mudah dijalankan, sudah dimiliki oleh komunitas sekolah; (2) Menyusun sebuah program tidak harus terpaku dengan dana dan sarana prasarana, akan tetapi bagaimana memberdayakan aset yang ada baik aset biotik maupun aset abiotik secara maksimal sehingga apapun yang menjadi tantangan dapat diatasi secara serentak/ kolaborasi;

Sebelum menetapkan sebuah program yang akan kita laksanakan, identifikasi dulu aset - aset yang ada atau potensi - potensi yang ada di dalam sekolah kita. Tanyakan apa kegiatan yang sudah berhasil di sekolah kita. Jangan lagi tanyakan apa yang belum ada? Apa yang masih kurang? Di mana kelemahan kita? Siap yang salah? Justru pertanyaan ini secara psikologi akan menjadi beban bagi kita. Belajarlah berbalik ke pertanyaan apa yang sudah ada? Prestasi apa yang pernah diraih? Apa kelebihan siswa

dan kita? Pertanyaan ini secara psikologis akan mendatangkan energi pada diri kita untuk melaksanakannya;

Jangan takut menyusun program yang besar. Pak Nadim Makarim pernah menulis kata bijak yang berbunyi - “Bermimpilah yang besar atau buatlah rencana yang besar. Sebesar apapun sebuah perencanaan jika dilakukan secara serentak/berkolaborasi pasti kapal besar yang bernama Indonesia pasti bergerak”. Lalu saya tambahkan apalagi kapal kecil yang namanya perlombaan futsal pasti akan sukses;

Aset - aset atau potensi - potensi seseorang ini akan dapat berjalan lancar, berfungsi dengan maksimal bila lingkungan pengaruh sebagai kepala sekolah difungsikan. Lingkungan pengaruh ini akan dapat berjalan lancar bila terbangun relasi yang kuat. Relasi yang kuat akan membentuk komunikasi yang lancar sehingga jauh dari miskomunikasi. Selanjutnya bila komunikasi sudah terjalin antara kepala sekolah dengan semua komunitas akan mempermudah kolaborasi atau kerja sama. Dengan kolaborasi yang jalan maka secara tidak langsung semua komunitas akan berkontribusi dengan kesadaran sendiri tanpa dipaksa. Dengan kata lain kontribusi dilakukan atas motivasi dari dalam (internal)diri masing-masing .

Demikian contoh praktik baik berkaitan dengan bagaimana mengembangkan sekolah dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Atau penyusunan program berdasarkan aset yang ada. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menginspirasi bapak ibu agar dapat menyusun program sekolah untuk pengembangan sekolah dengan pendekatan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk kita semua dan pembaca untuk memberikan input untuk penyempurnaan. Terima kasih



"Setiap kali kamu ditanya apakah kamu dapat melakukan suatu pekerjaan, katakan kepada mereka, 'Tentu saja saya bisa!' Kemudian sibuklah dan cari tahu bagaimana melakukannya."

- Theodore Roosevelt -

Digitalisasi Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid Melalui Aplikasi “Si Belajar”

Muhamad Firman, S.Pd
SMPN 2 Belimbing Hulu, Kab. Melawai, Prov. Kalimantan Barat
muhamadfirman58@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

SMP Negeri 2 Belimbing Hulu terletak di Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah yang mengusung Moto School Of Diversity atau Sekolah Keberagaman ini berada di daerah multi etnis dengan 53% Etnis Dayak, 19,2% NTT, 14,2% Jawa dan 13,6% Sunda. Kondisi ekonomi masyarakat juga baik dikarenakan berada di daerah perkebunan sawit.

Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023 salah satu masalah di sekolah ini adalah kualitas pembelajaran yang masih berada pada level sedang dengan skor capaian metode pembelajaran adalah 58,53. Kualitas Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah sudah baik walaupun nilai skor visi dan misi sekolah masih minim di angka 51,82 ini berarti bahwa Kebijakan sekolah yang mendukung mutu dan relevansi hasil pembelajaran masih kurang. Peran penting kepala sekolah dalam mendorong pembelajaran yang berpihak pada murid tentu saja sangat dibutuhkan.

Setelah menganalisis kondisi aset yang ada dan mendengarkan suara siswa, Kami melakukan rapat bersama Guru dan Komite Sekolah untuk merumuskan visi dan misi sekolah secara bersama, Visi sekolah kami adalah Terwujudnya Peserta Didik Yang Memiliki Profil Pelajar Pancasila

dan Berprestasi Melalui Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan dengan misi

1. Meningkatkan Kapasitas Guru dalam Pembelajaran
 2. Mengembangkan Program Prestasi Peserta Didik
 3. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Peserta Didik
 4. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan di Lingkungan Sekolah
 5. Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah
 6. Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik
- Melakukan Program Pembiasaan karakter peserta didik

Visi dan misi ini kami susun berdasarkan analisis kondisi dan keadaan di lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai etnis, kondisi infrastruktur yang memadai dengan listrik, sinyal internet, dan fasilitas penunjang yang ada di sekolah

Peran Kepala Sekolah selaku Manajer sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang berpihak pada murid, Dengan adanya manajerial dan pembelajaran yang baik, harapannya akan memaksimalkan pembelajaran yang berpihak pada murid di sekolah ini.

Tentu saja komitmen dan peran kepala sekolah ini harus mendapat dukungan dari semua elemen yang ada di sekolah. Kami berkomitmen bersama agar tindakan dan pembelajaran di kelas dilakukan selaras dengan visi dan misi yang telah kami buat. Kolaborasi bersama ini kedepannya bisa menjadikan siswa sekolah ini benar-benar maju dan berkembang seiring dengan tumbuhnya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Tantangan

Tantangan yang kami hadapi adalah minimnya anggaran sekolah dikarenakan siswa yang hanya berjumlah 48 orang. Sistem administrasi di sekolah juga belum tertata dengan baik, Guru juga belum terbiasa melakukan pembelajaran berbasis digital di sekolah. Penggunaan gadget dalam pembelajaran juga masih minim dilaksanakan.

Guru juga masih dibingungkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka baik dalam menyusun tujuan, alur dan tujuan serta asesmen dalam pembelajaran di kelas. Rapat yang kami lakukan terkadang tidak berbasis data sehingga kami kesulitan dalam memvalidasi permasalahan yang ada baik dari siswa dan guru.

Aksi

Aksi yang kami lakukan adalah dengan membuat Sistem Aplikasi Beloyang Belajar atau kami singkat Si Belajar. Dalam membuat aplikasi ini kami bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembiayaannya. Ini kami lakukan dengan melakukan rapat bersama, mensosialisasikan visi misi dan program digitalisasi sekolah melalui aplikasi Si Belajar yang akan memudahkan sekolah dan orang tua mengevaluasi pembelajaran di sekolah.

Aplikasi SI Belajar ini dikembangkan untuk memudahkan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid berbasis Digital. Untuk memudahkan sistem administrasi Siswa menggunakan kartu dengan qrcode utk memudahkan presentasi hadir dan pulang sekolah. Absensi ini terhubung dengan nomor whats up orang tua sehingga memudahkan memonitor jam datang dan pulang siswa di sekolah.

Selain itu untuk memudahkan mendeteksi permasalahan dan keberagaman siswa, guru bisa memantau profil belajar siswa melalui aplikasi ini. Sehingga guru bisa lebih mudah melihat siswa dari berbagai sudut pandang dengan melihat data pada aplikasi Si belajar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru juga memasukkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada aplikasi ini. Guru juga bisa langsung menilai siswa dan memberikan catatan anekdotal pada aplikasi ini agar memudahkan guru dalam memantau perkembangan peserta didik dalam belajar.

Setiap minggu pada kegiatan komunitas belajar kami memantau perkembangan siswa melalui aplikasi ini. Ini sangat memudahkan untuk

memonitor secara kontinu bagaimana perkembangan belajar siswa setiap minggu secara mudah dan efektif. Kami juga melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran tiap minggu untuk perbaikan pembelajaran pada minggu berikutnya. Aplikasi SI Belajar ini juga terus kami perbaharui sesuai dengan refleksi dan masukan dari guru dan siswa agar bisa terus berkembang dan semakin baik.

Refleksi

Dampak dari langkah yang kami lakukan adalah orang tua siswa begitu antusias dengan program digitalisasi ini. Orang tua bisa mengetahui dengan mudah keberadaan anaknya saat masuk dan pulang sekolah. Komunikasi antara sekolah dan guru juga bisa berjalan dengan baik.

Evaluasi dan refleksi pembelajaran tiap minggu juga lebih efektif karena berbasis data yang ada di aplikasi SI Belajar. Hasilnya permasalahan ketidakhadiran siswa bisa dideteksi dengan mudah. Penilaian formatif guru dan catatan anekdotal guru juga lebih mudah terdeteksi dengan kehadiran aplikasi ini.

Kepala sekolah bisa dengan mudah melihat permasalahan guru yang masih belum memahami pembuatan tujuan, ATP dan asesmen pada kurikulum merdeka. Sehingga perbaikan pembelajaran bisa terus dilakukan tiap minggu dengan data yang sesuai. Permasalahan dan perbaikan berdasarkan data SI Belajar ini tentu saja akan lebih mudah dalam pembahasannya di komunitas belajar mingguan.

Dari hasil angket yang kami bagikan 90% orang tua sangat mendukung sistem administrasi sekolah ini. 97% guru merasa bahwa evaluasi dan refleksi tiap minggu berdasarkan data yang sesuai memudahkan mereka dalam memperbaiki pembelajaran di minggu berikutnya. 97% guru merasa terbantu dalam membuat penilaian kepada murid.

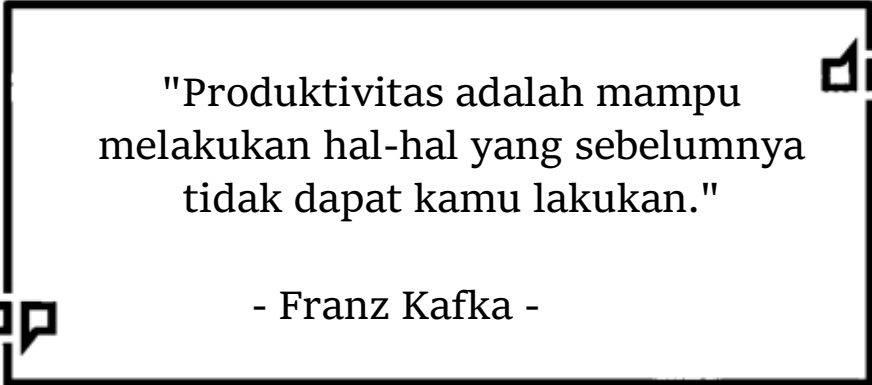
Refleksi saya selaku kepala sekolah, aplikasi ini sangat membantu memudahkan dalam melakukan refleksi dan evaluasi serta perencanaan pembelajaran di kelas. Saat ini perlu dorongan dan dukungan penuh dari

kepala sekolah agar guru dan siswa bisa terus menggunakan aplikasi ini secara berkelanjutan.

Harapan kedepannya aplikasi ini bisa terus diperbaharui dengan masukan dari warga sekolah agar aplikasi ini bisa bermanfaat bagi pembelajaran yang berpihak pada murid. Aplikasi ini juga bisa di duplikasi kepada sekolah yang membutuhkan dan bisa disesuaikan dengan karakteristik dan keinginan sekolah.

Sekolah hari ini menciptakan murid 20 sampai 25 tahun yang akan datang, tentu saja dunia digitalisasi tidak bisa kita abaikan dalam bidang pendidikan. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mendekatkan siswa kepada dunianya sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman yang ada. Peran Kepala sekolah sangat penting dalam mendorong transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik dan berpihak pada murid. Kolaborasi Kepala Sekolah, Komite, Guru, Orang tua dan Murid dapat menciptakan perkembangan pendidikan yang baik di masa yang akan datang.





"Produktivitas adalah mampu
melakukan hal-hal yang sebelumnya
tidak dapat kamu lakukan."

- Franz Kafka -

Praktik Baik Inovasi “Rumah Belajar Spensapacak” Pada Pengelolaan Sekolah Berbasis Digital

Hana Meilani, S.P., M.Pd.
SMP Negeri 1 Koba, Kab. Bangka Tengah,
Prov. Kepulauan Bangka Belitung
hanameilani15@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh kemunculan penyakit baru, Corona Virus Disease-19 (Covid-19), yang kini telah menjadi pandemi global. Perjalanan dari laporan kasus kluster pneumonia di Wuhan, China, pada 31 Desember 2019, hingga menyebar cepat ke berbagai negara, termasuk Indonesia, mengubah lanskap kehidupan sehari-hari secara drastis.

Pada tanggal 16 Maret 2020 keluar surat pemberitahuan dari dinas pendidikan Kabupaten Bangka Tengah yang sifatnya sangat penting yaitu mengenai proses pembelajaran yang harus dilaksanakan semua satuan pendidikan di wilayah Kabupaten Bangka Tengah selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, isi surat tersebut diantaranya adalah: 1) Menyatakan bahwa demi keselamatan anak-anak Bangka Tengah maka pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), siswa dibimbing oleh orang tua dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran masing-masing melalui metode media sosial, 2) Seluruh aktifitas yang melibatkan orang ramai (pertemuan KKG, MGMP, KKS, MKKS, paguyuban kelas, komite) ditunda, 3) Kegiatan perlombaan yang melibatkan sekolah dengan peserta siswa dan guru, baik perlombaan tingkat sekolah, kecamatan maupun tingkat kabupaten ditunda pelaksanaannya, 4) Selama masa pengaturan pembelajaran daring, kepala sekolah wajib mengatur

pemenuhan beban kerja guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tanggungjawabnya tanpa pola tatap muka disekolah, dengan memberlakukan pola pembelajaran daring (dalam jaringan) atau penugasan terstruktur berpedoman pada pencapaian kurikulum pembelajaran, dan 5) Kepala sekolah bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) serta pelaksanaan protokol kesehatan yang diberlakukan disekolah.

Jadi alasan utama yang mendorong saya selaku Kepala SMPN 1 Koba membuat inovasi “Rumah Belajar Spensapacak” adalah:

- 1) Tahun 2020 kondisi pandemi Covid-19 mendorong sekolah guru dan siswa untuk lebih mengenal dan terampil dalam mengelola pembelajaran daring berbasis digital dengan memanfaatkan berbagai media dan platform digital.
- 2) Ancaman atau krisis yang dihadapi saat diberlakukan pembelajaran secara daring tidak sepenuhnya buruk bagi sekolah, sebaliknya justru bisa memotivasi sekolah untk mencari solusi mekanisme pembelajaran yang efektif yaitu dengan pengelolaan pembelajaran berbasis digital
- 3) Kebutuhan guru untuk lebih terampil dalam kompetensi pedagogik bidang teknologi informatika, hingga bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi informatika.
- 4) Kebutuhan pengembangan sekolah untuk menjadi sekolah digital 4.0 di era digitalisasi
- 5) Sekolah harus memiliki inovasi yang bisa menjadi pilar dalam program sekolah digital

Ketika menghadapi bencana pandemi Covid-19 yang berdampak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik, kepala sekolah dituntut memiliki strategi tepat untuk memberdayakan guru, agar guru lebih siap dan mampu dalam memanfaatkan teknologi informatika sebagai media belajar.

Kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19, betul-betul menghadapi tantangan yang sangat nyata, bagaimana keputusan dan langkah- langkah strategis dilakukan dalam perubahan drastis proses pembelajaran melalui tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring dan mendorong guru beserta peserta didik untuk beradaptasi dengan memanfaatkan beragam *platform* digital. Kemampuan memimpin dan manajerial kepala sekolah dalam tata kelola selama masa pandemi Covid-19 merupakan faktor yang bisa menentukan keberhasilan dan keberlangsungan satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Praktik baik ini menjadi penting karena:

- 1) Saya adalah kepala sekolah di SMP Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, harus bisa menyikapi masalah dan tantangan, untuk menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah
- 2) Kemampuan memimpin dan manajerial kepala sekolah dalam tata kelola selama masa pandemi Covid-19 merupakan faktor yang bisa menentukan keberhasilan dan keberlangsungan satuan pendidikan yang dipimpinnya.
- 3) Peranan kepala sekolah sebagai pengelola sumber daya yaitu mendayagunakan secara maksimal potensi sumber dana dan sumber daya organisasi.
- 4) Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan peran manajerial yang menuntut untuk mampu mengkaji dan melakukan analisis situasi yang dihadapi oleh satuan Pendidikan
- 5) mencari peluang inovasi yang bisa dikembangkan untuk kemajuan sekolah yg dipimpin

Tantangan

Setiap inovasi dalam dunia pendidikan khususnya inovasi yang dibangun dan diterapkan di satuan pendidikan tentu saja menghadapi hambatan, tantangan dan tingkat kesulitan yang beragam.

Adapun tantangan yang dihadapi Saya hadapi selaku kepala sekolah, penggagas inovasi ini dan juga penanggungjawab program sekolah digital di SMPN 1 Koba adalah:

- 1) Tantangan dalam penyediaan sumber dana untuk pembuatan inovasi rumah belajar Spensapacak
- 2) Tantangan partisipasi dan dukungan semua warga sekolah (guru, tendik, siswa, Komite sekolah, dan dinas Pendidikan)
- 3) Tantangan berpacu dengan waktu dalam pengembangan dan pembuatan inovasi
- 4) Tantangan menentukan sistem digital dan aplikasi yang bisa digunakan dan dikembangkan oleh SMP Negeri 1 Koba
- 5) Tantangan membentuk tim TIK yang solid disekolah

Adapun sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaan “Rumah Belajar Spensapacak” ini terbagi beberapa kelompok:

- a) Tim Inti Pengelola TIK : 9 orang yang terdiri dari guru komputer dan staf tenaga kependidikan SMPN 1 Koba yang ahli dalam membuat program LMS, serta guru-guru yang terampil dalam teknologi informatika (TIK) dan kompeten dalam menggunakan berbagai platform media digital serta media sosial
- b) Pengguna/User; Unsur guru : 40 orang guru dan tenaga kependidikan SMPN 1 Koba Unsur siswa : 745 siswa menggunakan LSM Spensapacak

Adapun yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Koba, pada tahap awal dilaksanakan dengan langkah-langkah:

- a) Melakukan pendataan/inventaris media sosial dan aplikasi serta *platform* digital lainnya yang digunakan oleh guru.
- b) Memastikan guru memiliki akun media sosial dan aplikasi TIK lainnya.
- c) Memastikan guru menggunakan media sosial dan aplikasi itu untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik.
- d) Menghidupkan dan mengaktifkan kembali laman sekolah.
- e) Mengadakan pelatihan untuk guru terkait penggunaan *platform youtube* untuk mendukung proses belajar daring.

- f) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala proses pengelolaan kelas daring kepada semua guru mata pelajaran.
- g) Memastikan sekolah membuka peluang mengembangkan sistem aplikasi khusus pengelolaan sekolah berbasis digital.

Aksi nyata dan strategi pengelolaan sekolah berbasis digital dapat dirangkum dalam tahapan sebagai berikut:

- 1) Persetujuan dari semua warga sekolah membangun LMS berbasis *web/laman*.
- 2) Memastikan pengelolaan sekolah berbasis digital dan pembuatan LMS masuk dalam anggaran sekolah dan menjadi program prioritas sekolah
- 3) Sekolah membentuk tim pengelola digital sekolah / tim LMS
- 4) Kerjasama dengan guru TIK/programer sekolah dalam membangun LMS berbasis *web/laman* yang diberi nama "RUMAH BELAJAR SPENSAPACAK"
- 5) Sekolah secara resmi meluncurkan aplikasi LMS "RUMAH BELAJAR SPENSAPACAK" sebagai media belajar digital pada bulan November tahun 2020
- 6) Sekolah mengadakan pelatihan penggunaan LMS untuk guru dan peserta didik, diantaranya yaitu:
 - a. Pelatihan pemanfaatan aplikasi LMS "Rumah Belajar Spensapacak" pada pembelajaran daring untuk guru
 - b. Pelatihan pemanfaatan aplikasi LMS "Rumah Belajar Spensapacak" pada pembelajaran daring untuk siswa
 - c. Pelatihan pemanfaatan aplikasi LMS "Rumah Belajar Spensapacak" untuk ujian siswa kelas 9
 - d. Pelatihan membuat media pembelajaran digital untuk semua guru SMPN 1 Koba
- 7) Sekolah melaksanakan evaluasi kebermanfaatan aplikasi ini terhadap minat belajar siswa dan minat mengajar guru
- 8) Sekolah melaksanakan evaluasi dan monitoring berkelanjutan dan menyeluruh terhadap pelaksanaan program "Rumah Belajar Spensapacak"

Pengembangan teknologi informatika yang bisa dibuat, digunakan dan dimanfaatkan dalam efektivitas pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Koba menjadi sebuah keharusan. Pengelolaan sekolah berbasis digital tidak cukup hanya mengandalkan penggunaan aplikasi umum yang sudah sangat dikenal siswa atau guru, kebutuhan pengelolaan sekolah berbasis digital mendorong kepala sekolah untuk mengambil kebijakan strategis pengembangan *platform* digital sistem aplikasi teknologi informatika yang disebut LMS (*learning management system*). LMS adalah istilah umum untuk sistem komputer yang dikembangkan secara khusus untuk mengelola pembelajaran daring, mendistribusikan materi pelajaran dan memungkinkan kolaborasi dan interaksi aktif guru dengan peserta didik di dunia maya.

Adapun manfaat LMS “Rumah Belajar Spensapacak”

- 1) Memudahkan para guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh
- 2) Memudahkan siswa mengakses konten pembelajaran secara daring dari mana saja dan kapan saja.
- 3) Mengajarkan guru dan siswa untuk menguasai keterampilan pembelajaran berbasis digital.
- 4) Pengelolaan Website sekolah / laman sekolah: www.smpn1koba.sch.id
- 5) Menyediakan aplikasi untuk kegiatan belajar mengajar online / daring bagi guru dan siswa SMPN 1 Koba selama masa pandemi dan pengembangan ke arah sekolah digital.
- 6) Mengembangkan aplikasi website sekolah ke arah yang lebih efektif dan berguna untuk pelayanan pendidikan di SMPN 1 Koba.
- 7) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan teknologi informatika.
- 8) Menjadi salah satu aset dalam pengelolaan sekolah berbasis digital
- 9) Sudah lebih dari 3 tahun sejak “Rumah Belajar Spensapacak” diluncurkan, dampaknya sangat besar terhadap program digitalisasi sekolah.
- 10) semua guru dan siswa SMPN 1 Koba sudah bisa memanfaatkan inovasi ini dalam pembelajaran secara digital, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan ujian,

misalnya ujian sekolah untuk kelas 9.

11) Menjadi program unggulan sekolah, yaitu program sekolah berbasis digital

12)

Refleksi

E_learning berbasis LMS inovasi SMP Negeri 1 Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diberi nama “Rumah Belajar Spensapacak”, singkatan dari SMP 1 Koba Pacak (SMP 1 Koba BISA) dibuat sebagai salah satu solusi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar daring oleh sekolah selama masa Pandemi Covid-19 dan selanjutnya oleh Saya selaku kepala SMPN 1 Koba dikembangkan menjadi program pengelolaan sekolah berbasis digital untuk jangka panjang dan aset digital penting sekolah.

Pemanfaatan LMS (*learning management system*) sudah berjalan selama lebih dari 3 tahun. Inovasi “rumah Belajar Spensapacak” ini adalah contoh nyata implementasi strategis pengelolaan sekolah berbasis digital yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Koba yang dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga sekolah, dengan memanfaatkan sumber daya manusia, sumber dana dan sumber lainnya yang dimiliki oleh sekolah.



"Orang biasa hanya berpikir untuk menghabiskan waktu, orang hebat berpikir untuk menggunakannya."

- Arthur Schopenhauer -

“BERULANG KALI”

(Berkarakter Peduli Alam dan Lingkungan Melalui
Kamis Berliterasi)

Abdur Rahman, S.Pd., M.Pd

SMPN 21 Bulubonggu, Kab. Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat

abdurrahman902@admin.smp.belajar.id.

Pendahuluan

Masalah lingkungan menjadi isu hangat akhir-akhir ini karena menyangkut kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Begitupula di SMP Negeri 21 Bulubonggu, permasalahan lingkungan masih sering terjadi, kebiasaan buruk membuang sampah disembarang tempat masih sering dilakukan sehingga berdampak bagi lingkungan sekitar. Jika tidak ada rasa peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar, maka akan berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan, terjadi pencemaran, kesulitan air bersih dan kondisi tanah menjadi rusak, lebih parahnya lagi udara di sekitar menjadi bau busuk dan dapat menjadi sumber penyakit bagi siswa maupun masyarakat sekitar. Kebiasaan buruk lainnya yang dilakukan oleh warga sekolah adalah cenderung tidak peduli dengan dampak membakar atau membuang sampah sembarangan, dan hal ini sudah menjadi kebiasaan yang masih sering dilakukan oleh kebanyakan siswa tanpa adanya upaya untuk melakukan perubahan yang lebih baik sehingga tidak berdampak buruk bagi lingkungan sekitar.

Kebiasaan lain yang sering dilakukan oleh siswa di SMPN 21 Bulubonggu adalah mengabaikan pentingnya waktu untuk belajar dan tidak memanfaatkan waktu-waktu luang untuk membaca, mereka lebih banyak

menghabiskan waktu untuk mengobrol, bermain, tidur dikelas dan bahkan mengganggu sesama teman daripada membaca buku di perpustakaan.

Masalah kemudian timbul dan berdampak kepada rendahnya nilai rapor pendidikan sekolah pada aspek literasi, dan tentu saja kondisi lingkungan sekolah yang diakibatkan oleh tidak adanya rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan menjadi kurang nyaman karena banyaknya sampah yang dibuang disembarang tempat, para siswa pun terkesan tidak mau tahu mengenai dampak bagi lingkungan sekitar akibat pengelolaan sampah yang kurang tepat.

Aksi

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui gerakan literasi. SMPNegeri 21 Bulubonggu mengalokasikan waktu untuk kegiatan berliterasi pada setiap hari kamis di taman literasi sekolah. Kamis literasi menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan yang terjadi, selain mempunyai misi untuk menumbuhkan minat baca para siswa, program kamis literasi ini juga mempunyai fungsi membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan berliterasi. Taman literasi SMPN 21 Bulubonggu, merupakan lahan terbuka hijau, yang dilengkapi dengan fasilitas gazebo, tempat duduk dan meja serta akses internet untuk membaca buku elektronik, di taman literasi ini diapit oleh dua kolam ikan dan ditumbuhi oleh tanaman hijau yang menambah suasana asri dan sejuk sehingga membuat siswa nyaman untuk mengikuti kegiatan berliterasi.

Pada program kegiatan kamis literasi kali ini kami melaksanakan program kampanye cinta lingkungan dan pengelolaan sampah, serta berdiskusi tentang dampak yang ditimbulkan akibat banyaknya sampah disekitar kita yang mengganggu kelestarian lingkungan hidup. Tujuan utama dilaksanakannya program ini adalah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Harapannya siswa siswi di SMPN 21 Bulubonggu memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga berdampak bagi penumbuhan minat baca dan terjadinya perubahan pada karakter cinta

lingkungan serta memiliki keinginan untuk dapat melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana.

Adapun strategi yang dilakukan, kami laksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan dengan proses yang dilalui sebagai berikut:

1. Pra pelaksanaan: Pada tahap ini yang kami melakukan adalah 1). Membentuk koordinator dan pendamping yang bertujuan untuk melaksanakan program kegiatan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, koordinator dan pendamping dalam hal ini melibatkan guru dan semua siswa serta stakeholder yang ada di lingkungan sekolah. Koordinator dibentuk untuk mengatur jadwal pelaksanaan program, sedangkan pendamping memiliki tugas untuk mendampingi siswa dalam mengikuti program "Berulang Kali". Pembentukan koordinator dan pendamping dilaksanakan melalui rapat dewan guru dan menghasilkan suatu mufakat dan keputusan yang baik, 2). Melakukan persiapan dan menyusun jadwal agar mempermudah jalannya program, termasuk menentukan tema literasi yang akan dilakukan dan menentukan tempat yang nyaman untuk pelaksanaan program kamis literasi, 3). Melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan gagasan tentang akan dibentuknya program kamis literasi lingkungan dan penanganan sampah serta program-program yang ada didalamnya. Peserta sosialisasi yang diundang adalah wali murid, komite sekolah, tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan seluruh stakeholder yang terkait. Sosialisasi dilakukan untuk mengajak seluruh warga sekolah agar dapat membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah dengan baik, tujuan lain dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meminta dukungan dari orang tua siswa dan pemerintah setempat serta tokoh masyarakat agar dapat mendukung program ini dan mengajak kepada seluruh siswa untuk bergerak memelihara dan melestarikan lingkungan sekitar.
2. Pelaksanaan Program: Setelah proses pra pelaksanaan selesai maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan program. Proses pelaksanaan ini dilaksanakan secara bersama-sama yang dipandu oleh guru sesuai dengan pembagian tugas yang telah

dilakukan pada rapat sebelumnya, serta semua elemen wargasekolah juga terlibat didalamnya. Harapan yang diinginkan adalah agar siswa-siswi SMPN 21 Bulubonggu peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan dengan turut berpartisipasi dalam program ini. Adapun program yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kampanye dan literasi lingkungan hidup, proses ini dilakukan untuk menggali dasar-dasar pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan dan mengasah keterampilan kognitif yang dimiliki oleh siswa seperti mengidentifikasi masalah serta merencanakan aksi nyata terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan kampanye dan literasi ini dipandu oleh dua orang guru yang dipantau oleh kepala sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing secara bergiliran di setiap hari Kamis sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator program. Kegiatan siswa yang mengikuti kegiatan kampanye cinta lingkungan pada saat video ini diambil adalah siswa dari kelas sembilan. Dalam proses ini siswa secara bergantian tampil kedepan untuk menyampaikan opini dan gagasan mereka terkait isu lingkungan. Antusias siswa dalam mengikuti kampanye ini sangat tinggi, mereka tampak fokus mengikuti diskusi dan memperhatikan teman-teman mereka yang tampil berkampanye cinta lingkungan hidup.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam kampanye dan literasi lingkungan ini yaitu para siswa diajak untuk membuat poster atau info grafis tentang cinta lingkungan dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada seperti membuat poster dengan menggunakan kertas bekas dan memanfaatkan teknologi media Online perpustakaan digital www.buku.kemdikbud.go.id. Perpustakaan digital ini dimanfaatkan siswa untuk membaca buku serta mencari sumber informasi mengenai lingkungan hidup.

Kegiatan membuat poster kampanye lingkungan dipandu oleh dua orang guru. Pemanfaatan media digital aplikasi canva juga digunakan oleh siswa untuk membuat info grafis atau poster-poster kampanye tentang lingkungan hidup secara digital dengan

memanfaatkan chromebook dan android/smartphone masing-masing siswa. Melalui pemanfaatan aplikasi dan teknologi digital ini kemampuan siswa dalam memanfaatkan platform digital semakin baik serta pemahaman terkait lingkungan hidup semakin meningkat. Kegiatan membuat poster/info grafis menggunakan canva pada Kamis kali ini diikuti oleh para siswa dari kelas delapan.

- b) Pengumpulan dan pemisahan sampah. Kegiatan kedua yang kami lakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan adalah mengumpulkan dan memisahkan sampah-sampah sesuai jenisnya. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan sampah. Sampah yang dipisah antara lain sebagai berikut: 1). Sampah organik berupa sampah dapur dan daun-daun yang gugur, 2). Sampah non organik berupa sampah plastik, botol, dan kertas. Sampah-sampah plastik yang terkumpul akan dibuat *ecobrick* sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik, kegiatan ini dipandu oleh kepala sekolah dan didampingi oleh dua orang guru pembimbing. Kegiatan membuat *ecobrick* dalam video ini diikuti oleh siswa dari kelas tujuh.

Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang didalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh, kemudian dipadatkan. Botol-botol tersebut bisa disatukan dengan lem atau diikat dengan kawat kemudian dirangkai menjadi kursi, meja sederhana atau dapat pula dirangkai menjadi benda-benda lainnya. Dalam kegiatan ini siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, siswa pun dapat membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik.

- c) membuat pupuk kompos, kegiatan ketiga yang dilakukan adalah mengajak para siswa untuk membuat pupuk kompos dari bahan sisa dapur serta limbah industri tandan kosong buah sawit. Kegiatan membuat pupuk kompos dari sisa bahan dapur dan limbah tandan kosong sawit didampingi oleh dua orang guru dan diikuti oleh para siswa kelas delapan, siswa dari kelas lain juga mengikuti kegiatan

membuat pupuk kompos di hari kamis berikutnya sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator program “berulang kali”. Pembuatan kompos dilakukan dengan cara mencacah sampah organik kemudian dicampur dengan dedak padi dan enzim biotik EM4 (*Effective Microorganism-4*) yang berfungsi untuk mempercepat proses composting atau dekomposisi dari bahan organik yang digunakan. Pemanfaatan tandan kosong buah sawit dalam hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kearifan lokal yang ada di kabupaten pasang kayu sebagai penghasil buah sawit. Pemanfaatan tandan kosong sawit ini juga digunakan agar tidak terbuang sia-sia dan dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos yang ramah lingkungan.

Pasca pelaksanaan: Setelah tahap pelaksanaan dilakukan masa tahapan selanjutnya adalah kegiatan pasca pelaksanaan yaitu melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam kegiatan ini kami mengadakan diskusi bersama dengan dewan guru untuk merefleksi dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi bahwa melalui kegiatan kamis literasi dan kampanye cinta lingkungan yang telah dilakukan sebagian besar siswa telah memahami akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. karakter peduli alam dan lingkungan siswa di SMPN 21 Bulubonggu mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya, ditemukan sampah yang telah dibuat masih bercampur antara sampah organik dan sampah non organik, hal ini berarti pemahaman terkait pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa untuk memperlancar kegiatan program selanjutnya koordinasi dan kolaborasi berbagai pihak yang terlibat didalamnya perlu ditingkatkan lagi.

Refleksi Hasil

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang telah dilakukan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong pada diri setiap siswa, kepedulian akan lingkungan sekitar semakin meningkat, siswa pun kini menjadi gemar membaca yang dibuktikan dengan data statistik siswa yang meminjam buku di perpustakaan, siswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar yang dahulunya acuh tak acuh terhadap sampah dan sekarang mau mengelola dan lebih menghargai lingkungan, hal dapat dilihat dari terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman indah dan sehat.



“

"Kuncinya bukanlah memprioritaskan apa yang ada dalam jadwalmu, tetapi menjadwalkan prioritasmu."

- Stephen Covey -

”

Strategi Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka

Nurdin Achmad, S. Pd

SMP Negeri 34, Kab. Maluku Tengah, Provinsi Maluku

nurdinachmad41@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Di tengah semangat membara dan tekad untuk mencetak generasi unggul, Kecamatan Banda kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku telah mengambil langkah progresif dalam menghadirkan transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka.



Pulau Banda memiliki jumlah sekolah Dasar sebanyak 11 sekolah dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 9 sekolah serta memiliki tiga sekolah jenjang SMA dan 1 sekolah menengah kejuruan, Di samping itu juga memiliki 31 jenjang PAUD yang tersebar di 18 Desa.

Sejak tahun 2020 pada saat covid berlangsung Kecamatan Banda juga terimbas dengan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran blended. selaku kepala sekolah di salah satu sekolah

Menengah Pertama Kecamatan Banda yaitu SMP Negeri 34 Maluku Tengah yang pada mulanya adalah SMP Negeri 1 Banda Saya telah tercatat sebagai salah satu pengajar praktik atau pendamping guru penggerak di tahun 2020 dan selanjutnya saya mendaftarkan sekolah saya menjadi sekolah penggerak dan ditetapkan di tahun 2020.

Sejak saat itulah saya mulai bergerak untuk membenahi sekolah menjadi sekolah berbasis kurikulum merdeka dan di Tahun 2021 saya mengajak beberapa kepala sekolah untuk mengikuti jejak dengan mendaftarkan sebagai sekolah penggerak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolahnya, akhirnya sebanyak dua sekolah yaitu satu sekolah menengah pertama dan satu

sekolah Dasar terpilih sebagai sekolah penggerak, namun sebelumnya bersama saya di tahun 2020 satu jenjang PAUD bersama-sama dengan saya yang saya dorong untuk menjadi sekolah penggerak dan bisa mengimplementasikan untuk mereka pada bidang PAUD. di Tahun 2022 juga saya mendorong beberapa sekolah untuk bisa meningkatkan kurikulum merdeka yang mereka memilih untuk bisa menjalankan kurikulum mereka di sekolahnya masing-masing dan terpilih 2 sekolah jenjang sekolah dasar dan 2 sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama serta satu sekolah jenjang sekolah menengah, berlanjut di tahun 2023 saya mengumandangkan pada seluruh Sekolah di Kecamatan Banda sebanyak 30 jenjang sekolah dasar dan menengah pertama untuk mendaftarkan menjadi sekolah pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka baik itu melalui jalur Merdeka mandiri belajar, Mandiri berubah maupun Mandiri berbagi dan alhamdulillah sebanyak 30 sekolah yang sekolah dasar maupun Sekolah Menengah serta menengah atas semuanya 100% terdaftar untuk menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka di kecamatan Banda dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi diantaranya :

1. Pemahaman dan Kesadaran, dalam Implementasi kurikulum merdeka, Tidak semua guru, orang tua, atau siswa memahami tujuan dan metode Kurikulum Merdeka. Menyebabkan perbedaan pemahaman ini dapat

membuat implementasi menjadi sulit.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru, Guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami konsep dan metodologi Kurikulum Merdeka.
3. Sumber Daya, Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya tambahan, seperti perangkat pembelajaran, bahan bacaan, dan teknologi pendidikan. Tidak semua sekolah di kecamatan Banda memiliki akses atau dana untuk memenuhi kebutuhan ini.
4. Evaluasi dan Penilaian. Pengembangan sistem evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka bisa menjadi sulit. Bagaimana mengukur pencapaian siswa secara efektif dan efisien dengan pendekatan asesmen
5. Keterlibatan Orang Tua, Mengajak orang tua untuk mendukung Kurikulum Merdeka dan memahami peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka adalah tantangan tersendiri.
6. Keterjangkauan, Tidak semua sekolah di Banda, terutama di Pulau Ay, Pulau Rhun dan Pulau Hatta, memiliki akses yang tidak memadai ke teknologi sehingga sulit untuk mendukung Kurikulum Merdeka.

Setelah saya turun langsung ke sekolah-sekolah dalam melakukan pemantauan di semua sekolah Dasar pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka kategori Mandiri Berubah yang seharusnya mereka sudah menerapkan proses pembelajaran yang bermakna buat Murid, ternyata Proses Pembelajaran masih belum terstruktur dimana pencapaian hasil belajar murid Guru masih menjustice dengan pemberian Nilai, mereka tidak memahami arti dari Ketercapaian Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah dengan kriteria-kriterianya.

Dari situasi yang saya dapatkan ternyata Masih banyak guru yang belum paham bagaimana melakukan pembelajaran yang disertai dengan Melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan murid dan Melakukan asesmen formatif di setiap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan assessment penilaian berupa rubrik penilaian deskripsi hasil dan interval nilai ini tentang terbesar mereka yang pada saat

saya hadir dan saya melihat apa yang sudah mereka lakukan ternyata masih banyak guru yang Melakukan asesmen formatif dengan memberikan nilai berupa angka.

Aksi

Untuk menjawab Tantangan diatas maka saya melakukan beberapa kegiatan dengan guru di Komunitas belajar mereka yaitu Komunitas belajar KKG Belgica, Komunitas Belajar KKG Nassau, Komunitas Belajar KKG Concordia, Komunitas Belajar Nailaka dan Komunitas Belajar KKG Revenge Pulau Ay, untuk saya melakukan *In House Training* dan berbagi praktik baik yaitu dengan beberapa pendekatan.

1. Pemahaman dan Kesadaran, Tidak semua guru, orang tua, atau siswa memahami tujuan dan metode Kurikulum Merdeka. Menyebabkan perbedaan pemahaman ini dapat membuat implementasi menjadi sulit. Untuk itulah saya melakukan pendekatan dengan semua guru kepala sekolah dan komite sekolah pada titik. yang telah saya Sebutkan di atas untuk lebih menekankan kepada guru kepala sekolah tentang pemahaman kesadaran mereka dalam menunjang pembelajaran yang bermakna buat murid sehingga Murid memiliki pengalaman yang berharga pada saat melakukan proses pembelajaran.
2. Pelatihan dan Pengembangan Guru, Guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami konsep dan metodologi Kurikulum Merdeka. Dalam melakukan pelatihan guru saya ajak untuk bisa melatih dirinya dalam mempelajari serta pengembangan dirinya untuk bisa belajar lebih jauh terkait dengan kurikulum Merdeka yang ada pada enam pendekatan Namun karena keterbatasan sarana prasarana dan jaringan yang ada maka guru saya Arahkan untuk bisa belajar lebih jauh pada platform Merdeka mengajar dan juga bisa berkolaborasi dengan komunitas-komunitas belajar dan saya langsung mengarahkan untuk komunitas belajar yang telah dibentuk di dalam sekolah dapat dimanfaatkan untuk berbagi pengalaman berbagi praktek baik dan bisa berefleksi untuk menuju pembelajaran yang lebih baik
3. Sumber Daya, Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya tambahan, seperti perangkat pembelajaran, bahan bacaan, dan teknologi pendidikan. Tidak semua sekolah di kecamatan Banda

memiliki akses atau dana untuk memenuhi kebutuhan ini. Sehingga melalui pendekatan yang saya lakukan dalam proses pelatihan saya mengarahkan untuk guru dapat melihat aset yang ada di sekolah untuk bisa melakukan proses pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan buat murid

4. Evaluasi dan Penilaian, Pengembangan sistem evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka bisa menjadi sulit. Bagaimana mengukur pencapaian siswa secara efektif. Dalam proses pelatihan yang saya lakukan di komunitas belajar mereka saya Arahkan untuk bisa melihat proses pembelajaran dan menata ke depan yaitu sejauh mana proses pencapaian capaian pembelajaran yang mereka tetapkan lewat kriteria ketercapaian pembelajaran dan ini dilakukan untuk melihat keberhasilan atau kemajuan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan assessment dan saya Arahkan untuk bisa melakukan pendekatan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan sesuai juga dengan materi yang mereka lakukan sekalian pada saat melakukan kegiatan penyimpanan guru langsung melakukan praktik penyusunan perangkat ajar dari mulai tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran sampai dengan menentukan assessment
5. Keterlibatan Orang Tua, Mengajak orang tua untuk mendukung Kurikulum Merdeka dan memahami peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka adalah tantangan tersendiri. Di samping melatih guru juga keterlibatan orang tua lewat komite sekolah sangat penting dalam menunjang dan mendukung kurikulum merdeka pada sekolahnya pada saat melakukan kegiatan inhouse training beberapa sekolah mendatangkan komite sekolah sebagai perwakilan orang tua dalam melihat perkembangan kemajuan sekolah lewat proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan pemahaman ini diberikan buat orang tua lewat komite sekolah untuk bisa menjadi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yang mereka berikan lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
6. Keterjangkauan, Tidak semua sekolah di Banda, terutama di Pulau Ay, Pulau Rhun dan Pulau Hatta, memiliki akses yang tidak memadai ke

teknologi sehingga sulit untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Walaupun keterjangkauan suasana akses beberapa pulau daerah 3t tapi dengan keterjangkauan yang terbatas itu guru-guru pada saat melakukan pelatihan mereka dengan semangat membuka platform mereka mengajar yang walaupun jaringan terbatas tapi bisa saya Arahkan untuk melakukan pelatihan Mandiri dengan menggunakan akses offline dari platform Merdeka mengajar yang saya dapatkan dari hasil pelatihan saya di balai guru penggerak Maluku.

Hasil

Sungguh luar biasa Setelah saya melakukan beberapa testimoni terhadap beberapa guru yang sudah melakukan proses kegiatan pelatihan dan bimbingan dan serta pendampingan kepada mereka ternyata kami menyepakati waktu dan tempat kapan memulai dan bisa memberikan hasil yang terbaik buat guru dalam proses pembelajaran

Sungguh kebanggaan tersendiri buat saya setelah melihat guru yang sudah saya latih dalam merancang perencanaan pembelajaran mulai dari Tema yang mereka buat serta rencana pembelajaran yang telah mereka lengkapi dengan tiga komponen utama sampai dengan bagaimana mereka melakukan asesmen diagnostik untuk mengenal mengetahui karakteristik siswa serta mereka membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan sampai dengan merancang asesmen formatif maupun asesmen sumatif dalam bentuk rubrik penilaian deskripsi hasil maupun interval nilai

Setelah saya melakukan observasi di kelas ternyata luar biasa guru sudah mengenal dan bisa paham bagaimana merancang asesmen dan bisa mengetahui siswa yang telah mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran dengan rancangan asesmen yang telah dibuat berdasarkan topik maupun karakteristik dari mata pelajaran tersebut, Pola pembelajaran mereka berubah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang mereka lakukan setelah melakukan asesmen diagnostik sehingga dapat mengetahui pemahaman Murid dan bisa Guru lakukan pembelajaran yang telah dirancang dengan pendekatan diferensiasi Konten, Produk dan Proses.

Disamping itu juga inovasi yang dilakukan saat proses pelatihan dan pengimbasan untuk menunjang pemahaman guru dan juga pendampingan di daerah 3T yaitu di Pulau Ay, Pulau Rhun dan Pulau Hatta saya menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar offline yang saya berikan kepada guru untuk bisa dapat mengakses walaupun jaringan Internet tidak memadai, dan mereka sangat senang bisa mendapatkan layanan yang walaupun tidak memiliki jaringan internet. disamping juga saat melakukan asesmen Pembelajaran di Pulau Hatta Inovasi yang telah mereka lakukan yaitu dengan melakukan asesmen berbasis Android tanpa menggunakan jaringan internet yang bisa mengakses Soal ujian dari server ke Android Mereka, yakni dengan aplikasi CBT Beesmart.

Beberapa testimoni siswa yang saya dapatkan setelah guru melakukan proses pembelajaran yang hasilnya berdampak buat murid ternyata murid mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan guru yang melakukan pembelajaran seperti bermain tapi bermakna yang pada intinya adalah sesuatu yang bisa membuat mereka mendapatkan pengalaman berharga dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari testimoni orang tua yang menyatakan bahwa mereka sangat senang pada saat anaknya pulang dengan melakukan kegiatan Project dilakukan di sekolah bersama dengan teman-temannya dan melakukan kegiatan pembiasaan budaya hidup sehat yang bisa juga memberikan dampak positif buat anak mereka.

Refleksi Hasil

Ternyata guru harus perlu banyak didampingi dan perlu banyak melakukan pelatihan Mandiri pada platform Merdeka mengajar jika mereka ingin menjadi guru pelaksana implementasi kurikulum merdeka

Semoga guru-guru di kecamatan Banda menjadi guru-guru yang terdepan untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka setelah kami melihat dan kami memantau serta melakukan supervisi dan evaluasi serta monitoring kepada guru-guru ternyata mereka ini sangat luar biasa untuk bekerja keras dan bisa menjadi yang terbaik dalam implementasi kurikulum mereka

Mari bersama-sama merayakan perubahan ini, karena pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang cerah. Dengan Kurikulum Merdeka, kita membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi dunia global



Manajemen Transformasional Kepala Sekolah Dalam Ekspansi Kolaborasi

Marlinda,S.Pd

SMPN 1 Biau, Kab. Buol, Provinsi Sulawesi Tengah

marlinda61@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Kondisi awal SMP Negeri 1 Biau merupakan tantangan terbesar bagi saya selaku kepala sekolah yang baru menjabat di tahun 2020, di mana SMP Negeri 1 Biau merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa terbanyak, saya harus memikirkan strategi apa yang dilakukan dengan letak geografis sekolah berada di tengah kota, sangatlah memungkinkan untuk menjadikan SMP Negeri 1 Biau menjadi sekolah unggulan. Sehingga saya selaku Kepala Sekolah melakukan berbagai terobosan yaitu:

1. Melakukan perubahan pada performance sekolah dengan menanam pohon pelindung agar sekolah tampak lebih hijau
2. Merubah visi dan misi sekolah agar program sekolah lebih terarah
3. Membangun gajebo literasi dan pondok literasi sebagai wadah siswa mengeksplorasi bakat dan juga sebagai tempat kegiatan literasi
4. Membuat animasi literasi melalui tempat tempat yang bisa di baca oleh siswa misalnya parkiran dan ruang kelas agar siswa lebih betah belajar di kelas
5. Menggaungkan program Digitalisasi sehingga menjadi motivasi untuk terus melangkah maju

Dengan adanya terobosan tersebut semakin merubah performance sekolah lebih baik lagi, sehingga saya selaku kepala sekolah lebih semangat lagi dan merasa tertantang untuk menjadikan SMP Negeri 1 Biau lebih baik lagi, sehingga di tahun 2022 ikut serta pada program sekolah penggerak

Angkatan ke 2 dan lulus menjadi sekolah penggerak Angkatan ke 2 dan semakin menggebu gebu keinginan kami untuk menjadikan sekolah Digitalisasi.

Melalui program sekolah penggerak banyak ilmu dan perubahan yang di dapat termasuk bagaimana pentingnya membangun kolaborasi bersama pihak luar. Untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka sesuai rambu rambunya, sekolah memprogramkan studi tiru ke sekolah di pulau Jawa yaitu SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 240 Jakarta, kedua sekolah ini dipilih dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan sekolah terkait kurikulum merdeka dan program Digitalisasi.

Hasil dari studi tiru telah membawa perubahan yang mengagumkan dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam membangun kolaborasi dengan pihak luar. Selain itu, studi tersebut juga memberikan gambaran jelas tentang bagaimana program digitalisasi dapat berjalan secara maksimal, mulai dari pemanfaatan akun belajar hingga fitur-fitur yang disediakan oleh Google dalam kegiatan pembelajaran.

Menggugah inspirasi dari hasil studi ini, saya membentuk sebuah tim yang bertugas untuk mengakomodir dan mengawal program digitalisasi. Kolaborasi bersama Google menjadi langkah penting dalam menghadirkan inovasi dalam dunia pendidikan. Ini terutama ditujukan untuk membantu guru-guru yang sebelumnya mengalami tantangan dalam penguasaan teknologi informasi dan masih berada dalam zona nyaman dengan pembelajaran konvensional di kelas.

Kolaborasi ini menjadi semacam pendorong bagi sekolah dan guru-guru untuk bertransformasi menuju pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Upaya ini tidak hanya merubah cara pengelolaan sekolah, tetapi juga memberikan sentuhan inovatif dalam proses pembelajaran, membuka pintu menuju pengalaman pendidikan yang lebih modern dan relevan.

Apa yang menjadi latar belakang mengapa program digitalisasi ini dilakukan?

Dengan melihat kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih bersifat konvensional atau tradisional dan kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga menjadikan kondisi kelas dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan, siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena belajar lebih dominan terpusat pada siswa, sehingga inilah yang mendorong saya selaku kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan perubahan sistem pembelajaran yang diawali dengan melakukan diskusi dalam tim, bagaimana dapat memberikan perubahan pada sistem pembelajaran yang lebih berorientasi pada digitalisasi, dari diskusi antar tim di rencanakan dengan melakukan studi tiru ke sekolah lain di pulau Jawa.

Mengapa sasarannya pulau Jawa karena pulau Jawa lebih maju pendidikannya, dan informasi terkait transformasi digital sekolah di pulau Jawa lebih cepat updatenya. Oleh tim memutuskan sasaran studi tiru adalah SMPN 5 Yogyakarta dan SMPN 240 Jakarta, kedua sekolah ini diyakini memiliki value yang tinggi terkait pembelajaran, ini dibuktikan dengan rekam jejak digital yang tertuang pada website sekolah, setelah memutuskan sekolah sasaran mulailah dibangun komunikasi untuk merencanakan kegiatan studi tiru yang disepakati dilakukan di minggu ke 3 bulan Mei tahun 2023. Dari hasil studi tiru menambah semangat dan keyakinan saya dan tim untuk konsisten dan berkomitmen menjadikan SMP Negeri 1 Biau sebagai sekolah pelopor digitalisasi sehingga pada tahun ajaran Baru 2023/2024 dimasukkanlah program Digitalisasi.

Untuk menunjang program Digitalisasi, saya dan tim harus merumuskan kolaborasi seperti apa yang bisa sekolah bangun agar program digitalisasi dapat berjalan lancar, sehingga dirumuskan dua hal yang utama untuk menunjang program tersebut yaitu:

1. Menyiapkan ketersediaan perangkat yang menunjang program digitalisasi misalnya jaringan internet dan beberapa perangkat IT yang menunjang
2. Menyiapkan sumber daya manusia dalam hal ini, memprogramkan kegiatan pelatihan bagi bapak/ ibu guru

Sehingga dari dua hal tersebut, tantangan yang sulit dilakukan adalah menyiapkan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil studi tiru untuk meningkatkan progres akun belajar ID dengan cara pemanfaatan chrombook yang didalamnya banyak terdapat fitur google, yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dirumuskan sekolah akan berkolaborasi bersama dengan google untuk mendapatkan diklat pemanfaatan chrombook melalui fitur google. Mengapa hal ini dilakukan, karena mengingat SMP Negeri 1 Biau secara Strategis berada di pusat kota Kabupaten dan merupakan salah satu sekolah terbesar dan sebagai sekolah penggerak sangatlah memungkinkan untuk memasukkan program digitalisasi di sekolah dengan berkolaborasi bersama google specialist education.

Praktik baik ini sangat penting untuk dibagikan agar dapat menjadi inspirasi bagi kepala sekolah lain dalam melihat dan menganalisis kondisi kelesuan guru yang ada di sekolah sendiri maupun sekolah lain dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat merubah kegiatan pembelajaran jauh lebih menarik dan menyenangkan.

Peran saya dalam praktik baik ini adalah sebagai kepala sekolah dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan serta bagaimana guru memiliki kemampuan atau kompetensi dalam meramu atau mendesain kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih dapat mengeksplorasi kemampuan belajarnya dan siswa mampu memiliki budaya positif dalam kegiatan belajarnya.

Tantangan

Kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan praktik baik, terutama terkait dengan tingkat penguasaan komputer yang masih rendah di kalangan sebagian besar guru. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik di dalam kelas. Para guru perlu lebih memahami pengoperasian komputer untuk memaksimalkan potensi pembelajaran yang bersifat modern dan kreatif.

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya ketersediaan fasilitas perangkat IT atau Chromebook. Ketidakterediaan perangkat ini membatasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam peningkatan literasi digital guru dan peningkatan fasilitas perangkat IT menjadi kunci utama untuk mengatasi tantangan ini. Dengan memperbaiki aspek-aspek tersebut, diharapkan praktik baik yang diterapkan dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Langkah dan strategi apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan program digitalisasi?

Langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah :

1. Melakukan studi tiru dengan sekolah lain ke pulau Jawa
2. Berkolaborasi bersama google dalam pemanfaatan fitur google
3. Melakukan koordinasi dengan pemerintah Daerah terkait kolaborasi bersama google dan juga bagaimana pelibatan sekolah lain dalam pemanfaatan chrombook

Strategi yang digunakan oleh sekolah agar program Digitalisasi berjalan lancar diawali dengan melibatkan orang tua siswa, Komite dan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada rapat awal tahun Ajaran Baru, untuk membangun kesepakatan dan komitmen bersama dalam mendukung program digitalisasi sekolah dan juga program

sekolah lainnya, serta bagaimana upaya melibatkan sekolah lain dalam memfasilitasi ketersediaan chrombook untuk menunjang program digitalisasi sekolah. Hal yang paling utama dalam program digitalisasi bagaimana guru memiliki kemampuan untuk mendesain pembelajaran lebih inovatif dan terpusat pada siswa sehingga strategi yang utama guru perlu diberi pelatihan bagaimana pemanfaatan IT yang lebih maksimal.

Aksi

Proses ini dilakukan dengan mengawali kegiatan studi tiru ke sekolah lain di pulau Jawa untuk melihat secara langsung kegiatan digitalisasi dan juga melihat bagaimana pemanfaatan chrombook serta fitur fitur google. Selain itu sekolah juga berkolaborasi atau menjalin kerja sama dengan google specialist education dalam memberikan pelatihan guru bersertifikat level 1 sehingga guru dapat mengetahui dan mengenal dengan jelas seperti apa fitur fitur google yang sangat menarik yang dapat di dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengakomodir program digitalisasi agar dapat berjalan lancar, sekolah harus membangun komitmen bersama warga sekolah dalam hal ini Guru, orang tua dan komite. Selain itu juga, sekolah berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah guna pelibatan sekolah lain dalam melengkapi ketersediaan chrombook untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Bagaimana dampak dari program digitalisasi yang berkolaborasi bersama google. Dampak dari program tersebut adalah guru mulai antusias dan mau belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan mendesain kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, selain itu berdampak juga pada penggunaan chrombook, guru lebih aktif menggunakan akun belajarnya dan bisa mengetahui fitur fitur google yang sangat menarik, yang dapat diterapkan di kegiatan pembelajaran. Siswa jauh lebih menyukai belajar karena guru menggunakan fitur fitur google berupa google meet, google classroom, google slide, google doc, google form sehingga memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang lebih atraktif.

Refleksi

Apa yang menjadi faktor dari keberhasilan program ini adalah adanya komitmen yang dibangun bersama kepala sekolah, guru dan siswa serta orang tua untuk memajukan pendidikan terutama dalam menjadikan SMP Negeri 1 Biau bisa lebih unggul dari sekolah lain melalui program digitalisasi dengan berkolaborasi bersama google, sehingga berkat kerjasama dari semua pihak, dan kerja keras dari bapak/ ibu guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi terutama kemampuan pemanfaatan chrombook melalui fitur fitur Google, SMP Negeri 1 Biau bisa menjadi kandidat sekolah rujukan Google pertama Di Indonesia. Demikian cerita praktik baik saya bagaimana manajemen kepemimpinan Kepala sekolah dalam berkolaborasi untuk menghasilkan inovasi, semoga cerita praktik baik ini dapat menjadi Inspirasi sekolah yang ada di Indonesia. Tetap semangat pantang menyerah demi wujudkan M erdeka Belajar Indonesia Maju.



“
"Pikiranmu adalah untuk memiliki ide, bukan
untuk menahannya."
”

- David Allen -

Pengembangan Komunitas Belajar KOLANO

Ade Suryani Ain Hi Syafii, S.Pd.Si.,M.Pd

SMPIT Citra Ummat, Kota Tidore Kepulauan, Prov. Maluku Utara

Smpit.citraummat@gmail.com

Pendahuluan

SMPIT Citra Ummat adalah Sekolah Swasta yang berlokasi di Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. Merupakan salah satu Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tahun 2022. Sekolah kami memiliki 20 Tenaga Pendidik kualifikasi Sarjana Strata satu (S1) . Namun kualifikasi tersebut belum bisa menjamin kesadaran dan pemahaman mereka tentang arti Pengajaran, pembelajaran dikelas. Karena rata rata tamatan S1 namun belum cukup memiliki pengalaman mengajar. Sebab dari dinyatakan lulus dari perguruan tinggi langsung mengikuti seleksi penerimaan Guru Honorer di Yayasan Citra Ummat. Jadi disinilah mereka memulai pembelajaran itu.

Komunitas belajar di SMPIT Citra Ummat terbentuk di Tahun 2020 dan kami beri nama “ Komunitas Belajar Kolano SMPIT Citra Ummat ” Kolano akronim dari Komunitas Lingkungan Aktif Number One. Sebagai pemimpin pembelajaran saya merasa sangat perlu membentuk komunitas belajar karena dengan adanya komunitas belajar di Sekolah akan memperkuat ikatan sosial dan emosional antar sesama guru. Membangun komunitas belajar yang kuat disekolah memerlukan komitmen dari seluruh pihak terkait, baik itu siswa, guru, staf sekolah orang dan juga orang tua.

Dengan adanya pengembangan komunitas belajar yang kuat dan berfokus pada kolaborasi, motivasi dan pembelajaran seumur hidup, kita dapat membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan dalam

kehidupan mereka. Komunitas belajar yang efektif harus bisa melibatkan semua pihak yang memiliki tujuan bersama untuk perubahan pendidikan yang lebih baik.

Membangun komunitas belajar disekolah memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan pengalaman pendidik antara lain :

1. Sebagai Wadah kolaborasi : Komunitas belajar mendorong kolaborasi antar sesama guru. Kolaborasi akan ada kesempatan yang sama antar guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman sehingga lahir ide - ide kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Menciptakan Budaya Positif Belajar: Membangun budaya belajar bersama demi meningkatkan kompetensi pendidik, disana tertanam nilai seperti kerjasama, saling menghormati dan keinginan untuk terus belajar lebih giat lagi.
3. Dukungan Emosional: Menjadi wadah komunikasi dalam memecahkan hambatan atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran
4. Pembelajaran seumur hidup : Menjadi wadah saling tukar informasi dan pengalaman atau berbagi praktik baik
5. Peningkatan kualitas pengajaran : Menjadi wadah saling memotivasi dan mengevaluasi.

Pembahasan

Tuntutan peran guru sangat penting dalam mengubah wajah pendidikan saat ini. Pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan perkembangan global. Tantangan ini memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan pendidikan berkualitas , inklusif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Mengembangkan komunitas belajar di Sekolah bukan suatu hal yang mudah, tantangan yang dihadapi pun sangat kompleks. Tantangan yang kami hadapi antara lain :

1. Perbedaan Visi Dan Tujuan dalam pengembangan pembelajaran

Setiap guru disekolah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, minat dan tingkat keterampilan yang berbeda.

2. Kesulitan dan membangun komunikasi

Komunikasi yang efektif antar sesama anggota komunitas terkadang terjadi salah paham karena perbedaan pendapat sehingga menghambat pertukaran ide dan pengetahuan

3. Kurangnya Motivasi dan rasa percaya diri

Banyak guru sebagai anggota komunitas tidak termotivasi atau tidak punya kemauan untuk belajar sehingga kurang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar. Karena faktor ketidakpercayaan diri atau ketidakminatan.

4. Keterbatasan sumber Daya

Sering kali menemukan kendala sumberdaya manusia, anggaran dan juga waktu. Karena sekolah memiliki program sekolah yang cukup padat

5. Tidak adanya Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan Evaluasi dan refleksi dari kegiatan komunitas belajar terkadang dilewati begitu saja, sehingga dampak dan efektivitas komunitas belajar tidak dapat diukur progres atau tingkat keberhasilannya.

Strategi

Pentingnya mengembangkan komunitas belajar di Sekolah sebab dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman pembelajaran bagi guru. Untuk mengatasi tantangan – tantangan yang dihadapi, memerlukan strategi yang tepat, komitmen bersama dan kerjasama yang baik. Sebab untuk mengembangkan komunitas belajar butuh waktu yang cukup panjang, sebab harus ada tahapan dan proses yang kita lewati. Strategi yang bisa dilakukan antara lain :

1. Membentuk Tim atau pengurus Komunitas Belajar

- Kepala Sekolah bersama Perwakilan Komite Pembelajaran sekolah memimpin rapat dalam membentuk komunitas belajar dan memilih struktur kepengurusan komunitas belajar
- Guru yang terlibat dalam kepengurusan adalah Guru yang memiliki kemampuan ketrampilan dan komunikasi yang baik

- Guru yang terlibat dalam kepengurusan Komunitas belajar secara otomatis menjadi fasilitator yang mengkoordinir jalannya proses pembelajaran dalam komunitas belajar.
2. Membangun Komitmen bersama dalam komunitas belajar
 - Membuat rencana program yang komprehensif yang mencakup tujuan, kegiatan, jadwal dan sumber daya yang dibutuhkan
 - Memastikan bahwa program yang disusun mendukung pengembangan ketrampilan akademik dan sosial siswa
 3. Membangun Komunikasi aktif
 - Mendorong komunikasi terbuka dan efektif antara semua anggota komunitas belajar, termasuk juga ada kendala baik dengan siswa, orang tua maupun lingkungan sekitar sekolah
 - Menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti pertemuan rutin, media sosial dan juga aplikasi pesan
 4. Pembelajaran Kolaboratif
 - Memotivasi semua guru anggota komunitas belajar untuk belajar bersama
 - Memberikan kesempatan kepada semua anggota komunitas belajar untuk menjadi fasilitator dalam berbagi praktik baik
 5. Dukungan Sumber Daya yang memadai
 - Memastikan tersedianya sumberdaya yang cukup, atau memfasilitasi semua kebutuhan komunitas belajar termasuk peralatan , buku pelajaran, perangkat lunak dan fasilitas fisik yang mendukung pengembangan komunitas belajar.
 - Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pengembangan SDM komunitas belajar.
 6. Membangun mitra
 - Melibatkan orang tua dalam komunitas belajar dan memberi mereka peran dalam mendukung perkembangan pendidikan anak mereka.
 - Menyelenggarakan sesi pertemuan dengan orangtua untuk berbagi informasi dan mengatasi masalah bersama
 - Menjadikan Orang tua sebagai mitra yang dapat bekerja sama baik dalam keterlibatan dalam mendukung pembelajaran sebagai narasumber atau menjadi sumber informasi perkembangan siswa

7. Evaluasi dan perbaikan

- Mengadakan evaluasi dan refleksi komunitas belajar secara berkala
- Terus menganalisis dan mengevaluasi efektivitas komunitas belajar
- Bersikap fleksibel terhadap perubahan dan tantangan yang mungkin muncul dalam pengembangan komunitas belajar
- Menggunakan umpan balik dari siswa, orang tua dan seluruh guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan

Refleksi

Pengembangan komunitas belajar di Sekolah adalah salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Refleksi dan tindak lanjut yang baik dapat membantu memastikan bahwa komunitas belajar tersebut efektif dan berkelanjutan. Berikut hasil refleksi dan tindak lanjut komunitas belajar Kolano SMPIT Citra Ummat :

- Komitmen bersama dalam komunitas belajar harus terus di update.
- Kesepakatan belajar harus betul – betul di perhatikan sehingga progres pencapaian komunitas belajar dapat diukur dengan baik
- Identifikasi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi dalam pengembangan komunitas belajar dan sedini mungkin mencari solusinya
- Seluruh anggota komunitas wajib memberikan sumbangsih saran dan kritikan demi perbaikan komunitas belajar lebih baik lagi.
- Memberikan reward kepada anggota yang berperan aktif dan membuat perubahan pembelajaran yang signifikan

Tindak Lanjut

- Perbaikan berkelanjutan : setiap anggotan komunitas wajib melakukan refleksi. Kemudian bersama anggota komunitas lainnya membuat rencana perbaikan berkelanjutan. Seperti mengidentifikasi langkah-langkah kongkret yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- Komunikasi antara sesama anggota harus sehat, dalam artian terbuka antara satu dengan yang lainnya. Tidak boleh tertutup satu dengan yang lainnya.

- Memfasilitasi atau mendukung anggota untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan dalam rangka meningkatkan kapasitas sebagai pendidik yang berkompeten. Atau mengikuti kegiatan pelatihan yang dapat mendukung pembelajaran yang mereka lakukan.
- Menetapkan metode monitoring dan evaluasi yang akan digunakan untuk dapat memantau kemajuan komunitas belajar. Kepala sekolah bersama tim harus dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan komunitas secara berkala.
- Membangun kerja sama dengan orang tua dan stake holder serta pihak di luar sekolah lainnya untuk memperluas komunitas belajar serta mendukung pengembangan komunitas belajar.
- Melakukan evaluasi secara berkala setiap bual atau tahun, ulangi refleksi dan tindak lanjut ini untuk memastikan bahwa komunitas belajar terus berjalan dengan baik dan sesuai tujuan awal.

Kesimpulan

Pengembangan komunitas belajar di sekolah adalah langkah penting untuk meningkatkan pendidikan, melibatkan semua pemangku kepentingan dan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan orang tua. Dengan tindak lanjut dan refleksi yang tepat, komunitas belajar akan terus berkembang dan memainkan peran kunci dalam perbaikan sistem pendidikan.

Dengan adanya pengembangan komunitas belajar Kolano di SMPIT Citra Ummat sangat membantu pendidik dalam mendesain pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Membantu pendidik dalam upaya memecahkan akar permasalahan yang menjadi momok selama menjadi pendidik. Adanya kerja sama antar sesama anggota komunitas belajar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa.



Optimalisasi Komunitas Belajar “POKADULU” dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Ria La Ode Thamrin Tonda
SMP Negeri 4 Raha, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara
thamrintonda31@gmail.com

Pendahuluan

SMP Negeri 4 Raha melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Sebagai pelaksana kurikulum merdeka mandiri, dihadapkan berbagai tantangan dan masalah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun tantangan dan masalah tersebut adalah sebagian besar guru belum memahami berbagai hal berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal itu menyangkut filosofi dan struktur kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, pembelajaran terdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, asesmen pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Disamping itu masih ada sebagian guru yang belum kompeten dalam pemanfaatan IT, pemanfaatan plafon merdeka mengajar dan pemanfaatan berbagai aplikasi media pembelajaran. .

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, saya bersama teman-teman guru terinspirasi untuk membentuk dan mengkatifkan komunitas belajar. Komunitas belajar yang kami bentuk diberi nama komunitas belajar pokadulu. Kata pokadulu merupakan salah satu nilai kearifan lokal budaya Muna yang berarti bergotong royong, bekerja sama, sharing atau berbagi dalam upaya mencapai tujuan. Dengan menerapkan nilai dan semangat

pokadulu, tujuan dibentuknya komunitas belajar belajar di SMP negeri adalah untuk membangun budaya belajar bersama, budaya gotong royong dalam memecahkan masalah di kelas dan sekolah, sharing pengalaman dan pengetahuan. Kondisi tersebut diarahkan pada terciptanya kondisi sekolah yang nyaman, aman dan menyenangkan sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat pada murid.

Pembentukan komunitas belajar “Pokadulu” penting karena sebagai pelaksana kurikulum merdeka secara mandiri, guru banyak menghadapi hal baru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut sementara pelatihan/ pendampingan dari pemerintah tidak ada. Melalui wadah ini guru-guru yang menemukan kendala atau masalah dapat terbantu menemukan solusi setelah berdiskusi dan berkomunikasi serta bertukar pengalaman dengan rekan guru lain yang telah mendalami materi kurikulum merdeka melalui plafon merdeka mengajar, pelatihan mandiri dan webinar. Melihat begitu pentingnya komunitas ini maka saya dan rekan-rekan guru menjadikan wadah ini sebagai wadah resmi dengan kuantitas pertemuan yang kontinu dan terjadwal.

Peran dan tanggung jawab

Dalam komunitas belajar “Pokadulu” saya termasuk pencetus ide pendirian komunitas agar kolaborasi para rekan guru tetap terjaga bukan hanya dalam mencari solusi tetapi juga dalam berkreasi dan berinovasi. Saya juga berperan sebagai ketua komunitas yang bertanggung jawab memantau pelaksanaan berbagai kegiatan dan inovasi yang dihasilkan rekan guru dalam komunitas ini dan mencari cara untuk menjaga kontinuitas atau keberlangsungan komunitas dengan melakukan berbagai tindakan seperti mengadakan survei kegiatan, ikut serta dalam pertemuan rutin komunitas, memantau langsung penerapan solusi dan mengapresiasi karya kreatif yang menjadi inovasi individu atau hasil kolaborasi para rekan guru.

Tantangan

Tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan diantaranya motivasi dan komitmen guru rekan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan di

komunitas yang masih rendah. Beberapa rekan guru terkadang abai atau berhalangan hadir sehingga jika mengharuskan pertemuan antar guru mata pelajaran, masih ada mata pelajaran yang hanya dihadiri satu (1) rekan guru sedangkan jumlah guru mata pelajaran tersebut adalah tiga (3) orang. Disamping itu masih ada rekan guru yang belum dapat menggunakan berbagai aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran seperti aplikasi untuk asesmen, aplikasi untuk media pembelajaran interaktif, aplikasi pertemuan online dan aplikasi lainnya. Masih kurangnya motivasi rekan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan online seperti webinar penggunaan aplikasi pembuatan media pembelajaran.

Yang terlibat dalam tantangan yang dihadapi adalah rekan guru dan tenaga kependidikan serta murid di kelas. Terkait beberapa rekan guru dan tenaga kependidikan, masih saja memiliki alasan untuk berkelewat saat diharuskan untuk mengikuti workshop yang diadakan komunitas atau webinar yang diadakan pihak lain yang membahas aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran. Terkait murid, masih belum seluruhnya mampu mengoperasikan komputer termasuk aplikasi yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas.

Aksi

Adapun Langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengatasi masalah dan tantangan yang ada adalah sebagai berikut : (1) Terkait dengan komitmen guru yang masih rendah dalam mengikuti pertemuan di komunitas, maka langkah yang saya lakukan adalah memasukkan jadwal pertemuan komunitas ke dalam jadwal kegiatan wajib dalam jadwal pembelajaran. Pertemuan di komunitas belajar kami lakukan setiap hari Sabtu usai jadwal mengajar. (2) Membentuk tim-tim kecil yang beranggotakan 3-4 orang guru. Tim tersebut bertugas mendalami materi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka melalui plafon merdeka mengajar dan webinar. Selanjutnya tim tersebut akan mendiseminasikan kepada teman-teman guru pada saat pertemuan komunitas belajar. (3) Melaksanakan bimbingan teknis pemanfaatan plafon merdeka mengajar dengan memberdayakan guru penggerak sebagai narasumber. Pada plafon merdeka mengajar

diajarkan berbagai menu yang ada, seperti asemen murid, pelatihan mandiri, video inspirasi, bukti karya, dan perangkat ajar.

Dalam upaya percepatan pemahaman guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, saya membentuk beberapa tim kecil yang beranggotakan 3 – 4 orang guru. Tim tersebut bertugas mendalami berbagai materi berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui topik Pelatihan Mandiri di plafon merdeka mengajar (PMM). Bahan presentasi dibuat dengan menggunakan aplikasi menarik untuk presentasi seperti Canva dan Google Slide. Bahan tersebut selanjutnya dipresentasikan didepan teman-teman guru pada pertemuan komunitas belajar.

Presentasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada rekan guru dan tendik yang tidak memperoleh topik tersebut. presentasi ini dilaksanakan secara berkala dan kontinu secara bergantian hingga topik pada pelatihan mandiri diselesaikan. Kemudian terkait penggunaan perangkat ajar, saya meminta rekan guru yang sudah sering menggunakan aplikasi tersebut untuk membimbing rekan guru dan tendik untuk membuka dan mendownload kemudian dibahas dalam forum diskusi komunitas sesama guru mata pelajaran serumpun untuk kemudian hasilnya dilaporkan dalam bentuk perangkat ajar yang akan saya tandatangani. Untuk peningkatan kompetensi guru terkait keikutsertaan dalam webinar untuk pembuatan media pembelajaran, saya meminta rekan guru dan tendik untuk menunjukkan sertifikat keikutsertaan dan hasil aksi nyata dalam webinar tersebut.

Setiap guru secara berkala saya survei pelaksanaan kegiatan pembelajarannya untuk melihat optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran sebagai wujud hasil peningkatan kompetensi yang telah diikuti termasuk bagaimana mengaktifkan murid dalam menggunakan teknologi dalam hal ini untuk presentasi dan asesmen baik offline maupun online. Tentang ketidakhadiran rekan guru maka dibuatkan jadwal yang langsung dimasukkan ke dalam jadwal pembelajaran wajib yaitu setiap hari Sabtu di akhir waktu pembelajaran di kelas. Lewat komunitas belajar juga

kami membentuk grup WA paguyuban bersama orangtua/wali murid untuk ikut memonitor kegiatan pembelajaran yang kami lakukan di kelas agar dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perbaikan proses pembelajaran agar dapat berpusat pada murid.

Yang terlibat adalah seluruh rekan guru dan tenaga kependidikan selaku pelaku penemu informasi dan tim kreasi yang inovatif sedangkan murid selaku penerima aksi dari para rekan guru untuk menjadikan suasana kelas yang menyenangkan. Orangtua/wali murid selaku pemantau kegiatan proses pembelajaran dan berbagai kegiatan intra maupun ekstra yang dilakukan di sekolah.

Sumber daya dalam pelaksanaan strategi adalah seluruh rekan guru dan tenaga kependidikan termasuk seluruh warga sekolah. Materi dalam pelaksanaan strategi adalah bagaimana menjadikan komunitas belajar lebih berdaya guna dan tepat guna sehingga betul-betul menjadi wadah kolaborasi dan diskusi guru dan tendik terkait berbagai tantangan dan masalah serta kendala yang dihadapi selama implementasi kurikulum merdeka. Hal lain yang menjadi materi adalah bagaimana menjadikan komunitas belajar tumbuh dan berkembang serta berkelanjutan sehingga apapun yang ingin dikembangkan sebagai hasil kreativitas dan inovasi rekan guru juga tendik bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Refleksi

Komunitas belajar Pokadulu SMP Negeri 4 Raha telah membawa hasil/dampak yang cukup efektif dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Raha. Adapun hasil/dampak optimasilisasi komunitas belajar pokadulu di SMP Negeri 4 Raha, yaitu :

1. Terselenggaranya proses pembelajaran kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa.
2. Terpenuhinya kelengkapan administrasi kegiatan intrakurikuler maupun P5, dimana Sebagian besar guru telah memiliki modul ajar, dan kegiatan P5 telah dilengkapi dengan modul P5.

3. Tingginya antusiasme guru dalam mengikuti pertemuan di komunitas belajar. Para rekan guru banyak melakukan kolaborasi dalam berbagai hal baik itu menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, kesepakatan kelas, asesmen dan tugas-tugas lain terkait kegiatan pembelajaran.
4. Tingginya antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan di plafon merdeka mengajar, dimana sebagian besar guru SMP Negeri 4 Raha telah memiliki sertifikat pelatihan di PMM.


Respons dari rekan guru sangat mendukung bahkan ikut berpartisipasi dalam menumbuhkembangkan komunitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seseorang guru mengatakan bahwa komunitas SMP Negeri 4 Raha diberi nama komunitas Pokadulu, kata Pokadulu ini dalam masyarakat artinya kolaborasi, gotong royong atau kerja sama. Arti tersebut sangat erat hubungannya dengan komunitas belajar disekolah kami, komunitas ini sangat banyak manfaatnya bagi guru-guru karena membantu kami dalam berbagi informasi terutama masalah yang kami hadapi dalam kelas. Sehingga komunitas belajar ini berdampak positif bagikamiguru-guru di SMPN4 Raha dan harapan kamikedepannya komunitas belajar ini akan semakin berkembang dan guru-guru juga semakin aktif di setiap klaster.

Respon dari murid sangat apresiatif karena setiap guru berusaha menjadikan kelas lebih menyenangkan dan lebih aktif dengan mengembangkan pembelajaran berdifferensiasi serta memperhatikan kepentingan murid. Respons dari orang tua/wali murid sangat mendukung karena lewat komunitas belajar, kami juga membentuk paguyuban bersama orangtua/wali murid untuk dapat memantau kegiatan pembelajaran kami sehingga dapat tetap mengetahui bagaimana perkembangan belajar anaknya.

Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan terlihat rekan guru mulai aktif dan selalu lengkap dalam setiap pertemuan komunitas dihari sabtu karena sudah terjadwal secara wajib. Dalam panen hasil komunitas, kami

mulai melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk mengaktifkan komunitas di sekolah masing-masing. Rekan guru dan tenaga kependidikan mulai terbiasa bahkan lebih senang berkolaborasi dan berdiskusi jika menemukan kendala saat proses pembelajaran walaupun diluar jadwal wajib pertemuan komunitas. Dari hasil survei yang dilakukan dengan menunjukkan sebagian besar guru atau 90% merasa puas dengan keberadaan komunitas belajar dan masih ada sekitar 10% yang belum merasakan hasil yang signifikan dari komunitas belajar. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kepuasan guru dalam mengikuti komunitas belajar.





"Jika kamu menghabiskan terlalu banyak waktu untuk memikirkan sesuatu, kamu tidak akan pernah menyelesaikannya."

- Bruce Lee -



Berjuang

Untuk Pendidikan Dalam Keterbatasan

Astika Fridivianty, S.Pd

SMPN 18 Borong, Kab. Manggarai Timur, Prov. Nusa Tenggara Timur

fridiviantyastika@gmail.com

Pendahuluan

SMPN 18 Borong merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di dusun Tanggo kelurahan Kota Ndora kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Berdiri pada tahun 2017, dimana pembelajaran masih nebeng di SDI Lindi Tanggo. Pada tahun 2019, saya bertugas sebagai Plt sampai saya menerima SK definitif Kepala Sekolah pada tahun 2020.

Selama pembelajaran nebeng di SD, saya merasa proses pembelajaran kurang kondusif dan efisien karena proses pembelajaran di sore hari, murid juga terbatas ruang geraknya, dan banyak masalah yang timbul karena ulah murid. Oleh karena itu, saya mengajak guru dan komite untuk merencanakan pembangunan gedung darurat dengan dana swadaya. Setelah kesepakatan diperoleh melalui rapat komite, pembentukan panitia yang diketuai langsung oleh ketua komite, kami bahu membahu membangun dengan tenaga kerja dari seluruh warga sekolah. Pembangunan memakan waktu kurang lebih satu tahun karena tersendatnya pemasukan yang berasal dari orangtua murid. Akhirnya pembangunan selesai pada bulan Juni 2021. Sehingga disepakati awal tahun pelajaran 2021/2022 yaitu bulan Juli, proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan pagi hari. Dengan 3 (tiga) ruang kelas darurat dan satu (1) kamar kecil darurat, pembelajaran dapat dijalankan walaupun tidak maksimal karena tidak bisa menghindari kebisingan suara dari masing-masing kelas yang masih berdinding bambu. Selain itu, akses masuk ke

lingkungan sekolah yang belum ada, menjadi penyebab guru harus memarkir kendaraan di tepi jalan negara, lalu menyisiri belakang gedung SD, dan selanjutnya menyusuri jalan tikus menurun menuju lokasi sekolah. Saat pulang kami menyusuri jalan mendaki, dengan nafas terengah-engah untuk menuju tempat parkir motor merupakan pemandangan sehari-hari.

Kondisi akan terlihat lebih parah saat musim hujan datang, jalan tikus berubah menjadi licin dan berlumpur, tidak jarang juga guru atau murid terpeleset dan terguling. Sepatu dan pakaian yang dikenakan saat datang dan pulang akan jauh berbeda, Belum lagi kondisi lapar dan haus karena di sekitar lingkungan sekolah tidak ada orang yang berjualan makanan, sekolah juga tidak mempunyai sumber air.

Sekarang, di tahun 2023 sekolah mulai ada pembangunan, kami mendapat bantuan dua ruang kelas dari dinas PPO. Dari proses pembangunan itu, mengakibatkan situasi area belajar jadi tidak teratur, akses masuk semakin menantang dimana hasil cut and fill lokasi membuat kami semua harus lebih berhati-hati untuk menuju ke kelas, belum lagi proses pembelajaran berjalan tidak kondusif karena suara alat penggiling material yang membuat bising. Tetapi, mengingat perkembangan pendidikan dan perubahan kurikulum, dari tahun pelajaran 2022/2023 SMPN 18 Borong sudah menerapkan IKM mandiri belajar dan sekarang di tahun pelajaran 2023/2024 sekolah sudah memilih penerapan IKM mandiri berubah, artinya sekolah harus sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berubah di kelas VII. Sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Sebagai konsekuensinya, dengan situasi dan kondisi apapun, bukan menjadi alasan untuk tidak melakukan persiapan-persiapan.

Penyelenggaraan kegiatan yang menunjang pemahaman mendalam tentang kurikulum baru merupakan hal penting yang perlu diprioritaskan.

Tantangan

Personil SMP N 18 Borong terdiri dari 2 PNS, 3 P3K, dan 10 guru tidak tetap. Dengan jumlah siswa tahun ini hanya 56 murid, berdampak pada sedikitnya penerimaan dana BOSP, ini mengakibatkan kebutuhan sekolah baik

untuk belanja jasa, modal, maupun yang berkaitan dengan kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan banyak yang tidak dapat dipenuhi. Sementara sumbangan sukarela dari komite, hanya mampu mengcover sedikit tambahan penghasilan bagi khusus guru honor. Dari akumulasi pendapatan guru, sampai saat ini sekolah belum mampu membayar honor guru sesuai dengan UMR. Kondisi orangtua murid yang didominasi mempunyai pekerjaan petani dan pedagang, dengan kemampuan dan kemauan membayar yang rendah, sering membuat terlambatnya pembayaran honor guru. Hal ini sebagai penyebab kurang mampunya guru untuk selalu mengaktifkan internet di laptop maupun di Hp mereka.

Didukung oleh letak sekolah yang susah sinyal dan tidak mempunyai wifi ataupun sejenisnya karena belum mampu mengalokasikan dana BOS untuk pengadaan alat tersebut.

Dampaknya, pengembangan diri secara mandiri sulit untuk dilakukan guru, misalnya pemanfaatan PMM dan mengikuti webinar. Banyak kegiatan yang menunjang penerapan kurikulum merdeka dan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, hanya sedikit yang dapat dilaksanakan oleh sekolah karena tidak tercover dalam anggaran BOS sehingga sekolah tidak mampu membayar narasumber dari luar. Akibatnya, pemahaman guru tentang kurikulum merdeka masih minim, kompetensi guru juga masih kurang terutama kemampuan IT para guru yang masih rendah. Akan tetapi, Sekolah tetap harus berani menghadapi dan harus mampu menjawab tantangan tersebut.

Aksi

Melihat tantangan yang dihadapi sekolah dan melihat kebutuhan mendesak untuk persiapan penerapan kurikulum merdeka yang harus dilakukan, membuat saya harus bisa menentukan kegiatan-kegiatan yang paling esensial dan bersifat urgen untuk diprioritaskan pelaksanaannya. Dengan segala keterbatasan, dalam rapat bersama dewan guru, saya memutuskan untuk mengambil langkah persiapan yang menunjang pelaksanaan IKM di sekolah.

Sebelum sekolah benar-benar menerapkan kurikulum merdeka, saya melakukan diseminasi tentang Kurikulum yaitu untuk menyebarkan pemahaman mengapa kurikulum perlu berubah, dengan sasaran utamanya adalah guru-guru saya sendiri. Kegiatan itu dilakukan sekaligus sebagai aksi nyata yang perlu diunggah dalam pelatihan mandiri saya di PMM. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu sehari dengan meminjam laboratorium SD yang kebetulan tidak digunakan.

Kegiatan selanjutnya, sekolah mengadakan kegiatan tentang pengimbasan Kurikulum Merdeka oleh sekolah penggerak. Kegiatan yang digagas dinas pendidikan pemuda dan olah raga dan pelaksanaannya diserahkan ke UPTD masing-masing. Dengan mendatangkan nara sumber dari sekolah penggerak yaitu Romo Felix selaku kepala sekolah dan Pak. Rion, salah satu guru dari SMPS Seminari Pius XII Kisol, kegiatan dilaksanakan selama satu hari di ruang darurat Kelas IX SMPN 18 Borong. Dalam kegiatan ini, tim dari sekolah penggerak membagi pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan kurikulum merdeka. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, saya dan narasumber bersepakat untuk melakukan komunikasi berkelanjutan dengan menerima pertanyaan, diskusi, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dan komponennya. Dari pemaparan materi para narasumber yang sangat lengkap dan jelas, saya dan semua guru merasa beruntung sekali dengan pengetahuan yang sudah diperoleh melalui kegiatan ini.

Berikutnya sekolah melaksanakan kegiatan MGMP selama tiga hari, yaitu tanggal 20-22 Juli 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tiap semester dengan tujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Untuk memenuhi kebutuhan bagaimana guru harus bisa menjawab tantangan zaman, bagaimana bentuk pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, bagaimana menciptakan budaya positif, menyiapkan perangkat pembelajaran, sampai pada penyusunan RPP/ modul ajar. Tentunya waktu tiga hari tidak cukup untuk menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran, maka pihak kurikulum menentukan batas waktu pengumpulan perangkat. Sebagai

tindak lanjutnya, akan dilakukan saat pelaksanaan supervisi baik supervisi perangkat juga supervisi kelas.

Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam penguasaan IT, sekolah mengadakan kegiatan dengan memanfaatkan rekan sejawat yang memiliki keahlian lebih untuk memberi pelatihan mandiri di sekolah. Kegiatan itu antara lain; pelatihan canva, pemanfaatan aplikasi google untuk pembelajaran, dan aplikasi lainnya, dengan memanfaatkan waktu setelah jam pelajaran selesai. Pelatihan yang dilakukan dengan banyak praktik membuat hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Sebagian besar guru-guru lebih cepat menguasai bagaimana menggunakan Canva untuk membuat PPT ataupun video sebagai media pembelajaran. Dampak positifnya adalah guru dapat membuat RPP untuk kelas VIII dan kelas IX ataupun modul ajar untuk kelas VII dengan media pembelajaran yang variatif.

Selanjutnya, untuk memberi kesempatan guru mengembangkan diri secara mandiri, selain saya melakukan sosialisasi pemanfaatan PMM, sekolah mengalokasikan dana untuk peningkatan mutu guru dengan memberi subsidi pulsa internet. Walaupun masih terbatas, karena subsidi itu hanya satu kali dalam satu semester, guru dapat aktif memanfaatkan PMM dan mengikuti webinar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Progres dari satu semester realisasi subsidi pulsa, semua guru sudah memasang aplikasi dan mengaktifkan PMM. Masuk di semester dua (sekarang), dari pemanfaatan PMM untuk pelatihan mandiri, ada beberapa guru yang sedang dalam proses menyelesaikan modul, ada yang tinggal melakukan aksi nyata, dan ada yang sedang menunggu hasil kurasi dari pengunggahan aksi nyata. Selain pulsa internet mereka gunakan untuk pemanfaatan PMM, guru-guru juga menggunakan untuk menambah wawasan dengan nonton banyak contoh video pembelajaran melalui You Tube. Apalagi sekarang, mereka dapat melakukan proses pengunggahan berkas untuk mendaftar perekrutan PPPK. Minat untuk mendaftar PPPK sangat tinggi, dengan adanya kolaborasi antara guru-guru honorer, menjadikan kendala apapun dapat diatasi, sehingga sampai batas pemberkasan sebelum adanya perpanjangan waktu, guru-guru di sekolah kami sudah berhasil mengunggah dokumen-dokumen nya.

Refleksi

Alhamdulillah wa syukurillah, Sekolah sudah mempunyai sedikit pengalaman mengimplementasikan P5 saat sekolah menerapkan IKM mandiri belajar. Dilanjutkan dengan pemahaman tentang kurikulum yang bertambah melalui kegiatan diseminasi, guru semakin paham bagaimana menyusun modul ajar dan modul proyek sebagai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Ini merupakan hasil dari kegiatan pengimbasan oleh sekolah penggerak, perangkat pembelajaran dapat disiapkan lebih baik dan RPP lebih bervariasi. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan berbasis IT. Ini sebagai bukti keberhasilan pelatihan teman sejawat.

Guru sudah mulai aktif memanfaatkan PMM, karena terealisasinya subsidi pulsa. Beberapa guru sudah dapat menyelesaikan beberapa modul, ada guru yang sudah mengunggah aksi nyata, dan guru lain dalam proses penyelesaian modul. Selain itu, guru mendapat kesempatan mengembangkan diri secara mandiri dengan mengikuti webinar-webinar. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut sangatlah tampak dan menumbuhkan kepercayaan diri guru-guru.

Dengan kesungguhan hati dan niat tulus untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 18 Borong, saya yakin penerapan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kondisi sekolah akan dapat terlaksana karena kesiapan dan pemahaman pelaku pendidikannya baik, seiring waktu berjalan, SMPN 18 Borong dapat menerapkan IKM mandiri berubah sesuai kemampuan dan sebaik mungkin.



Kurikulum Merdeka dan Peningkatan Literasi Menuju Pembelajaran Berkualitas

Mammi Kadir, S.Pd, M.M.Pd
SMPN 3 Arso, Kab. Keerom, Provinsi Papua
mammikadir70@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Letak SMP Negeri 3 Arso berada di wilayah perbukitan dan rawa dengan tekstur tanah yang liat, terletak di daerah pedesaan (transmigrasi) dan tanahnya subur dengan cuaca yang tidak menentu.

Karena letak geografisnya, SMP Negeri 3 Arso memiliki kelebihan yaitu Lokasi sekolah berada di tengah-tengah daerah Transmigrasi jadi terjangkau anak untuk bersekolah di sekolah kami, Kondisi belajar mengajar tenang, tidak terganggu kebisingan jalan raya.

Sarana Prasarana di SMP Negeri 3 Arso cukup memadai, bangunan dan fasilitas cukup lengkap, Pendidik dan tenaga kependidikan sudah memenuhi standar Pelayanan. dan SMP Negeri 3 Arso masuk dalam Program Sekolah Penggerak angkatan 2.

Tantangan

Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Arso di Tahun 2022 menunjukkan kemampuan literasi capaiannya di bawah kompetensi minimum yaitu Kurang dari 50% Siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca, dengan nilai capaian sekolah 1,73 dan nilai rata-rata nasional 1.72 hal ini menjadi perhatian sekolah untuk mencari solusi bagaimana cara meningkatkan nilai literasi tersebut.

Kita tentu tidak menginginkan tingkat literasi siswa Indonesia khususnya di Papua secara terus-menerus berada di posisi rendah. Kita menginginkan siswa di Papua memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional maupun global. Kuncinya adalah meningkatkan kemampuan literasinya. Dengan kemampuan literasi, siswa nantinya akan produktif dan mempunyai daya saing tinggi, karena literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca, namun berhubungan erat dengan bagaimana siswa memahami sebuah konsep.



Aksi

Untuk memecahkan tantangan tersebut saya melaksanakan sebuah program yang saya sebut LOL Lingkar Literasi yang didalamnya ada lima program utama yaitu :

1. Optimalisasi Perpustakaan
2. Optimalisasi MADING
3. Pemanfaatan Taman sebagai ruang membaca
4. Pojok Baca
5. Berliterasi dalam program ekstrakurikuler

Optimalisasi Perpustakaan; perpustakaan sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi penyelamat kemampuan berliterasi siswa, terutama jika dikelola dengan pendekatan kreatif dan inovatif oleh tenaga pustakawan. Lebih dari sekadar tempat untuk membantu siswa membaca dengan lancar, perpustakaan juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan literasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, komitmen yang kuat dari pihak sekolah menjadi kunci untuk menghadirkan perpustakaan sebagai rumah bagi siswa dalam memperkaya kemampuan literasi mereka. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat mengakses buku, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis bagi siswa.

Kenyataannya perpustakaan masih belum dianggap sebagai bagian penting untuk mendukung mutu pendidikan. Perpustakaan belum menjadi jantung untuk mengintegrasikan aktivitas literasi di sekolah dengan kurikulum dan pembelajaran. Di samping buruknya infrastruktur perpustakaan, pengelolaan perpustakaan juga tidak memadai karena dikelola guru yang tidak terlatih sebagai pustakawan dan dilakukan hanya demi memenuhi kekurangan jam mengajar di sekolah.

Kebanyakan sekolah, perpustakaan hanya sebagai pelengkap kemewahan saja. Kadang itu hanya menjadi fasilitas untuk menunjang akreditasi. Nasib perpustakaan hanya menjadi gudang buku yang hanya difungsikan sebagai tempat penyimpanan dan tidak dikelola dengan baik.

Keadaan tersebut terjadi di SMP Negeri 3 Arso, Ketersediaan buku banyak tapi pengelolaan buku peminjaman tidak terkontrol sehingga banyak buku yang terpinjamkan rusak dan banyak yang tidak dikembalikan atau hilang.

Petugas perpustakaan adalah guru yang memiliki jam wajib tidak terpenuhi dan tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola perpustakaan, pada saat guru tersebut berada didalam kelas maka perpustakaan akan ditutup menambah terpuruknya fungsi perpustakaan

Agar perpustakaan berfungsi dengan baik, harus ada pengelolaan perpustakaan yang baik pula, Pengelolaan perpustakaan harus

mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengurus atau mengelola perpustakaan dengan cara memanfaatkan segala sumber dan bahan yang tersedia di sekitarnya sehingga bisa meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa, dan dapat menambah dan membantu memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di sekolah.

Meskipun perpustakaan sudah ada dan sudah digunakan oleh sebagian kecil siswa, namun perlu upaya untuk mengoptimalkan fungsi dari perpustakaan tersebut. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan antara lain adalah

1. Melengkapi koleksi buku perpustakaan

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan adalah dengan cara melengkapi koleksi buku di perpustakaan. Melengkapi koleksi buku perpustakaan yang dimaksud adalah menambah jumlah buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa.

2. Memperbaiki Tata Ruang Perpustakaan

Upaya lain yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan dengan cara memperbaiki tata ruang perpustakaan. Karena masalah tata ruang merupakan salah satu indikator yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Disamping itu tata ruang perpustakaan yang baik, nyaman dan teratur, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Pengaturan tata ruang perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh orang yang mempunyai keahlian dibidangnya.

Kepala Sekolah menata ulang perpustakaan dengan mengundang secara pribadi mahasiswa Universitas Cenderawasih Program Studi Ilmu

Perpustakaan semester akhir untuk membantu menata ruang perpustakaan di SMP Negeri 3 Arso

3. Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Upaya lain yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah adalah dengan merekrut tenaga ahli yang sesuai dengan bidang Perpustakaan yaitu Sarjana Perpustakaan (S.Ptk) sebagai tenaga pustakawan di SMP Negeri 3 Arso

Optimalisasi MADING; dengan adanya MADING secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk konten yang dapat ditempel pada MADING tersebut. Mading merupakan alat komunikasi sederhana yang memuat artikel, cerpen, puisi, kartun dan karya lainnya yang merupakan buah literasi siswa. Penggunaan media dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis, literasi membaca, keterampilan komunikasi bahkan literasi budaya. Pasalnya, MADING memberikan ruang ekspresi yang utuh kepada siswa dan kesempatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi di sekolah. Satu hal yang sangat disayangkan dari MADING ini adalah konten yang jarang diupdate. Hal ini berdampak besar ketika MADING tidak lagi berperan dalam mendukung literasi siswa.

Solusi untuk mengoptimalkan kembali lingkungan literasi melalui MADING adalah dengan menjadikan MADING sebagai media terbuka yang menyajikan konten menarik dan kekinian. Tindakan berikut dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran MADING:

1. Pembentukan Tim khusus Majalah Dinding

Tim khusus Majalah Dinding terdiri dari guru dan siswa. Salah satu guru pendamping harus merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia berkualitas dan memahami komposisi dan isi MADING. Selain itu, Tim khusus Majalah Dinding ini juga memerlukan dukungan guru dari jurusan lain untuk mengecek konten siswa sesuai jurusannya, untuk menghindari kesalahpahaman dan publikasi informasi yang tidak tepat. Selain itu, tim siswa yang berdedikasi berperan dalam membuat isi MADING, menyortir tulisan atau artikel

siswa lain, dan menentukan topik mingguan yang akan diambil dan diterbitkan.

2. Implementasinya setiap minggu

MADING diupdate seminggu sekali, tujuannya adalah untuk mengupdate Informasi yang terdapat dalam MADING harus mempunyai isi yang nyata. Yang kemudian terbit dalam seminggu sekali. Dengan pembiasaan ini dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan literasi siswa. Karena siswa berlatih mencari dan membaca informasi terkini dan menuliskannya dalam bentuk opini, berita, fakta, fenomena alam, dan lain-lain.

3. Tata letak MADING

Letak isi MADING sangat mempengaruhi daya tarik siswa untuk membaca. Desain MADING tidak boleh kaku. Artinya, tidak perlu membagi judul menjadi kolom-kolom berbatas lurus seperti koran. Urutan bagian dapat diubah sesuai dengan tema minggu ini. Aksesoris atau hiasan berupa gambar dengan warna yang menarik menjadikan majalah lebih hidup dan menarik minat siswa untuk membaca isi MADING tersebut.

Berliterasi dalam program ekstrakurikuler; Ekstrakurikuler Tuntas Baca di SMP Negeri 3 Arso Literasi merupakan fondasi yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Para siswa berkomunikasi melalui bahasa, dan dengan keterampilan bahasa mereka kemudian dapat mengajukan pertanyaan dan menghasilkan ide untuk disampaikan kepada orang lain. ekstrakurikuler tuntas baca yang di lakukan dua kali sebulan tepatnya di hari kamis pada saat jam pengembangan diri. Kegiatan ini berupa mempresentasikan tuntas baca di depan seluruh siswa di lapangan upacara dengan secara lisan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan koordinasi yang baik, siswa benar-benar digiring langsung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tuntas baca ini.

Dengan adanya kegiatan ini siswa sangat terbantu dalam meningkatkan minat literasi, menumbuhkan dan menemukan potensi yang ada dalam diri masing-masing. Kegiatan ini juga diwajibkan bagi siswa yang masih belum terlalu mahir dalam membaca. Mereka dibimbing dengan pengawasan yang baik, agar dapat mengejar ketertinggalannya dalam membaca. Hal ini juga upaya siswa untuk menuntaskan kasus ketidاكلancaran siswa dalam membaca,

Pojok Baca; pojok baca adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendekatkan siswa dengan buku dan dapat digunakan untuk membudayakan kegiatan membaca menjadi lebih dekat. Dengan kegiatan membaca menjadi sebuah budaya, diharapkan kemampuan literasi anak juga akan meningkat.

Pojok baca bukan hanya berisi buku bacaan saja, tetapi dapat juga menjadi tempat untuk menuangkan kreativitas dari siswa. Kita dapat memajang hasil karya dari siswa di pojok baca, selain bisa sebagai hiasan, dengan memajang hasil karya siswa juga akan meningkatkan kepercayaan diri dan sebagai wujud apresiasi terhadap hasil karya siswa

Tentunya dalam pelaksanaan biasanya akan menemui beberapa kendala seperti contohnya kekurangan buku. Hal ini dapat disiasati selain dengan siswa membaca buku bacaan sendiri dari rumah juga bisa disiasati dengan menggunakan buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah. Dengan adanya Pojok baca menjadikan kemampuan literasi sedikit demi sedikit mengalami peningkatan.

Pemanfaatan Taman sebagai ruang membaca; sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung gerakan literasi di sekolah. Tempat yang nyaman dan tenang adalah hal yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca. Maka dari itu, Taman baca harus dibuat oleh sekolah, ditaman baca sekolah menempatkan sebuah rak buku dengan kursi untuk membaca, taman baca berisi buku-buku dan majalah Penempatan taman baca sekolah juga harus diperhatikan, misalnya membuat nyaman baca di dekat ruang kelas atau tempat berkumpulnya peserta didik di waktu istirahat.

Hasil

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan gemar membaca siswa. Perpustakaan di SMP Negeri 3 Arso merupakan tempat yang ramai dikunjungi siswa. Terutama untuk meminjam buku-buku pelajaran. Ada juga yang menghabiskan waktu istirahat untuk membaca maupun pada saat ada guru yang berhalangan datang ke sekolah dan ada tugas yang harus diselesaikan.

Saat masuk perpustakaan siswa pertama-tama akan menemukan meja administrasi pustakawan di sebelah kanan. Ada 3 meja administrasi pustakawan yang digunakan untuk membantu siswa dan guru dalam menemukan informasi yang relevan dan memberikan layanan pengetahuan yang mendukung kurikulum di sekolah. Pelayanan yang dilakukan adalah pelayanan sirkulasi yakni melayani peminjaman dan pengembalian buku milik perpustakaan. Daftar koleksi buku yang dipinjam dan dikembalikan dicatat oleh pustakawan dalam buku tertentu. Adapun bahan pustaka yang dipinjam dilengkapi dengan label atau nomor seri untuk penyusunan dan penyimpanan sehingga memudahkan pengambilan dan pengembalian bahan pustaka. Di bagian depan sebelah kiri berhadapan dengan meja pustakawan terdapat rak yang berisi buku-buku ensiklopedia maupun kamus berdekatan dengan buku-buku fiksi.

Koleksi perpustakaan di SMP Negeri 3 Arso pada umumnya berupa buku (fiksi dan nonfiksi), buku-buku ilmiah populer, ensiklopedia dan kamus pelajar. Ada juga majalah dan Koran dan juga dilengkapi dengan poster-poster yang informatif. Siswa juga difasilitasi dengan komputer untuk mencari literatur atau sumber belajar di internet.

Selanjutnya demi kelancaran pelayanan dan menjaga kualitas fasilitas dibuat pula tata tertib pengunjung perpustakaan. Walaupun demikian, tak jarang siswa suka berkunjung karena tempatnya yang nyaman. Bagi yang hobby membaca betah untuk berlama-lama apalagi dilengkapi kipas angin yang menjadikan ruangan terasa sejuk dan lebih segar dengan aroma pengharum ruangan yang disukai para siswa.

Secara keseluruhan program LOL yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Arso telah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi Adapun yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan program LOL di SMP negeri 3 Arso adalah peningkatan fasilitas di perpustakaan berupa AC, penyediaan EBook supaya siswa mudah mengakses buku dimanapun dan kapanpun. Untuk pengembangan MADING menambah titik lokasi penempatan mading, untuk pojok baca yang perlu ditingkatkan adalah penambahan buku-buku bacaan disetiap pojok baca kelas.

Untuk pemanfaatan Taman sebagai ruang membaca adalah penambahan rak buku dan koleksi buku bacaan dan Berliterasi dalam program ekstrakurikuler adalah menambah waktu supaya lebih banyak siswa yang bisa mempresentasikan bacaan yang tuntas dibaca.

Hal yang telah dicapai setelah program LOL ini berjalan adalah tingkat antusiasme siswa mengunjungi perpustakaan meningkat, memanfaatkan waktu kosong untuk membaca baik ditaman maupun di pojok baca di kelas, terupdatenya majalah dinding dan bertambahnya program-program pada tim literasi, yang lebih menggembirakan adalah nilai Capaian rapor pendidikan tahun 2023 Baik (86,67% siswa sudah mencapai kompetensi minimum) yang artinya Naik 62,52% dari nilai tahun 2022 sumber data Asesmen Nasional: Asesmen Kompetensi Minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) mudah-mudahan di tahun kedepan nilai tersebut dapat lebih ditingkatkan.



"Kamu tidak dapat menyelesaikan banyak hal dalam hidup jika kamu hanya bekerja pada hari-hari ketika kamu merasa baik."

- Jerry West-

Menuju Sukses Kurikulum Merdeka Melalui Strategi “IKHLAS”

Asnawir, SE., M.Pd

SMP Muhammadiyah 2 Tarakan, Kota Tarakan, Prov. Kalimantan Utara
awi.tarakan@gmail.com

Pendahuluan

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah dari praktik baik ini adalah :

1. Sekolah mengalami penurunan jumlah peserta didik baru dikarenakan Pandemi Covid-19, pembelajaran belum berpihak kepada siswa, dan kurikulum operasional sekolah belum dikembangkan secara kontekstual
2. Sekolah berhasil keluar dari zona ketidaknyamanan tersebut, dengan belajar bersama di komunitas belajar, kami menganalisis karakteristik sekolah dengan melibatkan orang tua siswa, merumuskan visi misi sekolah, memodifikasi pendidikan dan pengajaran, dan menumbuhkan-kembangkan mindset guru melalui belajar bersama
3. Sekolah memilih opsi IKM Mandiri Berubah pada tahun pertama dan di tahun kedua memilih opsi IKM Mandiri Berbagi dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada sekolah yang lain.
4. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, masih ditemukan pemanfaatan PMM sebatas mengejar centang hijau, pemberdayaan anggota komunitas belajar belum dilaksanakan secara maksimal, bahkan Kecenderungan lebih menginginkan pelatihan tatap muka dibandingkan berinisiatif mengikuti webinar atau belajar mandiri bersama komunitas belajar.

Kami percaya bahwa praktik baik ini sangat penting untuk dibagikan karena masalah yang dihadapi bisa juga di alami oleh kepala sekolah dan guru yang lain. Dalam praktik baik ini kami berperan sebagai teman belajar dengan memosisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran dengan menggunakan strategi IKHLAS, bukan hanya mengusung makna kata Ikhlas saja dalam berbagi, tetapi merupakan langkah-langkah atas komitmen sekolah pelaksana IKM Mandiri Berbagi.

Tantangan

Setiap tantangan yang dihadapi akan mengajarkan kita untuk lebih memahami karakteristik diri sendiri dalam meraih tujuan hidup. Termasuk dalam melakukan praktik baik ini ada beberapa hal yang menjadi tantangan, diantaranya :

1. Harus tetap fokus melaksanakan tugas pokok di sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu program sekolah yang berpihak kepada murid
2. Berbagi praktik baik tidak hanya dari jenjang pendidikan yang sama bahkan dari luar daerah tarakan
3. Perlu mengelola waktu dengan kegiatan lainnya yang sudah terprogram agar tanggung jawab yang lain juga tetap dapat dilaksanakan
4. Pemilihan strategi berbagi praktik baik harus memperhatikan tujuan materi, karakteristik peserta dan kondisi sekolah
5. Penentuan sumber belajar yang mudah di duplikasi, dapat digunakan siapa saja dan tidak membutuhkan biaya yang besar
6. Perlu konsisten dan komitmen untuk terus membagikan praktik-praktik baik kepada sekolah lain

Dari beberapa tantangan tersebut, kami melibatkan beberapa pihak lain diantaranya Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah termasuk penggerak komunitas belajar dalam sekolah.

Aksi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka yaitu menggunakan strategi IKHLAS, dengan konsep pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Implementasikan di internal sekolah sendiri
 - a. Terkadang, kesuksesan hanya dapat dicapai melalui kegagalan dan introspeksi yang berulang.
 - b. Sangat sulit rasanya jika hanya sekedar belajar saja tanpa mengimplementasikan hasil belajar di internal sekolah sendiri berdasarkan karakteristik sekolah.
2. Kolaborasi dengan siapa saja
 - a. Kita perlu membangun budaya berkolaborasi dengan siapa saja tanpa memandang jenjang pendidikan dan status sekolah
 - b. Membangun budaya open mind dan senang mempelajari hal yang baru perlu juga di tumbuh dan kembangkan dalam berkolaborasi.
3. Hadirkan diri dengan sepenuh hati
 - a. Dibutuhkan disiplin dan fokus untuk bisa menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas dengan tidak menduakan kegiatan utama, dengan kegiatan yang lain
 - b. Senantiasa mengelola waktu dan kegiatan lainnya baik yang sudah terprogram atau yang belum terprogram
4. Lakukan dengan sabar dan strategi yang tepat
 - a. Kita menyadari bahwa setiap orang dan juga setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda
 - b. Perlu memahami kondisi tersebut lakukan dengan sabar dan memilih strategi belajar yang tepat kreatif dan menyenangkan.
5. Ajari dan fasilitasi dengan memanfaatkan PMM
 - a. Pemanfaatan PMM dapat dilakukan dengan berdasarkan fungsinya : mengajar, belajar dan berkarya
 - b. Fasilitasi peserta untuk mengembangkan diri melalui menu Pelatihan Mandiri dengan pola kolaborasi sebagai berikut :
 - 1) Bagi dalam kelompok kecil dan berikan topik tertentu sesuai kebutuhan belajar (Membagi kelompok)

- 2) Eksplorasi materi secara mandiri hingga tuntas (Mengeksplorasi materi)
 - 3) Diskusikan hasil belajar dan buat peta konsep materi di kelompok masing-masing (Menyusun peta konsep)
 - 4) Persentasikan hasil belajar kelompok dengan strategi belajar yang aktif dan menyenangkan (Mendemonstrasikan hasil belajar)
 - 5) Ajak peserta untuk memberikan tanggapan penguatan dan kesimpulan belajar bersama (Mengelaborasi pemahaman)
 - 6) Akhiri kegiatan dengan merefleksi dan mendokumentasikan hasil belajar bersama (Merefleksi hasil belajar)
6. Senantiasa merefleksi diri dan berkomitmen belajar bersama
- a. Lakukan refleksi dan evaluasi sebagai kebiasaan inkuiri yang mendorong perubahan dan perbaikan diri terus-menerus.
 - b. Berkomitmen untuk belajar bersama dengan bergabung di komunitas belajar lainnya agar bisa saling menginspirasi dan memecahkan masalah.

Refleksi

Dampak dari pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka dengan menggunakan strategi IKHLAS dapat dikatakan berhasil dan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data tingkat kepuasan peserta, baik yang disampaikan secara langsung ataupun melalui survei refleksi



Demikian pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka dengan strategi IKHLAS yang kami lakukan sebagai Pelaksana IKM Mandiri Berbagi. Semoga menjadi inspirasi dalam berkolaborasi, mewujudkan Merdeka Belajar dan Pembelajaran yang Berkualitas. Ayo lakukan dengan strategi IKHLAS dan semata-mata memegang prinsip “Khairrunnas anfauhum linnas : sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.



“

"Tindakan adalah kunci dasar untuk
semua kesuksesan."

- Pablo Picasso -

”

Revitalisasi Bahasa Daerah Hatam Guna Peningkatan Kecakapan Literasi

Raja Inal Sihotang, S.Pd., Gr.
SMPN 20 Satu Atap Mupi, Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat
rajasihotang50@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi berada di Desa Mupi Kecamatan Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Sebagai salah satu sekolah yang berada di pinggiran Kota Manokwari, saya senantiasa optimis dan menumbuhkan semangat mengabdikan diri demi mewujudkan visi misi SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi. Sesuai dengan letaknya, peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar sekolah yaitu masyarakat rumpun Suku Arfak yang menggunakan Bahasa Hatam sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Kegiatan di sekolah tidak lepas dari kearifan budaya lokal, adat istiadat. Sekolah turut menjunjung tinggi nilai budi pekerti luhur yang telah tertanam dalam kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Bahasa daerah sebagai alat komunikasi di antara masyarakat penutur menjadi bagian dari kecakapan literasi. Kecakapan literasi pada pembelajaran abad 21 ini penting dikuasai oleh peserta didik demi mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Cakap literasi memegang peranan sebagai media dalam memberi informasi, menerima informasi, dan mengungkapkan ide serta gagasan.

Kemampuan literasi peserta didik SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi pada rapor pendidikan tahun 2022 berada pada capaian di bawah kompetensi minimum. Angka maksimum pada kemampuan ini berada pada nilai 3, dan kemampuan sekolah kami berada pada nilai 1,53. Berbagai faktor menjadi penyebab capaian kemampuan literasi peserta didik berada pada nilai tersebut. Salah satu faktor penyebab tersebut yakni sebagian peserta didik pada kemampuan literasi dasar membaca, menulis, memahami teks sederhana masih pada kategori sangat rendah.

Ini telah dibuktikan dengan instrumen yang dibagikan kepada peserta didik, yang memuat kemampuan membaca kata, membaca kalimat, menjawab pertanyaan sederhana. Hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik skor literasi dasar yang diikuti oleh 69 siswa

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa memiliki kemampuan literasi dasar dengan kategori sangat rendah serta kategori sedang. Skor terendah pada instrumen adalah 0 dan nilai tertinggi berada pada skor 63. Pada tes kemampuan ini terdapat dua orang siswa mendapat skor 60.

Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya pencapaian kemampuan literasi peserta didik pada rapor pendidikan adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa belum sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Selain Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diperlukan metode inovatif guna peningkatan kecakapan literasi peserta didik.

Situasi di atas menjadi parameter perencanaan berbasis data sebagai acuan dalam merancang kegiatan yang harus segera dilakukan guna meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. Perencanaan berbasis data saya lakukan dengan mengambil 5 (lima) tahapan yaitu, identifikasi poin prioritas pada laporan rapor pendidikan; refleksi untuk mencari akar masalah; benahi sebagai langkah perencanaan kegiatan mengatasi masalah; memasukkan program atau kegiatan ke dalam RKAS; dan yang terakhir adalah pelaksanaan dan monitoring. Saya selaku kepala sekolah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru dan tenaga kependidikan, koordinasi dengan pengawas sekolah untuk menggali ide demi menjawab permasalahan di atas. Berbagai ide dihasilkan dalam rapat, pada akhirnya saya memutuskan mengadopsi Merdeka Belajar Episode Ke – 17

Aksi

Revitalisasi Bahasa Daerah untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengangkat topik Revitalisasi Bahasa Daerah Hatam guna Peningkatan Kecakapan literasi di SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi.

Revitalisasi Bahasa Daerah sebagai salah satu episode Merdeka Belajar erat kaitannya dengan literasi. Bahasa daerah sebagai sarana komunikasi dapat didesain menjadi bahan ajar/modul untuk peningkatan kecakapan literasi. Bahasa daerah Hatam berada pada urutan pertama sebagai bahasa yang digunakan peserta didik SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi dalam pergaulan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Saya selaku kepala sekolah melihat bahasa daerah ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik, tentunya dengan desain dan rancang yang inovatif.

Penerapan pembelajaran revitalisasi bahasa daerah perlu dukungan dari berbagai pihak, dimulai dari guru sebagai tenaga pendidik yang melaksanakan pembelajaran di kelas, masyarakat penutur bahasa Hatam, Balai Bahasa sebagai unit pelayanan teknis serta peran pemerintah daerah, baik kabupaten atau provinsi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan revitalisasi bahasa daerah yakni kurikulum baku yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran revitalisasi bahasa daerah. Hal ini menjadi tantangan bagi saya karena belum tersedianya kurikulum bahasa daerah Hatam.

Belum tersedianya kurikulum bahasa daerah Hatam bukan satu-satunya tantangan yang saya hadapi dalam melaksanakan revitalisasi bahasa daerah Hatam. Beberapa yang menjadi tantangan dalam melaksanakan kegiatan revitalisasi ini antara lain:

1. Tantangan dalam mengorganisasikan pembelajaran serta alokasi waktu belajar peserta didik yang diakibatkan belum tersedianya kurikulum bahasa daerah Hatam;
2. Kurangnya sumber belajar seperti buku, jurnal, yang mengulas bahasa daerah Hatam menjadi kendala dalam menyusun bahan ajar/modul kegiatan pembelajaran revitalisasi bahasa daerah Hatam;
3. Belum tersedia guru pamong bahasa daerah Hatam di sekolah.
4. Lembaga resmi negara yang menaungi bahasa daerah yaitu Balai Bahasa Papua berkedudukan di Jayapura Provinsi Papua sehingga menyulitkan komunikasi dan koordinasi secara langsung.

Berbagai tantangan yang telah saya uraikan di atas membutuhkan solusi agar pelaksanaan pembelajaran revitalisasi bahasa daerah Hatam tidak terkendala dan dapat berjalan sesuai indikator yang sudah ditetapkan. Strategi yang saya lakukan dalam merancang dan menjawab tantangan di atas diawali dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru dan tenaga kependidikan. Dalam rapat ini ditampilkan data rapor pendidikan tahun 2022 dan difokuskan pada kemampuan literasi peserta didik. Melalui diskusi, saya selaku kepala sekolah memutuskan mengangkat topik

revitalisasi bahasa daerah Hatam untuk menjawab kebutuhan demi peningkatan kecakapan literasi peserta didik dan mencantumkan kegiatan ini pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi bahasa daerah Hatam yakni belum tersedianya kurikulum bahasa daerah, maka kegiatan revitalisasi ini kami laksanakan berbasis sekolah dengan berpedoman pada Buku Saku Merdeka Belajar Episode Ke-17 Revitalisasi Bahasa Daerah. Pengorganisasian pembelajaran yaitu alokasi waktu pelaksanaan juga tidak dapat dimuat pada muatan lokal karena kendala belum tersedianya kurikulum bahasa daerah Hatam, sehingga pembelajaran revitalisasi ini dimuat dalam kegiatan non intra yaitu kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema yang diangkat adalah gaya hidup berkelanjutan dengan topik revitalisasi bahasa daerah Hatam. Selanjutnya diadakan pembentukan tim fasilitasi projek untuk mendukung kegiatan revitalisasi dimaksud. Tim fasilitasi berasal dari guru, masyarakat penutur asli bahasa Hatam turut sebagai narasumber pada kegiatan ini.

Tenaga pendidik yang tergabung dalam fasilitator revitalisasi bahasa daerah Hatam memiliki kewajiban untuk turut merancang dan menyusun modul ajar revitalisasi Bahasa Hatam. Aktivitas siswa pada modul P5 dirancang semenarik mungkin. Beberapa topik atau aktivitas yang dimuat dalam modul yakni benda atau objek dalam kehidupan sehari-hari seperti nama-nama buah, mengenal nama hewan, mengenal anggota tubuh; kata dan kalimat yang sering digunakan dalam pergaulan sehari-hari; penyebutan bilangan; kata atau kalimat sapaan; memperkenalkan diri; membedakan kata dan kalimat; menyampaikan visi misi/orasi calon ketua OSIS; serta menjadi pembawa acara suatu kegiatan. Semua topik ini dirancang dalam Bahasa Hatam dan terjemahannya Bahasa Indonesia.

Buku berperan sebagai salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Kurangnya sumber belajar seperti buku atau jurnal yang mengulas bahasa daerah Hatam, sekolah

kami bekerja sama dengan masyarakat penutur asli bahasa daerah Hatam untuk bersama-sama menyusun modul yang akan digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas tentu sesuai alur dan tujuan akhir. Secara konsisten saya memastikan bahan ajar/modul serta lembar aktivitas tersedia untuk dibagikan kepada peserta didik. Kegiatan kolaboratif dilaksanakan secara terjadwal untuk melihat sejauh mana kesiapan pelaksanaan, tahapan pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah Hatam.

Selaku kepala sekolah, saya turut menyiapkan sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi ini, dimulai dari merubah tampilan sekolah dari lusuh menjadi menarik. Menghias dinding dan wajah sekolah dengan teks kaya literasi yang memuat bahasa Hatam dan Bahasa Indonesia. Tampilannya di desain untuk menarik minat baca peserta didik yang secara langsung dapat meningkatkan kecakapan literasi. Pendanaan turut dimuat dalam RKAS guna menunjang terlaksananya kegiatan ini.

Guru pamong bahasa daerah Hatam diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ini. SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi memiliki dua orang tenaga pendidik penutur asli Bahasa Hatam yang dapat membantu merancang, dan mengkomunikasikan kegiatan revitalisasi bahasa daerah Hatam kepada guru dan peserta didik.

Balai Bahasa Papua yang berkedudukan di Jayapura terpaut jauh dari tempat saya bertugas yaitu Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Saya mengambil langkah yakni berkoordinasi dengan pengawas sekolah untuk bagaimana menjalin komunikasi dengan Balai Bahasa Papua. Hasil koordinasi tersebut menjadikan sekolah kami sebagai salah satu sekolah yang mendapat kunjungan secara langsung oleh tim Balai Bahasa Papua untuk melihat secara langsung proses revitalisasi bahasa Hatam di SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi.

Kegiatan revitalisasi bahasa daerah Hatam dilakukan guna peningkatan kecakapan literasi peserta didik. Beberapa aksi dan langkah-langkah yang saya lakukan telah memberi dampak terhadap peningkatan kecakapan literasi peserta didik. Indikator keberhasilan dari aksi yang saya lakukan ini

yaitu meningkatnya kecakapan literasi peserta didik SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi pada rapor pendidikan tahun 2023. Langkah-langkah yang saya lakukan ini efektif, dan terbukti bahwa adanya peningkatan kecakapan literasi peserta didik pada rapor pendidikan tahun 2023 seperti tampak pada tabel 1 di bawah ini.

No	Indikator	Skor Rapor 2023	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022
A.1	Kemampuan literasi <i>Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).</i>	27,78	Naik 31,97%	21,05

Kutipan Laporan Rapor Pendidikan SMP Negeri 20 Satu Atap Mupi Tahun 2023

Sumber Data: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/download-report>

Tabel menggambarkan bahwa skor rapor pendidikan pada tahun 2022 berada pada angka 21,05 dan skor rapor pendidikan tahun 2023 berada pada angka 27,78. Terdapat perubahan skor dari tahun 2022 ke tahun 2023 yaitu naik 31,97%.

Refleksi

Perencanaan berbasis data pada tahap benahi yang mengambil topik revitalisasi bahasa daerah Hatam dapat menjawab kebutuhan dalam rangka meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. Respons pihak lain seperti pengawas sekolah serta Balai Bahasa Papua memberi tanggapan positif dalam kegiatan ini. Kunjungan tim Balai Bahasa Papua di sela audiensi memberi kesempatan kepada peserta didik kami untuk mengikuti lomba hari bahasa ibu internasional yang diadakan pada bulan November 2023 di wilayah kerja Balai Bahasa Papua. Kepercayaan ini menjadi energi positif bagi saya untuk melaksanakan revitalisasi bahasa daerah Hatam pada tahun pelajaran 2023/2024, untuk konsisten dilaksanakan guna peningkatan kecakapan literasi peserta didik. Guru-guru yang secara langsung memberi andil dalam menjalankan kegiatan ini juga memberi tanggapan positif dibuktikan dengan pendampingan kepada peserta didik secara maksimal.

Komunikasi berkelanjutan serta pendampingan terhadap guru memberi dampak yang nyata dalam terlaksananya kegiatan revitalisasi ini. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan demi suksesnya kegiatan revitalisasi ini, serta desain bahan ajar/modul memberi dampak positif kepada peserta didik dimana peserta didik menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan. Hal ini menjadi pembelajaran yang dapat saya petik selama kegiatan ini berjalan.



Mengembangkan Komunitas Belajar Melalui Startegi B2DKR

Novi Anggraini Z Adji, M.Pd

SMPN 2 Satap Patilanggio, Kab. Pahuwato, Provinsi Gorontalo

noviadji01@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri, yakni dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa di bawah pengawasan guru. Mutu sekolah sangat bergantung pada proses, pembelajaran ini yang bisa ditunjang oleh penyedia fasilitas oleh sekolah, baik dalam bentuk fisik (sarana dan prasarana) maupun kompetensi tenaga pengajar.

Kompetensi tenaga pendidik atau kompetensi guru merujuk pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik yang efektif. Guru berperan penting dalam membentuk masa depan generasi muda, oleh karena itu, mereka harus memiliki beragam kompetensi agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas.

Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik:

1. Kompetensi Pedagogis: Ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru perlu memahami teori belajar, metode mengajar yang efektif, serta cara mengelola kelas dan suasana belajar.
2. Kompetensi Subjektif (Materi Pelajaran): Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran yang mereka

- ajarkan. Mereka harus selalu diperbarui dengan perkembangan terbaru dalam bidangnya
3. Kompetensi Psikologis: Pendidikan melibatkan interaksi dengan siswa yang memiliki kebutuhan emosional dan psikologis yang beragam. Guru harus memahami perkembangan anak, motivasi, dan bagaimana merespons kebutuhan psikologis siswa.
 4. Kompetensi Sosial dan Interpersonal: Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam berinteraksi dengan siswa, orangtua, dan rekan guru. Mereka juga perlu memahami budaya dan latar belakang siswa mereka.
 5. Kompetensi Teknologi: Di era digital, guru juga harus mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk kemampuan menggunakan perangkat lunak pembelajaran, perangkat keras, dan sumber daya digital lainnya.
 6. Kompetensi Evaluasi dan Penilaian: Guru harus dapat mengukur kemajuan siswa dan mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan dukungan tambahan. Mereka perlu memahami berbagai teknik penilaian dan pengukuran.
 7. Kompetensi Berkesinambungan: Guru harus berkomitmen untuk belajar seumur hidup. Mereka perlu terus-menerus meningkatkan pengetahuan mereka dan mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.
 8. Kompetensi Etika dan Moral: Guru harus memiliki nilai-nilai etika dan moral yang baik, serta mempromosikan nilai-nilai ini kepada siswa. Mereka juga harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika profesional.
 9. Kemampuan Mengelola Kelas: Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola disiplin kelas, menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta mengatasi tantangan perilaku siswa.
 10. Kemampuan Kolaborasi: Guru sering bekerja dalam tim dengan rekan-rekan sejawat, staf sekolah, dan orangtua. Kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan orang lain sangat penting

Semua kompetensi ini bersifat holistik, dan guru yang efektif biasanya memiliki kombinasi dari kompetensi ini. Dan semua kompetensi ini bisa dikembangkan bersama melalui komunitas belajar dalam sekolah SMP Negeri 2 Satap Patilanggio merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di daerah kabupaten Puhwato Dari pusat kota Marisa (Ibukota Kabupaten Puhwato), jarak menuju ke SMP Negeri 2 Satap Patilanggio lebih kurang 15 km dan dapat ditempuh dengan menggunakan mobil atau motor dengan perjalanan ditempuh lebih kurang 30 menit melintasi jalan trans Sulawesi. Sekolah ini terletak di desa iloheluma kecamatan patilanggio berdiri sejak tahun 2007 dan lokasinya berada di belakang SDN 03 patilanggio.

SMP Negeri 2 Satap Patilanggio terdiri dari 3 (tiga) rombongan belajar Dengan jumlah peserta didik 93 orang dan jumlah pendidik 6 orang berstatus pegawai Negeri Sipil (PNS) 2 orang berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) dan 3 orang berstatus tenaga abdi serta dibantu oleh 1 orang tenaga administrasi berstatus pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang tenaga administrasi berstatus tenaga honor daerah yang 18% berijazah S2, 73% berijazah S1, dan 9% berijazah D3. Semua tenaga pendidik mengajar sesuai dengan keahliannya.

SMP Negeri 2 Satap Patilanggio di tahun ajaran 2022-2023 telah terdaftar pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar. Dan pada tahun ajaran 2023-2024 juga sudah mendaftar pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pada sebuah sekolah, kepala sekolah memiliki andil yang sangat penting. Dengan kepemimpinannya, kepala sekolah dapat membawa sekolah menjadi lebih maju dan mendapat kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra atau putrinya dalam mengenyam bangku pendidikan

Supervisi akademik adalah proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh seorang supervisor atau pengawas terhadap kegiatan akademik atau pendidikan. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran dan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memungkinkan pengembangan profesional para pendidik

Berdasarkan hasil pemantauan supervisi akademik tahun 2022/2023 ditemukan beberapa permasalahan diantaranya :

- Perangkat pembelajaran *copy paste*
- Pembelajaran berpusat pada guru
- Kurangnya penggunaan media pembelajaran

Oleh karena itu sebagai kepala sekolah selalu mendorong diri dan stafnya mencari dan menerapkan strategi baru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta selalu mendorong melakukan perubahan demi keefektifan kegiatan sekolah untuk masa depan yang lebih baik

Tantangan

Perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan pendidikan secara keseluruhan, baik dari sudut pandang siswa maupun guru. Karena Perangkat pembelajaran yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran

Dengan perangkat pembelajaran yang sesuai, guru dapat memberikan pelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam ujian dan penilaian. Karena perangkat pembelajaran

yang baik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dengan lebih baik dan lebih mendalam, daripada hanya menghafal fakta-fakta.

Sesuai dengan hasil identifikasi hasil supervisi akademik yang telah saya lakukan masih banyak tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Mereka terkadang bingung dalam memilih metode maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran nanti. Masih ada tenaga pendidik yang kurang termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Masih ada tenaga pendidik yang belum paham IT serta masih ada tenaga pendidik yang tidak mau berubah dan tidak mau tahu dengan keadaan.

Oleh karena itu mereka lebih tertarik untuk mency copy paste tanpa mengetahui isi dari perangkat pembelajaran tersebut. sehingga terkadang pembelajaran didalam kelas tidak sesuai dengan isi dari kegiatan inti dalam perangkat pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan akhirnya peserta didik pun merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa tantangan diatas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa maka perlu memfasilitasi untuk mencari solusi memecahkan masalah yang ada dengan mengadakan pertemuan atau rapat yang dalam bahasa gorontalo "ambuwa". Ambuwa adalah perkumpulan sekelompok untuk berkumpul bersama pada satu tempat dalam satu kegiatan. Hasil rapat tersebut yaitu membentuk satu komunitas belajar dalam sekolah dengan strategi B2DKR (Belajar Bersama, Diskusi, Kolaborasi, Refleksi) Dengan adanya komunitas belajar dalam sekolah dan dengan terlibatnya seluruh stakeholder sekolah diharapkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa akan meningkat.

Aksi

Komunitas Belajar adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, Komunitas Belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan

pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka.

Komunitas Belajar yang terbentuk diberi nama Komunitas Belajar “BISA”.

Best Inovatif Smart dan Adaptif. Yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali di setiap hari rabu selesai pembelajaran. Dan kegiatan tersebut kami beri nama “KOLABORABU” *Kolaborasi Di Hari Rabu*. Komunitas belajar ini menerapkan strategi B2DKR yaitu

a. Belajar Bersama

Dalam komunitas belajar, kami belajar bersama tanpa memandang usia untuk dapat membantu memperdalam pemahaman tentang suatu topik khususnya kurikulum merdeka

b. Diskusi

Dalam komunitas belajar, kami saling berdiskusi memecahkan masalah, mendiskusikan ide-ide, merencanakan tindakan, memahami sudut pandang berbeda, atau sekadar berbagi informasi yang terjadi dalam pembelajaran

c. Kolaborasi

Dengan berkolaborasi kami dapat belajar satu sama lain, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan baru khususnya dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka

d. Refleksi

Hasil dari apa yang telah kami lakukan, kemudian kami refleksikan kembali pada pertemuan untuk mengintrospeksi atau memperbaiki menjadi lebih baik lagi

Didalam komunitas belajar dalam sekolah yang sudah terbentuk, kami selalu duduk bersama tanpa mengenal usia tua dan muda untuk belajar bersama memperdalam pemahaman tentang suatu topic khususnya kurikulum merdeka melalui PMM maupun kegiatan lainnya. Kami saling

berdiskusi untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, mendiskusikan ide ide dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan serta berbagi informasi dari sudut pandang berbeda. Sehingga kami saling berkolaborasi dalam mengembangkan keterampilan baru khususnya perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Hasil dari pertemuan “KOLABORABU: ini kami bisa mengembangkan perangkat pembelajaran diferensiasi, bisa menggunakan media pembelajaran, bisa menyelenggarakan ujian sekolah berbasis IT dengan menggunakan *google form* yang kami kembangkan melalui *canva*, serta bisa menyimpan perangkat pembelajaran dan administrasi lainnya melalui drive akun belajar masing masing dan *microsite. s.id*. sehingga perangkat pembelajaran tidak perlu di print out lagi

Microsite adalah sebuah mini *website* yang dibuat untuk tujuan bisnis tertentu. Biasanya, *microsite* digunakan untuk mempromosikan produk, mempublikasikan konten, dan menginformasikan event atau promo yang sedang berlangsung. Pembuatan *microsite s.id* ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam membuat satu tempat yang berisi berbagai tautan didalamnya dan dapat ditampilkan pada bio media social seperti *instagram, twitter, whatsapp, telegram, dan tik tok*

Setiap pertemuan “KOLABORABU” sebelum memulai kegiatan dalam komunitas belajar, kami selalu melakukan refleksi diri untuk mengintrospeksi atau memperbaiki apa yang telah kami lakukan untuk menjadi lebih baik lagi

Refleksi

Keberadaan komunitas belajar sangat bermanfaat bagi guru :

- Memudahkan guru dalam mengembangkan pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka
- Menjadi wadah dan media guru untuk berkolaborasi dan bersinergi satu dengan yang lain

Adapun dampak dari strategi ini adalah dapat membagikan pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, dapat membantu dalam pemahaman

yang lebih mendalam tentang topik tertentu khususnya kurikulum merdeka dan juga dapat memperluas wawasan Anda, dapat menemukan solusi yang lebih baik dan kreatif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat membantu mengatasi stres dan tantangan yang muncul dalam proses belajar

Terbentuknya komunitas belajar adalah bahwa komunitas ini muncul ketika sekelompok orang dengan minat, tujuan, atau hobi yang sama berkumpul untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Strategi B2DKR yang dilakukan dalam komunitas belajar ini yang meliputi Belajar bersama, diskusi, kolaborasi dan refleksi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa



Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Irse David, S.Si., S.Pd., Gr.

SMP Kristen Kalam Kudus, Kota Sorong, Prov. Papua Barat Daya
irsessispd94@admin.smp.belajar.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dalam membangun suatu bangsa. Dunia Pendidikan punya peran yang besar dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu membangun bangsanya untuk terus berkembang dan maju. Pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan, nilai-nilai karakter dan etika. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, maka Pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu cara untuk beradaptasi dengan era globalisasi dan perkembangan teknologi yaitu dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Saat ini pemerintah, khususnya Kemedikbudristek terus berupaya untuk mewujudkan Pendidikan yang merdeka melalui Kurikulum Merdeka untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul sesuai dengan Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka memberikan ruang yang sangat luas kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk berinovasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. Salah satu inovasi yang bisa diterapkan oleh satuan Pendidikan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan inovasi di satuan Pendidikan

yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus berperan dengan baik sebagai pemimpin dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital di sekolah dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis digital.

Aksi

Digital learning adalah salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menyampaikan materi, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu inovasi yang diterapkan di SMP Kristen Kalam Kudus Sorong sejak tahun 2019. SMP Kristen Kalam Kudus mulai memanfaatkan *Google Workspace Education* dalam proses pembelajaran dengan membuat kelas-kelas maya sebagai tempat untuk guru mengunggah materi dan memberikan penugasan kepada siswa. Alasan mengapa saat itu sekolah menerapkan pembelajaran berbasis digital selain karena ingin menjawab kebutuhan siswa dalam hal keterampilan menggunakan teknologi dan terus mengikuti tuntutan perkembangan zaman, tetapi juga untuk mengurangi penggunaan kertas dalam pembelajaran. Kita mengetahui bahwa kertas terbuat dari kulit kayu, untuk membuat kertas maka akan ada penebangan pohon, dan penebangan pohon bisa menyebabkan hutan gundul dan bisa berdampak menjadi bencana alam.

Pembelajaran berbasis digital adalah salah satu inovasi yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di Kota Sorong. Pembelajaran berbasis digital sangat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan kecakapan peserta didik dalam hal teknologi. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis digital, siswa/i SMP Kristen Kalam Kudus Kota Sorong akan terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, tetapi dalam proses pembelajaran pun akan membuat siswa lebih tertarik dan guru-guru bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah yaitu pertama-tama memberikan sosialisasi tentang pembelajaran berbasis digital kepada guru agar guru memiliki pemahaman tentang pembelajaran berbasis digital dan apa yang menjadi tujuan penerapan pembelajaran berbasis digital di sekolah sehingga ketika nanti pembelajaran digital diterapkan, diharapkan semua guru bisa melakukan dengan dorongan yang kuat dari dalam dirinya. Sekolah juga memberikan sosialisasi kepada orang tua agar dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital ada kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah dan orang tua mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Keduayaitu memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah. Guru-guru dibuatkan akun google dengan domain sekolah (kalamkudussorong.sch.id)

Pelatihan dimulai dengan memperkenalkan *Google Suite For Education* kepada guru-guru. Saat itu yang pertama dimanfaatkan adalah *Google Classroom*. Guru-guru membuat *Google Classroom* untuk masing-masing bidang studi per kelas. Ketiga, setelah *Google Classroom* dibuat, guru mensosialisasikan kepada siswa di masing-masing kelas. Sekolah juga menyiapkan akun google dengan domain sekolah (kalamkudussorong.sch.id) untuk setiap siswa. Akun-akun google diberikan kepada siswa oleh wali kelas masing-masing. Keempat, guru mulai mengunggah materi Pelajaran dan pemberian tugas menggunakan *Google Classroom*.

Pada tahun 2020 ketika pandemi *covid_19* masuk ke Indonesia dan pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring), saat itu SMP Kristen Kalam Kudus Kota Sorong boleh dikatakan sudah siap menghadapi pembelajaran jarak jauh. SMP Kristen Kalam Kudus Kota Sorong menjadi SMP yang mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring 100% di Kota Sorong dengan menggunakan *Google Suite For Education* dan *Zoom Meeting*.

Pada saat awal pandemi *covid_19* melanda Indonesia dan sampai ke Kota Sorong, para guru tetap bisa mengajar dari rumah masing-masing dan

begitu juga para peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Guru mengirimkan materi pembelajaran secara asinkronous dan tugas-tugas melalui *Google Classroom* serta memberikan pembelajaran secara sinkronous melalui *Zoom Meeting*.

Peran saya sebagai kepala sekolah saat itu, saya terus mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan menggunakan platform *Google Suite For Education* dengan mengajak guru-guru mengikuti webinar-webinar yang diselenggarakan oleh REFO. Saya juga mengajak wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengikuti program Pendididik Bersertifikasi Google Level 1 (*Google Certified Educator*) pada tahun 2020. Saya sebagai kepala sekolah juga mengikuti program tersebut dan saya melanjutkan ke level 2. Saya mengikuti program Pendididik Bersertifikasi Google agar kompetensi saya dibidang penguasaan Teknologi meningkat, supaya saya bisa membimbing guru-guru dan memberikan pelatihan kepada guru-guru saya, serta menjadi inspirasi bagi para guru. Pada masa pandemi kami memanfaatkan *zoom meeting* untuk melakukan rapat, baik rapat dengan guru maupun rapat dengan orang tua murid. Sejak tahun 2020 kami memaksimalkan penggunaan platform *Google Suite For Education* untuk proses pembelajaran maupun administrasi sekolah. Kami menggunakan *Google Sheet* untuk membuat batasan pembelajaran online yang dapat diisi oleh semuaguru yang mengajar. Kamimenggunakan *GoogleForm* untuk membuat soal-soal sumatif kepada siswa, daftar hadir online, serta angket untuk orang tua memberikan saran atau evaluasi. Kami menggunakan *Google Drive* untuk mengumpulkan perangkat administrasi guru dengan membuat *Drive* bersama. Kami bisa menggunakan *Google Slide* dan *Google Docs* untuk membuat pembelajaran online yang memungkinkan untuk siswa bisa berkolaborasi.

Dampak positif lain dari penerapan pembelajaran berbasis digitalbagisekolah yaitu dengan meningkatnya jumlah pesertadidik baru khususnya pada masa Pandemi. Sekolah kami mengalami peningkatan peserta didik untuk tahun Pelajaran 2021/ 2022 dan 2022/ 2023. Kami juga memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan guru *native speaker* dari

luar negeri untuk pembelajaran Bahasa Inggris (kerjasama dengan *Teachcast with Oxford*).

Sekolah terus memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ketika pandemi *covid_19*. Sekolah terus berupaya untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa dengan memanfaatkan teknologi. SMP Kristen Kalam Kudus Kota Sorong telah ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 3 sehingga akan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpihak kepada murid. Sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang Program sekolah penggerak dan pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan Pendidikan.

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital yaitu jaringan internet yang kurang stabil dan guru yang belum mau berubah secara maksimal. Untuk mengatasi dua hal tersebut , kepala sekolah terus berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan jaringan internet di sekolah dan juga terus memberikan motivasi dan pendampingan kepada guru.

Sekolah memfasilitasi kebutuhan jaringan internet untuk menunjang sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital di sekolah. Untuk jaringan internet di sekolah, selama ini sekolah berlangganan Indihome dan menambahkan orbit untuk menunjang akses internet di masing-masing kelas. Namun karena selama ini fasilitas internet yang ada masih dirasa kurang mendukung, maka Juli 2023 sekolah mengganti langganan Indihome menjadi layanan Indibiz. Indibiz adalah layanan langganan internet yang dikhususkan untuk kantor atau sekolah sehingga harapannya kendala-kendala yang terjadi . Agar masing-masing siswa mempunyai akses internet yang stabil dan tidak saling berebut akun, maka sekolah membuat akun *log in* untuk bisa masuk layanan akses internet sekolah. Akun *log in* akses layanan internet sekolah ini diberikan kepada masing-masing siswa.

Layanan Indibiz yang tersedia saat ini adalah yang kecepatannya 150 Mbps. Sekolah berlangganan 2 paket Indibiz untuk didistribusikan ke 6 ruang kelas menggunakan kabel dan alat mikrotik serta TP Link. Kami mengajukan

layanan Indibiz sejak bulan Juli 2023 tetapi baru terlayani pada akhir September 2023 sehingga penggunaan akses internet Indibiz baru mulai digunakan di awal Oktober 2023.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpihak kepada murid. Dalam kurikulum merdeka kita kenal pembelajaran yang terdiferensiasi. Melalui pemanfaatan teknologi guru bisa melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi. Guru bisa melakukan asesmen diagnostik awal dengan cepat dengan memanfaatkan teknologi. Guru juga bisa menyesuaikan model-model pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti, guru bisa menampilkan video, audio, atau multimedia pembelajaran interaktif di kelas. Siswa bisa merdeka belajar dengan memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber pembelajaran.

Para Guru juga bisa merdeka mengajar dengan memanfaatkan teknologi. Guru bisa mengakses Platform Teknologi Kemendikbudristek yaitu yang kita kenal dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui Platform Merdeka Mengajar, para guru bisa mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan mandiri, mencari bahan ajar, modul ajar, modul proyek, mencari inspirasi untuk model pembelajaran dan juga bisa berbagi praktik baik.

Saya terus mendorong dan memotivasi para guru untuk mengembangkan kompetensi dibidang teknologi salah satu cara yaitu dengan mengajak guru untuk ikut serta dalam program PembaTIK 2023. Saya pun ingin menjadi inspirasi bagi guru saya dengan saya juga ikut serta menjadi peserta PembaTIK di tahun 2023 dan saat ini saya berhasil sampai di level 4. Hal ini sangat membantu saya untuk bisa memberikan motivasi dan juga pendampingan bagi guru-guru yang belum maksimal dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Peran kepala sekolah juga yaitu untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis digital benar-benar diterapkan di kelas. Saya setiap hari akan mengambil waktu untuk melakukan observasi di kelas-kelas secara acak.


Setiap semester saya juga menjadwalkan supervisi dan melaksanakan supervisi minimal 1 kali dalam 1 semester.

Saya melakukan refleksi dan tindak lanjut dari hasil observasi dan supervisi bersama para guru agar bisa lebih baik lagi dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil nyata yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis digital untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah kita bisa melihat *output* hasil belajar siswa dan prestasi yang diraih oleh siswa. Tahun ini sekolah kami meraih prestasi dalam ajang OSN, O2SN dan Kihajar STEM sampai di tingkat nasional.

Refleksi

Kepemimpinan dalam pembelajaran berbasis digital adalah peran yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi. Kepala sekolah harus mampu menggabungkan visi, inovasi, dan dukungan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan kepemimpinan yang baik dan komitmen yang kuat, pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara efektif, konsisten, dan memberikan manfaat bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, pembelajaran yang berpihak kepada murid sesuai dengan kurikulum merdeka.





"Tidak perlu melakukan hal yang luar biasa untuk mendapatkan hasil yang luar biasa."



- Warren Buffett -

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Program Sekolah Yang Unik

Suwarno, S. Pd. M. Pd

SMP Muhammadiyah, Kab. Merauke, Provinsi Papua Selatan
warnaalfasera@gmail.com

Pendahuluan

Peranan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah lama diakui sebagai suatu faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994). Beberapa penelitian tentang keefektifan sekolah membuktikan bahwa sekolah efektif (*effective schools*) mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh (*strong instructional leadership*), di samping karakteristik-karakteristik lainnya, seperti: harapan yang tinggi pada prestasi murid, iklim sekolah yang kondusif bagi aktivitas belajar-mengajar, dan monitoring yang terus-menerus pada kemajuan murid dan guru (Rossow, 1990; Smith and Andrew, 1989; Gorton and Schneider, 1991)

Sebagai Kepala Sekolah diharapkan mampu menemukan masalah utama yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di sekolah kemudian dari masalah utama yang ditetapkan digali sebanyak mungkin gagasan pemecahan masalah pembelajaran tersebut sebagai alternatif solusi. Kepala Sekolah diharapkan mendapat solusi terbaik dari alternatif solusi yang ditemukan serta solusi terbaik ini kemudian dijabarkan dalam langkah-langkah rencana tindakan yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut.

Agar program tidak bias dalam pencapaian tujuan perlu Kepala Sekolah membuat instrumen pelaksanaan kegiatan sehingga pada akhir kegiatan tujuan hendak dicapai lebih mudah mendeteksi keberhasilan atau kegagalan. Instrumen kegiatan tersebut merupakan instrumen monitoring dan evaluasi dalam mengawal perkembangan kegiatan setiap tahapan dalam pelaksanaannya.

Rencana Pengembangan Sekolah yang saya rencanakan dan telah diimplementasi yaitu bagaimana meningkatkan minat belajar siswa. Adapun tujuan kegiatan adalah Membangkitkan Kembali Minat Belajar Siswa melalui Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.

Program Pengembangan Sekolah Pada kegiatan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan ini salah satunya adalah memilih program kerja yang mengatasi masalah Minat Belajar Siswa yang Rendah, data ini dapat diperoleh dari hasil supervisi kepala sekolah, dimana ada siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa kurang bergairah dalam belajar secara mandiri.

Dari hasil supervisi di atas diperoleh data ada beberapa masalah siswa yang ditemukan dalam proses pembelajaran, Seperti kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan yang lebih menjadi pusat perhatian kepala sekolah dalam supervisi saat ini adalah kurangnya minat membaca siswa.

Lemahnya dalam menerapkan model dan metode pembelajaran di sekolah sangat berdampak rendahnya kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Melihat kondisi yang seperti ini maka harus diambil langkah strategis untuk menumbuhkan minat belajar siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, melainkan ada hal lain yang ikut berperan serta

dalam mengembangkannya. Kepala sekolah memiliki peran penting untuk menumbuhkembangkan minat belajar siswa di sekolah.

Praktik baik ini diberi judul Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah melalui Program Sekolah Yang Unik. Sedangkan nama programnya adalah Membudayakan pembelajaran terdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Merauke. Untuk mengukur ketercapaiannya kegiatan ini indikatornya adalah:

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi
2. Siswa semakin bergairah dalam belajar
3. Siswa mendapat layanan Pendidikan sesuai dengan kebutuhannya

Aksi Nyata

Pelaksanaan program Membudayakan pembelajaran terdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Merauke dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum masuk tahap pelaksanaan kegiatan ini melakukan beberapa persiapan. Dengan persiapan yang baik dan matang diharapkan dapat melaksanakan kegiatan program dengan baik sehingga dapat terprogram, terencana, dan terarah. Adapun kegiatan pada tahap persiapan adalah:

- a. Menyiapkan semua bahan dan materi program.
- b. Mengajak diskusi dan sosialisasi dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Urusan Kesiswaan, Urusan Sarpras dan Humas, Guru dan pegawai administrasi, penyelenggara Pendidikan dan pakar Pendidikan dari Universitas Negeri Merauke. Dimana seluruh personalia di atas memiliki peran masing-masing dalam mengoptimalkan penerapan pembelajaran terdiferensiasi.
- c. Kepala Sekolah mengajak semua guru menggali masalah yang dihadapi dalam beberapa waktu terakhir dan membuat rencana tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah mengidentifikasi semua masalah, maka masalah yang sering

muncul adalah minat belajar siswa dinilai rendah. Maka pada kesempatan ini ditemukan salah satu alternatif solusi untuk mengatasinya dengan melakukan sebuah tindakan penerapan pembelajaran terdiferensiasi.

- d. Menetapkan Program yang akan dijalankan selama 1 tahun berjalan
- e. Membuat jadwal kegiatan monitoring
- f. Membuat data rekapitulasi tentang minat belajar siswa yang ditemukan dari Juli s.d September 2022 dan selama tindakan
- g. Membuat Panduan, daftar kegiatan dan langkah-langkah kegiatan terlampir.
- h. Merancang dan membuat angket evaluasi keberhasilan program menurut apa
- h. yang dialami oleh siswa dan menyiapkan untuk diisi oleh siswa
- i. Menyosialisasikan pelaksanaan RPS kepada dewan guru dan penyelenggara pendidikan
- j. Melaksanakan Workshop Penyusunan Assesmen dan Pelatihan Gaya Belajar Siswa (berupa gaya belajar : Visualisasi, Auditory dan Kinestetis)
- k. Melaksanakan Kegiatan IHT tentang Pelatihan Penyusunan Perangkat
- l. Pembelajaran Terdiferensiasi dan Pembuatan Video Pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan semua guru melaksanakan tugas sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun masing-masing dengan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi pada semua model pembelajaran yang digunakan, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Awal sekali guru mengumpulkan permasalahan yang terjadi di kelas, selanjutnya mengidentifikasi dan menganalisis dengan memilih salah satu masalah yang paling mudah untuk dicarikan solusinya.
- 2) Guru berdiskusi bersama rekan sejawat melalui komunitas

belajar dan berkonsultasi kepada kepala sekolah terkait pembelajaran terdiferensiasi.

3) Guru menyiapkan perangkat ajar dan prasarananya

b. Pelaksanaan

- 1) Praktik Pembelajaran Diferensiasi Konten; Konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid. Guru kami arahkan untuk dapat membedakan kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Guru menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar murid.
- 2) Praktik Pembelajaran Diferensiasi Proses; Proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara: menggunakan kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan, membuat agenda individual untuk murid (daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan bervariasi



Proses Praktik Baik Pembelajaran Terdiferensiasi Konten Proses

- 3) Praktik Pembelajaran Diferensiasi Produk. produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada guru (seperti : karangan, pidato, rekaman, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. 2. Produk yang diberikan meliputi 2 hal, yaitu: memberikan tantangan dan keragaman

atau variasi, dan memberikan murid pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.



Proses Praktik Baik Pembelajaran Terdiferensiasi Produk

- 4) Praktik Pembelajaran Diferensiasi Lingkungan Belajar. Untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi, maka guru harus menciptakan lingkungan yang dibangun dengan komunitas belajar (*Learning Community*) yaitu komunitas yang semua anggotanya adalah pembelajar. Komunitas belajar yang efektif mendukung pembelajaran diferensiasi adalah sebagai berikut:
- Setiap orang dalam kelas akan menyambut dan merasa disambut.
 - Setiap orang dalam kelas akan saling menghargai.
 - Murid akan merasa aman secara fisik dan psikis.
 - Ada harapan bagi pertumbuhan (membantu setiap murid tumbuh semaksimal mungkin sesuai kemampuannya).
 - Guru mengajar untuk mencapai kesuksesan
 - Ada keadilan dalam bentuk nyata (memastikan semua murid mendapatkan apa yang dia butuhkan untuk tumbuh dan sukses).



Proses Praktik Baik Pembelajaran Terdiferensiasi Lingkungan Belajar

c. Hasil Kegiatan

Dari keseluruhan rangkaian program penerapan pembelajaran terdiferensiasi melalui berbagai variasi prasarana atau materi ajar, proses pembelajaran, produk dan lingkungan belajar ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Dari segi pelaksanaan secara umum dinilai telah berlangsung diikuti oleh seluruh kelas dan sesuai waktu yang sudah dijadwalkan.
- 2) Siswa merasa senang dan bahagia mengikuti kegiatan ini dibuktikan dari pernyataan siswa yang rata-rata bermuatan positif, yang disampaikan melalui komunikasi langsung selama kegiatan berlangsung.
- 3) Penyelenggara, pemerhati Pendidikan, orang tua murid menyambut baik dan positif berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.

d. Evaluasi

Program membudayakan pembelajaran terdiferensiasi ini secara resmi baru diimplementasi mulai pertengahan bulan September 2022, meskipun jauh sebelumnya Sebagian besar guru sudah menjalankan model pembelajaran tersebut. Selain pelaksanaan yang dinilai berlangsung dengan baik dan lancar, dinilai bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam berinovasi.

Hal senada juga disampaikan penyelenggara Pendidikan, pemerhati Pendidikan dan Sebagian guru bahwa program ini sangat baik dan mendukung untuk tetap dilanjutkan. Kelemahan juga ditemukan diantaranya perlu inovasi dan kreatif setiap saat, agar tepat dalam memilih materi, proses maupun produk yang dihasilkan oleh siswa, serta Konsistensi guru dalam menjalankan program ini harus terus dipacu setiap saat.

Refleksi

Pelaksanaan program penerapan pembelajaran terdiferensiasi melalui pembuatan video pembelajaran, penyusunan modul ajar secara mandiri dan beberapa materi ajar lainnya di SMP Muhammadiyah Merauke ditemukan beberapa hal kekuatan dan kelemahan. Adapun pengalaman yang dapat diambil selama implementasi kegiatan ini sebagai berikut:

1. Catatan untuk guru tentang penerapan pembelajaran terdiferensiasi menjadi masukan untuk melakukan tindakan dan program lanjutan dalam melayani peserta didik dalam meningkatkan gairah belajar, boleh melibatkan orang tua atau pihak lain yang dianggap berkompeten.
2. Catatan kelemahan dan kekuatan yang ditemukan dalam kegiatan ini menjadi masukan dalam memperbaiki sistem dan pola pelaksanaan program pengembangan sekolah.

Praktik baik ini dibuat sebagai laporan Rencana Pengembangan Sekolah dengan program Membudayakan pembelajaran terdiferensiasi di SMP Muhammadiyah Merauke pada tahun pelajaran 2022/2023.

Penyusunan laporan praktik baik ini telah berakhir namun implementasi penerapan pembelajaran terdiferensiasi pernah berakhir hingga akhir hayat.



Dr. Fatur Rochim

"Lebih dari sekadar inspiratif, pengalaman-pengalaman inovatif ini merupakan bukti nyata bahwa para tenaga laboratorium sekolah mampu menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka menunjukkan kepada kita bahwa dengan tekad dan kreativitas, kita dapat melampaui batas dan menciptakan perubahan positif di lingkungan belajar."



Dr. Agus Sukoco

"Pengalaman inovatif yang disajikan dengan format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) tidak hanya membuat pembaca terlibat secara aktif, tetapi juga memberikan wawasan yang komprehensif dan mudah dipahami tentang bagaimana para kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan sekolah mereka."

Dr. Luizah F. Saidi

Hari guru nasional 2023 hikmah yg bisa kita petik adalah; dengan terus belajar, berkarya dan berbagi inspirasi KSPSTK se Indonesia untuk menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik demi kemajuan pendidikan yang berkualitas bagi kepala sekolah, pengawas sekolah & tenaga kependidikan lainnya.



Dr. Paiman

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."

ISBN 978-623-504-057-8 (PDF)



9 786235 040578